



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring



UNIVERSITAS GADJAH MADA
2021

PENYUSUN

HATMA SURYATMOJO
SRI SUNING KUSUMAWARDANI
IRWAN ENDRAYANTO
WIRASTUTI WIDYATMANTI

PENATA GRAFIS

RISKA AMALIA WIBAWATI
FAHMI BANU SUDIRA
ABIMANYU ARYA ATMAJA
SYIFA HANA AGRISTYA

DAFTAR ISI

BAB I - TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING AKIBAT PANDEMI COVID-19

BAB II - IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI UGM

BAB III - PENGALAMAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS/SEKOLAH

- FAKULTAS FARMASI
- FAKULTAS GEOGRAFI
- FAKULTAS ISIPOL
- FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
- FAKULTAS KKMK
- FAKULTAS KEHUTANAN
- SEKOLAH PASCASARJANA
- CERITA MAHASISWA
- TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

BAB IV - PENUTUP

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi dan merubah seluruh wajah kehidupan dunia, termasuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam dunia Pendidikan. Perguruan Tinggi masuk dalam turbulensi yang hebat di tahun 2020, mengubah semua cara pandang, konsep dan sistem pendidikan yang sudah berlaku selama ini. Perubahan drastis yang harus dilalui oleh semua elemen pendidikan juga memaksa pelaku pendidikan untuk melakukan adaptasi yang cepat, cermat dan tepat. Kondisi yang terus berlanjut hingga tahun 2021, menjadikan semua satuan kerja harus segera melakukan perbaikan dengan terus menerus melakukan penyesuaian, dari berbagai aspek, baik sarana-prasarana, kesiapan staf pengajar, tenaga kependidikan, serta mahasiswa tentunya.

Alhamdulillah, berkat kolaborasi yang luar biasa antar satuan kerja yang ada di UGM, proses penyiapan sistem untuk memastikan KBM daring dapat berjalan sesuai falsafah pendidikan yang seutuhnya, pelan-pelan dapat tercapai, setelah melalui berbagai rintangan dan tantangan. Berbagai upaya adaptasi dan proses penyesuaian di berbagai unit kerja telah menjadi pengalaman baik dalam penyelenggaraan Pendidikan bagi mahasiswa UGM. Pengalaman baik ini menjadi modal kuat untuk perencanaan dan evaluasi bagi mitigasi disrupsi pendidikan di masa mendatang. Atas dasar inilah buku 1 TAHUN Kegiatan Belajar Mengajar DARING UGM ini disusun, agar semua proses dan dinamika KBM daring dalam waktu setahun ini dapat terdokumentasi dengan baik.



Buku Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring ini merupakan buku yang istimewa, karena berisikan kumpulan pengalaman yang dilakukan oleh civitas akademika UGM untuk berusaha beradaptasi dan bertahan dalam menerapkan KBM daring dalam waktu 1 tahun ini. Berbagai strategi disusun dalam waktu yang sangat singkat. Berbagai kebijakan dan sikap muncul untuk menyikapi respon yang beragam, yang muncul saat mendampingi para pelaku akademik agar tetap tangguh dalam menjalankan proses adaptasi perubahan drastis ini. Kekuatan, kesatuan dan kolaborasi antar satuan kerja di lingkungan universitas untuk menghasilkan kebijakan yang bijaksana untuk kepentingan mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan elemen institusi lainnya, teruji secara nyata dalam peristiwa ini.

Pengalaman dari dosen dan mahasiswa selama terlibat dalam aktivitas KBM daring di masa pandemi, juga mewarnai isi dari buku ini. Bagaimana tantangan dan mahasiswa disabilitas mengikuti proses KBM daring sebagaimana mahasiswa nondisabilitas lainnya juga disampaikan secara komprehensif di dalamnya. Aspek-aspek tantangan dan solusi yang beragam ini menjadi penting, karena diharapkan dapat menginspirasi unit kerja yang ada di dalam dan di luar UGM, dan menjadi kan evaluasi bagi kita bersama untuk perbaikan fasilitas bagi sistem pendidikan inklusif di khususnya sistem pendidikan daring. Dinamika dalam proses ini juga sangat penting untuk memperkaya UGM dalam membangun konsep dan strategi penyiapan proses pembelajaran di masa darurat karena pandemi.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih semua pihak baik dari Fakultas, program studi, dosen, tendik dan mahasiswa yang telah memberikan kontribusi masukan dan pengalaman yang berharga, sehingga memperkaya konten buku ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa buku ini dapat didistribusikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga buku ini bermanfaat sebagai salah satu acuan pelaksanaan KBM daring dan juga dalam perencanaan KBM Bauran yang ada di dalam program studi Sarjana dan Sarjana Terapan di lingkungan UGM, untuk menyambut "*the next normal*" di masa mendatang. Salam.

Yogyakarta, 20 November 2021

Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr



BAB I

TANTANGAN

PEMBELAJARAN

DARING AKIBAT

PANDEMI COVID-19

COVID-19 telah mendisrupsi sebagian besar industri di dunia. Memasuki era pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang besar dan membutuhkan proses adaptasi baru yang cepat dan tepat, karena belum pernah ada pedoman sebelumnya. Dunia Pendidikan menjadi satu satunya sektor yang sepenuhnya ditransfer ke model pembelajaran daring di sebagian besar negara di seluruh dunia. Pembelajaran daring telah menjadi solusi terbaik untuk melanjutkan pendidikan di masa pandemi khususnya di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi digital yang sangat pesat dalam pendidikan memungkinkan siapa saja untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan dapat menentukan sendiri kompetensi dan ketrampilan apa yang ingin diperoleh.

Selama dua dekade terakhir, pembelajaran daring telah diimplementasikan di berbagai Lembaga Pendidikan dunia. Namun, sebagian besar Lembaga Pendidikan lainnya, baik sekolah maupun perguruan tinggi tidak mengoptimalkan metode pendidikan ini karena dirasa rumit dan merubah kebiasaan pembelajaran luring yang biasa dilakukan, sehingga banyak civitas akademika tidak memahami apa saja yang termasuk dalam *e-learning*. Pada saat itu, pembelajaran daring masih bersifat eksperimental dan sebagian besar dianggap sebagai suplemen untuk pembelajaran luring dalam kelas tradisional, sehingga dianggap menjadi sesuatu yang dapat menambahkan variasi pada rutinitas kelas tradisional pembelajaran tatap muka.

Pada tahun 2020, berbagai metode pembelajaran daring dengan cepat ditemukan dan dikembangkan serta menjadi alternatif yang paling dicari, bahkan di negara-negara yang infrastruktur dan kesiapannya belum berkembangpun berusaha dengan cepat mengadopsi untuk mempertahankan keberlanjutan proses pendidikannya. Menjadi menarik ketika terjadi sesuatu hal yang tidak ada pilihan lain, maka segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan Pendidikan dengan cepat dicari, diadaptasikan dan dikembangkan. Termasuk kemunculan *platform* baru penyedia MOOC (*Massive Open Online Courses*) yang kontennya dikembangkan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan terkemuka dunia, telah memfasilitasi dan meningkatkan kesadaran para akademisi tentang apa itu pembelajaran daring dan bagaimana peluang pengembangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan.

Sebelum pandemi COVID-19, tidak ada kekurangan dari praktik baik untuk mempromosikan penggunaan teknologi yang efektif di dunia pendidikan tinggi. Kemunculan secara masif dari puluhan ribu *course* di *platform* MOOCs dan penerapan strategi pembelajaran bauran yang sudah mapan, sehingga telah diterapkan oleh banyak lembaga pendidikan tinggi di banyak negara. Namun, pecahnya pandemi telah mempercepat proses pengarusutamaan pembelajaran daring dan pembelajaran bauran (*blended learning*) di pendidikan tinggi.

Memasuki era kenormalan berikutnya (*next normal*), bisa dipastikan kita tidak akan kembali ke kebiasaan lama, yaitu pembelajaran tradisional (*luring penuh*), di mana pembelajaran tatap muka menjadi modalitas yang dominan, dengan pembelajaran daring hanya memainkan peran tambahan atau marginal. Juga tidak realistis untuk menerapkan 100% daring, karena pembelajaran daring telah terbukti dari hasil berbagai survei, memiliki keterbatasan terutama dalam pemenuhan capaian pembelajaran dan menurunnya kualitas interaksi (*engagement*) antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran secara *luring* masih memiliki kelebihan dalam banyak hal dan akan tetap menjadi salah satu sumber pengalaman belajar terpenting bagi mahasiswa, terutama untuk mendapatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk memenuhi aspek humanisme dalam pembelajaran.

Solusi pembelajaran bauran (*blended learning*) akan diperlukan setelah kita semua belajar selama hampir 2 tahun di masa pandemi dan pola ini akan menjadi bagian dari era kenormalan berikutnya dalam dunia pendidikan. Pengarusutamaan pembelajaran daring dan pembelajaran bauran sangat penting untuk memastikan akses yang adil ke pendidikan tinggi berkualitas untuk semua lapisan masyarakat.

Pengarusutamaan era baru dunia Pendidikan tinggi membutuhkan norma baru yang berbeda, termasuk melalui kebijakan, pengaturan, pelembagaan, pembiayaan, pemberdayaan hingga pemberian insentif. Pengarusutamaan juga harus melibatkan dukungan kebijakan dari pemerintah, pengembangan dan peningkatan infrastruktur, peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan profesional fakultas, serta bekerja dalam kemitraan dan jejaring. Ini merupakan ekosistem yang dibutuhkan untuk mendukung efektifitas penerapan era pembelajaran baru di institusi pendidikan tinggi. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam memasuki era pembelajaran baru adalah:

- Dalam hal dukungan kebijakan, mekanisme penjaminan kualitas yang kuat menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring dan pembelajaran bauran yang dikembangkan agar dapat mendapat pengakuan dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan secara nasional.
- Kesiapan infrastruktur menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi atmosfer pembelajaran daring, seperti kualitas koneksi internet, pemerataan akses internet, ketersediaan platform pembelajaran daring, dan sumber belajar internal dan eksternal yang mencukupi.

- Selain infrastruktur fisik, perlu juga perlu memperkuat infrastruktur akademik (misalnya, kerangka kualifikasi, standar kualitas mata kuliah, hingga perangkat pembelajaran yang lengkap) yang mendukung pembelajaran daring maupun bauran untuk perguruan tinggi.
- Pada tingkat kelembagaan, pembelajaran daring maupun bauran harus diintegrasikan dalam perencanaan strategis kelembagaan, penganggaran, administrasi, dan proses pengembangan kapasitas sehingga platform, prosedur operasional baku, perangkat pembelajaran dan peraturan internal yang konkret dapat dikembangkan untuk memberdayakan dan memberi insentif kepada sivitas dosen dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran daring dan bauran.
- Pusat layanan pengajaran dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi penting untuk disiapkan, dengan mandat untuk memfasilitasi pengembangan berkelanjutan dan profesional institusi fakultas, departemen dan program studi untuk meningkatkan teknologi informasi dan komunikasi, penguasaan pedagogi hingga kompetensi penjaminan mutunya.
- Penilaian pembelajaran daring harus juga dibedakan dengan pembelajaran luring. Penguasaan berbagai metode asesmen dosen kepada mahasiswa menjadi penting untuk memastikan bahwa perolehan target capaian pembelajaran oleh mahasiswa berasal dari hasil peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti materi perkuliahan.

Bagian penting dari semua metode pembelajaran baik luring, daring maupun bauran adalah kepastian terhadap perolehan capaian pembelajaran mata kuliah yang dirancang oleh dosen dapat diperoleh dengan baik, berkualitas dan menghasilkan kompetensi baru bagi mahasiswa. Maka harmonisasi aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron menjadi kunci kesuksesan dari semua metode tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi, diperlukan inovasi cepat dan tepat yang didukung penuh oleh institusi menjadi sesuatu hal yang perannya saat ini menjadi lebih penting dari periode-periode sebelumnya.



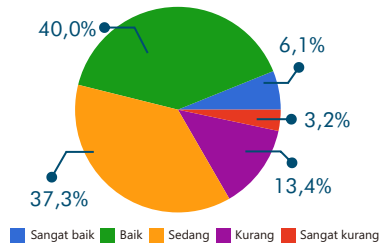
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI UGM

Disrupsi terbesar dan tidak terduga di tahun 2020 adalah munculnya COVID-19. Respon yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk UGM, adalah melakukan pembelajaran daring dalam masa tanggap darurat ini, terutama ketika Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa semua kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah harus dilakukan dari rumah.

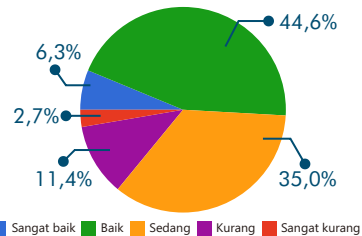
Rektor UGM mengeluarkan Surat Edaran nomor 1606/UN1.P/HKL/TR/ 2020 tentang Tanggap Darurat COVID-19 di Lingkungan UGM, sehingga pada tanggal 16 Maret 2020 UGM meniadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan kampus, dan mengganti dengan kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring penuh yang tiba-tiba dilakukan tentu akan memunculkan berbagai macam perspektif yang dapat dan seharusnya digunakan sebagai acuan untuk pengembangan sistem, solusi, dan kebijakan yang lebih baik di masa depan.

PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA

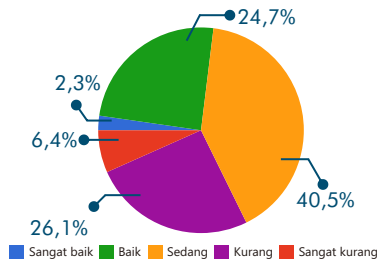
Hasil survei pada mahasiswa yang dilakukan pada 16-29 Maret 2020 diikuti oleh 6.003 mahasiswa dari semua Fakultas dan Sekolah di UGM. Sebagai mana ditunjukkan oleh Gambar 5.1. 83,4% mahasiswa merasa bahwa kualitas penyajian materi cukup baik dan 85,9% menyatakan penyampaian materi secara daring dari para dosen sudah cukup baik. Selama proses pembelajaran daring ini, permasalahan terbesar mahasiswa (76,2%) adalah jaringan internet. Akan tetapi, angka ini tidak berbanding lurus dengan pemahaman mahasiswa. Meskipun berada dalam kondisi internet yang tidak memadai, 45% mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik.



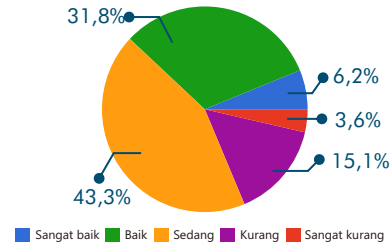
(a) Hasil survei penyajian materi kuliah daring;



(b) Hasil penyampaian materi kuliah daring



(c) Hasil survei pemahaman materi kuliah daring;



(d) Kualitas internet saat kuliah daring

(Sumber: PIKA UGM, April 2020)

Kelebihan kuliah daring bagi mahasiswa, sebagian besar menjawab bahwa mereka tidak perlu lagi bersiap-siap untuk berangkat ke kampus (80,8%). Selain itu, pembelajaran daring memberikan mereka keleluasaan karena kondisi yang lebih fleksibel dan rileks (72,2%). Sedangkan kekurangan kuliah daring bagi mereka adalah jaringan internet yang kadang tidak stabil (76,2%). Tugas-tugas yang diberikan cenderung lebih sering diganti secara *online* (67,1%) dan diberikan dalam jumlah yang berlebihan (61,2%).

UGM juga telah mengembangkan berbagai sistem e-course (kuliah jarak jauh) untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di luar jam kuliah. Berbagai platform yang dikembangkan oleh UGM seperti eLisa (eLearning System for Academic Community) dan eLOK (eLearning Open for Knowledge Sharing). UGM berupaya berkontribusi menjadi bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan teknologi. Kedua program ini memudahkan dosen dapat mengunggah bahan kuliah, berdiskusi, dan memberikan penugasan untuk mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunduh bahan perkuliahan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

Kelebihan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa

80,8%

Tidak perlu persiapan ke kampus

72,2%

Lebih fleksibel dan rileks

47,7%

Pengalaman baru

44,5%

Materi terdokumentasi & dapat dipelajari kembali

32,2%

Efisien waktu dan biaya

26,8%

Lebih berani bertanya & berdiskusi

Kekurangan Kuliah Daring Bagi Mahasiswa

76,2%

Jaringan internet kadang tidak stabil

67,1%

Sering diganti tugas *online*

63,7%

Konsentrasi kadang menurun

61,2%

Beban tugas yang berlebihan

26,7%

Dosen kurang interaktif dan komunikatif

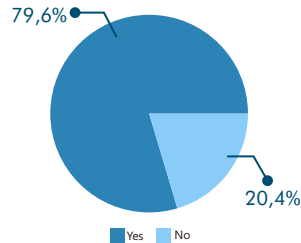
24,0%

Jadwal sering ganti

Hasil survei kuliah daring menurut mahasiswa (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

PEMBELAJARAN DARING BAGI DOSEN

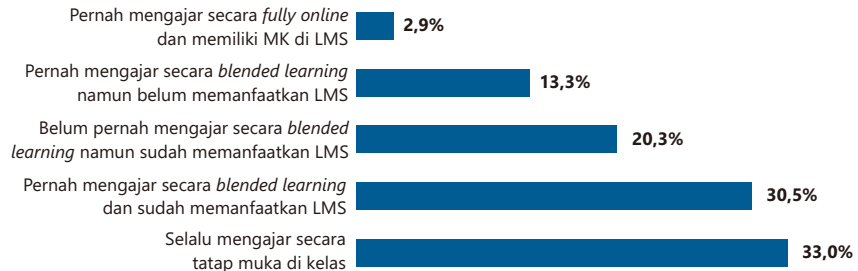
Dalam pelaksanaan kuliah secara daring, UGM melakukan survei pada 318 dosen dari seluruh fakultas yang ada pada tanggal [23 – 30 Maret 2020](#). Hasilnya menunjukkan bahwa 79,6% dosennya telah mengikuti pelatihan maupun secara mandiri mempelajari tentang pelaksanaan kuliah daring sebelum masa darurat COVID-19. Para dosen mempelajarinya baik melalui pelatihan di UGM, belajar melalui internet maupun kolega, dan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh DIKTI.



hasil survei dosen UGM pernah mengikuti pelatihan (atau belajar mandiri) kuliah daring sebelumnya

(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

Sekitar 67% dosen UGM telah melaksanakan kuliah daring, baik secara penuh maupun *blended learning*. Hanya 33% dosen yang selalu mengajar secara tatap muka. Meskipun kuliah daring memberikan kemudahan penggunaan teknologi dan fleksibilitas, interaksi dengan mahasiswa tetap dirasa kurang jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ini dirasakan oleh hampir seluruh institusi pendidikan di seluruh dunia.



Hasil survei dosen UGM pernah melakukan kuliah daring sebelum Masa Darurat COVID-19

(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

Bagi 82,4% dosen yang mengisi survei, kuliah daring ini dapat memberikan fleksibilitas, yaitu kuliah dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Selain itu, 70,5% dosen juga menyatakan bahwa mereka merasa nyaman karena tidak terburu-buru untuk bersiap mengajar ke kampus. Namun, interaksi dengan mahasiswa masih dirasa kurang (58,8%) dan melonjaknya biaya internet yang dibutuhkan untuk kuliah daring (50,3%).

Kelebihan Kuliah Daring bagi Dosen

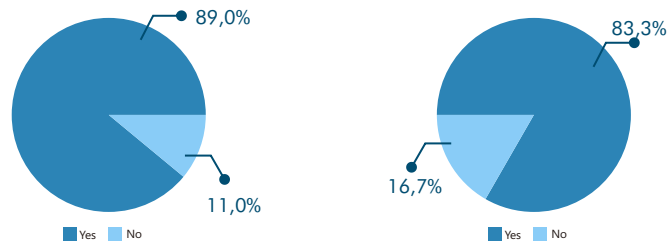


Kekurangan Kuliah Daring bagi Dosen



Hasil survei kuliah daring menurut dosen (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

Evaluasi selama masa tanggap darurat COVID-19 pun diterima oleh UGM terutama dalam pelaksanaan kuliah daring. 11% dari survei menunjukkan bahwa berbagai pilihan aplikasi yang ada masih belum membantu karena *user experience* dari para pengguna yang belum familiar dengan sistem yang ada. 16,7% survei mengharuskan UGM untuk lebih melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk menghadapi permasalahan kuliah daring dan berbagai platform yang ada. Selain itu, koneksi dan konsumsi internet juga harus diperhitungkan dalam pelaksanaan kuliah daring.

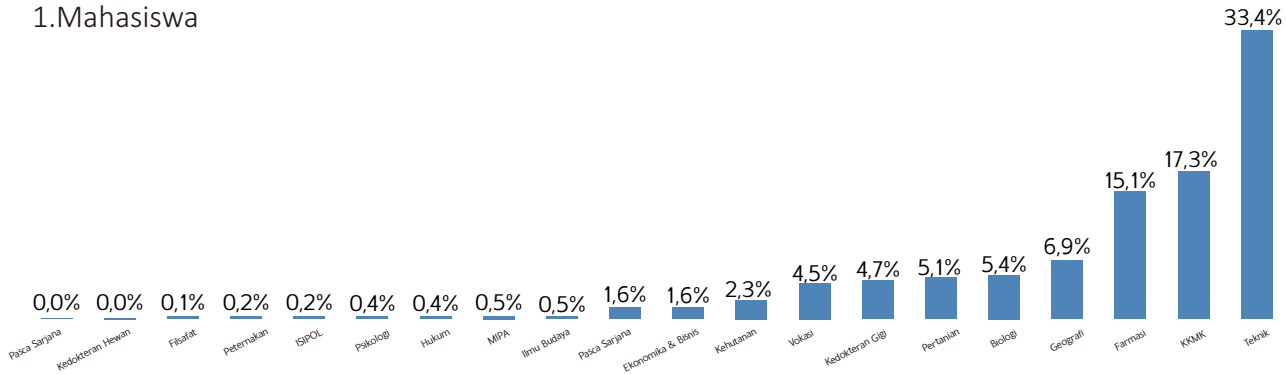


(a) Hasil survei Sistem/Aplikasi UGM membantu kuliah daring; (b) Hasil survei Panduan Membantu Pelaksanaan Kuliah Daring (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2020)

SURVEI PELAKSANAAN KULIAH SEMESTER GASAL MAHASISWA DAN DOSEN

Merespon diterbitkannya Surat Edaran Rektor No. 3847 pada tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Akademik menuju Kenormalan Baru yang memutuskan bahwa pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 akan dilaksanakan secara daring penuh, survei lanjutan dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran selama periode ini. Survei lanjutan ini dilaksanakan pada 20 Oktober – 9 November 2020 dengan jumlah responden yang terdiri dari 1.207 mahasiswa dan 471 dosen.

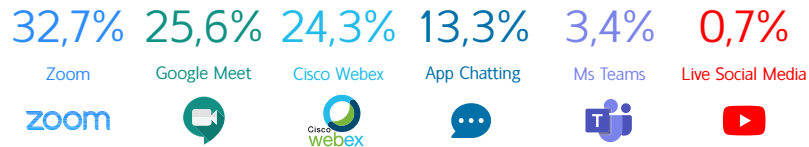
1. Mahasiswa



Sebaran asal fakultas/sekolah responden mahasiswa
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jenjang dan angkatan yang telah secara efektif melakukan kuliah daring selama periode Semester I – 2020/2021. Responden tertinggi didominasi oleh mahasiswa jenjang Sarjana sebesar 78,1%. Selain itu, mahasiswa yang memberikan respon berasal dari seluruh angkatan yang terdiri dari 47,8% angkatan tahun 2020 (mahasiswa baru), diikuti oleh angkatan 2018 (23,7%), angkatan 2019 (16,7%), termasuk angkatan 2017, 2016, dan < 2015.

Berdasarkan hasil survei dari berbagai jenjang dan angkatan mahasiswa UGM, dalam aktivitas pembelajaran *sinkron* (tatap muka maya), dilakukan dengan menggunakan *platform* seperti Zoom, Google Meet, Cisco Webex, perangkat *chatting*, Ms. Team, termasuk siaran langsung melalui media sosial. Bagi mahasiswa, *platform* ternyaman untuk melakukan kelas *sinkron* adalah melalui Zoom (59,1%), diikuti oleh Google Meet (25,2%) dan Cisco Webex (11,5%).

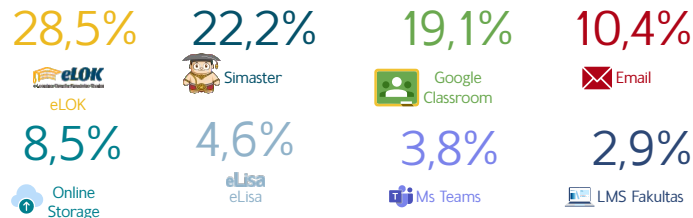


Platform ternyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran *sinkron*

(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Pelaksanaan kuliah daring di UGM, tidak hanya mengandalkan metode *sinkron*. Penerapan pembelajaran daring juga memanfaatkan aktivitas pembelajaran *asinkron* yang memanfaatkan berbagai *Learning Management System* (LMS) yang telah dikembangkan oleh UGM (universitas maupun fakultas), termasuk *platform* lainnya yang sudah tersedia untuk kepentingan pembelajaran publik.

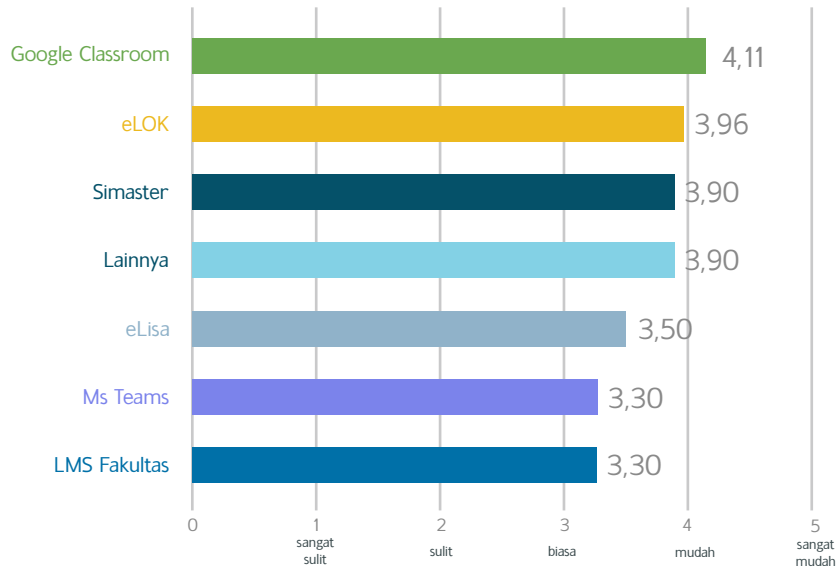
Pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara *asinkron* oleh UGM, eLOK dan Simaster merupakan LMS yang memiliki persentase tertinggi untuk digunakan.



Platform ternyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran *asinkron*

(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

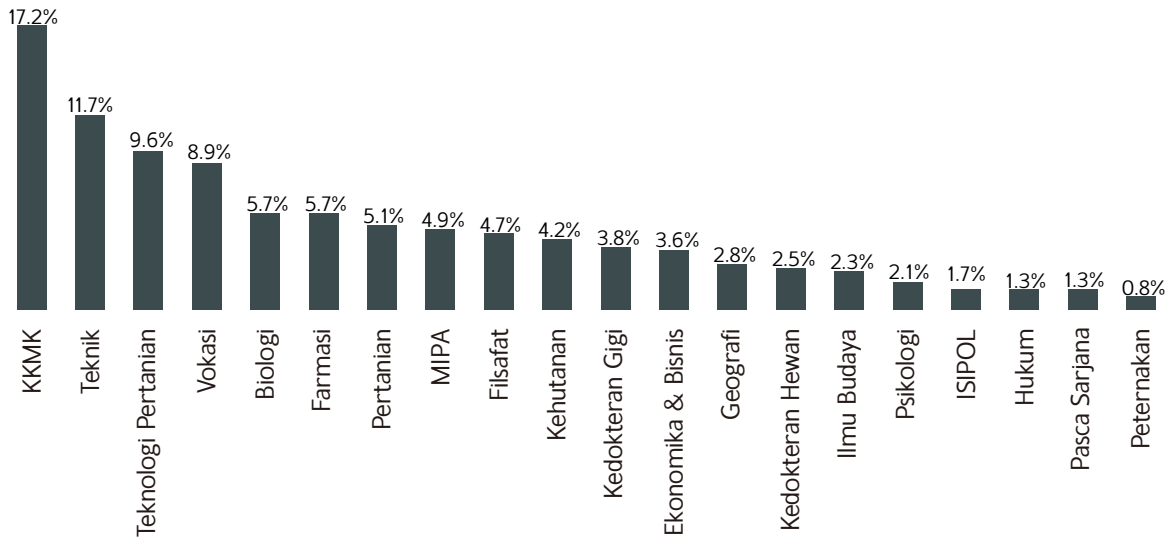
Meskipun penggunaan *platform* yang dikembangkan oleh UGM seperti eLOK dan Simaster paling banyak digunakan, bagi mahasiswa kemudahan bagi penggunaannya masih tidak lebih tinggi jika dibandingkan dengan Google Classroom. Hasil survei ini diperoleh berdasarkan nilai rerata berbobot dari pilihan responden terhadap kemudahan berbagai aplikasi LMS untuk metode **asinkron**. Hal ini dapat dikarenakan tingkat familiaritas dan pengalaman mahasiswa yang lebih akrab dengan Google Classroom.



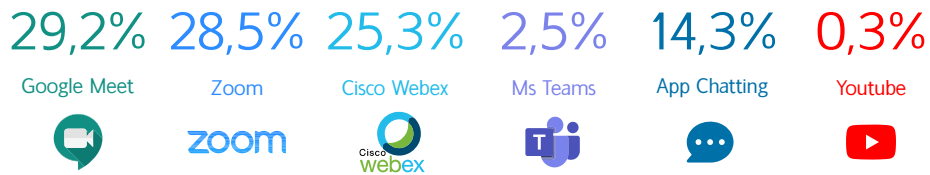
Tingkat kemudahan penggunaan LMS dalam skala 1 – 5
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Bagi 97,1% mahasiswa, aplikasi **asinkron** bermanfaat dalam mendukung proses belajar mereka. Selain itu, 95,5% menyatakan bahwa dosen telah memfasilitasi mahasiswanya untuk belajar mandiri melalui berbagai LMS maupun *platform* lainnya. Dalam proses pembelajaran **asinkron**, dosen telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa agar dapat belajar secara mandiri dan terstruktur yang ditunjukkan oleh lebih dari 93% mahasiswanya.

2. Dosen

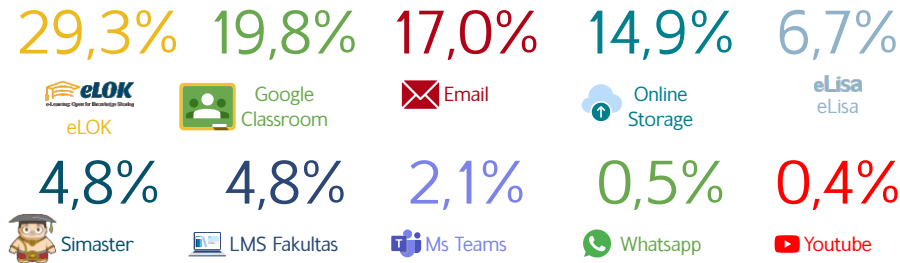


Sebaran asal fakultas/sekolah responden dosen
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Platform nyaman bagi dosen dalam melakukan aktivitas pembelajaran sinkron
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

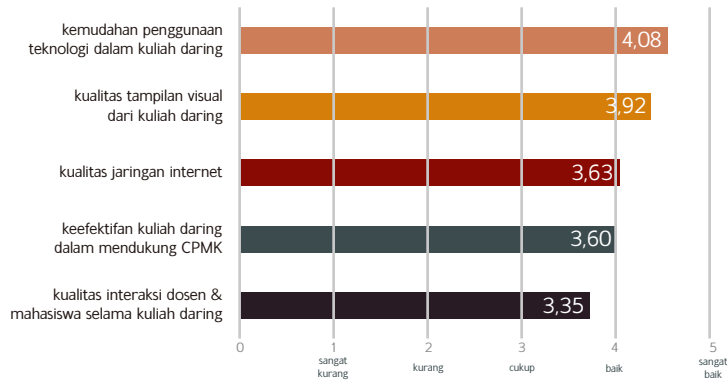
Berbeda dengan mahasiswa yang merasa paling nyaman menggunakan Zoom dalam kegiatan pembelajaran *sinkron*, bagi dosen Google Meet mendapatkan persentase tertinggi (29,2%) diikuti dengan Zoom (28,5%) dan Cisco Webex (25,3%). Selain itu, dosen juga memanfaatkan *platform* lainnya seperti aplikasi *chatting* (mis. WhatsApp, Telegram, Line) maupun YouTube dalam membagikan materi pembelajaran.



Platform nyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran *asinkron*
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

eLOK sebagai aplikasi aktivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh UGM, masih tetap paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Tidak hanya itu, para dosen juga memanfaatkan LMS UGM lainnya (mis. eLisa, Simaster, LMS Fakultas), berbagai *platform* aktivitas pendidikan publik, termasuk aplikasi *chatting* dan media sosial.

Aktivitas interaksi melalui daring yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswanya dapat dilakukan melalui diskusi langsung, interaksi berbasis tulisan/teks menggunakan sosial media, maupun diskusi melalui fitur forum yang ada di LMS. Bagi 91,5% responden, aplikasi yang diberikan oleh UGM telah membantu pelaksanaan kuliah daring selama masa darurat COVID-19.



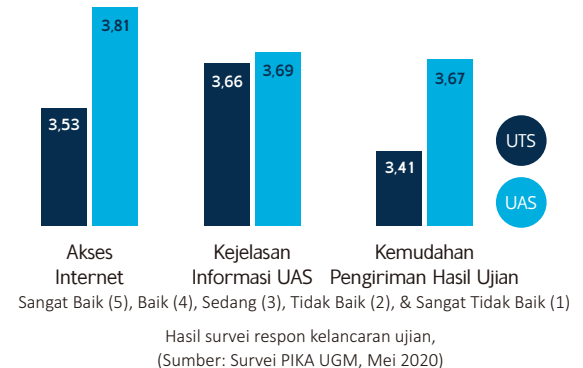
Kriteria pelaksanaan kuliah daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Metode pembelajaran yang paling disukai oleh dosen (74,1% responden) dalam menyampaikan materinya adalah dengan menggunakan metode bauran/*blended learning*. Hanya 8,1% responden yang menyukai kuliah konvensional penuh di kelas dan 17,8% yang menyukai kelas daring penuh.

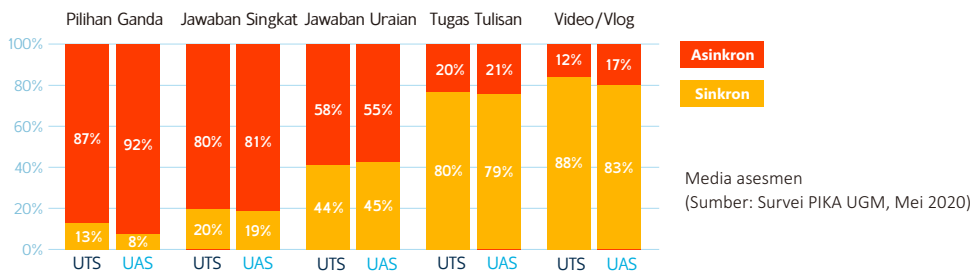
Bagi dosen, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan kuliah daring sudah baik. Demikian pula dalam kualitas tampilan, internet, dan tingkat efektivitas kuliah daring dalam mendukung ketercapaian CPMK. Interaksi antara dosen dan mahasiswa sudah lebih dari cukup, namun masih perlu ditingkatkan

ASESMEN DARING DALAM MASA TANGGAP DARURAT COVID-19

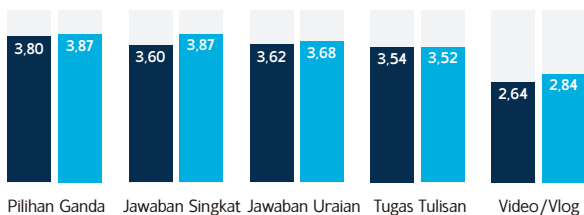
UGM melakukan survei untuk kegiatan asesmen (UTS & UAS) secara daring pada 23–30 Maret 2020. Tujuan survei ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan sistem pembelajaran secara daring ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 2351 responden survei UTS dan 1259 responden survei UAS, menyatakan bahwa aspek-aspek kebutuhan asesmen seperti kejelasan informasi, akses internet, hingga kemudahan pengiriman hasil ujian bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan asesmen sudah cukup baik.



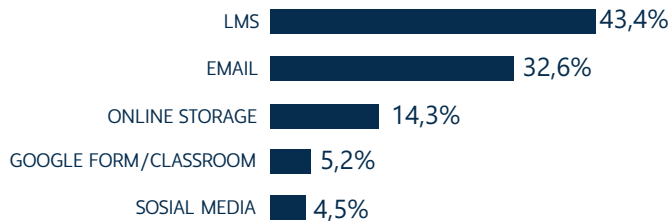
Asesmen oleh dosen kepada mahasiswa dilakukan baik secara **sinkron** maupun **asinkron** dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, jawaban uraian, tugas tulisan, hingga video/vlog. Responden merasa bahwa tipe soal pilihan ganda, jawaban singkat, esai, dan tugas tulisan lebih membantu mahasiswa mencapai kompetensi mereka dibandingkan melalui video/vlog. Bagi para mahasiswa, LMS UGM memberikan tingkat kenyamanan tertinggi dalam pelaksanaan UTS dan UAS, dimana *platform* ini memberikan kemudahan dalam pengiriman ujian, instruksi ujian, *user friendly*, dan kemudahan informasi menerima hasil.



UTS UAS

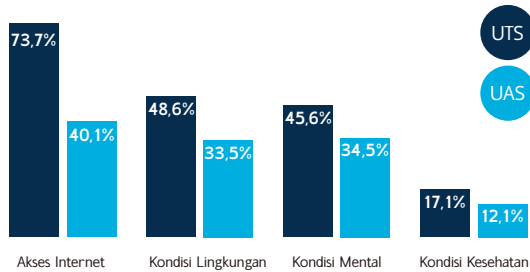


Ketercapaian kompetensi (Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

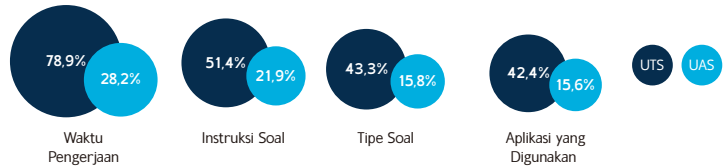


Aplikasi ujian daring (Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

Kendala utama bagi mahasiswa, cukup signifikan ditunjukkan pada akses internet ketika UTS dilangsungkan (73,7%). Perbaikan dilakukan oleh UGM untuk asesmen selanjutnya (UAS), meskipun tetap merupakan kendala tertinggi (40,1%) dibandingkan kendala yang lain seperti kondisi lingkungan, kondisi mental, dan kondisi kesehatan. Perbaikan perlu dilakukan oleh UGM, mengingat kendala-kendala yang muncul pada periode asesmen daring sebelumnya, seperti dari segi waktu pengerjaan, kejelasan instruksi, tipe soal, dan aplikasi yang digunakan.



Kendala ujian daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

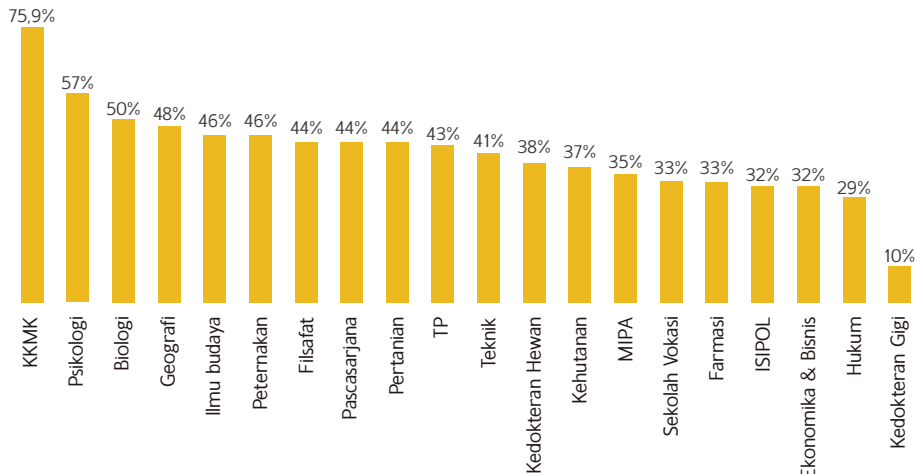


Perbaikan yang diperlukan dalam ujian daring
(Sumber: Survei PIKA UGM, Mei 2020)

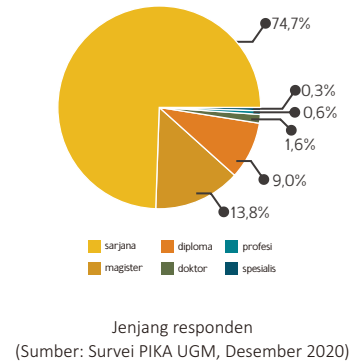
PERSIAPAN DAN KESIAPAN KULIAH DARING UGM

Surat Edaran Rektor nomor 3847 yang diterbitkan tanggal 15 Juni 2020 mengenai Panduan Akademik Menuju Kenormalan Baru memutuskan bahwa pembelajaran Semester Gasal tahun ajaran 2020/2021 akan dilaksanakan secara *blended learning* atau *daring penuh*. UGM telah melakukan survei untuk mengetahui kemampuan dan kemudahan akses internet seluruh mahasiswa/wy dalam pembelajaran Semester Gasal 2020/2021.

Informasi yang akan diperoleh dari hasil survei ini, selain merupakan suatu bentuk respon terkait Surat Edaran Rektor tersebut, juga untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran daring secara *sinkron* maupun *asinkron* di masing-masing Fakultas dan Sekolah. Survei ini direspon oleh 19,902 atau 37% mahasiswa yang mencakup seluruh fakultas dan sekolah vokasi UGM dari total 53.380 mahasiswa yang terdaftar di SIMASTER.



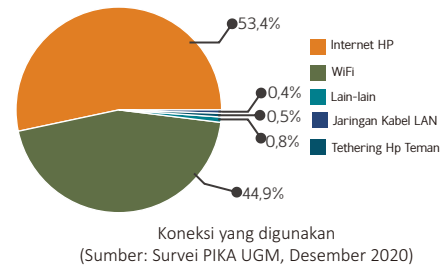
Sebaran asal fakultas/sekolah responden mahasiswa (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Jenjang responden (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Responden terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jenjang dan angkatan yang telah secara efektif melakukan kuliah daring selama periode Semester I – 2020/2021. Responden tertinggi didominasi oleh mahasiswa jenjang Sarjana sebesar 75% atau 19.902 responden. Selain itu, mahasiswa yang memberikan respon berasal dari seluruh angkatan yang terdiri dari 47,8% angkatan tahun 2020 (mahasiswa baru), diikuti oleh angkatan 2018 (23,7%), angkatan 2019 (16,7%), termasuk angkatan 2017, 2016, dan < 2015.

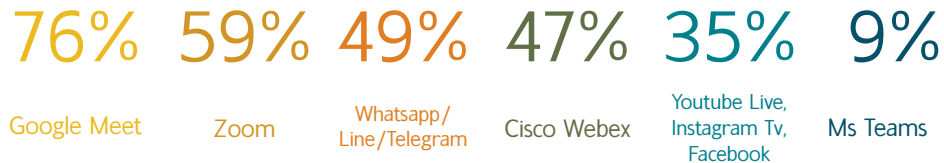
Ketika pelaksanaan kuliah daring dilakukan, 74,8% responden menggunakan laptop dan 23% mahasiswa menggunakan HP. Dalam pemanfaatan koneksi internet untuk mengakses materi kuliah daring, hasil yang hampir setara ditunjukkan pada 53,4% menggunakan internet HP dan 44,9% menggunakan fasilitas WiFi. Di mana 50,5% mahasiswa merasa kualitas internet yang sangat stabil/sangat baik dan 41,6% dengan koneksi yang tidak stabil. 4,4% responden memiliki koneksi internet yang lemah dan 0,3% responden tidak memiliki koneksi internet.



Koneksi yang digunakan (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

Aplikasi pembelajaran **sinkron** yang paling disukai dari 19.902 responden (92%) adalah Google Meet (76%) dan Zoom (59%). Para responden juga memberikan jawaban untuk pembelajaran **sinkron** dengan penggunaan aplikasi *chatting*, Cisco Webex, Ms. Teams, termasuk pemanfaatan siaran langsung melalui sosial media.

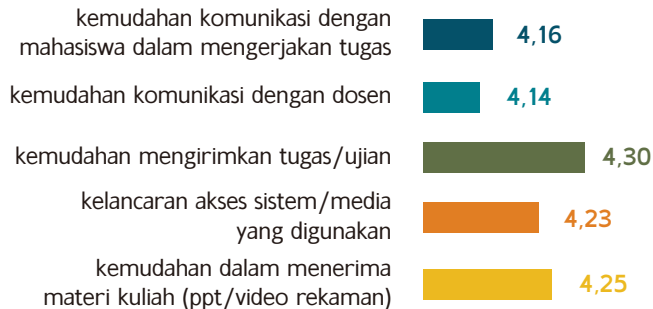
Bagi 16% responden yang mengisikan jawaban terkait pembelajaran **asinkron**, sebanyak 31% di antaranya menjawab penggunaan *e-mail/cloud* dan Google Classroom sebagai *platform* yang paling disukai. Meskipun UGM sudah menyediakan berbagai pilihan LMS, seperti eLOK dan eLisa, persentasenya masih di bawah 20%. Ini bisa saja mengindikasikan bahwa LMS yang tersedia masih belum cukup familiar untuk digunakan oleh para penggunanya (mahasiswa maupun dosen) dalam proses pembelajaran **asinkron**.



Aplikasi pembelajaran **sinkron** (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Aplikasi pembelajaran **asinkron** (Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)



Perspektif Kemudahan Proses Pembelajaran
(Sumber: Survei PIKA UGM, Desember 2020)

1: Sangat tidak penting;
2: Tidak penting;
3: Sedang;
4: Penting;
5: Sangat penting

Rata-rata responden berpendapat bahwa proses pembelajaran daring ini harus mampu memberikan kemudahan dalam mengirimkan tugas/ujian. Kemudahan penerimaan materi kuliah dan kelancaran akses sistem yang digunakan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran dan asesmen, UGM berusaha mengupayakan sebaik dan semaksimal mungkin dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi mahasiswanya. Hal ini demi kelancaran proses penyampaian ilmu, aktivitas pembelajaran lainnya (termasuk praktikum), hingga asesmen. Evaluasi yang diberikan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran daring yang telah berjalan, memberikan UGM berbagai macam masukan untuk memperbaiki dan memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran daring.

Berikut ini adalah dukungan yang dibutuhkan mahasiswa pasca UTS:

- Kuota/pulsa yang lebih banyak dari UGM, karena Kuota Belajar Kemdikbud dikhususkan untuk *video conference* dan tidak mencakup seluruh kebutuhan sumber belajar eksternal (mis. Coursera, YouTube, dll.);
- Materi/modul pembelajaran dengan disertai pembelajaran *sinkron*, agar pemahaman materi lebih mendalam;
- Penugasan yang diberikan harus disesuaikan dengan beban mahasiswa saat kuliah daring;
- Aplikasi belajar yang tidak terlalu beragam agar hemat dalam penggunaan kuota/pulsa;
- Perangkat lunak praktikum yang memadai;
- Penjelasan praktikum yang cukup melalui video dan tatap muka dosen;
- Praktikum secara luring, karena tidak semua praktikum dapat dilakukan secara daring

MENYIAPKAN NORMAL BARU PASCA PANDEMI COVID-19 & MEMBANGUN SINERGI MULTIPIHAK UNTUK IMPLETASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Munculnya COVID-19 di awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari disrupsi yang muncul dalam bidang kesehatan (raga dan mental), sosial, ekonovmi, budaya, khususnya pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Para pemangku kepentingan dalam berbagai bidang telah melakukan berbagai usaha dalam mengantisipasi dan mengadaptasikan diri dalam kondisi ini.

Di dunia pendidikan, seluruh komponen di dalamnya, seperti para pendidik dan staf pendukung berkreasi untuk menelurkan metode-metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tidak hanya bertujuan untuk memberi pemahaman materi, namun juga memastikan mahasiswa dalam kondisi yang sehat dan mampu memenuhi kebutuhan dasar belajar daring.

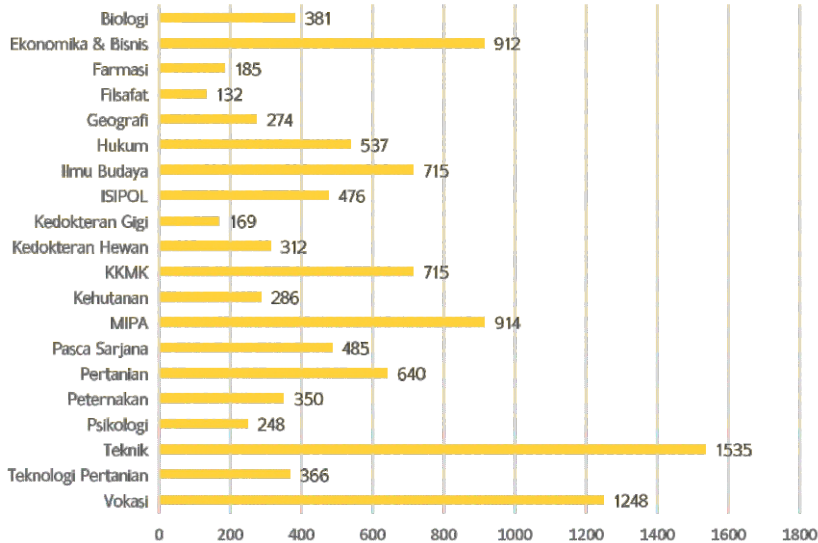
Setelah dua bulan berlalu, rutinitas baru dalam merespon COVID-19 berkembang menjadi aktivitas dan kebiasaan baru meskipun akhir dari pandemi belum diketahui secara pasti. Pentingnya arahan mengenai kenormalan baru, UGM perlu melakukan diskusi dan rumusan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan. Arahan ini mencakup atmosfer normal baru yang humanis di bidang akademik, layanan sosial, interaksi budaya,serta layanan kebutuhan masyarakat lainnya.

EVALUASI SATU TAHUN KBM DARING

Sejak Maret 2020, UGM melaksanakan KBM daring sebagai langkah menghentikan penyebaran Covid19 di lingkungan kampus. Saat ini, sudah 1 tahun seluruh sivitas akademika UGM melaksanakan KBM Daring.

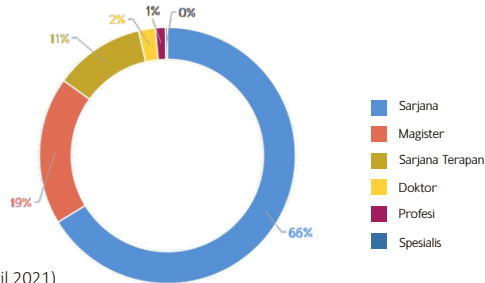
Terkait kondisi ini, UGM perlu melakukan survei untuk mengetahui proses dan hambatan dalam pelaksanaan KBM Daring dari perspektif mahasiswa. Informasi ini akan menjadi bahan perencanaan dan penyiapan pembelajaran di semester mendatang.

Survei ini dilaksanakan dari tanggal 29 Maret - 12 April 2021, dengan total responden sebanyak 10.880 mahasiswa atau sekitar 18,3% dari total mahasiswa UGM



Responden per fakultas
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

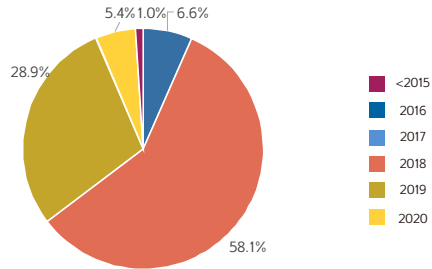
Berikut adalah distribusi asal fakultas dari 10.880 responden. Paling banyak responden berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 1.535 responden, diikuti oleh Sekolah Vokasi sebanyak 1.248 responden, dan FMIPA sebanyak 914 responden serta FIB sebanyak 912 responden



Jenjang responden
(Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Jenjang Prodi	Jenjang Responden
Sarjana	7213
Magister	2030
Sarjana Terapan	1242
Doktor	231
Profesi	137
Spesialis	27

Dari total 10.880 responden, sekitar 66% responden dari jenjang program studi Sarjana. Selanjutnya, sekitar 19% responden dari jenjang program studi Magister, dan 12% dari jenjang sarjana terapan. Sedangkan sisanya, sekitar total 3% responden berasal dari jenjang program studi Doktor, jenjang Profesi dan jenjang Spesialis.

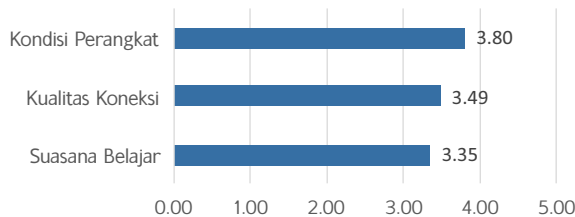


Tahun masuk responden (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

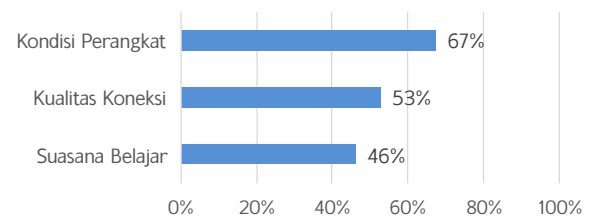
Tahun masuk	Jenjang Responden
<2015	68
2016	177
2017	697
2018	2081
2019	2899
2020	4958

Sekitar 45,6% dari total 10.880 responden, merupakan mahasiswa angkatan 2020. Selanjutnya, sekitar 26,6% responden adalah mahasiswa angkatan 2019, diikuti oleh angkatan 2018 sebanyak 19,1%. Sisanya sekitar 6,4% dari angkatan 2017, dan sekitar 1,6% angkatan 2016, serta 0,6% dari angkatan 2015 ke bawah.

Rata-rata nilai responden (skala 1-5)



Prosentasi responden yang menjawab Baik (Nilai: 4) & Sangat Baik (Nilai: 5)



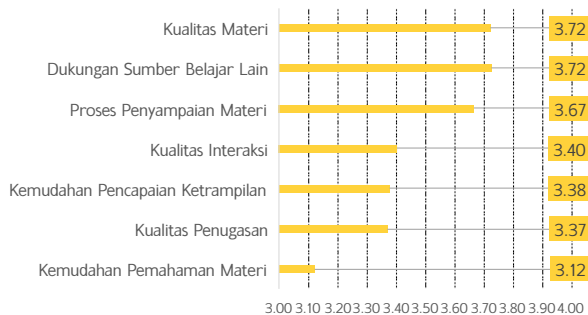
1: Sangat Kurang 2: Kurang 3: Cukup 4: Baik 5: Sangat Baik

Kondisi Infrastruktur KBM Daring (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Dalam bagian ini, responden ditanyakan 3 pertanyaan terkait kondisi infrastruktur pendukung KBM daring, yaitu kondisi perangkat, kualitas internet dan suasana belajar lingkungan saat melaksanakan KBM daring di lokasi masing-masing mahasiswa.

Ternyata kondisi perangkat dari mahasiswa rata-rata sudah lebih dari cukup (nilai 3,8 dari skala 5), dengan 67% responden memilih nilai skala 4 dan 5. Demikian juga dengan kondisi internet mahasiswa secara rata-rata sudah lebih dari cukup (nilai 3,5 dari skala 5), ditunjukkan dengan 53% responden memilih nilai skala 4 dan 5. Nilai yang paling rendah ada pada suasana belajar di tempat mahasiswa melaksanakan kuliah daring, yaitu memiliki rata-rata nilai 3,4 dari skala 5, dan hanya 46% yang memilih skala 4 dan 5.

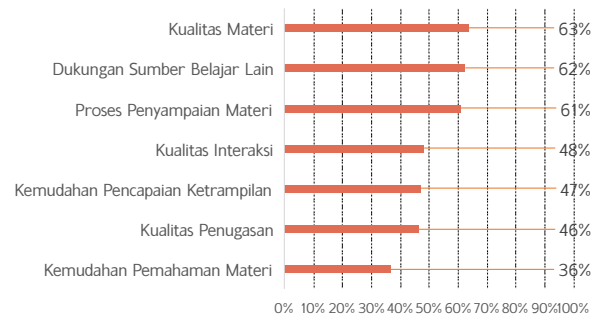
Rata-rata nilai Proses KBM Daring
(Skala 1-5)



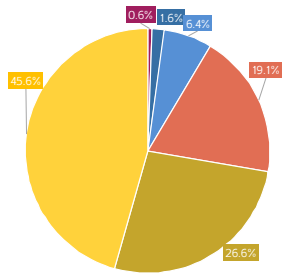
1: Sangat Kurang 2: Kurang 3: Cukup 4: Baik 5: Sangat Baik

Kondisi Infrastruktur KBM Daring (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Prosentase responden yang menjawab
Baik (Nilai: 4) & Sangat Baik (Nilai:5)



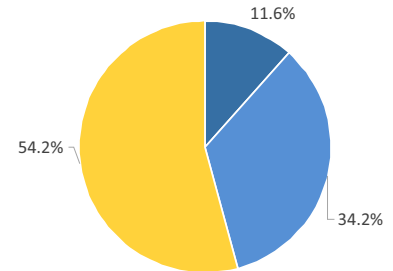
Dalam proses pembelajaran daring, terlihat bahwa kualitas materi, dukungan sumber belajar eksternal dan proses penyampaian materi oleh dosen merupakan tiga hal yang dirasa cukup baik selama ini. Namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi beberapa hal, seperti kualitas interaksi, kemudahan pencapaian ketrampilan dan kualitas penugasan. Lebih lanjut yang paling rendah nilainya adalah kemudahan pemahaman materi pembelajaran daring.



■ < 30 menit
 ■ 30-60 menit
 ■ 60-90 menit
■ 90 - 120 menit
 ■ 120-150 menit

Durasi sinkron (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

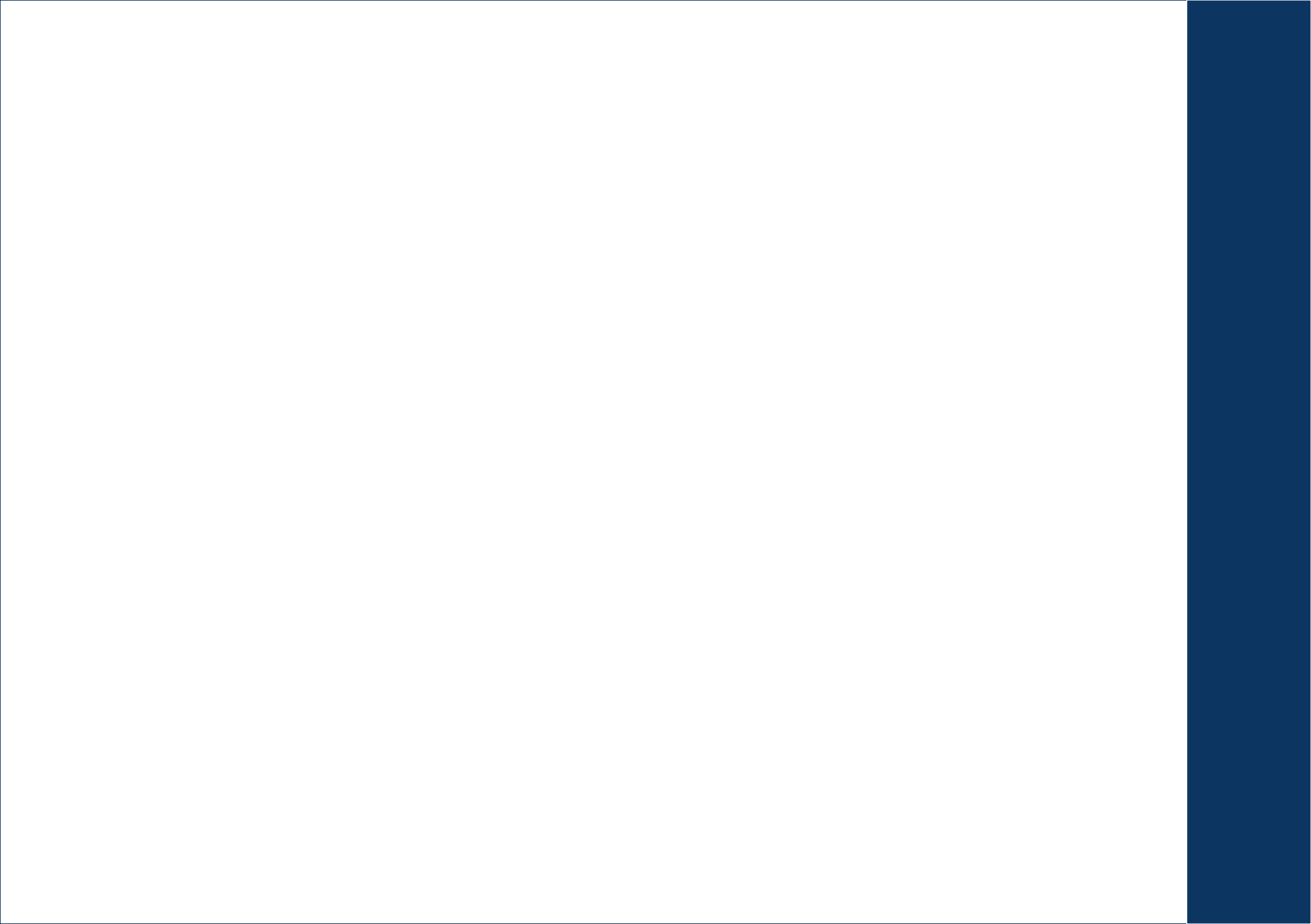
Menurut 54,2% responden, KBM yang mendukung yang nyaman untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan adalah *blended* (daring+luring). Sedangkan 34,2% responden merasa KBM secara luring yang dirasa nyaman untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan. Namun demikian 11,6% responden masih merasa nyaman dengan kuliah daring.



■ Daring
 ■ Luring
 ■ Blended (Daring+Luring)

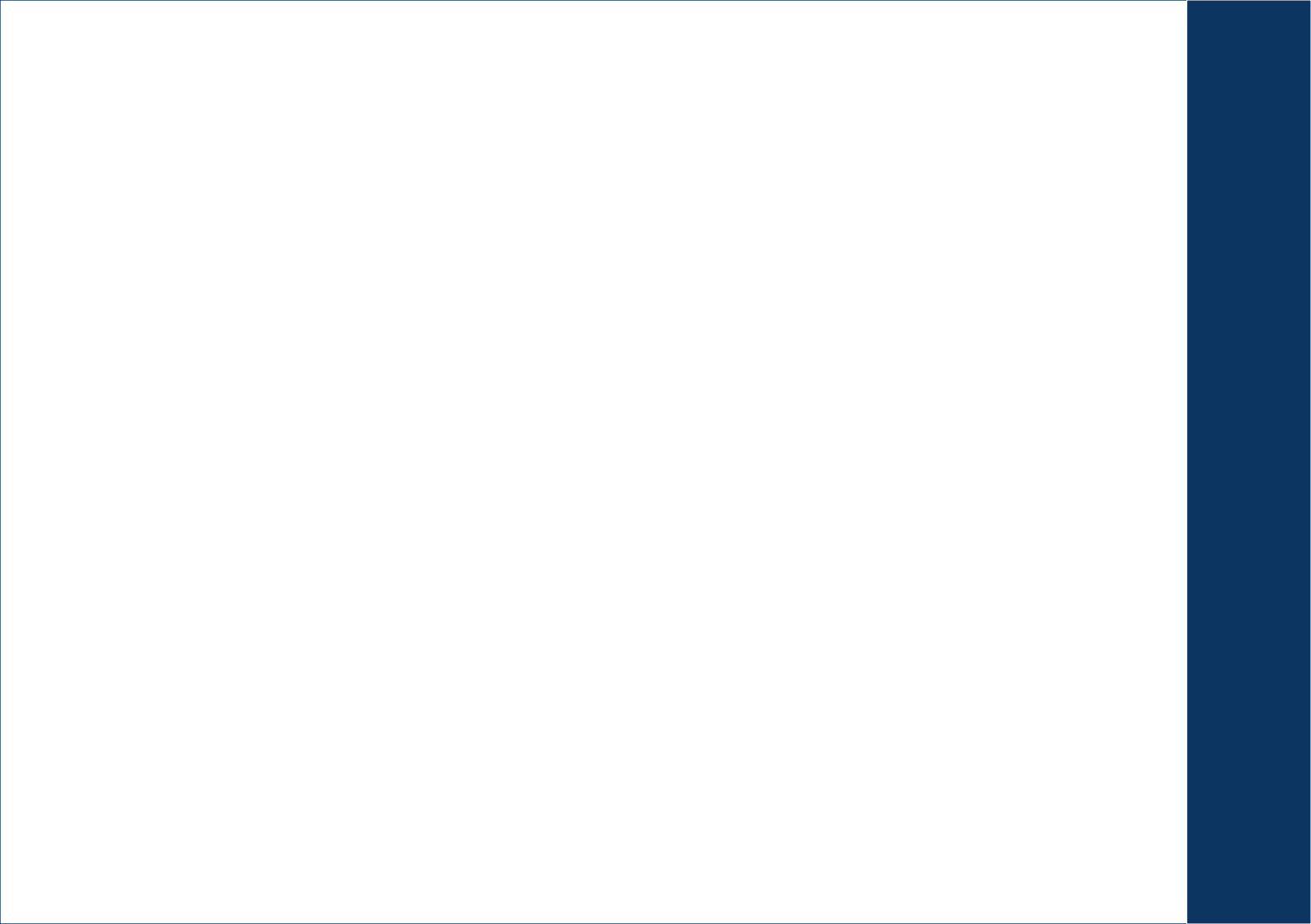
KBM untuk pencapaian kompetensi dan ketrampilan
 (Sumber: Survei PIKA UGM, April 2021)

Menurut **58,1%** responden, durasi yang nyaman untuk kuliah sinkron adalah 30-60 menit. Sedangkan **28,9%** responden merasa 60-90 menit kuliah daring masing nyaman. Terdapat **6,6%** responden yang merasa nyaman hanya pada 30 menit pertama. Selanjutnya **5,4%** responden merasa nyaman dengan kuliah sinkron selama 90-120 menit. Terdapat sekitar **1%** responden yang masih merasa nyaman dengan kuliah sinkron selama 120-150 menit.





BAB III PENGAMALAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS/SEKOLAH





FAKULTAS FARMASI

Prof. Dr.rer.nat. apt. Triana Hertiani, S.Si., M.Si.
dan Tim

OPTIMALISASI MOMENTUM PEMBELAJARAN DARING PANDEMI UNTUK INTENSIFIKASI INOVASI PEMBELAJARAN

Inisiasi pembelajaran daring sejatinya sudah dimulai di Farmasi sejak sebelum pandemi. Fasilitasi pemberlakuan kegiatan belajar mengajar secara bauran oleh SK Rektor dan berbagai fasilitasi baik berupa *capacity building* maupun berbagai fasilitas pembelajaran daring masih belum menggerakkan secara *massive* penggunaan pembelajaran daring. Pada bahasan ini akan disampaikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Fakultas Farmasi UGM menyikapi momentum pandemi untuk menjadi pemantik inovasi pembelajaran daring yang sistematis.

Fase awal pandemi: implementasi pembelajaran daring

Tidak ada yang sia-sia dari upaya fakultas mempersiapkan pembelajaran bauran sebelum pandemi, ketika mendadak fakultas harus *lock down* di Bulan Maret 2020 dan seluruh kegiatan akademik harus dialihkan menjadi kegiatan daring, fasilitas pendukung sudah siap. Fakultas sigap mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi dosen untuk menggunakan *platform* untuk pembelajaran sinkron, yaitu menggunakan Webex sebagai *platform* yang disediakan universitas pada waktu itu.

Beberapa dosen antusias dan segera menyesuaikan diri, sehingga boleh dikata tidak terjadi waktu tunda dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Walaupun demikian, beberapa dosen ada yang masih menunda berharap keadaan segera membaik. Di awal masa pandemi tersebut, dosen dipersilahkan untuk memilih media pembelajaran yang dirasa paling nyaman, sehingga beberapa kemudian melakukan pembelajaran secara asinkron dengan membagikan materi perkuliahan melalui email atau media elektronik lainnya.

Transformasi kegiatan belajar mengajar dari luring ke daring penuh pada Maret - Juli 2020 dilakukan dalam tiga fase utama. Fase emergensi dilakukan sejak hari pertama *lockdown* diberlakukan diikuti dengan fase akselerasi kegiatan akademik yang dimulai setelah jadwal ujian tengah semester sampai ke jadwal ujian akhir semester. Hal ini disebabkan segera dimulainya aktivitas libur lebaran. Fase ketiga ada fase penyelesaian dari setelah ujian akhir (yang dilanjut dengan libur lebaran) hingga nilai diumumkan. Saat awal pandemi itu, kegiatan belajar mengajar utamanya memanfaatkan fasilitas Webex, selain juga Zoom, Microsoft teams, Skype, and Google meet. Sosial media *platform* seperti Instastory, WhatsApp, etc., juga dioptimalkan, selain aktivitas asinkron menggunakan eLISA (*eLearning System for Academic Community*, elisa.ugm.ac.id) dan eLOK (*eLearning: Open for Knowledge Sharing*, elok.ugm.ac.id) dan *e-learning* dari Departemen Farmasetika (farmasetika.farmasi.ugm.ac.id/learning01). Beberapa dosen menggunakan metode asinkron lainnya, yaitu komunikasi *via* email, Google classroom dan media lain.

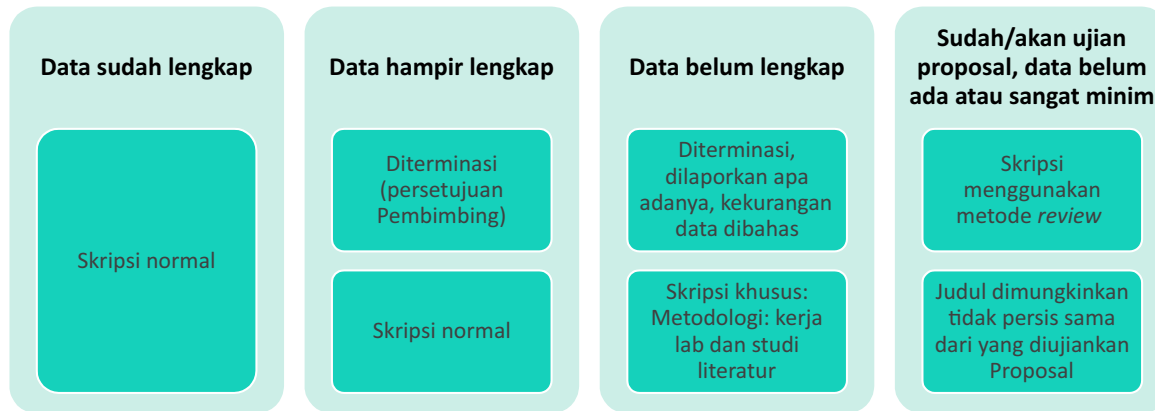
Salah satu yang juga kondisi yang sangat menantang di awal masa pandemi adalah kegiatan pembelajaran di tempat praktek keprofesian, khususnya untuk mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) dan mahasiswa Magister Farmasi Klinik (MFK). Saat itu, seluruh mahasiswa semester dua PSPA telah mengikuti seluruh atau sebagian aktivitas Magang di Fasilitas Kesehatan tingkat satu (Puskesmas), tetapi semua rumah sakit dan industri farmasi membatalkan jadwal Magang yang sudah disepakati sebelumnya dengan alasan protokol kesehatan yang ketat. Beberapa mahasiswa ada yang sudah mengikuti kegiatan Magang ini di sebagian tempat praktek. Hal ini segera disikapi oleh pengelola dengan melakukan modifikasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran sinkron yang melibatkan praktisi baik berupa presentasi maupun video pembelajaran di tempat praktek digunakan. Metode tersebut dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas kasus yang melibatkan pembimbing lapangan, *preceptor* (praktisi). Diskusi diatur sedemikian sehingga terjadi transfer pengalaman antara mahasiswa yang sudah sempat merasakan praktek kerja di satu bidang magang dapat terjadi dengan mahasiswa yang belum sempat melaksanakan magang di bidang tersebut.

Problematika berikutnya adalah terkait kegiatan praktikum. Kegiatan ini sudah berlangsung sebagian secara luring (sekitar 30–40%) tetapi target capaian pembelajaran jelas belum tercapai. Adanya himbuan dari universitas pada waktu itu untuk memadatkan perkuliahan sebelum libur panjang Hari Raya Idul Fitri menyebabkan perkuliahan dipadatkan. Kegiatan praktikum sebagian besar dipindahkan sesudah lebaran dengan harapan jika kondisi membaik, maka dapat dilaksanakan secara luring. Alasan pemindahan ini juga antara lain karena kondisi *lock down* yang mendadak sehingga belum banyak materi pembelajaran pendukung praktikum yang telah dibuat oleh tim pengampu dalam bentuk audiovisual. Beberapa materi berupa video tutorial yang tersedia di media publik seperti dari youtube menjadi solusi utama sebagai sumber pembelajaran. Beberapa tim pengampu masih sempat melakukan pembuatan video tutorial praktikum untuk melengkapi.

Selain kegiatan belajar mengajar berupa kuliah dan praktikum, problematika lain yang perlu dihadapi adalah kegiatan penelitian tugas akhir mahasiswa. Untuk mahasiswa pascasarjana aktivitas penelitian di laboratorium atau klinik/komunitas adalah suatu keniscayaan. Hal ini mendorong dikeluarkannya kebijakan dekan pada waktu itu untuk menterminasi seluruh kegiatan penelitian di laboratorium dan aktivitas di klinik komunitas atau aktivitas beresiko tinggi penularan lainnya, untuk penelitian mahasiswa program studi sarjana.

Kriteria umum yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan data di laboratorium dan atau di lapangan tidak dapat dilanjutkan di semester Gasal 2019/2020. Penelitian dengan metode pengambilan data tersebut harus diterminasi dan dilanjutkan dengan penulisan Skripsi dengan kombinasi metode *review* (Panduan di bawah)
- Pengambilan data menggunakan fasilitas *online* masih dapat dilakukan sesuai desain penelitian yang disepakati dari ujian proposal



Upaya di atas cukup efektif untuk memfasilitasi kelulusan mahasiswa prodi sarjana yang terkendala dengan kerja di laboratorium. Walaupun demikian beberapa mahasiswa memilih untuk menunda pelaksanaan tugas akhir dengan harapan kondisi membaik.

Pelaksanaan ujian terkait tugas akhir sempat tertunda beberapa saat, disebabkan penyesuaian dengan metode daring. Di awal pandemi, masih diupayakan pelaksanaan ujian yang dapat difasilitasi di kampus untuk menjamin ujian berjalan dengan lancar dengan adanya dukungan koneksi internet dan fasilitas yang memadai. Sebagian besar mahasiswa masih berada di sekitar kampus dan belum kembali ke daerah masing-masing.

Angka kejadian positif yang semakin memprihatinkan, dan sudah merambah di area kos mahasiswa menyebabkan semakin banyak rumah makan tutup, kampung yang *dilock down*, sehingga mahasiswa kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Hal ini sempat menyebabkan pertentangan tentang apakah mahasiswa diminta untuk bertahan di tempat kosnya atau diminta untuk kembali ke daerah masing-masing. Libur panjang yang sudah dimulai agak jauh sebelum Idul Fitri dengan kondisi ujian yang sudah selesai dilaksanakan menyebabkan sebagian besar mahasiswa kembali ke daerah asalnya untuk berkumpul bersama orangtua.

PENGUATAN FASILITAS PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING

Pandemi yang awalnya akan mereda sehingga kegiatan belajar mengajar kembali normal di semester gasal 2020/2021 ternyata masih jauh dari harapan. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar masih diselenggarakan secara daring penuh. Masa libur antar semester di bulan Juli-Agustus 2020 dimanfaatkan untuk mengintensifkan persiapan perkuliahan di semester gasal 2020/2021 secara daring penuh. Tim pengampu mulai menjadwalkan pembuatan video-video tutorial. Di sisi lain, fakultas mengintensifkan pelaksanaan pelatihan untuk penggunaan pembelajaran daring baik dengan *Video Conference* maupun dengan *Learning Management System*. Farmasi melanggan *platform* Zoom sebanyak 20 akun yang dikhususkan untuk kegiatan akademik setelah mengevaluasi penggunaan Webex yang dirasa berat oleh dosen dan mahasiswa.

1. Zoom saat ini dinilai paling ringan terkait beban internet bagi civitas akademika
2. Zoom disetting dengan akun admin sebagai ruang kuliah virtual (pengganti kelas riil)
3. Zoom meeting menawarkan opsi *breakout room* yang diharapkan dapat memudahkan pelaksanaan kuliah/praktikum secara diskusi kelompok, bahkan *pretest/responsi* sinkronous.

Fakultas segera berbenah untuk menyiapkan diri untuk mentransfer metode pembelajaran luring ke daring penuh secara lebih terstruktur dan sistematis. Setiap prodi dan departemen difasilitasi dengan akun zoom untuk memudahkan penjadwalan kegiatan belajar mengajar. Bahkan kegiatan kemahasiswaan juga difasilitasi dengan akun zoom tersendiri untuk tetap menjamin mahasiswa dapat berkreasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan akun zoom prodi ini memudahkan penjadwalan kegiatan belajar mengajar di SIMASTER. Bapak/ibu dosen dan mahasiswa dimudahkan untuk mengecek jadwal perkuliahan dan praktikum sekaligus *link* ruang virtualnya. Pada saat ini syarat kehadiran minimal ditoleransi mengingat banyak mahasiswa yang mungkin kesulitan untuk memperoleh sinyal yang baik untuk kuliah ataupun terkendala biaya dan *device* yang memadai.

Fakultas segera membuat panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik ke dosen, tendik dan mahasiswa baik secara tertulis maupun disosialisasikan secara langsung. Kelas per angkatan yang biasanya dibagi menjadi 3 karena keterbatasan *platform* zoom yang tersedia, dan mempertimbangkan kelelahan bapak/ibu dosen jika harus mengajar berkali-kali secara daring, menyebabkan kebijakan waktu itu adalah memberlakukan hanya satu kelas per angkatan untuk kegiatan perkuliahan. Bagi tim pengampu yang membagi jadwal mengajar berbeda untuk setiap kelas, maka perkuliahan tetap dilakukan di jadwal yang sama dengan memanfaatkan fasilitas *breakout room*.

E-learning yang identik dengan *digital technology* menawarkan potensi yang luas dan memfasilitasi berbagai kemudahan dan efektivitas proses KBM, khususnya di era pandemi saat ini di mana tatap muka sangat dibatasi. Di sisi lain kesenjangan penguasaan teknologi kerap menjadi hambatan bagi sebagian dosen untuk mengeksplorasi fasilitas tersebut dalam memperkaya proses pembelajaran. Kondisi pandemi telah menjadi pembuka jalan bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih adaptif dengan perkembangan transformasi digital di era Revolusi Industri 4.0. Dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam keterbatasan. Pendampingan teknis yang berkelanjutan perlu diupayakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Namun, hal yang tidak kalah penting, umpan balik mahasiswa yang mengulik kriteria dosen favorit tidak terpengaruh pada moda penyampaian daring ataupun luring (*offline*), dan bahwa peran dosen yang humanis adalah kunci efektivitas ketercapaian pembelajaran yang dituju.

Fakultas Farmasi UGM menyelenggarakan rangkaian kegiatan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) selama masa pembatasan kegiatan akibat pandemi COVID-19 yang harus diselenggarakan secara daring (dalam jaringan, *online*). Rangkaian kegiatan ini meliputi survei evaluasi KBM oleh mahasiswa dan dosen (24-26 Juni 2020). Sebagai puncaknya adalah kegiatan *Morning Discussion* bagi para dosen yang menghadirkan dua pembicara dari Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM yaitu Dr. Sri Suning Kusumawardani, ST., MT. dan Wirastuti Widyatmanti, S.Si., Ph.D. pada hari Jumat, 26 Juni 2020.

Rangkaian kegiatan evaluasi ini diselenggarakan utamanya untuk mendapatkan umpan balik dari para pelaku KBM baik dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KBM secara daring supaya lebih optimal di era “*new normal*” semester Gasal 2020/2021. Hasil survei dari dosen menunjukkan bahwa rata-rata dosen mengungkapkan proses KBM telah mencapai 70-80% optimal. Namun demikian, terungkap dari paparan tiga dosen pemantik diskusi Dr. apt. Tatang T. Irianti, M.Si., Dr. apt. Dyaningtyas Dewi P. Putri, M.Sc., dan Dr.rer.nat. Ronny Martien, M.Si., bahwa terdapat beberapa tantangan teknis pelaksanaan KBM daring. Hal ini antara lain berupa perbedaan kemampuan para dosen dalam penggunaan fasilitas teknologi yang disediakan UGM serta keterbatasan sarana dan prasarana bila harus melakukan produksi produk-produk pembelajaran yang interaktif.

Pada diskusi ini terungkap bahwa para dosen telah berusaha memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada untuk memperoleh kualitas KBM yang paling optimal. Beberapa dosen bahkan telah memanfaatkan ruang untuk menyebarluaskan gagasan dan ilmunya secara lebih informal melalui media-sosial baik itu Instastory maupun Youtube.

Menanggapi keresahan dari dosen terkait pemanfaatan teknologi, kedua pembicara dari PIKA UGM mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi bukanlah hal yang utama dalam pembelajaran daring melainkan sebagai alat bantu. Fokus dari setiap KBM, terlebih secara daring, adalah dengan tetap melibatkan aspek humanisme. Hal ini memang dirasakan menjadi tantangan tersendiri, seperti bagaimana tetap melibatkan mahasiswa dalam aktivitas KBM meski tidak dilakukan dalam tatap muka secara langsung. Dr. Wirastuti menyampaikan “Dosen harus berlatih seolah sedang berbicara secara langsung dengan mahasiswa untuk meningkatkan kedekatan”, papar beliau. Kedua pembicara menekankan pentingnya mempertahankan komunikasi dua arah dalam *synchronous meeting* seperti saat menggunakan Cisco Webex yang dikombinasi dengan *flipped learning* sehingga saat pertemuan tatap muka dapat lebih efektif karena dapat dimanfaatkan untuk diskusi materi yang belum jelas. Sebagai penutup pada acara diskusi tersebut disampaikan salah satu quote dari filsuf terkenal John Dewey, “*If we teach today as we taught yesterday, we rob our children of tomorrow*”, sebagai penyemangat untuk selalu memberikan pembelajaran yang terbaik dan berkelanjutan.

Sebagai kelanjutan dari acara tersebut, Fakultas bersama dengan BEM KMFA menyelenggarakan survei umpan balik mahasiswa dalam mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar (KBM) pada masa pembatasan aktivitas tatap muka selama pandemi COVID-19 ini. Survei meliputi siapa dosen favorit mahasiswa dalam pelaksanaan KBM secara daring dan yang terpenting adalah alasannya. Sebanyak 164 mahasiswa yang tersebar merata antara angkatan 2016 hingga 2019 berpartisipasi dalam survei ini.

Dari survei tersebut diperoleh informasi dosen-dosen yang merupakan favorit mahasiswa di tiap departemen beserta alasannya, dimana pilihan mahasiswa sangat bervariasi. Tangkapan informasi terpenting dari survei tersebut adalah bahwa terdapat persamaan dalam beberapa aspek yang mendasari pemilihan, yaitu, aspek humanisme yang ditunjukkan dosen antara lain berupa empati kepada kesulitan mahasiswa, semangat untuk memberi yang terbaik di tengah keterbatasan, humoris, santai, dan akrab dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan diskusi bersama narasumber dari PIKA UGM. Aspek lain yang juga menjadi dasar pemilihan adalah metode penyampaian yang jelas, teratur, menarik dan interaktif. Beberapa mahasiswa juga menyoroti tugas yang tidak memberatkan serta pemberian nilai yang tidak sulit sebagai alasan pemilihan dosen favoritnya.

Menarik menganalisis kriteria dosen favorit pembelajaran daring tersebut mengingat dosen terpilih memiliki kemampuan teknis penguasaan fasilitas *e-learning* yang bervariasi, sehingga kesamaan dari keempatnya adalah aspek humanis yang ditunjukkan. Mayoritas mahasiswa tidak menunjukkan adanya *gapping* dalam pemilihannya, sehingga seorang mahasiswa yang sama memilih dosen dengan karakter yang sangat variatif dan seimbang, misalnya dari sisi generasi dan *gender*. Hasil survei menunjukkan bahwa dosen favorit dari empat departemen di Fakultas Farmasi yaitu Dr. apt. Purwanto, M.Sc. (Biologi Farmasi), Dr. apt. Adhyatmika, M.Biotech. (Farmasetika), Dr. apt. Muthi' Ikawati, M.Sc. (Kimia Farmasi), dan Prof. Dr. apt. Zullies Ikawati, M.Si. (Farmakologi dan Farmasi Klinik), mewakili semua aspek seperti *gender* dan generasi.



Menanggapi hasil tersebut, Prof. Dr. apt. Zullies Ikawati, M.Si. menyampaikan terima kasihnya pada apresiasi mahasiswa, "Yang saya rasakan dan upayakan selama jauh secara fisik dengan mahasiswa, adalah bagaimana agar tetap dekat di hati". Senada dengan Prof. Zullies, Dr. apt. Muthi' Ikawati, M.Si. mengungkapkan bahwa meski dalam kondisi darurat, mahasiswa harus tetap mendapatkan hak-haknya. "Oleh karena itu, insya Allah bersama kita akan menjadi generasi yang kreatif, adaptif, amanah, dan *stronger than before*," tuturnya. Dr. apt. Adhyatmika juga mengungkapkan rasa terima kasih atas apresiasi mahasiswa, namun apa yang telah dilalui masih banyak kekurangan dan berharap bisa lebih baik lagi. Dr. apt. Purwanto, M.Si. menyampaikan pesan untuk menyenangi ilmu dan siapa yang menyampaikan ilmu tersebut, "Walau dalam kondisi yang terbatas, belajar dan berusaha adalah wajib hukumnya," tuturnya. Ungkapan ini menunjukkan bagaimana dosen dapat menggunakan sisi humorisnya untuk membangun *engagement* dengan mahasiswa khususnya dalam KBM.

Fakultas Farmasi UGM kembali selenggarakan workshop eLOK pada tanggal 12 Agustus 2020. Namun kali ini, narasumber-narasumber yang diundang tidak hanya sharing soal eLOK saja, namun juga *tips and tricks* dalam proses pembelajaran di era daring saat ini. Adapun narasumber-narasumber yang diundang diantaranya Dr. apt. Adhyatmika, M.Biotech., Prof. Dr. apt. Zullies Ikawati, serta Prof. Dr. apt. Akhmad Kharis Nugroho, M.Si.

Di era digital saat ini, penguasaan informasi dan teknologi sangat penting untuk dapat mengimbangi mode belajar mahasiswa dan perkembangan zaman. Optimasi penggunaan aplikasi Whatsapp (WA) yang dulunya hanya digunakan sebagai media *chatting*, ternyata menurut Prof Zullies pembuatan WA *group* kelas dapat memfasilitasi komunikasi yang intensif antara dosen dengan mahasiswa membahas topik perkuliahan di luar kelas. Tiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pengguna perlu menyesuaikan dengan kebutuhan. Fasilitas publik seperti Youtube misalnya, aplikasi ini memiliki keunggulan dalam pengunggahan video dengan durasi waktu yang cukup panjang, serta dapat diakses oleh mahasiswa kapanpun, sehingga dapat dipergunakan untuk penyampaian materi kuliah dengan lebih interaktif.

Pada diskusi ini Prof A. Kharis Nugroho yang sudah merintis pembelajaran daring sejak jauh sebelum pandemi mengenalkan juga fasilitas piranti lunak eksternal seperti *iSpring free* dan *iSpringsuite*. Prof Kharis menyebutkan bahwa keunggulan dari fitur ini yang dapat meningkatkan interaksi materi pembelajaran yang diberikan secara asinkron. Hal ini disebabkan fitur untuk mengkonversi power point ke bentuk SCORM (*Shareable Content Object Reference Model*) yang memungkinkan *tracking* aktivitas mahasiswa dan interaksi melalui kuis dan lain-lain. Rekaman SCORM ini tadi dapat diputar ulang di kesempatan dan waktu yang berbeda dan dapat dilengkapi dengan fasilitas suara.

Farmasi UGM menyadari bahwa video pembelajaran yang baik adalah sangat tergantung dari arahan dosen sebagai yang paling memahami materi sekaligus juga metode penyampaian yang sesuai. Di satu sisi, dosen memiliki keterbatasan dalam membuat video pembelajaran yang baik dari sisi teknis pembuatan. Hal ini menyebabkan adanya *gap* dalam produksi video pembelajaran. Berdasarkan kepedulian untuk menghasilkan video pembelajaran yang baik, fakultas menyelenggarakan 'Workshop Persiapan Perkuliahan Daring: Pembuatan Video Pembelajaran' yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2020. Acara ini diselenggarakan untuk memberikan ruang berbagi para dosen di lingkungan Farmasi UGM terkait pembuatan video pembelajaran.

Prof. Dr. Zullies Ikawati, Apt., dan Dr.rer.nat. Yosi Bayu Murti, M.Si., Apt., bertindak sebagai narasumber *workshop* tersebut. Prof Zullies dipilih sebagai dosen yang sudah terbiasa membuat video pembelajaran yang sederhana secara mandiri dengan menggunakan *platform* seperti zoom/webex/gmeet. Zullies juga banyak menyinggung perihal penggunaan video interaktif

untuk perkuliahan serta tips melakukan *editing* menggunakan beberapa aplikasi yang relatif mudah digunakan, termasuk juga tips cara *sharing* video melalui kanal youtube. Di sisi lain, Dr. Yosi yang sekaligus merupakan Koordinator Kanal Pengetahuan Fakultas (KPF) menyampaikan secara lebih detail tentang *step by step* proses produksi video pembelajaran bersama KPF, serta tentang proses edit video hingga siap disajikan dan juga berbagi tips untuk membuat video yang lebih informatif. Aktivitas ini menawarkan pilihan kepada dosen bahwa media pembelajaran interaktif tidak harus melibatkan peralatan canggih serta keahlian khusus.

Sebagai komitmen untuk melakukan perbaikan terus menerus dalam keseluruhan proses pembelajaran, dilakukan evaluasi melalui aktivitas FGD dengan perwakilan mahasiswa dan dosen yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2021. Hasil dari FGD tersebut didiskusikan bersama dengan dosen pada Workshop Persiapan Perkuliahan Semester Gasal 2021/2022 pada tanggal 3 Agustus 2021 (Tabel 1).

Tabel Rekapitulasi hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan FGD dengan mahasiswa dan Dosen

Peran	Aspek khusus	Masukan dari mahasiswa	Alternatif solusi
Dosen	Kesiapan kuliah	Tidak hanya mahasiswa, dosen juga kadang menunjukkan kurang siap kuliah misal lupa jadwal atau terlalu mepet jadwal kuliah berikut	Menggunakan <i>google calendar</i> dengan <i>reminder</i>
		Beberapa dosen dirasa masih terkendala teknis	Ada mahasiswa sebagai PJ MK yang membantu
	Suasana kuliah sinkron	Kondisi di rumah kurang kondusif misal ada suara anak kecil, mobil, suara-suara yang menyebabkan jadi kurang fokus	Menggunakan <i>headset</i>
	Interaksi	Dirasakan kurang saat daring	Metode pembelajaran yang lebih interaktif misal dengan <i>mentimeter/kahoot</i> dll

Peran	Aspek khusus	Masukan dari mahasiswa	Alternatif solusi
	PKG	Penjadwalan tidak sesuai dengan masa aktif perkuliahan	Fakultas melakukan <i>rearrangement</i> untuk Dosen koordinator sekaligus mengoptimalkan dosen muda yang belum jabfung
Dosen	Materi Perkuliahan	Beberapa dosen memberikan materi sebelum perkuliahan, mahasiswa bisa mempelajari dulu	Penerapan model <i>Flip classroom</i>
		Beberapa MK memberikan rekaman perkuliahan sehingga sangat membantu jika ada yang kurang jelas	Menjadi <i>default</i> ? Bagaimana teknis pelaksanaan?
	Metode Penyampaian	Pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa kesulitan menyamakan persepsi dengan teman, sungkan bertanya dengan dosen khususnya di kelas besar	Adanya pembahasan materi yang kurang jelas (misal untuk PSPA setelah <i>try out</i> , sudah berjalan efektif)
Dosen	Metode pembelajaran	Ada MK yang meminta untuk menonton video sebelum perkuliahan yang sangat panjang dan dirasa melebihi standar kriteria beban kuliah	Video dibagi menjadi beberapa video berdurasi pendek dengan sub topik ttt
		Ada dosen yang setelah share materi berupa video/ppt tidak menjelaskan langsung tanya jawab jika tidak ada pertanyaan tidak dijelaskan lebih lanjut	Saat kuliah sinkron dosen menerangkan dulu sekilas baru tanya jawab

Peran	Aspek khusus	Masukan dari mahasiswa	Alternatif solusi
		Video ada yang diberikan terlalu mepet waktunya (semalam sebelum kuliah)	Video diupload di LMS yang sudah siap dari awal perkuliahan
		Mengapresiasi model video alternatif dengan <i>podcast</i>	Bisa menjadi alternatif metode pembelajaran
Dosen	Ujian	Beberapa dosen lupa menset ujian di LMS dan atau lupa jadwal ujian	Setting LMS sejak awal, apakah diperlukan <i>workshop</i> lanjutan?
		Waktu ujian yang dirasa terlalu ekstrem oleh mahasiswa	Melakukan analisis soal dengan LMS
Dosen		Model ujian perlu disampaikan jauh hari	RPKPS diterangkan di awal perkuliahan sekaligus kontrak pembelajaran
		eLOK bermasalah	Dosen tetap memantau ujian dan menyesuaikan jika ada masalah terkait pelaksanaan ujian
Pengelola	OSCE daring	Mengapresiasi fleksibilitas yang diberikan terkait peralatan tetapi beberapa mahasiswa merasa kurang nyaman	Disosialisasi di awal sehingga mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih baik terkait peralatan
			Melakukan beberapa kali latihan OSCE
Mahasiswa	Kondisi rumah/kost	Kurang kondusif untuk perkuliahan misal tertidur	Perlu ada sesi alternatif dalam setiap aktivitas sinkronous

PENYIAPAN CRASH PROGRAM PRAKTIKUM UNTUK MENGATASI GAP KETERAMPILAN UNTUK MENCAPAI KOMPETENSI LULUSAN UNGGUL

Berdasarkan proses monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Fakultas yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaannya, Fakultas memutuskan bahwa diperlukan suatu aktivitas pengganti praktikum untuk mengatasi defisiensi keterampilan yang disebabkan pelaksanaan praktikum secara daring penuh.

Tujuan pelaksanaan *Crash Program* praktikum adalah sebagai berikut:

- Membekali mahasiswa sebelum lulus dengan ketuntasan keterampilan untuk mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan
- Membekali mahasiswa untuk dapat mendukung ketuntasan mata praktikum di semester berikut
- Media komunikasi dan kolaborasi antar laboratorium untuk mendukung ketercapaian CPL
- Mempersiapkan lulusan S1 menghadapi studi lanjut di PSPA

Fakultas menyadari bahwa perlu persiapan yang matang untuk pelaksanaan *crash program*, disebabkan sudah terlalu lama aktivitas praktikum tertunda, sehingga terjadi penumpukan materi yang mahasiswa belum terpapar sebelumnya. Tahapan yang dilakukan untuk persiapan pelaksanaan praktikum dalam bentuk *crash program* adalah sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan praktikum daring di Semester Gasal 2020/2021: Selasa, 20 Oktober 2020
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan praktikum daring di Semester Genap 2020/2021: Jumat, 16 Oktober 2020
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Paket Pilihan Kefarmasian: Kamis 22 Oktober 2020
- Rapat Pimpinan Terbatas (Dekanat-Prodi terkait-KaDept-KaLab): 27 Oktober 2021, Persiapan *crash program* praktikum
- Rapat Pimpinan Terbatas (Dekanat-Prodi terkait-KaDept-KaLab): 17 November 2020 Pembahasan lanjutan *Crash Program*
- Rapat selanjutnya (seharusnya) dijadwalkan di Januari 2021, karena kondisi pandemi yang meningkat ditunda hingga UTS 2021 dilaksanakan 12 April 2021
- Sosialisasi program ke mahasiswa

- Penjaringan data mahasiswa menggunakan GoogleForm untuk mengelompokkan mahasiswa menjadi 3 kelompok berdasarkan lokasi tempat tinggal.
- Sosialisasi ke Portamasi (Paguyuban Orang Tua Mahasiswa Farmasi)
- Persiapan teknis pelaksanaan di Departemen dan laboratorium

Desain *crash* program adalah:

- Wajib diikuti oleh mahasiswa yang tidak mendapatkan praktikum secara luring
- Wajib mengikuti keseluruhan acara dan ada syarat kelulusan (sertifikat)
- Seleksi materi praktikum terpilih untuk mendukung CPL
- Dilakukan dengan protokol kesehatan dan mahasiswa praktikan dan asisten wajib tes G-Nose atau yang setara
- Prioritas 1 mahasiswa yang akan lulus semester Gasal 2020/21 untuk S1 dan PSPA
- Mahasiswa memiliki pilihan waktu pelaksanaan:

Periode I: Mahasiswa domisili di DIY (max 80 mahasiswa) : Juli-Agustus 2021

Periode II: Mahasiswa domisili di DIY (sisa) dan sekitarnya: Agustus- September 2021

Periode III: Mahasiswa domisili jauh dari DIY/Iuar Jawa: Januari 2022

Persiapan crash program praktikum



Rencana pelaksanaan terbagi menjadi dua kategori kegiatan yaitu praktikum semester berjalan dan praktikum untuk mengatasi defisiensi praktikum. Mengingat bahwa kegiatan ini adalah sangat terbatas waktunya (kurang lebih hanya 2 jam efektif praktikum per Mata Kuliah) menyebabkan perlunya koordinasi yang intensif di level laboratorium dan departemen dengan mempertimbangkan materi yang memang harus dikuasai oleh seorang lulusan farmasi sebagai capaian pembelajaran lulusan (Gambar 2). Suatu hal yang menarik dari aktivitas ini adalah, mahasiswa dipaksa untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum masuk ke laboratorium dan karena didesain kerja mandiri, maka diharapkan adanya standarisasi proses pembelajaran untuk setiap mahasiswa yang justru bisa lebih baik dibandingkan ketika kondisi normal dimana mahasiswa harus melakukan praktikum secara kelompok sehingga tidak semua mahasiswa mengalami pengalaman kerja yang sama.



Pertimbangan Pemilihan Materi praktikum untuk *Crash program*

Pemberlakuan PPKM level 4 menyebabkan Fakultas memutuskan untuk menunda pelaksanaan *Crash program* praktikum sesuai dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan yang melibatkan Pengurus Fakultas, Pengelola Prodi dan Pengurus Departemen dengan melibatkan Satgas Covid-19 Fakultas.

PENGUATAN KOMPETENSI ABAD 21 MELALUI KURIKULUM YANG ADAPTIF

Tidak hanya mempersiapkan aktivitas rutin kegiatan belajar mengajar sebagai antisipasi kondisi pandemi, Fakultas Farmasi UGM juga sangat intensif memanfaatkan momentum pandemi ini untuk gencar melaksanakan kegiatan untuk mendukung pembelajaran yang *adaptive* dengan era digital dan kompetensi abad 21. Di tahun 2021 ini Fakultas Farmasi telah membentuk Unit Inovasi Akademik (UIA) sebagai Unit di bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan berfungsi sebagai unit pendukung pelaksanaan inovasi di bidang akademik dan kemahasiswaan. Unit ini terbagi menjadi tiga aktivitas utama yaitu Virtual dan *digital learning*, Internasionalisasi dan Pedagogi, *Experiential learning* dan CPD.

Salah satu aktivitas yang dilaksanakan UIA di masa pandemi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar adalah *English Morning Discussion*. Acara ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan narasumber dari Fakultas Ilmu Budaya dan narasumber dari ekspatriat untuk mendiskusikan inovasi-inovasi pembelajaran sekaligus melatih komunikasi dalam Bahasa Inggris. Salah satu acara yang sukses diselenggarakan sebagai rangkaian dari aktivitas ini dilaksanakan pada 30 Juni 2021. Bertindak sebagai narasumber adalah seorang pakar pendidikan, Dr. Willy A. Renandya yang merupakan dosen di the National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapore yang membawakan topik “*Humanizing blended learning, using student centered pedagogy*” dengan pendekatan: 6T’s of Motivation: *Teacher, Teaching Method, Text, Task, Test, and Technology*.



Program English Morning Discussion

Hikmah dari kondisi pandemi ini antara lain adalah suksesnya diselenggarakan webinar internasional dengan mengangkat tema “*Adaptive Pharmacy Education*” pada 22 Juni 2021. Webinar terbagi menjadi dua sesi utama dimana sesi pertama berfokus pada isu untuk memperluas wawasan kurikulum pendidikan farmasi di Asia dan Eropa. Sebagai narasumber pada sesi pertama ini adalah Professor Beom-Jin Lee from Ajou University, (*President of the Asian Association of Schools of Pharmacy, AASP*) beliau menggarisbawahi pentingnya inovasi untuk mendukung pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, misalnya *Artificial Intelligence* untuk memperkaya pembelajaran di bidang kefarmasian. Pembicara kedua adalah Dr. Yau Wai Ping dari (NUS) *As the Deputy Program Director of Bachelor in Pharmacy and Pharmaceutical Sciences at NUS National University of Singapore (NUS)*. Pembicara ketiga adalah Professor Gerhard Fortwengel, yang merupakan professor bidang *epidemiology* di Hannover University of Applied Sciences and Art. Beliau menekankan pentingnya kolaborasi interdisiplin dalam mendukung kurikulum program studi bidang kesehatan Sebagai pembicara terakhir sesi satu adalah Professor Ian Bates dari *the UCL School of Pharmacy* dan juga *Director of Education Development for the International Pharmaceutical Federation (FIP)*. Beliau menggarisbawahi pentingnya continuing professional education bagi farmasis. Satu quote dari Charles Darwin dirasa sangat relevan pada aktivitas ini “*it is not the strongest that survives, nor the most intelligent. It is the one most adaptable to change.*” Menggambarkan bahwa perubahan adalah suatu keniscayaan yang menjadi tantangan bersama termasuk dalam implementasi kurikulum farmasi yang *adaptive*.

Pada sesi dua, topik lebih spesifik yaitu pemanfaatan *digital learning platforms* untuk pembelajaran di farmasi yang dibawakan oleh Dr. Ian Larson, *the Director of Teaching and Learning at the Faculty of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences (Monash University, Auslia)* yang berbagi tentang pengalaman beliau mengembangkan Pharmatopia, yang merupakan platform pembelajaran tentang formulasi obat dan peracikan dengan menggunakan *interactive virtual simulation*. Pembicara berikutnya berfokus pengembangan bidang ilmu of Biomacromolekul di industri, sebagai bidang ilmu terkait kefarmasian yang ke depan akan sangat berkembang. Dr. apt. Neni Nurainy from PT Bio Farma sebagai narasumber menggarisbawahi contoh pengembangan vaksin COVID-19 sebagai salah satu contoh pentingnya kemandirian bangsa dalam produksi bahan baku obat termasuk biomolekul. Di akhir sesi, Dekan Farmasi UGM Prof Agung Endro Nugroho mempresentasikan tentang pendidikan farmasi di Indonesia dan menyampaikan konsep pendidikan farmasi yang adaptif yang telah didesain di Farmasi UGM antara lain dengan menangkap peluang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Kemdikbud Ristek RI.

Fakultas Farmasi UGM terus berupaya berinovasi dalam bidang akademik, tidak menyerah pada keadaan, justru memanfaatkan momentum pandemi untuk mengoptimalkan penguatan inovasi digital dalam pembelajaran. Hal ini antara lain diwujudkan

dengan diselenggarakannya *Online Summer Course 2021* yang berlangsung selama dua minggu tanggal 5 Juli – 16 Juli 2021. Tema yang diangkat adalah: *Embracing Traditional Medicine: Adopt and Adapt Toward Society 5.0*. *Event* ini diorganisir bekerjasama dengan Universitas Udayana (Bali, Indonesia), Taipei Medical University (Taiwan), dan Chiang Mai University (Thailand). Kegiatan ini didesain sebagai aktivitas kolaborasi interdisiplin dan interuniversitas untuk memfasilitasi kebutuhan mendesak akan kompetensi abad 21.

Kegiatan ini dibawakan secara menarik dengan memanfaatkan eLOK sebagai platform utama untuk aktivitas asinkron sedangkan untuk aktivitas sinkron dilakukan dengan platform Zoom. Berbagai aktivitas didesain sebagai upaya meningkatkan *engagement* sekaligus memperkaya kemampuan peserta dalam melatih kemampuan belajar dan inovasi, yang meliputi *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Peserta dikelompokkan dalam aktivitas kelompok secara *cross-cultural* dan *multi-discipline environment*. Peserta tidak hanya berasal dari UGM tetapi sebagian besar justru berasal dari mitra baik nasional maupun internasional. Lebih dari 300 peserta berpartisipasi aktif, dari berbagai daerah di Indonesia, dari VietNam, Taiwan, Japan, Iraq, Nepal, Cambodia, etc.

Aktivitas ini menawarkan *credit earning* setara 2 SKS meliputi 90 jam total aktivitas belajar yang meliputi 30 jam aktivitas *sinkronous* menggunakan Zoom dan 60 jam sebagai aktivitas asinkron. Kegiatan ini didukung hibah pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, 2021, melalui Hibah Inovasi Pembelajaran Digital. Kursus ini juga akan direpositori di SPADA Indonesia sebagai satu desain pembelajaran inovatif yang siap untuk ditawarkan kepada peserta dari seluruh Indonesia.

Organized by Faculty of Pharmacy Universitas Gadjah Mada
In Collaboration with Universitas Udayana,
Taipei Medical University and Chiang Mai University

2021 Online Summer Course

Embracing Traditional Medicine: Adopt and Adapt
Toward Society 5.0

July 5-16 2021 | 2 Credits (SKS) | Seats are available for 300 participants | Free of Charge

Scan Here | More information can be found at:
<http://ugm.id/OSC2021>
@Instagram: osc_farmasiugm
Contact Person:
Saras Sati Nur Miawati (+ 62 823 0008 9092)

Media Partner:

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

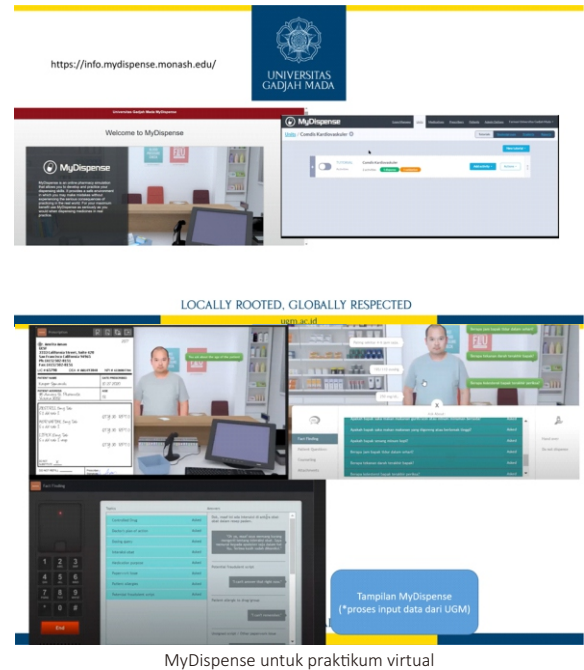
Online Summer Course

Embracing Traditional Medicine: Adopt and Adapt Toward Society 5.0

www.farmasi.ugm.ac.id | [@osc_farmasiugm](https://www.instagram.com/osc_farmasiugm) | [farmasiugm](https://www.facebook.com/farmasiugm) | [farmasiugm](https://www.youtube.com/channel/UC...) | [Fakultas Farmasi UGM](https://www.facebook.com/fakultas.farmasi.ugm)

Aktivitas UIA yang baru saja diselenggarakan adalah menyelenggarakan “Webinar Tugas akhir 4.0 : *Sharing* aplikasi *database* dan *software* dalam bidang kefarmasian” pada tanggal 18 Agustus 2021. Workshop ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian tugas akhir yang *up to date* dan relevan dengan revolusi industri 4.0 dan relatif aman karena tidak perlu dilakukan di laboratorium secara fisik. Acara yang merupakan *sharing session* dibawakan dengan sangat baik oleh narasumber yang juga merupakan dosen fakultas farmasi UGM, yaitu Prof. Dr. Akhmad Kharis Nugroho yang membawakan tentang Pharmacometric; Dr. Adam Hermawan membawakan tentang Aplikasi *cancer genomics database* untuk eksplorasi protein target terapi; Dr. Setyowati TU membawakan tentang Aplikasi Phyton untuk *Data Mining* Farmasi dan sebagai narasumber keempat adalah Dr. Soni Siswanto yang menyampaikan Data mining dari *clinical datasets* untuk penelitian kefarmasian. Selama pandemi ini tugas akhir mahasiswa program studi Sarjana lebih banyak diarahkan pada *narrative review* dan sebagian sudah mulai memanfaatkan berbagai *software* untuk *molecular docking* dan juga pemanfaatan *genomics database* untuk eksplorasi protein target terapi.

Saat ini Fakultas Farmasi telah mulai menggunakan praktikum virtual menggunakan MyDispense yang merupakan *platform* daring pembelajaran virtual yang dikembangkan oleh Monash University untuk mendukung keterampilan mahasiswa untuk melakukan *dispensing*. Hal ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum Magang, khususnya pada kerja praktek di program studi Apoteker. Farmasi UGM melakukan kustomisasi platform ini dengan menggunakan kasus-kasus riil sesuai keadaan di Indonesia untuk memperbanyak mahasiswa melatih keterampilan *dispensing*. Selain itu tim dari farmasi UGM dikoordinasi oleh Dr Ika Puspita Sari dengan nama Farmasi Klinis yang merupakan modul pembelajaran virtual untuk mendukung keterampilan mahasiswa dalam menghadapi kasus-kasus terkait farmasi klinik seperti interaksi obat-obat, obat makanan, obat-herbal, efek samping obat dll.



mengembangkan dirinya dengan program yang sangat bermanfaat ini, tetapi sekaligus juga memberikan rambu-rambu agar kompetensi utama seorang farmasis tetapi bisa dicapai sesuai dengan amanah pendidikan farmasi.

Sebagai bentuk kepedulian fakultas farmasi UGM terhadap keberhasilan studi mahasiswa, fakultas sangat menyadari bahwa faktor kesehatan mental utamanya di masa pandemi ini sangat penting. Hal ini yang menyebabkan Fakultas Farmasi UGM di masa pandemi ini bukan saja telah menyediakan Pojok Layanan Psikologi yang dapat memberikan layanan konsultasi psikologi dan juga berbagi tips kesehatan mental melalui akun instagramnya. Fakultas Farmasi juga merasa perlu untuk meningkatkan peran Dosen Pembimbing Akademik untuk mendukung keberhasilan studi mahasiswanya. Hal ini mendorong dilaksanakannya acara diskusi yang mengangkat topik 'Pentingnya Peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas dan Berintegritas'. Sebelum diadakannya workshop tersebut, fakultas melakukan survei ke mahasiswa dan dosen yang hasilnya dibahas pada *workshop*. Sebagai luaran dari aktivitas ini adalah direvisinya panduan DPA yang sudah ada serta dibuatnya panduan praktis menggunakan *Frequently Asked Question* yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa Farmasi UGM. Pertemuan DPA menjadi pertemuan rutin yang diadakan untuk persiapan perkuliahan di setiap semesternya sebagai bagian dari *workshop* persiapan perkuliahan.

Pandemi sejatinya menawarkan tantangan yang perlu bijak disikapi oleh civitas akademika. Kondisi nyaman yang selama ini menyebabkan keengganan untuk berinovasi dalam pembelajaran telah dipaksa untuk berubah dengan harus mulai diberlakukannya pembatasan-pembatasan dengan alasan protokol kesehatan. Fakultas Farmasi telah mengambil sikap yang tepat melalui pemanfaatan momentum tersebut sebagai bagian dari Intensifikasi Inovasi Pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Tidak hanya itu, Fakultas Farmasi juga menyadari *Plan – Do –Check - Action* adalah merupakan upaya *continuous improvement* yang harus selalu disertakan dalam penerapan kebijakan terkait inovasi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.



Dokumentasi kegiatan Fakultas Farmasi



FAKULTAS GEOGRAFI

Dr. Andri Kurniawan, S.Si., M.Si.
dan Tim

INISIASI FAKULTAS UNTUK MENGATASI TANTANGANPELAKSANAAN KBM DARING

Fakultas Geografi UGM merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencetak sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan jaman. Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Dr. Andri Kurniawan, S.Si., M.Si.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill* (Persell, 1979). Namun demikian, dalam kondisi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang saat ini melanda hampir seluruh negara di dunia, proses pembelajaran harus disesuaikan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau melalui perbelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berlangsung dengan cara *online* dilaksanakan oleh institusi pendidikan melalui kondisi keterpaksaan. Proses pembelajaran ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur. Hal itu dikarenakan belum pernah terjadi sebelumnya dan belum teruji. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi bukan tidak ada masalah. Banyak permasalahan yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran secara *online*. Permasalahan tersebut antara lain menyangkut keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Rizqon, 2020).

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan yang telah diedarkan oleh Kemendikbud pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) tersebut menghasilkan fenomena yang menarik dalam atmosfir pendidikan di Indonesia (Subarto, 2020). Dalam situasi darurat yang memaksa dilakukan perkuliahan *online* berdampak pada upaya untuk menyesuaikan desain pembelajaran *online* agar materi dapat tersampaikan secara efektif. Fakultas perlu memberikan fasilitas dan pendampingan kepada mahasiswa agar partisipasi dalam perkuliahan *online* tinggi dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berdiskusi. Fakultas juga perlu menyusun rencana darurat untuk kondisi yang tidak terduga (Bao, 2020). Lembaga dan organisasi harus menyiapkan rencana kontinjensi untuk menghadapi tantangan seperti pandemi dan bencana alam (Seville et al, 2012). Bantuan teknologi dalam perkuliahan *online* sangat membantu dalam mengadapi masa-masa sulit. Namun demikian, dibutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai sebagai prasarat agar perkuliahan online dapat berjalan dengan lancar (Ayebi-Arthur, 2017).

Mulai bulan Maret ketika Covid-19 menyebar di Indonesia, proses pembelajaran di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada (UGM) yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka “terpaksa” harus berubah menjadi *fully online*. Pada awalnya memang banyak hambatan yang dihadapi, mulai dari kesiapan tenaga pengajar dan infrastruktur, *platform* yang dipakai, sampai ketersediaan pulsa (data) dan akses mahasiswa terhadap internet. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi secara bertahap melalui koordinasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak. Terlebih sebelumnya Fakultas Geografi UGM sudah mulai menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sehingga paling tidak sudah punya bekal dan sedikit pengalaman terkait pembelajaran *online*.

Pandemi Covid-19 memaksa berbagai lembaga pendidikan termasuk Fakultas Geografi untuk melaksanakan sistem pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran daring ini dilakukan dengan metode sinkron (*sinkronous*), asinkron (*asinkorous*) maupun kombinasi keduanya. Sistem pembelajaran *sinkronous* merupakan bentuk pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam waktu yang bersamaan menggunakan berbagai *platform video conference*. Adapun pembelajaran secara *asinkronous* dilakukan secara fleksibel dan tidak dalam waktu yang bersamaan dengan dosen memberikan materi.

UGM telah lama menyiapkan berbagai fasilitas penunjang untuk pembelajaran jarak jauh. UGM telah memiliki berbagai *platform* untuk pelaksanaan pembelajaran secara *sinkronous* jauh sebelum adanya pandemi Covid-19 seperti Webex, Google

Meet dan sebagainya. Berbagai platform ini dapat dengan mudah di akses menggunakan SSO UGM sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam penggunaannya. Selain itu, UGM juga telah melakukan pelatihan maupun sosialisasi kepada berbagai sivitas akademika UGM untuk dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran yang disediakan.

UGM juga telah mengembangkan berbagai sistem *e-course* (kuliah jarak jauh) untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di luar jam kuliah. Berbagai platform yang dikembangkan oleh UGM seperti eLisa (*eLearning System for Academic Community*) dan eLOK (*eLearning Open for Knowledge Sharing*). UGM berupaya berkontribusi menjadi bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan teknologi. Kedua program ini memudahkan dosen dapat mengunggah bahan kuliah, berdiskusi, dan memberikan penugasan untuk mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunduh bahan perkuliahan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

Tidak hanya perkuliahan secara *online*, Fakultas Geografi melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) di Fakultas Geografi UGM juga dilakukan secara *online*. Demikian juga untuk proses pembimbingan dan ujian Skripsi, Tesis, maupun Disertasi juga dilakukan secara *online*. Terlepas dari kelemahan model pembelajaran *online*, sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 semuanya dapat berjalan dengan lancar. Semangat mahasiswa dimasa pandemi ini juga relatif masih terjaga. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan *online* masih cukup tinggi, termasuk dalam keaktifan dalam mengerjakan tugas, walaupun memang sebagian mahasiswa terkendala pulsa (data) dan sinyal internet. Fakultas telah berusaha membantu mengatasi permasalahan pulsa (data) mahasiswa dengan memberikan bantuan pendanaan untuk pembelian kartu perdana berpaket sesuai dengan kebutuhan. Proses pembelajaran yang dilakukan sebagian dilakukan secara sinkron (*real time*) dan sebagian dilakukan melalui metode asinkron dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), Youtube, dan berbagai media sosial. LMS yang dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran antara lain Simaster, eLISA, dan eLOK. Kombinasi metode sinkron dan asinkron dengan memanfaatkan LMS diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran sekaligus mampu mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berbagai upaya yang telah dilakukan Fakultas Geografi UGM di atas, tentu saja dengan harapan agar pembelajaran yang dilakukan tetap memberikan dampak bagi pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan. Namun demikian, dengan keterbatasan yang ada serta kondisi yang darurat membuat harapan tersebut tidak 100 % dapat tercapai. Banyak kelemahan yang masih dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran online, namun demikian disisi lain banyak kemudahan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Kelebihan dan kelemahan tersebut direspon oleh mahasiswa dengan banyak variasi. Variasi respon

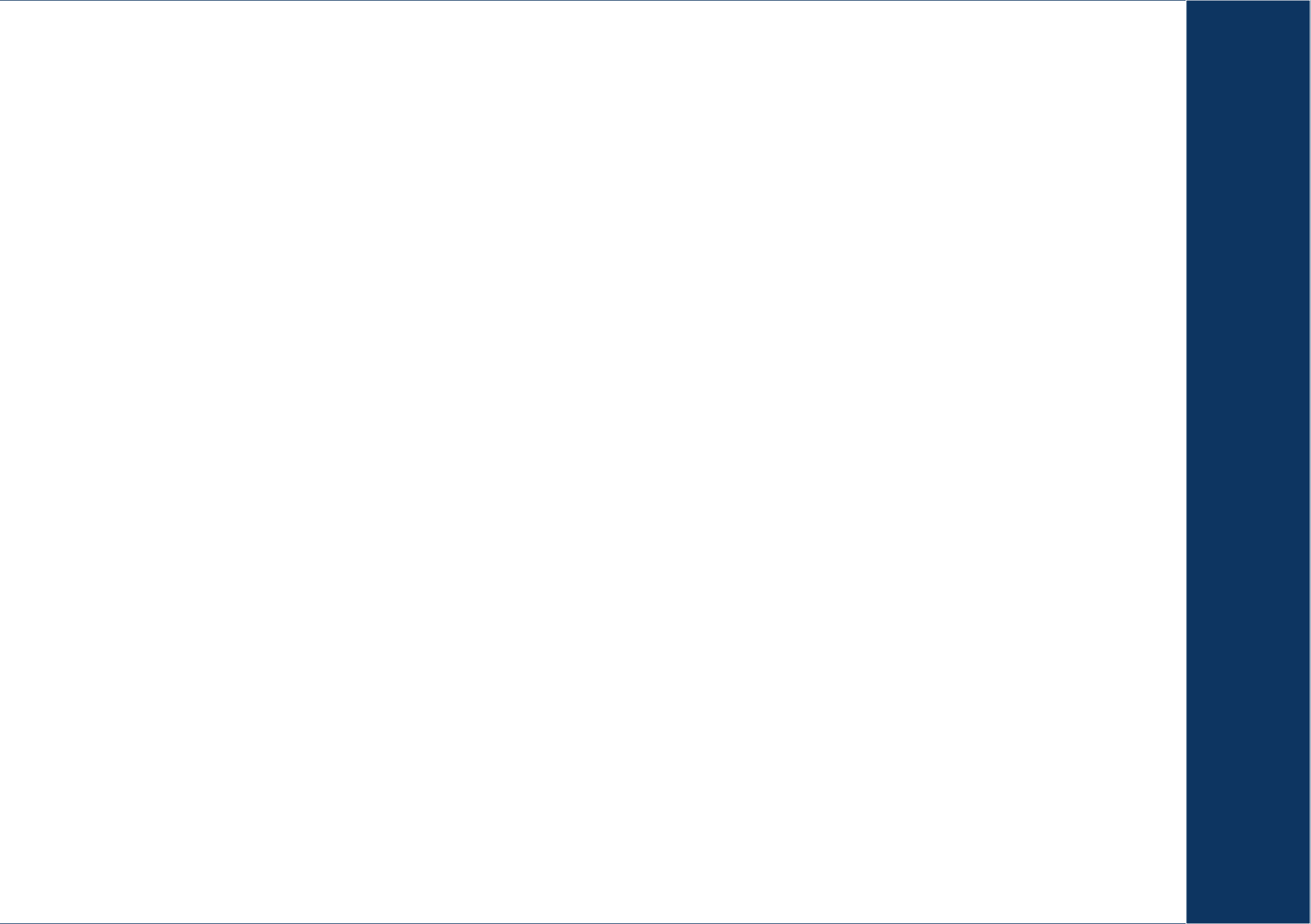
mahasiswa disebabkan oleh keragaman kondisi mahasiswa Fakultas Geografi UGM. Selanjutnya untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap KBM *online* dilakukan survei dan kajian agar dapat diketahui bagaimana variasi respon mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan lebih lanjut terkait KMB *online* dimasa pandemi Covid-19 saat ini.

CERITA YANG TAK TERLUPAKAN

Sebagai Mahasiswa Geografi, tahun ketiga perkuliahan terdapat satu mata kuliah yang sangat ditunggu, yaitu Kuliah Kerja Lapangan 3 (KKL 3). Persiapan yang dilakukan pun sudah dimulai sejak awal semester 5. Sampai awal semester 6, mahasiswa pun sudah merancang sebaik mungkin untuk KKL, mulai dari akomodasi hingga tema yang akan dikaji. Harapan yang tinggi tentang ilmu baru sudah di depan mata. Tanggal 15 Maret 2020 adalah tanggal yang tidak bisa dilupakan, yaitu saat pemerintah mengumumkan untuk melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tanggal 16 Maret 2020 sampai waktu yang belum ditentukan.

REFERENSI

- Ayebi-Arthur, K. 2017. E-learning, Resilience, and Change in Higher Education: Helping a University Cope After a Natural Disaster. *E-Learning and Digital Media*, 14(5), 259–274.
- Bao, Wie. 2020. COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, Vol 2, Issue 2, Hal 113-115.
- Persell, C.H. 1979. *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*. The Free Press. United States of America.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM : Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Seville, E., Hawker, C., & Lyttle, J. 2012. *Resilience Tested: a Year and a Half of Ten Thousand Aftershocks*. University of Canterbury.
- Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum dan Keadilan*, Volume 4 Nomor 1, ISSN: 2338 4638, Hal 13-18.





FAKULTAS ISIPOL

Unit Inovasi Akademik

SATU TAHUN KBM DARING DI UGM: LANGKAH ADAPTIF DAN INOVATIF AKADEMIK FISIPOL UGM DALAM MENYIKAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Farah S. A. Siregar
Anastasia I. Cahyaningrum
Tesalonica Viana
Randy W. Nandyatama
Poppy S. Winanti

COVID-19 mengubah banyak sendi kehidupan, tak terkecuali di ranah pendidikan seperti perguruan tinggi. Disrupsi yang ditimbulkan dari kondisi ini berdampak pada transformasi metode pembelajaran yang mengharuskan civitas akademika untuk beradaptasi dalam skema jarak jauh atau mekanisme daring. Menilai bahwa perguruan tinggi perlu cepat merespons krisis yang dihadapi, FISIPOL UGM mengeluarkan sejumlah kebijakan dan inisiatif berlandaskan prinsip keselamatan kerja, penyesuaian sumber daya dalam penataan lembaga, serta mengupayakan produktivitas komunitas akademik (lihat Winanti & Mas'udi, forthcoming). Namun upaya ini tentu saja tidak berhenti pada respons cepat atas tantangan risiko penyebaran COVID-19. FISIPOL UGM menyadari sepenuhnya bahwa pandemi menjadi pijakan penting untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh selama dua semester terakhir, terutama dalam meningkatkan kualitas dan proses pengajaran, riset, dan pengabdian masyarakat.

Secara khusus, tulisan ini memaparkan pengalaman FISIPOL UGM yang secara garis besar terdiri dari dua bagian. Pertama, inisiatif fakultas dalam optimalisasi tata kelola institusi dalam merespons pandemi COVID-19 yang mencoba menekankan *evidence-based policy*, dan kedua, langkah inovatif Fakultas, terutama melalui Unit Inovasi Akademik (UIA) sebagai fasilitator peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) di FISIPOL UGM. Komitmen perbaikan, baik dalam bentuk tata kelola fakultas dan juga berbagai inisiatif untuk *upskilling skills* civitas akademika, terbukti mendukung upaya adaptasi dalam situasi pembelajaran di masa krisis dan mendorong budaya baru yang lebih *agile* terhadap kebutuhan adaptasi teknologi. Selain itu, pengayaan metode pembelajaran, dan apresiasi pada pengembangan *hard* dan *soft skill* mahasiswa sejalan dengan semangat menghadapi era revolusi industri 4.0.

ADAPTASI PENATAAN LEMBAGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Berbasis pengalaman selama satu tahun terakhir, FISIPOL UGM, baik pengurus fakultas maupun civitas akademika yang lebih luas, mengambil beberapa langkah yang mencerminkan respons adaptif terhadap situasi krisis yang dihadapi di tengah pandemi. Berbagai kebijakan optimalisasi penataan lembaga ini dikeluarkan dengan berlandaskan prinsip keselamatan kerja dan penyesuaian sumber daya dalam penataan lembaga untuk mengupayakan produktivitas komunitas akademik di tengah pandemi COVID-19. Tak kalah pentingnya, FISIPOL UGM menekankan pentingnya *evidence-based policy* yang muncul dari upaya evaluasi kebijakan berbasis data riset dan evaluasi yang rutin dilakukan. Hal ini akhirnya menunjukkan transformasi paradigma dari yang sifatnya reaktif terhadap pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 menjadi lebih terencana sejak pertengahan 2020 hingga saat ini. Kebijakan penataan tersebut dapat terlihat dalam beberapa langkah berikut:



PENERBITAN SURAT EDARAN (SE) DEKAN

Dalam kurun waktu satu hingga satu setengah tahun terakhir, FISIPOL UGM menerbitkan sejumlah Surat Edaran (SE) Dekan yang bertujuan setidaknya untuk dua hal. Pertama, menindaklanjuti surat edaran dari tingkat universitas agar lebih operasional di *level* fakultas dan kedua, memberi kepastian dan kejelasan aturan dalam penyelenggaraan bidang akademik

SE DEKAN TENTANG PENYELENGGARAAN PERKULIAHAN DAN UTS BERBASIS DARING

Untuk merespons kondisi perkembangan awal pandemi COVID-19 dan mengikuti aturan Universitas, FISIPOL UGM mengeluarkan SE Dekan No. 1916/J01.SP/ADM-5/III/2020 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan dan Ujian Tengah Semester (UTS) Berbasis Daring pada tanggal 14 Maret 2020. Surat edaran ini secara garis besar berisi dua hal, yaitu mengatur pelaksanaan kuliah daring dan memberikan informasi mengenai penyediaan fasilitas untuk membantu persiapan materi perkuliahan (lihat Winanti & Mas'udi, forthcoming).

Pertama, surat edaran ini mengatur soal opsi pelaksanaan kuliah daring secara *synchronous* (melalui *teleconference*) maupun *asynchronous* beserta beberapa pilihan *platform* yang dapat digunakan; informasi penyelenggaraan UTS serta seminar atau ujian proposal, skripsi, tesis, dan disertasi yang dilakukan secara daring. Hal ini mendorong perubahan besar proses pengajaran dan berbagai kegiatan akademik. Sebagai contoh, Fakultas mendorong penerbitan surat lulus teori secara daring melalui OSS (One Stop Service). Di sisi lain, beberapa program studi S1 di FISIPOL mulai menyelenggarakan seminar proposal secara daring *synchronous* melalui Zoom dan opsi untuk melakukan ujian tugas akhir secara daring secara *asynchronous* atau *synchronous*.

Kedua, surat edaran ini turut menginformasikan soal fasilitas yang diberikan FISIPOL UGM dalam memastikan kelancaran kuliah daring dan membantu persiapan materi perkuliahan. Beberapa fasilitas yang dimaksud adalah pendampingan penyelenggaraan kuliah daring, dukungan infrastruktur dalam bentuk perangkat dan ruangan (*Project Room* di *Digital Library* FISIPOL, Smart Room BC 201 dan DIL Lab BC 203), dan penyusunan materi perkuliahan dalam bentuk video maupun audio.

SE DEKAN TENTANG PELAKSANAAN KULIAH DARING DAN PELAYANAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN PADA MASA TANGGAP DARURAT COVID-19

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kuliah daring pertengahan masa studi semester awal kuliah daring, mahasiswa dan dosen mulai dihadapkan pada persoalan baru. Misalnya, mahasiswa cenderung mengeluhkan soal beban belajar yang dianggap lebih berat hingga meningkatnya kebutuhan kuota internet untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Untuk merespons hal ini, FISIPOL UGM mengatur kebijakan lanjutan mengenai pelaksanaan kuliah daring melalui metode *synchronous* maupun *asynchronous* yang berlanjut setelah pelaksanaan UTS yang termaktub di dalam SE Dekan No. 1995/J01.SP/ADM-5/III-2020. Permasalahan utama yang berhasil dipetakan ini kemudian menjadi basis pijakan bagi Fakultas untuk lebih memperhatikan ragam metode belajar daring dan memberikan subsidi pulsa untuk akses kuota internet.

SE DEKAN TENTANG PEMBERIAN INSENTIF BAGI PARA DOSEN YANG MEMPRODUKSI BAHAN AJAR KREATIF

Kondisi pandemi yang menggeser pola interaksi dan pengajaran, menuntut inovasi metode-metode pembelajaran yang kreatif. Untuk itu, Fakultas mendorong setiap dosen di FISIPOL UGM untuk berkreasi dengan medium-medium daring untuk menyampaikan materi pembelajaran pada mahasiswa. Bagi dosen-dosen yang memproduksi materi pembelajaran kreatif tersebut, Fakultas memberikan insentif untuk setiap produk. Bentuk produk-produk bahan ajar ini meliputi video, *podcast*, dan PowerPoint atau Prezi dengan *Voice Over* (VO). Pemberian insentif ini dibuka di setiap periode awal semester sejak tahun 2020 hingga saat ini. Di tahun 2021, misalnya, terdapat total 67 bahan ajar diproduksi dengan spesifikasi 32 video, 12 *podcast*, 23 PPT atau Prezi dengan VO. Sebagian besar bahan ajar tersebut dapat diakses di YouTube *Channel* Fakultas dan Departemen. Untuk kebutuhan jangka panjang, sedang disiapkan platform yang memungkinkan agar bahan ajar tersebut tersedia dan dapat diakses oleh publik sebagai bagian dari kontribusi FISIPOL bagi pengembangan dan diseminasi pengetahuan.

PENYUSUNAN BUKU SAKU PEDOMAN PELAKSANAAN PERKULIAHAN JARAK JAUH FISIPOL UGM SELAMA PANDEMI

Sebagai fasilitator pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di FISIPOL UGM, Unit Inovasi Akademik (UIA) melaksanakan survei evaluasi pelaksanaan PJJ di akhir periode semester awal pelaksanaan kuliah daring di pertengahan tahun 2020. Berdasarkan survei yang menyorot dosen dan mahasiswa tersebut, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan perkuliahan secara daring cenderung dihadapkan pada tiga permasalahan utama: seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pembelajaran daring, metode dan media yang tidak bervariasi, hingga ketersediaan infrastruktur pendukung yang tidak merata. Infrastruktur pendukung yang belum merata tersebut termasuk kebutuhan akses terhadap kuota internet, kepemilikan piranti, dan instabilitas jaringan untuk mengakses bahan ajar ataupun mengikuti perkuliahan. (Unit Inovasi Akademik, 2021)

Berangkat dari keresahan dosen dan mahasiswa yang terekam melalui hasil survei, rencana untuk melanjutkan penerapan perkuliahan daring pada semester selanjutnya, serta langkah awal transformasi digital di fakultas, FISIPOL UGM melihat suatu urgensi penyusunan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Untuk itu, FISIPOL UGM melalui UIA bekerjasama dengan *Center for Digital Society* (CfDS) dan tim Media FISIPOL UGM menerbitkan buku saku bertajuk

“Buku Panduan Pembelajaran Jarak Jauh” sebagai *guideline* bagi civitas akademika, yaitu dosen dan mahasiswa, dalam melaksanakan kuliah daring. Untuk memberikan solusi atas tiga permasalahan utama perkuliahan daring, sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran di FISIPOL UGM, buku ini tersusun dari tiga komponen krusial, yaitu desain implementasi pembelajaran jarak jauh, ragam media dan metode pembelajaran, dan bantuan sarana prasarana atau sistem pendukung.

UGM juga telah mengembangkan berbagai sistem *e-course* (kuliah jarak jauh) untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di luar jam kuliah. Berbagai platform yang dikembangkan oleh UGM seperti eLisa (*eLearning System for Academic Community*) dan eLOK (*eLearning Open for Knowledge Sharing*). UGM berupaya berkontribusi menjadi bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan teknologi. Kedua program ini memudahkan dosen dapat mengunggah bahan kuliah, berdiskusi, dan memberikan penugasan untuk mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunduh bahan perkuliahan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

PROGRAM HEARING DI LINGKUP PRODI/DEPARTEMEN

Dalam rangka mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik di semester yang akan datang, Prodi-Prodi di FISIPOL biasanya mengadakan program *hearing* sebagai forum penyampaian aspirasi mahasiswa departemen dengan kepala prodi. Program ini memfasilitasi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan dan/atau saran yang sekiranya diperlukan oleh Prodi dalam menyelenggarakan perkuliahan yang lebih baik pada semester selanjutnya. Dalam upaya optimalisasi tata kelola institusi dalam masa krisis di tingkat fakultas, poin-poin bahasan yang diterima dari program *hearing* ini relevan karena beresonansi dengan kekurangan atau hambatan utama yang ditemui dalam perkuliahan daring, baik dari sisi akademik hingga persoalan administratif dan teknis perkuliahan. Program curah pendapat semacam ini diperlukan untuk mendorong pelaksanaan transformasi metode pembelajaran yang lebih baik dan optimal secara keseluruhan di tingkat fakultas.

Sebagai contoh, pada 12 Juli 2021 lalu, Korps Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional (KOMAHI) bersama Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Hubungan Internasional (MPMHI) mengadakan *hearing* yang dihadiri oleh Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional dan Sekretaris Prodi S-1 Ilmu HI. Berdasarkan pengisian formulir daring yang dibagikan ke mahasiswa aktif HI, terdapat enam topik utama yang menjadi fokus pembicaraan dalam *hearing* tersebut, yaitu mengenai

urgensi pemberian tanggapan balik atau *feedback* dari dosen pengampu mata kuliah, tenggat waktu pengerjaan ujian akhir semester, dinamika Studi Independen, pengalokasian kuota mahasiswa untuk mata kuliah, tinjauan kurikulum, hingga usulan sistem terintegrasi untuk tanggap COVID-19 (KOMAH, 2021).

DISEMINASI HASIL SURVEI DEPARTEMEN

Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik (MKP) FISIPOL UGM bersama dengan *Institute for Policy Development* (PolDev) menyelenggarakan kajian evaluasi terhadap kegiatan PJJ di UGM. Kolaborasi penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kegiatan PJJ di UGM dengan mengeksplorasi aspek-aspek yang dinilai relevan, seperti aspek teknis dan psikologis mahasiswa, serta melihat aspirasi mahasiswa dalam rencana *blended learning*. Selanjutnya, hasil analisis survei akan digunakan sebagai bahan penyusunan hilirisasi hasil evaluasi (buku, jurnal, atau *policy brief*) yang berisikan model dan rekomendasi kebijakan yang ideal bagi pembelajaran mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada semester yang akan datang.

Hasil analisis survei yang berhasil menjangkau 1.576 responden mahasiswa S-1 angkatan 2018-2020 dari 18 fakultas di UGM ini melahirkan gagasan rekomendasi kebijakan dari MKP dan PolDev. Hasil ini kemudian didiseminasi melalui pelaksanaan audiensi di tingkat fakultas dan unit UIA pada 12 Juli 2021. Dilaksanakan pula audiensi di tingkat universitas dalam wujud *focus group discussion* bersama perwakilan dosen di klaster Saintek, Agro, dan Medika pada 15 Juli 2021. Beberapa komponen yang didiskusikan melalui forum FGD tersebut adalah permasalahan dalam PJJ, inovasi atau inisiatif dari tiap klaster dalam menyikapi tantangan pembelajaran daring, serta metode *blended learning* bagaimana yang dianggap ideal bagi tiap klaster. Tak sampai di situ, linimasa kegiatan audiensi ini berlanjut juga di tingkat mahasiswa dan pelaksanaan webinar dengan tim PJJ eksternal dan IAPA sebelum dilakukan proses penulisan dan hilirisasi hasil survei evaluasi dalam wujud *policy brief* dan penulisan buku yang ditargetkan selesai pada September 2021 ini.

INISIATIF FISIPOL MELALUI UIA UNTUK MELAKUKAN SURVEI BERKALA SETIAP SEMESTER

Sebagai koordinator pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tingkat fakultas, Unit Inovasi Akademik (UIA) secara rutin melakukan survei evaluasi PJJ di setiap akhir semester berjalan. Dua survei terakhir yang dilaksanakan UIA diadakan pada Oktober 2020 dengan 219 responden dan pada Juli 2021 dengan 418 responden mahasiswa aktif FISIPOL angkatan 2016 hingga 2020. Hasil survei evaluasi digunakan sebagai input atau bahan kegiatan sarasehan atau diskusi antara para dosen dan pengurus fakultas untuk mengevaluasi pelaksanaan kuliah daring pada semester sebelumnya, serta mempersiapkan perkuliahan dengan skema jarak jauh untuk semester yang akan datang. Penyelenggaraan ini selaras dengan tujuan Fakultas untuk mendorong transformasi digital di FISIPOL untuk jangka panjang setelah pandemi berlalu.

Dalam menganalisis hasil survei, UIA mengkomparasi hasil survei Oktober 2020 dan Juli 2021 dengan membandingkan lima indikator utama, yaitu metode belajar yang dinilai efektif oleh mahasiswa, kemudahan dalam memahami materi, preferensi bentuk penugasan, kekurangan skema pembelajaran jarak jauh, hingga preferensi metode pembelajaran daring. Hasil komparasi hasil survei tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Komparasi Hasil Survei Oktober 2020 dan Juli 2021

Indikator	Survei Oktober 2020	Survei Juli 2021
Metode belajar yang dinilai efektif	<ol style="list-style-type: none">1. Metode <i>synchronous</i> atau tele dinilai lebih nyaman dan membantu proses belajar (skala 4-5).2. Metode <i>asynchronous</i> cenderung mendapatkan penilaian di skala 1-3.	<ol style="list-style-type: none">1. Metode <i>synchronous</i> dinilai lebih nyaman dan membantu proses belajar (skala 4-5).2. Metode <i>asynchronous</i> cenderung mendapatkan penilaian di skala 1-3.

Indikator	Survei Oktober 2020	Survei Juli 2021
Metode belajar yang dinilai efektif	1. Metode <i>synchronous</i> atau tele dinilai lebih nyaman dan membantu proses belajar (skala 4-5). 2. Metode <i>asynchronous</i> cenderung mendapatkan penilaian di skala 1-3.	1. Metode <i>synchronous</i> dinilai lebih nyaman dan membantu proses belajar (skala 4-5). 2. Metode <i>asynchronous</i> cenderung mendapatkan penilaian di skala 1-3.
Kemudahan dalam memahami materi	Pemahaman materi cenderung lebih besar via <i>teleconference</i> atau <i>synchronous</i> (skala 4) dan penugasan (skala 3).	Tingkat rata-rata pemahaman materi selama perkuliahan daring adalah 3.0. Berdasarkan pertanyaan di survei yang mengulik tren preferensi metode perkuliahan di kalangan mahasiswa, kuliah <i>synchronous</i> dengan <i>teleconference</i> dinilai lebih efektif (skala 4-5; 93.85%)
Preferensi bentuk penugasan	Esai/paper jurnal (82.19%); produk <i>digital--podcast</i> , video (30.13%).	Esai/paper jurnal (89.95%); produk digital-- <i>podcast</i> , video (35.16%); <i>policy brief</i> , kampanye media sosial, dan menjawab pertanyaan (3.11%).
Kekurangan PJJ atau <i>distance learning</i>	Empat kekurangan utama PJJ: <ul style="list-style-type: none"> • Sulit berkoordinasi dengan teman sekelompok (79.9%). • Sulit konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas (79.9%). • Beban tugas berlebihan (66.21%). • Keterbatasan interaksi dengan dosen (60.73%). 	Empat kekurangan utama PJJ: <ul style="list-style-type: none"> • Sulit berkoordinasi dalam mengerjakan tugas kelompok (68.42%). • Sulit berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas (66.74%). • Keterbatasan interaksi dengan dosen (61.96%). • Beban tugas berlebihan (47.12%).
Preferensi metode pembelajaran daring selama PJJ	Kuliah <i>synchronous</i> mendominasi (118 orang, 55.8%)	Berdasarkan pertanyaan di survei yang mengulik tren preferensi metode perkuliahan di kalangan mahasiswa, preferensi kuliah <i>synchronous</i> dengan <i>teleconference</i> mendominasi (skala 4-5; 93.85%)

Sumber: Diolah oleh Unit Inovasi Akademik, FISIPOL UGM, 2021

Berdasarkan komparasi hasil survei, UIA menarik beberapa kesimpulan dan mengusulkan respons yang bisa dilakukan oleh dosen dan fakultas untuk menyikapinya. Kesimpulan dan respons yang disarankan ini kemudian didiskusikan melalui forum sarasehan pada 06 Agustus 2021 lalu sebagai bahan masukan bagi para dosen dalam menyelenggarakan perkuliahan pada semester selanjutnya. Berikut adalah kesimpulan dan respons yang dimaksud:

- Tingkat pemahaman materi mahasiswa FISIPOL selama masa perkuliahan daring dengan skema jarak jauh adalah 3.0 atau rata-rata sehingga diperlukan pembenahan metode *synchronous*, *asynchronous*, hingga mekanisme penugasan yang diberikan.
- Di tengah kendala teknis dan keterbatasan kuota yang ada, metode *synchronous* dinilai lebih nyaman dan membantu proses belajar dibandingkan dengan metode *asynchronous*. Dengan kata lain, tren preferensi mahasiswa pada metode *synchronous via teleconference* masih lebih tinggi di skala 4-5, sementara metode *asynchronous* cenderung berada di skala 1-3. Untuk itu, beberapa respons yang bisa diberikan adalah (1) optimalisasi metode *synchronous* dengan memanfaatkan berbagai fitur dan/atau aplikasi penunjang pembelajaran interaktif, seperti *Conceptboard*, fitur *advanced* di *share screen* Zoom, serta fitur *breakout room* di Zoom sebagai ruang bagi kelompok kecil mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen maupun sesama peserta kelas; (2) memberikan materi power point presentation beberapa hari sebelum jadwal kelas dilaksanakan sehingga metode *synchronous* dapat lebih difokuskan untuk melaksanakan sesi diskusi; (3) berinovasi dalam metode *asynchronous*, seperti komponen interaktif atau *whiteboard*, serta; (4) mengusung satu media *learning management system* terintegrasi atau terpusat yang digunakan di tingkat fakultas.
- Tren preferensi bentuk penugasan dalam wujud esai/jurnal/paper dan produk digital berupa *podcast* dan video mengalami peningkatan. Hal ini kemudian menimbulkan beberapa hal; (1) urgensi bagi para dosen untuk mengupayakan adanya suatu forum untuk memberikan tanggapan atau *feedback* atas penugasan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan penulisan akademiknya, (2) peluang untuk berinovasi atau terus bereksplorasi dalam metode *asynchronous*, misalnya dalam menyusun bentuk bahan ajar dari dosen dan penugasan bagi mahasiswa. Terkait poin yang kedua, UIA telah mengadakan beberapa lokakarya yang rekamannya dapat diakses secara gratis melalui laman <https://uia.fisipol.ugm.ac.id/berita/>, seperti tutorial *online* kuis; tutorial Google Classroom, Google Meet, Online Office 365, dan MS Team; pembuatan video dan *podcast*; optimalisasi power point dengan *voice over*; pembuatan dan editing video serta infografis; *cloud storage & collaborative platforms*, serta; lokakarya proses produksi video dan dan *branding* media sosial.

INISIATIF KORPS MAHASISWA

Agar dapat beradaptasi dalam skema pembelajaran jarak jauh atau daring, keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi digital menjadi kemampuan krusial yang dibutuhkan civitas akademika. Namun, mengingat perubahan yang cukup mendadak di awal seruan PJJ disuarakan dan tidak meratanya kemampuan digital yang dimiliki, kegagapan teknologi menjadi salah satu persoalan krusial dalam pembelajaran jarak jauh. Berangkat dari keresahan tersebut, beberapa korps mahasiswa pun mencoba berkontribusi dalam membantu merespons tantangan tersebut.

Salah satu contoh menarik di FISIPOL adalah, aksi Keluarga Mahasiswa Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (KAPSTRA) dalam melakukan survei dan membuat buku saku bagi mahasiswa. KAPSTRA sendiri melakukan survei di lingkup Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK) untuk mengetahui kendala dan kebutuhan mahasiswa terhadap aplikasi penunjang pembelajaran selama kuliah daring. Hasil analisis survei yang berhasil menjangkau 44 mahasiswa PSdK angkatan 2017-2020 ini lalu menjadi basis penyusunan panduan bagi dosen dan mahasiswa. Melalui buku saku bertajuk “Panduan Media Pembelajaran Daring,” KAPSTRA menyusun serangkaian panduan yang disertai gambar untuk mengoperasikan beberapa aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, seperti Canva, Creately, Mentimeter, Microsoft Teams, Microsoft Word, dan Mural.



KEGIATAN INOVATIF FISIPOL SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Situasi pandemi menuntut dosen dan mahasiswa memiliki *essential skills* yang harus terus berkembang. Momen ini mengarahkan Fakultas untuk terus memfasilitasi peningkatan kemampuan civitas akademiknya. Di FISIPOL UGM, pemberlakuan PJJ sebagai respons terhadap COVID-19 di satu sisi telah mendorong munculnya inovasi tidak hanya dalam hal pelaksanaan perkuliahan namun juga pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) maupun proses ujian skripsi/tesis/disertasi. FISIPOL terus mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh dalam berbagai skema agar perkuliahan berjalan efektif. Selain strategi pembelajaran, tentunya dosen juga perlu mempersiapkan materi perkuliahan dengan baik, sekaligus sebagai upaya meningkatkan variasi kemasan materi perkuliahan. Dosen dituntut agar lebih kreatif dan secara cepat harus beradaptasi dengan mempelajari berbagai metode serta *platform* perkuliahan *online* yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak mereka gunakan.

Namun di sisi lain, adaptasi PJJ ini juga memunculkan tantangan baru bagi semua pihak, khususnya terkait dengan kendala jaringan dan kuota internet dan tingkat penguasaan *platform* perkuliahan. Dalam pelaksanaannya, perkuliahan jarak jauh diselenggarakan dalam bentuk *online* maupun penugasan. Hasil survei Unit Inovasi Akademik (UIA), menemukan bahwa pelaksanaan perkuliahan jarak jauh di FISIPOL didominasi oleh metode penugasan dan pertemuan online secara *synchronous*. Hasil survey juga menunjukkan adanya keluhan beban tugas yang membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi karena *online fatigue*. Persoalan-persoalan tersebut tidak hanya dihadapi oleh mahasiswa dan tenaga kependidikan namun juga dosen.

Merespons hal ini, FISIPOL lewat Unit Inovasi Akademik merancang berbagai bentuk kegiatan untuk memfasilitasi inovasi kreatif dosen dan mahasiswa FISIPOL. Berikut merupakan beberapa langkah inovatif FISIPOL dalam meningkatkan kemampuan esensial civitas akademika dalam skema pembelajaran daring.

FASILITASI PEMBUATAN MATERI KULIAH AUDIO VISUAL DAN PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN KULIAH SECARA DARING

Fasilitasi pembuatan materi kuliah audio-visual merupakan bentuk keseriusan FISIPOL UGM dalam menyiapkan iklim perkuliahan yang kreatif dan inovatif. Dengan adanya eksplorasi bahan ajar berupa materi audio-visual diharapkan dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan materi dan mencegah *online fatigue* pada mahasiswa. Walaupun demikian, FISIPOL UGM menyadari bahwa tidak setiap dosen memiliki kemampuan teknis yang cukup untuk memproduksi output berupa video maupun siniar. Oleh karena itu, FISIPOL melalui Tim Media FISIPOL UGM memberikan bantuan teknis kepada setiap dosen yang ingin mentransformasikan materi perkuliahannya menjadi konten digital melalui asistensi pada aspek penyuntingan dan pengambilan gambar maupun suara. Program ini berlangsung sebanyak dua *batch*, yang dilaksanakan secara terbuka bagi lintas departemen. Akan tetapi, karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, maka setiap batch hanya diperuntukkan maksimal 10-15 mata kuliah.

SARASEHAN DAN FORUM DISEMINASI HASIL SURVEI, DISKUSI, SERTA REFLEKSI

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh FISIPOL UGM sudah berlangsung kurang lebih dua semester yakni di akhir tahun 2020 dan di tengah tahun 2021. Dalam pelaksanaannya, perkuliahan jarak jauh di tiap departemen mengalami kendalanya masing-masing. UIA memfasilitasi pertemuan antar dosen di tiap departemen untuk saling berbagi pengalaman dalam bentuk kegiatan sarasehan. Sarasehan terdiri dari dua susunan acara utama, yaitu membahas hasil survei yang telah dilakukan UIA dan berbagi pengalaman pembelajaran jarak jauh di masing-masing departemen. Dari hasil survei yang didapatkan bahwa *online fatigue* menjadi keluhan utama dari mahasiswa. *Online fatigue* atau kelelahan karena terlalu banyak interaksi daring di depan laptop atau komputer. Kelelahan daring ini mempengaruhi fokus mahasiswa untuk mencerna informasi dan pengetahuan. Selain itu, mahasiswa menemukan penugasan saat PJJ terlalu membebani. Hasil survei ini kemudian menjadi bahan untuk merumuskan inovasi belajar yang lebih efektif dan tepat sasaran. Sarasehan kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pengalaman belajar sekaligus diskusi dengan pakar andragogi UNY untuk menentukan langkah-langkah inovatif merumuskan strategi pembelajaran. *Sharing* diisi oleh perwakilan dosen FISIPOL berbagai departemen. Dari *sharing* tersebut, didapatkan bahwa perlu ada strategi yang lebih kreatif dalam merumuskan penugasan dan waktu belajar yang ideal.

SERIAL LOKAKARYA PENGEMBANGAN KAPASITAS DOSEN DAN MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PJJ

FISIPOL UGM melalui Unit Inovasi akademik menyelenggarakan serial lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara daring. Adapun perkembangan teknologi yang pesat guna menciptakan iklim pembelajaran jarak jauh yang interaktif, serangkaian lokakarya telah kami lakukan sebagai berikut :

Daftar Lokakarya yang Sudah Diselenggarakan UIA FISIPOL UGM

No	Serial Lokakarya	Target Peserta	Tujuan
1	Tutorial pemanfaatan <i>Platform Quiz</i>	Dosen Fisipol UGM	Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah didiskusikan di pertemuan sebelumnya maupun pada awal pertemuan. <i>Platform</i> ini dapat memberikan hasil <i>real time</i> kepada dosen ketika kelas berlangsung sehingga dapat dipergunakan untuk pembahasan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2	Tutorial Google Classroom, Google Meet, Online Office 365, Ms. Teams	Dosen Fisipol UGM	Pemanfaatan <i>platform</i> berbasis <i>virtual room</i> adalah solusi yang paling banyak dimanfaatkan oleh institusi pendidikan dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk menggantikan fungsi ruang kelas fisik. Oleh karena itu, FISIPOL UGM memperkenalkan fitur-fitur yang ada dalam <i>platform</i> tersebut sehingga dosen dapat memanfaatkannya untuk menunjang perkuliahan daring.
3	Pembuatan video dan siniar sederhana	Dosen Fisipol UGM	Pada awal masa pandemi, FISIPOL UGM mendorong adanya keseimbangan antara penggunaan metode <i>sinkronus</i> dan <i>asinkronus</i> dalam perkuliahan. Salah satu materi penunjang yang populer digunakan oleh mahasiswa saat ini adalah konten-konten yang bersifat digital. FISIPOL UGM menyadari bahwa banyaknya mata kuliah yang dimiliki tidak sebanding lurus dengan sumber daya manusia yang tersedia untuk membantu setiap mata kuliah memproduksi konten digital. Oleh karena itu, FISIPOL UGM menginisiasi sebuah serial lokakarya pembuatan video dan siniar menggunakan <i>platform</i> dan cara yang mudah dimengerti oleh dosen-dosen muda dan senior. Hasilnya, beberapa dosen sudah mencoba untuk membuat video sederhana dengan memanfaatkan fitur rekaman Zoom Meeting kemudian membagikannya kepada mahasiswa.

No	Serial Lokakarya	Target Peserta	Tujuan
4	Optimalisasi Power Point <i>with Voice Over</i>	Dosen Fisipol UGM	Untuk memudahkan penyampaian materi perkuliahan, FISIPOL memberikan pelatihan kepada dosen terhadap <i>platform</i> yang familiar mereka gunakan sehari-hari. Power Point menjadi pilihan karena rata-rata pengajar telah lebih jauh mengenalnya sebelum konten digital berupa video dan siniar populer digunakan.
5	Pembuatan Video , Infografis dan Pemanfaatan Pemanfaatan <i>Cloud storage & collaborative platforms</i>	Dosen Fisipol UGM	Untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan yang menunjang penugasan perkuliahan, FISIPOL UGM juga menyelenggarakan pelatihan pembuatan video, infografis dan pemanfaatan <i>cloud storage & collaborative platforms</i> bagi seluruh civitas akademika FISIPOL UGM. Adapun pelatihan ini kami selenggarakan berdasarkan hearing dengan mahasiswa melalui DEMA FISIPOL UGM
6	Metode Pembelajaran Interaktif	Dosen Fisipol UGM	Dengan menghadirkan pakar andragogi, lokakarya ini menjadi respons awal atas hasil survei UIA dan acara sarasehan bersama pakar dan dosen. Lokakarya ini membahas perihal variasi metode belajar jarak jauh yang interaktif dan kreatif, yakni dengan memanfaatkan <i>Conceptboard</i> .
7	Lokakarya Pemanfaatan Tools Interaktif dalam Platform Digital	Dosen dan asisten dosen Fisipol UGM	Sebagai lanjutan dari lokakarya metode pembelajaran interaktif, lokakarya ini secara spesifik mengulas fitur-fitur interaktif dari berbagai <i>platform</i> , yaitu Zoom dan Google Classroom. Tidak hanya pada pemaparan materi, para peserta lokakarya juga diajak untuk sama-sama mengeksplorasi fitur yang dimaksud, seperti <i>voting</i> , <i>whiteboard</i> , kegunaan <i>breakout room</i> , serta fitur baru Zoom dalam mempresentasikan materi power point agar lebih interaktif.

Rekaman lokakarya: <https://uia.fisipol.ugm.ac.id/berita/> dan <https://bit.ly/DLAug21>

3 MINUTE THESIS COMPETITION 2021

Selain respons atas kondisi pandemi COVID-19, FISIPOL menyadari bahwa *soft skill* kemampuan penggunaan teknologi dan penyampaian pendapat secara kreatif sangat perlu dikembangkan tidak hanya pada masa pandemi tetapi juga masa pasca pandemi. Dalam hal ini, FISIPOL mencoba mengadopsi *Three Minute Thesis* (3MT) sebagai program kompetisi sekaligus pemberian rekognisi bagi mahasiswa mampu mengembangkan *skill* pemanfaatan teknologi dan penyampaian ide/gagasan hasil riset mereka secara kreatif dan efisien.

Pemberian rekognisi terhadap penelitian-penelitian mahasiswa telah menjadi rutinitas dalam program Fakultas di masa sebelumnya. Namun dengan adanya 3MT, Fakultas mencoba mendorong format rekognisi yang lebih baik, terutama tidak hanya berfokus pada rekognisi hasil penelitian namun juga kemampuan *soft skill* dalam penyampaian gagasan. Sebagai program awal, 3MT FISIPOL dilaksanakan pada 11 Juni 2021 dan diikuti oleh finalis berdasarkan seleksi pendaftaran. Peserta adalah mahasiswa FISIPOL UGM program sarjana dan pascasarjana. Dari puluhan pendaftar, peserta diseleksi menjadi sepuluh finalis untuk mempresentasikan karyanya secara langsung pada acara utama, masing-masing lima finalis untuk kategori sarjana dan pascasarjana. Di acara puncak yang ditonton sekitar 400 penonton lewat *platform* Zoom dan Youtube, masing-masing kategori sarjana dan pascasarjana dimenangkan oleh satu juara pilihan tim juri dan satu juara pilihan penonton lewat mekanisme *voting People's Choice Award*. Adapun aspek-aspek penilaian 3MT meliputi: pertama, kejelasan latar belakang dan rumusan masalah penelitian; kedua, kejelasan metode dan temuan penelitian; ketiga, kejelasan kesimpulan dan dampak dari penelitian; keempat, cara finalis berkomunikasi kepada penonton; kelima, kemampuan peserta memanfaatkan satu *slide* yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan isi penelitian.

MENYUSUN PROGRAM DIGITAL LITERACY / AWARENESS SEBAGAI BAGIAN DARI SET ESSENTIAL SKILLS

Selain 3MT, FISIPOL berupaya mendorong program-program pemanfaatan teknologi pembelajaran dan mendisrupsi metodologi untuk menciptakan lingkungan akademik yang kreatif, inovatif, dan dinamis dengan revolusi industri. Dalam hal ini, Unit Inovasi Akademik atas arahan FISIPOL UGM juga mendorong program *digital literacy/awareness* di FISIPOL UGM. Untuk mewujudkan misi tersebut, UIA merangkai program *digital literacy/awareness* menjadi dua tingkatan;

- *Digital Awareness Learning Basic*, tahapan ini diperuntukan bagi mahasiswa FISIPOL UGM yang baru saja memasuki dunia kampus atau berada pada masa transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Dalam fase ini, mahasiswa akan dibekali dengan *technological skills* yang akan sering mereka manfaatkan untuk perkuliahan.
- *Digital Awareness Learning Advance* merupakan tahap lanjut yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan mahasiswa baik pada aspek teknis, *soft skill*, maupun *hard skill*. FISIPOL UGM akan membekali mahasiswa dengan *skillset* dalam mempresentasikan bermacam *output* akademis yang mereka kerjakan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan akan terbiasa mengutarakan ide dan gagasan yang lebih efektif dan efisien baik saat menjadi mahasiswa maupun ketika menjadi alumni.

FISIPOL FUTURE SKILLS (FSF)

Selain program 3MT, dalam rangka meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa, FISIPOL mengadakan program FISIPOL *Future Skills* (FSF). Program ini merupakan pengembangan dari kuliah Kewirausahaan Sosial yang mulai diinisiasi di awal tahun 2020 yang berupaya menyediakan materi mata kuliah inovatif yang menghadirkan narasumber langsung dari dunia industri guna membagi pengalaman serta ilmu praktis yang mereka miliki kepada peserta kuliah. Dalam pelaksanaannya, FISIPOL bekerja sama dengan 44 mitra perusahaan/lembaga nasional dan multinasional. Ada total 50 mata kuliah yang dipilih berdasarkan kebutuhan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia industri. Ragam mata kuliah ini diklasifikasikan berdasarkan empat tema utama, yaitu: Kewirausahaan Sosial, *Future Leader and Organization*, *Green Planet and Future Living*, dan *Society and Creative Industry*.

Secara khusus, program FSF dibuka pada Juli 2021 dan akan dilaksanakan selama 6 bulan, sepanjang semester ganjil 2021/2022. Metode yang digunakan FSF adalah pertemuan daring sesuai jadwal yang ditentukan dari masing-masing mata kuliah, ditambah dengan penunjang berbentuk rekaman video yang bisa diakses mahasiswa sewaktu-waktu. Program ini terbuka bagi mahasiswa UGM dan non-UGM, pelajar SMA/SMK, dan juga masyarakat umum.

PESAN PENUTUP

Harus diakui, pandemi COVID-19 telah mengubah banyak keseharian universitas, bukan hanya dalam aspek pengelolaan kelas namun juga banyak kegiatan akademik lainnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, FISIPOL UGM dituntut untuk melakukan berbagai macam perubahan dan penyesuaian akibat kemunculan krisis kesehatan tersebut. Situasi dan tantangan yang dihadirkan oleh pandemi di satu sisi, mendorong Fakultas agar lebih kreatif dan inovatif. Di sisi lain, tuntutan yang hadir akibat pandemi mempercepat perubahan yang tidak terelakkan terutama terkait dengan transformasi digital (Suwignyo dan Purwanto, 2020). Penerapan protokol kesehatan yang ketat, memaksa penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar semakin bergantung pada teknologi digital. Ketergantungan pada teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri akibat dari keterbatasan infrastruktur, baik yang bersifat lebih luas seperti akses dan kekuatan sinyal internet atau yang lebih spesifik dan personal seperti kemampuan membeli pulsa/kuota internet, ketersediaan dan kompatibilitas *gadgets*,

hingga penguasaan atas teknologi itu sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa situasi saat ini juga mendorong munculnya inisiatif-inisiatif maupun inovasi-inovasi pembelajaran baru yang tentunya memperkaya pengelolaan pengajaran.

Situasi pandemi yang telah berlangsung selama satu setengah tahun menunjukkan bahwa hidup berdampingan dengan pandemi menjadi satu hal yang tidak terelakkan dan memaksa dunia pendidikan untuk melakukan adaptasi secara menyeluruh. Terlepas dari perdebatan apakah pandemi akan berakhir dan kapan akan berakhir, satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah situasi di masa yang akan datang tidak akan pernah dapat kembali pada situasi di masa sebelum pandemi. Protokol kesehatan yang ketat telah dan akan menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari.

Demikian pula metode pembelajaran dan pengajaran tidak lagi dapat kembali pada 100% luring seperti sebelum hadirnya pandemi. Situasi adaptasi normal baru dalam dunia pendidikan akan ditandai dengan metode pembelajaran bauran antara daring dan luring. Oleh karena itu, pembuatan konten kuliah secara digital sudah menjadi keniscayaan. Namun tantangan berikutnya adalah memastikan, misalnya, bagaimana agar konten-konten kuliah yang dikembangkan bisa tersedia secara luas dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Tantangan yang musti dijawab sebagai bagian dari kontribusi universitas bagi penyebaran pengetahuan dan mencerdaskan bangsa.

Selain itu, pengembangan berbagai aplikasi pengelolaan sistem pembelajaran yang lebih terintegrasi menjadi kebutuhan pendidikan tinggi saat ini dan masa datang. Situasi ini memunculkan pertanyaan menarik, apakah kita hanya akan merasa puas dengan menggunakan berbagai sistem pengelolaan kelas maupun *platform teleconference* yang telah ada dan dibangun oleh perusahaan teknologi digital raksasa. Ataupun hal ini dapat mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi anak bangsa untuk mengembangkan sistem pengelolaan kelas maupun *platform teleconference* sendiri. Apakah misalnya, keniscayaan dalam perubahan metode pembelajaran juga menghadirkan situasi yang mengharuskan akan semakin tingginya ketergantungan pada teknologi yang sudah mapan.

Ataukah justru dapat menjadi peluang bagi kita untuk mengembangkan teknologi serupa dan lebih relevan dengan kebutuhan kita. Pertanyaan-pertanyaan ini tentu saja masih membutuhkan waktu agar dapat terjawab. Meskipun demikian, pengalaman FISIPOL UGM dalam menghadapi pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa situasi krisis perlu direspons secara cepat dan tepat. Akan tetapi, situasi darurat kesehatan ternyata juga telah menghadirkan peluang munculnya berbagai macam inovasi dan kreativitas yang tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek namun juga jangka panjang. Untuk itu, kolaborasi dan perluasan jejaring dengan berbagai pihak perlu lebih diperkuat agar inovasi di bidang pendidikan di era pandemi dapat terus ditingkatkan.

REFERENSI

KOMAH I. (2021). Risalah Isu Hearing Bersama Prodi S-1 HI UGM. Yogyakarta: Korps Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM.

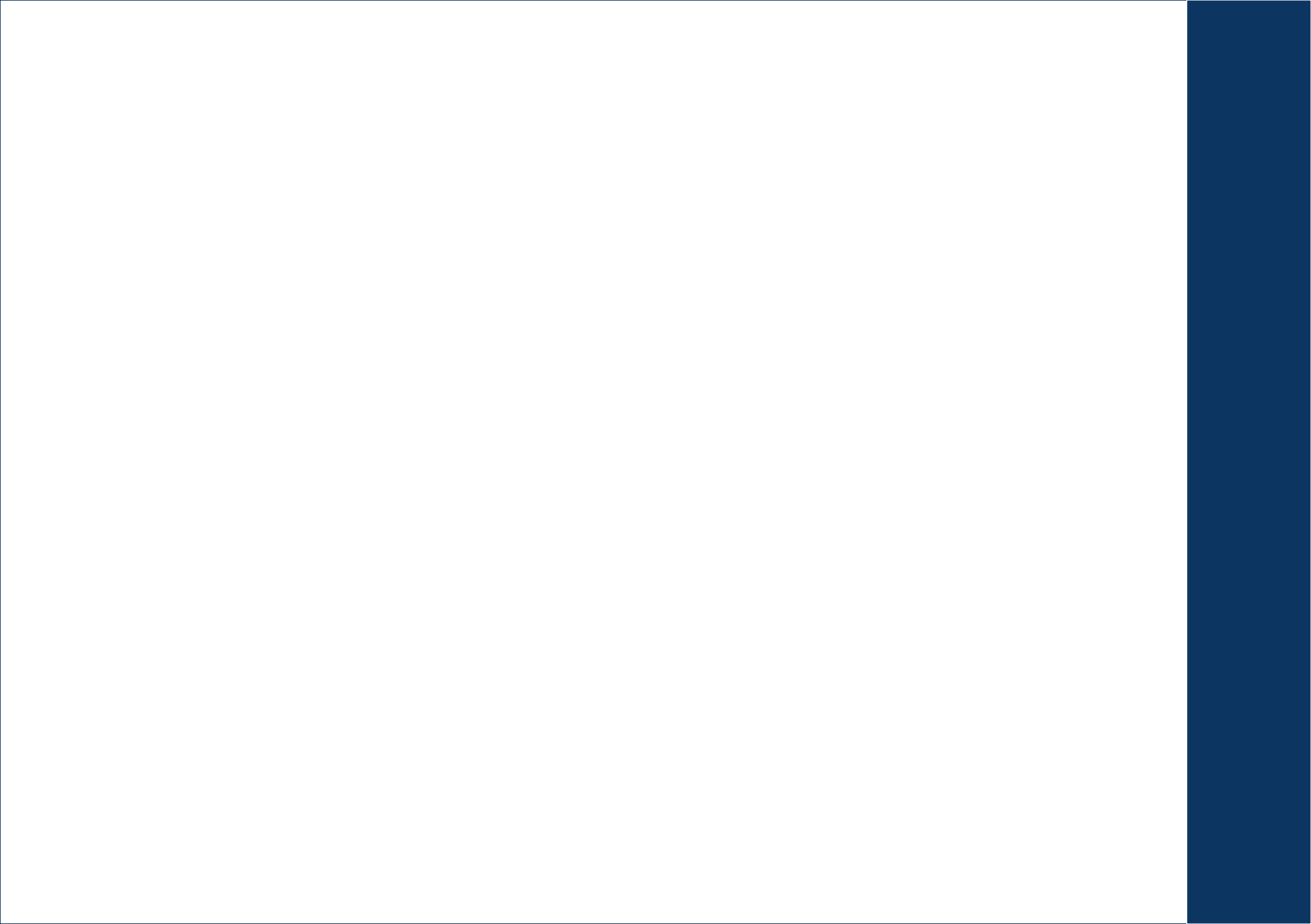
Unit Inovasi Akademik. (2021, June 7). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Retrieved August 10, 2021, from Unit Inovasi Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada: <https://uia.fisipol.ugm.ac.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>

Suwignyo, Agus dan Purwanto, Erwan Agus. 2020. 'COVID-19 dan Transformasi Paradigmatik Pendidikan Tinggi', dalam Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal (editor, Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti). Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Mas'udi, W. dan Winanti, P., (eds). Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Winanti, P., & Mas'udi, W. (forthcoming). Lincuh di Masa Pandemi: Adaptasi Kelembagaan dan Kontribusi FISIPOL UGM dalam Krisis COVID-19. Yogyakarta.







FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

drg. Tetiana Haniastuti, M.Kes., Ph.D.
dan Tim

PRODI S1 KEDOKTERAN GIGI

LAPORAN KBM DARING PRODI S1 KEDOKTERAN GIGI

TANTANGAN UMUM PELAKSANAAN KBM DARING

Tantangan paling awal yang dihadapi pada kondisi pandemi adalah mayoritas dosen maupun mahasiswa belum terbiasa dan belum menguasai media pembelajaran daring sinkron maupun asinkron. Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) memaksa seluruh dosen untuk segera mengalihkan pembelajaran ke kelas daring.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan pelaksanaan praktikum. Bagi prodi S1 kedokteran gigi, praktikum dan *skill lab* merupakan jenis pembelajaran yang sangat diperlukan untuk melatih ketrampilan pre-klinik. Sebagian praktikum dan *skill lab* dialihkan pelaksanaannya secara daring, namun sebagian besar praktikum pre-klinik dan *skill lab* yang memerlukan fasilitas dan peralatan khusus hanya bisa dilaksanakan secara luring di sejumlah laboratorium di FKG UGM.

Pelaksanaan praktikum dan *skill lab* secara luring selama pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat berjalan dengan baik dan aman, sejak Juli 2020 hingga Juni 2021. Hambatan utama pada kegiatan luring adalah kedisiplinan dan kepatuhan mahasiswa yang masih kurang. Mahasiswa masih kerap ditemukan bergerombol, bahkan masih ada sejumlah mahasiswa yang melakukan kegiatan di luar kampus dan berinteraksi tanpa menggunakan masker.

Melalui inovasi yang dilakukan oleh fakultas dan prodi, KBM daring selama satu tahun terakhir dapat berjalan lancar. Hampir seluruh mata kuliah di prodi S1 kedokteran gigi telah beralih dari elisa UGM ke eLOK UGM, namun demikian hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah kuliah asinkron masih rendah sehingga masih ditemukan keluhan dari mahasiswa yang menyatakan terlalu lelah menjalani kuliah dan praktikum yang mayoritas dilaksanakan secara sinkron dari pagi hingga sore.

PENGUATAN FASILITAS PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING

Langkah awal yang dilakukan oleh fakultas di bawah Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan adalah membentuk tim pembelajaran daring yang bertugas untuk menyusun panduan-panduan serta melaksanakan pelatihan bagi seluruh dosen yang ditujukan untuk meningkatkan penguasaan platform untuk mendukung pembelajaran daring.

Penataan fasilitas laboratorium segera dilakukan dibawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Keuangan, Aset dan SDM. Meja praktikum diberi sekat pembatas mika tebal untuk meminimalkan kontak antar praktikan. Kapasitas laboratorium disesuaikan dengan daya tampung ruangan (DTR) dan pengaturan jarak yang aman untuk mencegah transmisi COVID-19.

Sejumlah praktikum yang belum terlaksana atau pelaksanaannya belum dapat dialihkan secara daring pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 kemudian diatur agar dapat terlaksana seluruhnya pada akhir semester (bulan Juli sd Agustus 2020). Pendaftaran mahasiswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh direktorat kemahasiswaan UGM, dan seluruh berkas berupa hasil pemeriksaan kesehatan dan/atau hasil *screening* COVID-19 wajib disetorkan secara daring oleh mahasiswa. Setoran berkas dicek satu persatu oleh staf akademik untuk memastikan seluruh mahasiswa yang datang ke kampus untuk menjalani praktikum luring juga telah selesai menjalani isolasi mandiri selama 14 hari.




Kegiatan praktikum dan *skill lab* luring

Disinfeksi ruangan laboratorium selalu dilaksanakan sebelum dan setelah praktikum dilaksanakan. Selain itu setiap mahasiswa praktikan diwajibkan membersihkan seluruh peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk praktikum dengan menggunakan semprotan disinfektan dan tissue yang disediakan di meja masing-masing. Untuk meminimalkan kontak antar praktikan, penggunaan fasilitas laboratorium diatur agar setiap mahasiswa menggunakan meja atau *dental chair* yang berbeda. Mahasiswa yang melaksanakan praktikum pada *shift* pertama diharuskan menggunakan meja atau *dental chair* dengan nomor ganjil, sedangkan mahasiswa yang melaksanakan praktikum pada *shift* berikutnya diwajibkan menggunakan fasilitas dengan

nomor genap. Alur masuk dan alur keluar dari laboratorium juga diatur dengan baik, fasilitas untuk mencuci tangan disediakan di depan setiap laboratorium/gedung, selain itu stiker penanda antrian juga ditempelkan di lantai di dekat pintu masuk laboratorium agar praktikan bisa menjaga jarak saat menjalani pengecekan suhu di dekat pintu masuk laboratorium.


 **Tata Cara Praktikum dan Skill Lab Luring**

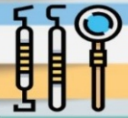
- 1** **Setor berkas berikut melalui <http://bit.ly/setorakademikfkg> :**
 - a. Surat ijin mengikuti kegiatan akademik dari Ditmawa UGM.
 - b. Surat ket. Sehat dari GMC.
- 2** **Sebelum ke kampus :**
 - Selesai isolasi mandiri 14 hari.
 - Mempelajari petunjuk praktikum.
 - Menyiapkan alat dan bahan.**Datang ke kampus dengan :**
 - Memakai masker.
 - Membawa masker cadangan, *hand sanitizer*, *tissue/tissue* basah, plastik.
- 3**
 - Menjaga jarak 1 sd 2 meter dengan orang lain.
 - Menghindari menyentuh pegangan tangga, pegangan pintu, dan fasilitas lain yang tidak perlu.
- 4** **Sebelum praktikum :**
 - Utamakan naik menggunakan tangga daripada menggunakan lift.
 - Masuk ruang praktikum minimal 10 menit sebelum mulai kegiatan.
- 5** **Sebelum masuk ruang praktikum :**
 - Mencuci tangan.
 - Memakai jas praktikum dan *face shield*.
 - Diukur suhu tubuhnya.
- 6** **Masuk ruang praktikum/SL :**
 - Satu persatu dengan menjaga jarak.
 - Memakai alur masuk sesuai petunjuk.
 - Menempati meja yang ditentukan.
 - Membersihkan fasilitas praktikum menggunakan tissue dan disinfektan.
 - Membuang tissue di tempat sampah.
- 7** **Selama praktikum/SL, tidak diperbolehkan :**
 - Memakai/meminjam fasilitas praktikan lain.
 - Makan dan minum di laboratorium.
 - Menyentuh fasilitas yang tidak terkait dengan praktikum.
- 8** **Perlu ke toilet?**
 - Minta ijin dosen/asisten/laboran/teknisi.
 - Menggunakan toilet yang telah ditentukan.
 - Menggunakan alur masuk dan keluar sesuai petunjuk.
- 9** **Selesai Praktikum :**
 - Membereskan peralatan 10 menit sebelum waktu praktikum berakhir.
 - Membersihkan fasilitas praktikum menggunakan tissue dan disinfektan.
 - Membuang tissue yang telah digunakan ke tempat sampah khusus yang tersedia.
- 10** **Meninggalkan ruang praktikum :**
 - Memakai alur keluar sesuai petunjuk.
 - Satu persatu dengan menjaga jarak.
 - Praktikan yang terdekat dengan pintu keluar, keluar terlebih dahulu.
 - Lab Pre-klinik lantai 5 : first in-last out.
 - Lab lain : first in-first out.
 - Setelah keluar, mencuci tangan.





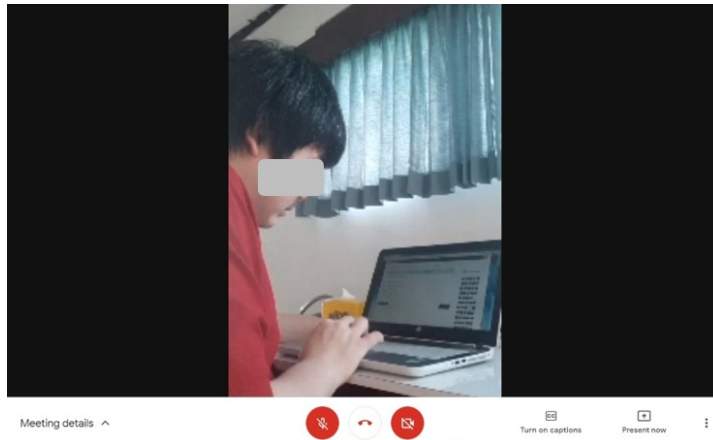




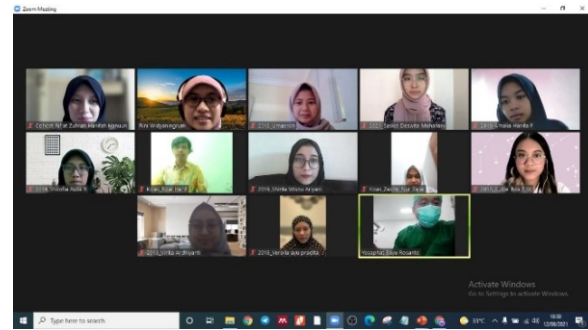
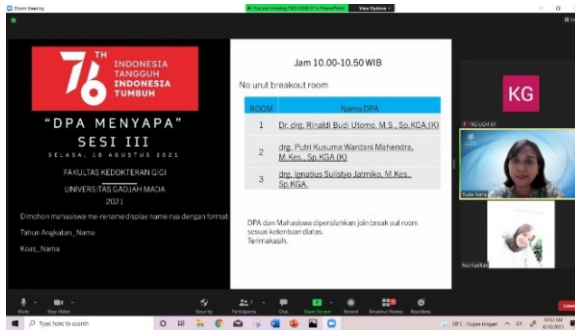

Prosedur pelaksanaan praktikum luring di FKG UGM

Untuk mendorong penggunaan *learning management system* (LMS) pada pembelajaran daring, FKG UGM menyediakan sejumlah insentif bagi dosen dan *tim teaching* melalui skema hibah video pembelajaran dan insentif penggunaan eLOK UGM. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin oleh Tim Koordinasi Semester (TKS) dengan mengedarkan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa seluruh prodi. Hasil evaluasi dari TKS selanjutnya ditindaklanjuti oleh prodi dan fakultas. Selain menyediakan insentif untuk memotivasi dosen agar lebih terbiasa melaksanakan pembelajaran dan asesmen secara daring, fakultas juga bergerak cepat mengalihkan pelaksanaan asesmen pembelajaran ke 'ruang-ruang ujian daring'. Pelaksanaan ujian dilakukan menggunakan eLOK UGM, sedangkan pengawasan ujian dilakukan oleh dosen serta tenaga kependidikan secara sinkron melalui *smartphone* mahasiswa yang terhubung dengan fasilitas *video conference* (webex spark UGM, google meet atau zoom *meeting*). Perekaman ujian dan pengisian berita acara ujian dilakukan secara daring oleh tendik yang bertugas sebagai pengawas ujian, dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk pengecekan apabila ada indikasi kecurangan oleh mahasiswa.



Pengawasan ujian daring secara sinkron

Prodi S1 kedokteran gigi juga membentuk tim khusus untuk mendukung kuliah dan ujian daring yang dilaksanakan oleh *tim teaching* dari luar FKG UGM. Tim tersebut bertugas menyediakan meeting link kuliah, merekam dan menautkan rekaman kuliah di *course* yang sesuai mata kuliah tersebut di laman eLOK UGM, serta membantu pengunggahan soal serta pelaksanaan ujian daring.



Dokumentasi kegiatan “DPA menyapa mahasiswa” (09-13 Agustus 2021)

Kegiatan belajar mengajar (KBM) daring ternyata dapat menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang rentan terhadap tekanan. Beban tugas kuliah maupun praktikum cukup tinggi dan harus dijalani secara mandiri. Komunikasi antar mahasiswa maupun komunikasi antara mahasiswa dengan dosen menjadi salah satu kunci sukses KBM daring pada masa pandemi COVID-19. Untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pembimbingan akademik bagi mahasiswa, FKG UGM menyelenggarakan kegiatan revitalisasi Tugas Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Rangkaian kegiatan revitalisasi DPA berupa seminar *online* untuk DPA dan mahasiswa, serta kegiatan ‘DPA menyapa mahasiswa’ yang memfasilitasi pertemuan daring bagi seluruh DPA dengan seluruh mahasiswa bimbingannya.

PRAKTEK BAIK DALAM PELAKSANAAN KBM DARING

Sedikitnya satu bulan menjelang pelaksanaan KBM, prodi S1 kedokteran gigi selalu melaksanakan koordinasi internal yang melibatkan seluruh penanggung jawab semester, penanggung jawab mata kuliah (PJMK) dan penanggung jawab topik untuk mempersiapkan KBM bauran selama satu semester ke depan. Untuk menjamin ketersediaan fasilitas laboratorium dan menghindari kerumunan mahasiswa selama kegiatan luring, maka pendatangan mahasiswa dan pelaksanaan praktikum luring diatur secara bertahap, umumnya mahasiswa angkatan tertinggi yang banyak melaksanakan kegiatan praktikum pre-klinik secara luring diberi kesempatan melaksanakan praktikum di akhir semester, sedangkan praktikum luring bagi angkatan di

bawahnya dilaksanakan lebih awal agar laboratorium dapat digunakan secara bergantian dengan prodi lain ataupun bergantian dengan angkatan lain. Beberapa kuliah terpaksa dilaksanakan lebih awal atau justru diundur agar KBM luring dan daring selama satu semester berjalan dengan baik dan aman. Pergeseran pelaksanaan kuliah maupun praktikum tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan keterikatan dan keberlanjutan materi pembelajaran, agar materi kuliah dan praktikum yang diberikan kepada mahasiswa tetap tersampaikan dengan baik dan runut.

Prodi selalu menyampaikan informasi terkait rencana KBM selama satu semester kepada mahasiswa melalui sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pada setiap angkatan. Dengan demikian maka mahasiswa mendapat informasi mengenai perkuliahan daring serta mendapat kesempatan untuk menyiapkan diri mengikuti praktikum/*skill lab* luring.

Kondisi pandemi juga menjadi peluang bagi prodi untuk melakukan pengarsipan dan penertiban KBM. Seluruh materi kuliah dan modul kuliah di prodi S1 kedokteran gigi disusun ulang menggunakan *template* yang seragam. Berkas modul di-*layout* agar rapi kemudian dibagikan ke mahasiswa melalui eLOK UGM dalam format .pdf.

Hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh TKS menunjukkan bahwa kuliah sinkron yang dilaksanakan menggunakan *platform* webex spark UGM cukup berat dan menjadi beban kuota besar bagi mahasiswa. Selain itu perkuliahan yang mayoritas dilaksanakan secara sinkron juga memerlukan menjadi beban fisik maupun beban kuota yang cukup besar bagi mahasiswa. Fakultas dan prodi terus berbenah untuk memperbaiki pelaksanaan KBM daring dengan menyediakan *platform video conference* yang lebih ringan serta bisa digunakan oleh seluruh dosen untuk perkuliahan di seluruh angkatan.

Prodi juga menyiapkan tim operator yang siap membantu dosen yang menyelenggarakan kuliah daring secara sinkron. Tendik yang bertugas sebagai operator kuliah daring bertugas membuat *meeting link*, serta mengalihkan *host* kuliah kepada dosen atau koordinator mahasiswa. Seluruh rekaman kuliah akan ditautkan ke eLOK UGM sesuai laman *course* mata kuliah masing-masing, agar dapat digunakan sebagai materi belajar bagi mahasiswa.

Pandemi tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk berprestasi dan terus beraktifitas, baik di kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Kegiatan mahasiswa berupa seminar daring, open donation, kompetisi ilmiah dan non ilmiah terus berlangsung secara daring dan disosialisasikan serta didokumentasikan dengan baik melalui media sosial yang dimiliki oleh BEM KM FKG, denta paramita, KAMMUS, maupun organisasi mahasiswa lain di FKG UGM.



Dokumentasi dan sosialisasi kegiatan mahasiswa melalui media sosial

Untuk meningkatkan jumlah kuliah asinkron serta mendorong penyelenggaraan asesmen yang baik melalui LMS, prodi menyediakan insentif bagi dosen yang menyelenggarakan kuliah asinkron. Fakultas juga menyediakan panduan pembuatan video rekaman kuliah untuk memotivasi dosen agar menambah KBM asinkron dengan menyediakan rekaman kuliah yang dikombinasikan dengan kuis atau penugasan di eLOK UGM. Skema insentif kuliah asinkron ini merupakan kelanjutan dari skema hibah video pembelajaran dan insentif media pembelajaran daring yang telah diberikan pada tahun ajaran sebelumnya.

Penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi banyak mengalami hambatan yang terkait dengan pembatasan kapasitas laboratorium. Untuk mengatasi hal tersebut, fakultas menerapkan kebijakan tugas akhir bagi mahasiswa S1 berupa penyusunan *narrative review*. Fakultas mengundang ahli untuk berbagi pengalaman mengenai penyusunan dan pembimbingan tugas akhir dalam bentuk *narrative review* serta merevisi panduan skripsi untuk memfasilitasi penyusunan *narrative review* sebagai salah satu alternatif tugas akhir bagi mahasiswa.

CERITA YANG TIDAK BOLEH DILUPAKAN SELAMA PELAKSANAAN KBM DARING

Sejak pandemi COVID-19, FKG UGM telah kehilangan beberapa dosen yang merupakan sosok guru, bapak, senior sekaligus panutan bagi dosen lain maupun bagi mahasiswa. Selain itu, sejumlah dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa juga merasakan duka yang mendalam akibat kehilangan anggota keluarga akibat pandemi.

Kebijakan *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO) disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi selama pandemi COVID-19. Apabila ada dosen atau tendik yang terkonfirmasi COVID-19, maka tim satgas akan melakukan *tracing* terhadap staf lain yang berkontak dengan staf yang terkonfirmasi. Kasus COVID meningkat dengan tajam menjelang Juli 2021, sehingga beberapa staf pun terpaksa menjalani beberapa kali *tracing*, yang umumnya secara tidak sengaja berkontak dengan staf lain yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Kesan yang mendalam bagi penulis adalah ketika menerima pesan atau laporan dari mahasiswa yang menyatakan kondisi diri atau keluarganya yang sedang terkonfirmasi positif COVID-19 atau sedang kehilangan orang tua atau anggota keluarga. Kondisi tersebut dapat dialami oleh mahasiswa yang sedang menjalani ujian skripsi, ujian remedial, atau yudisium. Bagi penulis, KBM daring selama pandemi COVID-19 mengajari penulis sebagai guru untuk lebih membuka hati agar lebih memahami kondisi mahasiswa sekaligus memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk bersinergi dan saling memotivasi, sehingga studi mahasiswa dapat berjalan baik dan lancar.

PRODI S1 HIGIENE GIGI

LAPORAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PSHG

LAPORAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PSHG

Satu tahun lebih Indonesia tengah dilanda Pandemi *Corona Virus Diseases 2019* (COVID-19) sejak kasus pertama diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada awal Maret 2020. Kondisi ini berdampak pada pemberlakuan kebijakan *physical distancing* di setiap sektor pelayanan dalam rangka mengendalikan penyebaran virus tersebut. Sektor pendidikan ikut terdampak atas kebijakan ini, sehingga metode pembelajaran dirubah dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan)/*online*. Program Studi Higiene Gigi (PSHG) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada telah menjalani pembelajaran daring selama lebih dari 1 tahun. Perubahan metode pembelajaran ini berdampak signifikan terhadap proses pendidikan yang berlangsung dan ketercapaian kompetensi mahasiswa. Saat awal ditetapkan adanya pandemi COVID-19, pembelajaran di PSHG mengalami proses adaptasi yang tidak mudah.

Perubahan akibat situasi dan kondisi yang ada cukup mengejutkan civitas akademik di Fakultas Kedokteran Gigi, karena metode pembelajaran harus berubah saat itu juga. Kebijakan Program Studi Higiene Gigi saat itu yakni menginstruksikan setiap tim pengajar mata kuliah di PSHG untuk mengutamakan pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring, sedangkan metode luring (luar jaringan) diperuntukkan khusus mata kuliah yang membutuhkan pembelajaran keterampilan (*lab skill*) dengan syarat menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selama dua minggu pertama, proses pembelajaran masih dalam tahap adaptasi, namun secara perlahan tim pengajar mulai menyiapkan proses pendidikan menggunakan sistem daring, sehingga pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan lebih optimal.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran daring selama satu semester telah dilakukan oleh Tim Koordinasi Semester (TKS). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 72.41% mata kuliah melaksanakan tatap muka daring (*synchronous*) menggunakan *platform* Webex, sedangkan pembelajaran secara *asynchronous* dilakukan dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti eLOK, eLisa, Google Classroom, ataupun WhatsApp. Beberapa kendala kerap dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa. Para dosen mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran daring yang memadai seperti video pembelajaran, serta pengoperasian media pembelajaran daring secara *asynchronous*, seperti eLok. Di sisi lain, mahasiswa juga mengalami beberapa kendala sebagai berikut:

1. Kendala teknis seperti sinyal internet yang tidak stabil akibat jaringan atau cuaca buruk, serta pemadaman listrik.
2. Pelaksanaan tatap muka daring (*synchronous*) dilakukan di luar jadwal yang telah disepakati.

3. Penggunaan *platform* Webex yang dirasa cukup berat untuk dijalankan.
4. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.

Segegap civitas akademik dan pihak terkait secara cermat dan cepat berkolaborasi dan terus berinovasi dalam merespon dampak Pandemi COVID-19 di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Di bidang pendidikan, banyak inovasi dan strategi yang disiapkan oleh PSHG, diantaranya memusatkan pelaksanaan kuliah menggunakan *Learning Management System (LMS) e-Learning: Open for Knowledge Sharing (eLOK)*. Seluruh kegiatan perkuliahan seperti tutorial, praktikum, unggah materi kuliah dan video pembelajaran, unggah tugas, serta pelaksanaan ujian dapat dilangsungkan dengan baik menggunakan eLOK. Selain itu beberapa *platform video conference* seperti WebEx, Zoom, dan Google Meet kerap digunakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring secara *synchronous*, seminar ilmiah, dan pengabdian masyarakat. Fakultas dan Program studi menyediakan berbagai hibah guna meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Antusiasme dosen pengajar di Program Studi Higiene Gigi terbilang cukup tinggi dalam mengikuti hibah ini, pada TA 2020/2021 terdapat 40 Mata Kuliah (MK) yang mendapatkan hibah pembelajaran daring dan 15 MK mendapatkan hibah video pembelajaran. Di bidang penelitian, PSHG melakukan beberapa penyesuaian diantaranya meminimalkan penelitian secara klinis yang melibatkan pemeriksaan kondisi oral. Civitas akademik tetap diperbolehkan untuk melaksanakan penelitian di laboratorium dengan mematuhi Standar Prosedur Operasional (SPO) sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat. Di samping itu, terbuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dengan membuat *narrative review*.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, PSHG juga melaksanakan kegiatan tersebut secara daring melalui pembuatan *flyer* edukasi kesehatan oral yang diunggah di media sosial serta rangkaian kegiatan *Dental Hygiene Sharing Series*, dengan mengundang beberapa narasumber dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi mengenai pembuatan media pembelajaran yang inovatif, tips untuk tetap sehat dan bugar dalam proses pembelajaran daring, serta berbagi ilmu dan pengalaman dalam promotif dan preventif kesehatan oral.

HIGIENE GIGI I KGH 2118 (2-1)



Selamat Datang

Selamat mempelajari materi pembelajaran Mata Kuliah HG I

PRAKTIKUM 3: Prinsip Ergonomi dan Penggunaan Kaca Mulut

Instruktur:

1. drg. Elastris Widita, M.Sc., Ph.D.

Capaian Pembelajaran Mata Pembelajaran (Performance Indicator)

Setelah mengikuti kegiatan praktikum posisi ergonomi dan penggunaan instrumentasi dasar (kaca mulut), mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendemonstrasikan pemosisian kursi operator dengan benar
2. Melakukan posisi duduk operator dengan benar
3. Memposisikan kepala, bahu dan lengan operator dengan benar
4. Memahami cara memposisikan kursi gigi dan klien.
5. Mengidentifikasi posisi pemeriksaan berdasarkan arah jarum.
6. Menggunakan kaca mulut untuk melakukan pemeriksaan gigi anterior dan posterior berdasarkan prinsip ergonomi

Sub Topik

1. Posisi Ergonomik
2. Penggunaan Kaca Mulut



DOKUMENTASI ELOK & VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN DARING SERTA KEGIATAN SEMINAR DARING DI PS HIGIENE GIGI

2020 DENTAL HYGIENE SHARING SERIES

UNIVERSITAS GADJAH MADA

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

Dental Hygiene Sharing Series #1 TANTANGAN DAN PELUANG COVID-19

Pembicara: Strategi Asesorium Kelas Daring Interaktif
Dr. Drg. Susi Wahono, ST, M.Sc. Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Fakultas Teknik, UGM

Tipe Peristiwa Pembuatan Video Pembelajaran Langka Mandiri
1. Mulya Auli Azwa, S.Eng., M.E., PhD Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM

Registrasi Sabtu, 19 September 2020
13.00 - 16.00 WIB
Via Zoom

Dental Hygiene Sharing Series #2 TANTANGAN DAN PELUANG COVID-19

Pembicara: Kuliah Daring Asyik Tanpa Papan
Sillingsa Wulan Supriatna, M.Pd., Ph.D., P.hk. Departemen Ilmu Biologi FPMK, Universitas Sebelas Maret

Ruang Berbagi Semasa Daring
dr. Lukmi Hidayat, Sp.DT (K) Departemen Ilmu Bedah FKGK, Universitas Sebelas Maret

Registrasi Sabtu, 19 September 2020
13.30 - 16.00 WIB
Via Zoom

Dental Hygiene Sharing Series #3 TANTANGAN DAN PELUANG COVID-19

Pembicara: Aspek Ergonomi dan Aspek Pembangunan Kesehatan Masyarakat

Registrasi Sabtu, 19 September 2020
13.00 - 16.00 WIB
Via Zoom

Dental Hygiene Sharing Series #4 CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF COVID-19

Speaker: Yaku Makino, DDS, MSc-Ph, PhD Technical Officer (Oral Health), WHO Regional Office for Africa, Madagascar, Comoros

Strategies To Tackle Dental Caries in Young Children

Registrasi Friday, November 27, 2020
03.00 - 05.00 PM
Via Zoom

PRODI PROFESI DOKTER GIGI

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI
SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI

Selama masa pandemi akibat Covid-19, Fakultas Kedokteran Gigi UGM telah melakukan beberapa terobosan modifikasi pelaksanaan pendidikan profesi dokter gigi secara daring. Berbagai upaya relaksasi dilakukan melalui koordinasi seluruh dosen pembimbing kepaniteraan dan juga berkoordinasi dengan pihak kolegium masing-masing klinik dengan tetap mengupayakan agar kompetensi profesi dokter gigi masih tetap bisa terpenuhi. Hal ini dilakukan karena pada akhir masa pendidikan harus melalui ujian kompetensi nasional yang telah ditetapkan seragam dari seluruh Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG) se-Indonesia. Beberapa relaksasi yang dilakukan dapat dirinci sebagai berikut:

- Relaksasi beberapa jumlah rekuiremen praktek klinik yang semula membutuhkan jumlah yang cukup banyak dikurangi jumlahnya dengan panduan tetap berbasis kompetensi.
- Relaksasi beberapa rekuiremen yang sulit ditemukannya dimudahkan dengan menggunakan 1 pasien dikerjakan oleh 2 mahasiswa.
- Kasus yang dapat dilakukan menggunakan keluarga sendiri dilakukan pada keluarga 1 rumah sehingga meminimalisir potensi penyebaran virus covid.
- Beberapa rekuiremen yang tetap membutuhkan ketrampilan klinis namun terhambat dengan sulitnya mencari pasien dan beresiko tinggi dilakukan pada pasien diakomodir menggunakan *phantom*.
- Kasus yang dapat digantikan dengan diskusi dapat dilakukan menggunakan sumber *case report* dari *review* jurnal.
- Untuk ketrampilan klinis lainnya dimodifikasi dengan membuat video simulasi sesuai arahan dari dosen pembimbing yang tetap akan membimbing melalui *online meeting*.

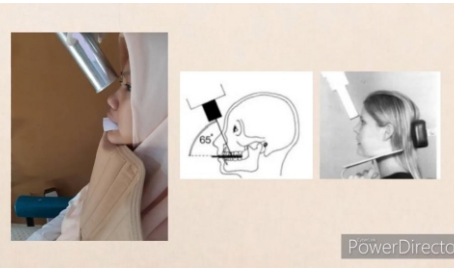
Untuk kegiatan kerumahsakitannya mahasiswa tetap harus hadir secara luring di berbagai rumah sakit kerjasama setelah melewati beberapa prosedur *screening*, misalnya telah menjalani karantina minimal 10 hari jika mahasiswa baru kembali dari luar kota, melakukan *swab rapid antigen* dengan hasil negatif H-1 sebelum masuk ke rumah sakit dan mereka akan berada di zona hijau saat menjalankan kegiatan kerumahsakitannya.

Adapun bentuk-bentuk ujian untuk ketrampilan klinis dari masing-masing klinik, sebagian besar dilakukan melalui daring menggunakan *platform* digital yang disesuaikan preferensi dosen seperti eLok, Google Meeting, Zoom ataupun Webex.

Pelaksanaan ujian *entry exam* yang dilakukan sebagai ujian pertama sebelum mahasiswa masuk ke program profesi dokter gigi, dilakukan menggunakan media zoom untuk ujian OSCE dan menggunakan media eLok dikombinasi dengan *Zoom meeting* untuk pemantauan selama ujian. Selanjutnya ujian Komprehensif sebagai ujian untuk *exit exam* tahap pertama sebelum lulus sebagai dokter gigi, dilakukan menggunakan *zoom meeting* yang dibagi menjadi beberapa *breakout room* untuk setiap peserta. Untuk ujian kompetensi nasional yang dilakukan serentak dari Panitia Nasional dilakukan menggunakan sistem *hybrid/partial* daring. Mahasiswa mengikuti ujian untuk teori menggunakan *Computer Based Test* (CBT) dan ujian praktek menggunakan bentuk *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang dilakukan menggunakan sistem *hybrid/partial* daring. Dalam sistem *hybrid/partial* daring mahasiswa tetap hadir ke lokasi ujian namun pertemuan dengan penguji terhubung melalui media zoom meeting.



Relaksasi rekuiremen klinik 1 pasien dikerjakan oleh 2 orang mahasiswa



Relaksasi rekuiremen klinik dengan simulasi menggunakan video



Relaksasi rekuiremen klinik menggunakan *phantom*



Ujian komprehensif daring menggunakan platform *zoom meeting*



Ujian kompetensi nasional mahasiswa menggunakan sistem *hybrid/partial* daring



Penilaian penguji menggunakan zoom pada sistem ujian *partial* daring

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS PROSTODONSIA

SATU TAHUN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DARING
DI UGM PROGRAM STUDI PPDGS PROSTODONSIA

TANTANGAN UMUM PELAKSANAAN KBM DARING

Terdapat beberapa komponen yang susah dilaksanakan secara daring tetapi tetap dilakukan secara daring sehingga penyampaian materi tidak maksimal, terutama pemenuhan *requirement* mahasiswa residen dan kegiatan praktikum preklinik seperti materi artikulator hanau. Selain itu, sinyal dari pihak dosen maupun mahasiswa terkadang tidak stabil sehingga mempengaruhi keefektifan penyampaian materi dan proses belajar mengajar. Jadwal KBM pada pagi hari yang sering dipengaruhi oleh koneksi karena penggunaan webex fakultas yang tinggi sehingga sering terjadi kendala koneksi.

INISIASI FAKULTAS UNTUK MENGATASI TANTANGAN TERSEBUT

- KBM dapat dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dapat menjadi opsi untuk KBM selama masa pandemi terutama untuk mahasiswa PPDGS.
- Penggunaan aplikasi pembelajaran selain webex
- Pembuatan video pembelajaran interaktif
- Relaksasi syarat kelulusan seperti syarat yang tadinya harus *accepted/under review* pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional menjadi cukup dengan sampai *submitted*

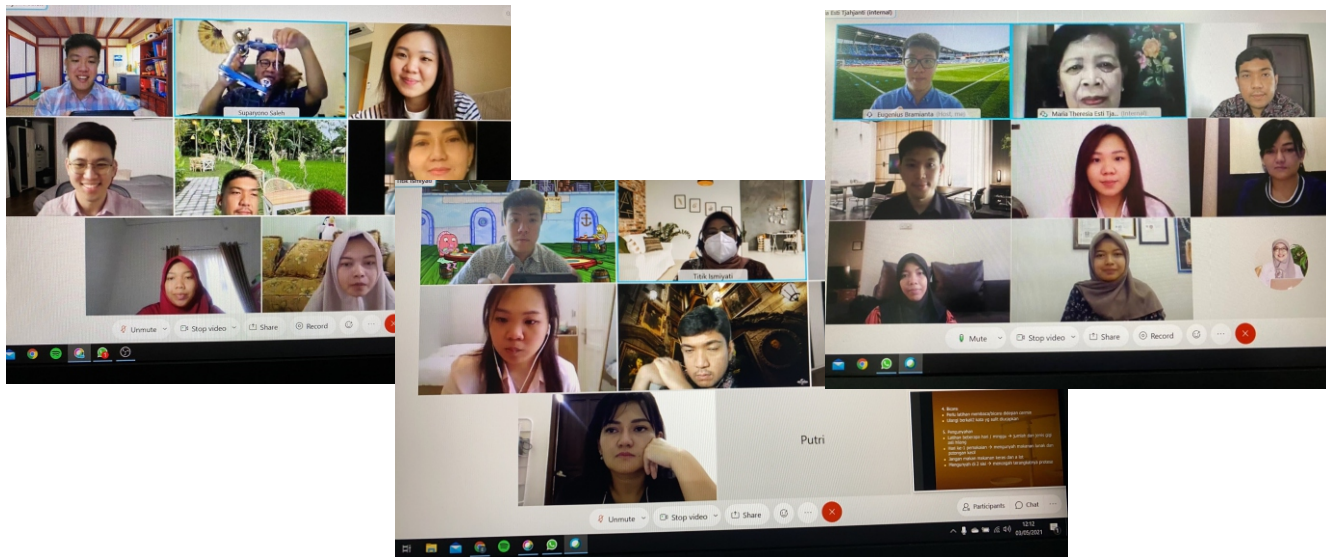
PRAKTEK BAIK DALAM PELAKSANAAN KBM DARING – PERSIAPAN, PELAKSANAAN, INOVASI, EVALUASI:

- Kegiatan perkuliahan dilakukan secara full daring dan kegiatan praktikum preklinik dapat dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang sesuai.
- Kegiatan pemenuhan *requirement* dapat dilakukan pada *negative chamber* atau dapat dilakukan substitusi *requirement* kasus
- Penyampaian materi yang kurang maksimal karena kendala sinyal yang tidak stabil dapat dilakukan dengan merekam perkuliahan dan diunggah pada eLok.

CERITA YANG TIDAK BOLEH DILUPAKAN (CERITA INSPIRATIF, LUCU, MENGHARUKAN) SELAMA PELAKSANAAN KBM DARING

Pada saat praktikum *skill lab* dapat bertemu langsung dengan teman-teman serta kakak kelas dan dosen sangat menyenangkan setelah sekian lama tidak bertemu. Tetapi beberapa diantara kami ada yang terkena covid sehingga menjadi khawatir untuk bisa bertemu langsung lagi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS ORTODONTI

SATU TAHUN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DARING
DI UGM PROGRAM STUDI PPDGS ORTODONTI

TANTANGAN UMUM PELAKSANAAN KBM DARING

Beberapa komponen kegiatan belajar mengajar yang sama sekali tidak bisa dilaksanakan dengan metode daring, terutama pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi dan residen serta kegiatan praktikum preklinik.

INISIASI FAKULTAS UNTUK MENGATASI TANTANGAN TERSEBUT

- KBM dengan metode bauran dengan protokol kesehatan yang ketat menjadi opsi yang paling baik untuk KBM selama pandemi terutama bagi mahasiswa PPDGS
- Repopulasi peserta didik di RSGM dan pembatasan jumlah kuota pasien serta pemberlakuan wajib swab antigen sebelum memulai perawatan termasuk pasien operator dan DPJP
- *Negative chamber* untuk perawatan dengan menghasilkan aerosol
- Video pembelajaran interaktif

PRAKTEK BAIK DALAM PELAKSANAAN KBM DARING – PERSIAPAN, PELAKSANAAN, INOVASI, EVALUASI:

- Kegiatan perkuliahan dilakukan secara *full daring* akan tetapi untuk kegiatan praktikum metode yang dilakukan adalah metode bauran
- Untuk kegiatan praktikum mahasiswa akan disiapkan bahan seperti *set wire*, *bracket* dan *tyodont* yang dibagikan secara *drive thru* dengan protokol kesehatan yang ketat. Kemudian residen melakukan praktikum secara daring dan penilaian dikirim hasilnya kegiatan yang sudah disterilisasi dan metode ini juga dilakukan untuk ujian masuk calon mahasiswa baru (residen)
- Untuk kegiatan penelitian dilakukan secara bauran. Untuk supervisi, konseptual penyusunan *roadmap*, penyusunan naskah

tesis serta pembuatan naskah publikasi dilakukan secara 100% daring menggunakan *webex* atau *zoom meeting*, sedangkan untuk kegiatan pengambilan dan Analisa data di laboratorium dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan ketat. Kami juga mulai mengarahkan topik penelitian mahasiswa ke arah digitalisasi sehingga meminimalisir pertemuan secara luring

- Untuk kegiatan ujian akhir dilakukan secara daring kecuali yang melibatkan penilaian *skill wire bending* dilakukan secara luring untuk pengambilan bahan ujian dan dinilai dengan metode daring
- Untuk memonitor progress klinik maupun tesis dari mahasiswa, setiap seminggu sekali tetap diadakan *Monday meeting* yang di dalamnya juga terdapat diskusi kasus dengan pembimbingan konsultan sehingga meminimalisir waktu kunjungan pasien saat kontrol rutin. Daring *Monday meeting* ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk berdiskusi secara langsung dengan supervisor terkait kendala dan hambatan yang dijumpai serta diskusi untuk menentukan solusi sehingga *outputnya* meskipun pandemi, residen tetap dapat lulus tepat waktu
- Untuk kegiatan pelayanan klinik dan pemenuhan *requirement* mahasiswa, Prodi secara berkala mengadakan Pengabdian Masyarakat Virtual serta *Instagram Live* atau *Youtube Live* bekerja sama dengan UGM, untuk mempromosikan Klinik Residen karena jumlah pasien yang sangat berkurang selama pandemi sehingga menarik minat masyarakat umum untuk melakukan perawatan di RSGM dengan aman dan nyaman.

CERITA YANG TIDAK BOLEH DILUPAKAN (CERITA INSPIRATIF, LUCU, MENGHARUKAN) BAIK DARI PIHAK DOSEN, MAHASISWA, MAUPUN TENDIK SELAMA PELAKSANAAN KBM

Kesan dari DOSEN: KBM Daring ini menuntut semua orang dapat mengoperasikan dan memaksimalkan GADGET dan Internet. Alhamdulillah institusi memberikan bantuan bagi kami untuk meng *upgrade* GADGET Kami, dan kami semua dituntut untuk mahir dalam memaksimalkan media online tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Dari awal kami memulai Sebagian besar dosen yang usianya sudah tidak muda lagi mengalami kendala dan kesulitan tetapi Alhamdulillah karena komitmen yang tinggi semua dapat beradaptasi dan sudah lancar dalam metode KBM Daring. Akan tetapi memang waktu yang harus kami sediakan tentunya jauh lebih banyak dibandingkan dulu sebelum pandemi tetapi melihat anak didik berprestasi, dapat lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai cumlaude hal itu tentunya mampu membayar semua jerih payah dan kerja keras kami.

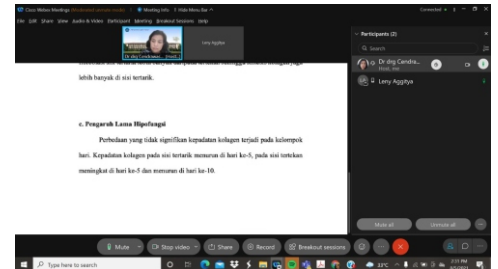
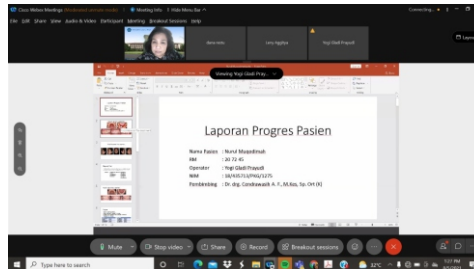
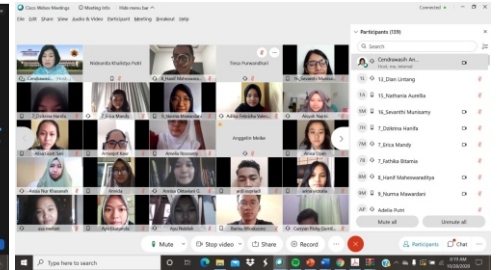
Kesan dari MAHASISWA: kami menyelesaikan sekolah spesialis ortodonti di masa pandemi yang seluruh kegiatan beralih ke sistem *online*. Pembelajaran klinik mengalami beberapa hambatan dengan sistem *online*, namun semua proses pembelajaran hingga menuju kelulusan dapat saya lewati dengan lancar karena adanya upaya maksimal dari dosen, residen dan pihak lain yang membantu. Kelancaran segala proses pembelajaran diperoleh karena adanya proaktif dari residen dalam mengemukakan kesulitan yang muncul, kesediaan dosen mendedikasikan seluruh waktu dan tenaga untuk mendidik dan mengatasi masalah, dilengkapi dengan bantuan dari pihak lain yang tidak kalah pentingnya.

Bentuk dedikasi dosen yang sangat berkesan bagi saya adalah waktu yang seakan diberikan tanpa batas jam kerja dan hari libur. Kemajuan kami sebagai residen selalu dipantau dan dievaluasi melalui *weekly monitoring*, sehingga masalah yang kami hadapi segera terselesaikan. Dosen juga sangat berperan agar kami dapat lulus tepat waktu bahkan lulus lebih cepat dari yang seharusnya. Bentuk upaya tersebut tergambarkan dari *deadline-deadline* yang dikejar sampai dengan batas maksimal, tanpa kata lelah dan pesimis. Jasa dosen-dosen tidak akan pernah dapat kami lupakan, hanya ucapan terima kasih dan doa yang senantiasa kami panjatkan.

Kesan dari TENDIK: KBM daring memberikan nuansa baru dalam menjalankan tugas bagi tenaga kependidikan seperti pengadministrasi di Departemen Ortodonsia FKG UGM. Belajar dari nol tentang *platform* pembelajaran daring karena harus bisa dan mau untuk menjadi *host* kegiatan kuliah, praktikum maupun ujian. Saya senang mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja. Kawan baik KBM daring adalah perangkat pendukung, sinyal internet dan suasana rumah yang kondusif (saat WFH). Kebetulan rumah saya termasuk kawasan lereng Gunung Merapi, yang pastinya sinyal internet tidak seperti teman-teman yang ada di kota. Agar tetap bisa bekerja dari rumah, KBM daring berjalan dengan baik, pasti ada hal-hal yang harus dilakukan seperti membeli laptop (pengeluaran diluar dugaan) dan share wifi dengan tetangga.

Hal yang tidak bisa dikondisikan adalah lingkungan rumah, jadi terkadang saat jaga ujian akan terdengar "*backsound*" kendaraan yang lewat, hewan-hewan di sawah yang bersahutan atau tangisan anak tetangga (*its so complicated*). Tapi, saya jadi tahu dan bisa menggunakan cisco webex, zoom atau google meet. Selain itu juga jadi tahu Elisa, Elok, google form, platform untuk pelaksanaan Ujian Topik, Ujian Akhir Semester dan Ujian Perbaikan. KBM daring, membuat saya belajar banyak hal baru dan menghadapi tantangan-tantangan dalam menjalankan tugas.

DOKUMENTASI KEGIATAN



PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI SPESIALIS ORTODONTI

SATU TAHUN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DARING
DI UGM PROGRAM STUDI PPDGS ORTODONTI

TANTANGAN UMUM PELAKSANAAN KBM DARING

Pada era pandemi Covid-19, KBM dilaksanakan dengan metode dalam jaringan (daring). Hal ini menuntut perubahan kebiasaan pada dosen maupun mahasiswa untuk lebih familiar dengan penggunaan beberapa platform pertemuan daring. Dikarenakan tidak terlalu banyaknya jumlah mahasiswa di Prodi S2 IKG, maka di awal masa pandemi, kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan media WA-call, yang di kemudian hari beralih ke *platform Webex* dan *Zoom meeting*. Secara umum tidak terdapat tantangan yang cukup signifikan pada KBM daring di Prodi S2 IKG dikarenakan beban kewajiban KBM di Prodi adalah berupa kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, tantangan utamanya terdapat hanya pada pembiasaan penggunaan *platform* pertemuan daring bagi dosen maupun mahasiswa. Selain itu, juga dijumpainya permasalahan terkait kemampuan koneksi jaringan internet di lokasi masing-masing mahasiswa.

Tantangan terbesar dari Prodi S2 IKG terkait dengan proses KBM daring adalah terkait dengan proses penelitian dan penulisan tesis bagi mahasiswa. Pada awal masa pandemi, proses konsultasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing masih terkendala terutama dikarenakan belum terbiasanya dengan penggunaan media daring. Selain itu, para mahasiswa dari peminatan MKGPP dan MMPKG mengalami kendala pelaksanaan penelitian dikarenakan sebagian besar penelitian yang direncanakan merupakan penelitian lapangan di populasi masyarakat maupun penelitian klinis observasional, demikian pula pada para mahasiswa peminatan biomaterial dan biologi mulut mengalami kendala dalam melakukan penelitian dikarenakan fasilitas dan kapasitas laboratorium yang harus dikurangi pada masa pandemi. Hal ini mengakibatkan terhentinya proses penulisan tesis, dan terhambatnya pencapaian kelulusan tepat waktu.

INISIASI FAKULTAS UNTUK MENGATASI TANTANGAN TERSEBUT

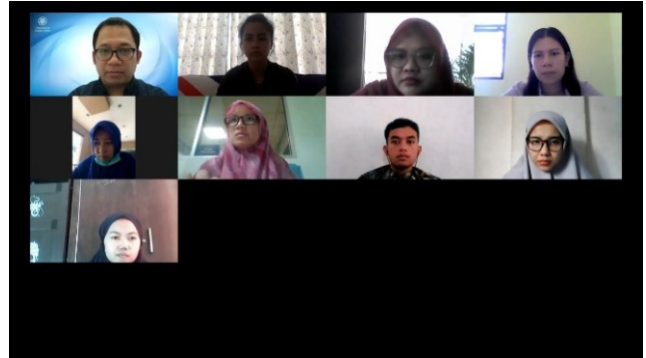
- Fasilitasi pengadaan pelatihan pembelajaran daring dengan *platform Webex meeting*
- Fasilitasi pelatihan pada tenaga kependidikan untuk penggunaan media pertemuan daring (Webex dan Zoom)
- Fasilitasi *platform meeting* daring dengan Zoom berkapasitas 300 partisipan
- Penyaluran bantuan kuota internet untuk pembelajaran daring
- Sosialisasi penggunaan LMS e-LOK untuk dosen
- Pelatihan pembuatan media pembelajaran daring (video)

- Implementasi hibah pembuatan media pembelajaran daring dan pemanfaatan e-LOK
- Relaksasi persyaratan kelulusan terkait publikasi jurnal menjadi dengan status *submitted*
- Fasilitasi pelaksanaan penelitian di laboratorium jejaring untuk mengurangi 'antrean

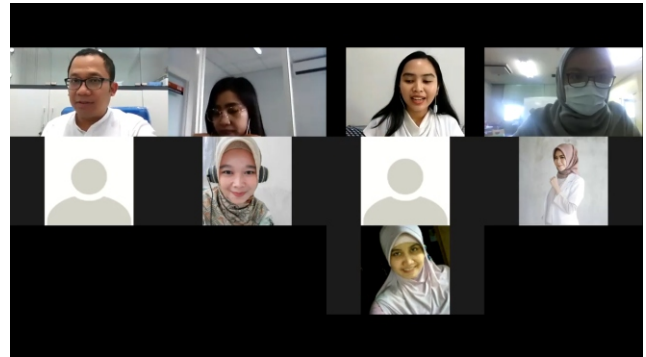
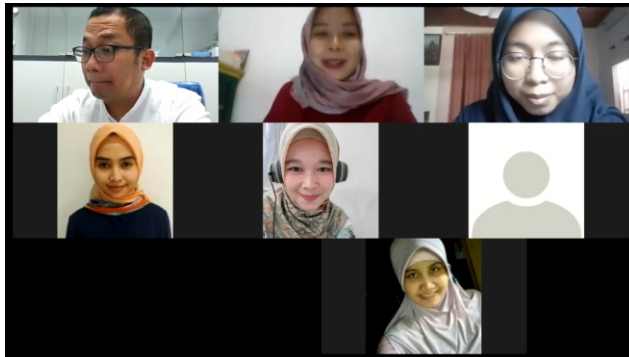
PRAKTEK BAIK DALAM PELAKSANAAN KBM DARING – PERSIAPAN, PELAKSANAAN, INOVASI, EVALUASI:

- Proses perkuliahan berjalan dengan lancar dan baik
- Pengaturan jadwal dengan metode daring dapat lebih fleksibel
- Evaluasi perkembangan proses penulisan tesis untuk para mahasiswa dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan rutin (3 bulan sekali) melalui perjumpaan daring dengan KaProdi
- Pelibatan alumni dan *stakeholders* dalam evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif melalui pertemuan daring dalam rangka evaluasi kurikulum pembelajaran
- Proses pembimbingan tesis dengan sistem tatap muka daring semakin terbiasa untuk dilakukan
- Pelaksanaan seminar proposal, seminar hasil maupun ujian tesis dapat berlangsung dengan baik melalui *plarform* daring

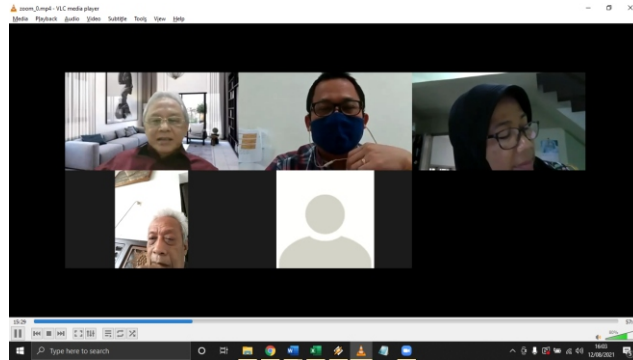
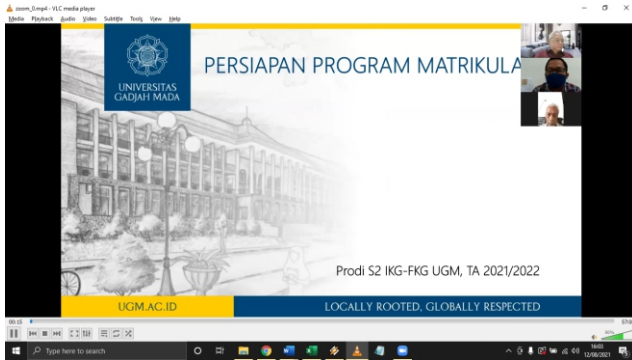
DOKUMENTASI KEGIATAN



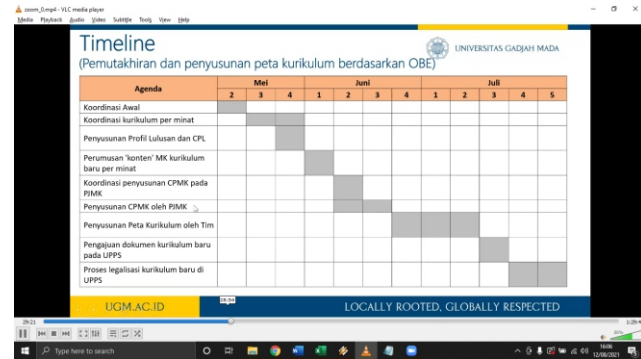
Pertemuan dengan Alumni Prodi S2 IKG



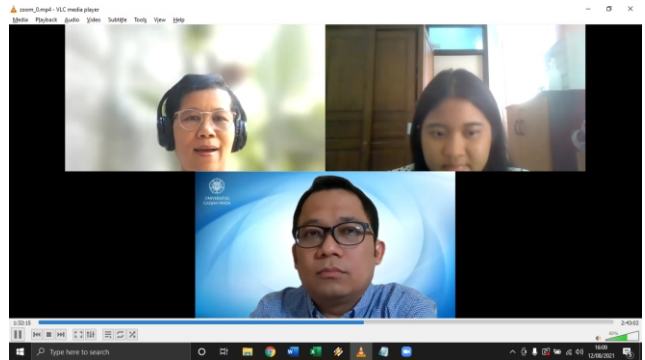
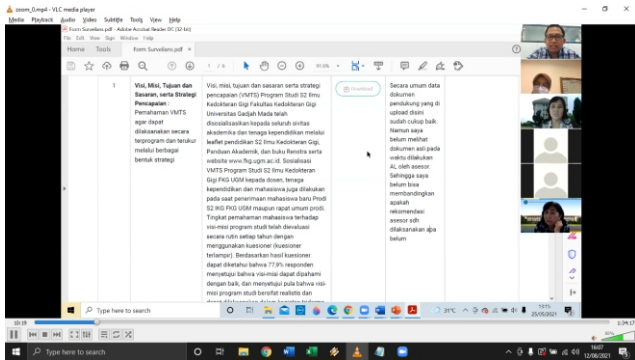
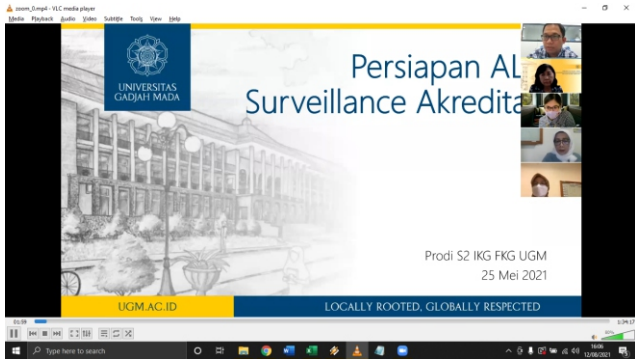
Persiapan Program Matrikulasi 2021



Rapat Pemutakhiran Kurikulum



Persiapan ALD Surveillance Akreditasi Prodi S2 IKG



Test Wawancara Calon Mahasiswa Baru Prodi S2 IKG



FAKULTAS KEHUTANAN

Kristiani Fajar Wianti, S.Hut., M.Si.

SATU TAHUN BERADAPTASI DENGAN PANDEMI

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan disrupsi pada hampir semua lini kehidupan. Lebih dari satu tahun terakhir, setiap dari kita dituntut untuk bertahan dan melanjutkan hidup di tengah keterbatasan yang mengglobal. Disinilah peran penting dunia pendidikan. Untuk tetap membuka cakrawala, menyalakan asa dalam sanubari setiap insan, mempersiapkan generasi bangsa merajut kemerdekaan mimpi, meski ketidakpastian akan kapan pandemi berakhir terus bergelayut.

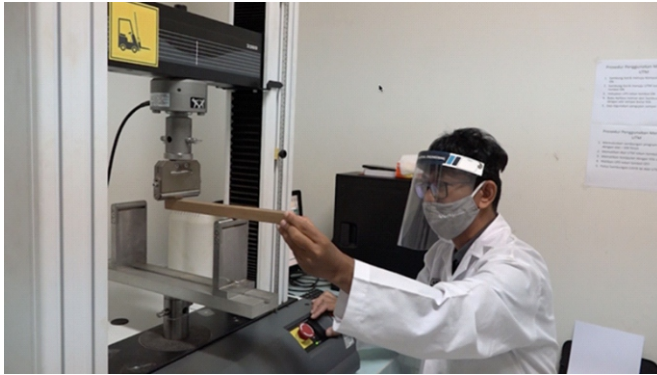
Hal itu juga yang menjadi komitmen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Pandemi yang tidak pernah diprediksi sebelumnya, telah mendorong segenap elemen, baik dosen, tenaga kependidikan hingga mahasiswa untuk beradaptasi dan bersahabat dengan situasi yang berubah drastis. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di ruang-ruang kampus telah diadaptasi menjadi virtual di ruang-ruang aplikasi daring. Begitu pula dengan aktivitas pelayanan, penerimaan mahasiswa baru, praktikum maupun praktik di lapangan, seminar, hingga wisuda yang telah mengalami banyak penyesuaian. Kegiatan Tri Dharma lainnya seperti aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga mengalami penyesuaian. Pun demikian dengan kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan yang berhubungan dengan alumni dan masyarakat harus menyesuaikan dengan situasi saat itu.

MENYIKAPI TANTANGAN

Pandemi Covid-19 telah mendorong adanya transformasi sebagian besar kegiatan di kampus dari konvensional tatap muka bermigrasi menjadi dalam jaringan (daring). Fakultas Kehutanan mengikuti arahan Rektor UGM untuk mengurangi aktivitas administrasi kampus dan kegiatan akademik maupun bukan akademik hingga batas minimal di masa pandemi Covid-19.

Berkelindan dengan hal tersebut, di awal masa pandemi Fakultas Kehutanan menyusun berbagai strategi yang adaptif. Karakter ilmu kehutanan yang banyak membutuhkan praktek, baik di laboratorium maupun di lapangan diadaptasi menjadi model pembelajaran dari dan sebagian luring terbatas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), termasuk praktikum, Sebagian besar menggunakan metode daring. KBM tetap diselenggarakan dengan memadukan sistem manajemen pembelajaran metode sinkron dan asinkron. Kegiatan praktikum dan penelitian tugas akhir yang memerlukan aktivitas di luar jaringan (luring) ditunda sementara waktu. Pelaksanaan pembimbingan, konsultasi dan ujian (skripsi, tesis dan disertasi) dilakukan secara daring.

Penyelenggaraan wisuda disesuaikan, serta dilaksanakan secara daring dan ijazah diberikan kepada mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus pada acara pelepasan wisudawan yang menerapkan protokol kesehatan ketat.



Penyesuaian pelaksanaan praktikum laboratorium

Pemanfaatan teknologi sudah tentu menjadi jalan keluar yang harus dioptimalkan, tanpa mengurangi esensi KBM secara signifikan. Untuk mendukung KBM metode sinkron serta aktivitas akademik lainnya, upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan aplikasi yang telah dilgalkan oleh fakultas seperti Cisco Webex, Google Meet, Zoom, dan Microsoft Team. Sedangkan untuk metode asinkron, mengoptimalkan media pembelajaran eksisting yang telah dibangun oleh universitas seperti Simaster dan e-Lok. Pemanfaatan aplikasi lain seperti WhatsApp dan email juga dioptimalkan dalam rangka mempermudah komunikasi dua arah khususnya antara mahasiswa dan dosen.

Penggunaan teknologi membutuhkan kesiapan yang memadai dari sisi pengguna, piranti, serta infrastruktur. Bukan tak mungkin kendala selalu muncul selama implementasinya. Pada awal penyesuaian KBM daring, tidak sedikit dosen, tenaga kependidikan, dan juga mahasiswa yang berkeluh kesulitan dalam pengoperasian aplikasi dan media pembelajaran. Meski informasi pengoperasian aplikasi dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia, pada praktiknya membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk kemudian terbiasa.

Terbatasnya piranti pendukung pembelajaran daring seperti laptop, komputer maupun smartphone juga ditengarai menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa mengeluhkan komputer atau laptop yang digunakan harus bergantian dengan keluarganya di rumah sehingga tidak jarang mengikuti KBM dengan *smartphone* yang mungkin komabilitasnya sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, Fakultas Kehutanan secara sigap melakukan pendataan mahasiswa yang mengalami kesulitan perihal piranti pendukung dalam mengikuti KBM daring serta membantu dan memberikan alternatif pemecahan masalah. Solusi yang sudah terealisasi berupa pemberian bantuan pinjaman piranti pendukung bagi mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.

KBM daring umumnya diikuti oleh dosen dan mahasiswa di tempat tinggal masing-masing. Baik dosen maupun mahasiswa tidak dapat menjamin situasi rumah dan lingkungan sekitar masing-masing kondusif untuk mendukung KBM daring. Tantangan tersebut dinilai menyebabkan menurunkan konsentrasi dalam penyerapan informasi dan pengetahuan selama KBM daring berlangsung.

Penciptaan situasi tempat tinggal yang kondusif untuk KBM daring merupakan hal yang sulit untuk dipecahkan bersama. Pada praktiknya, tidak jarang baik mahasiswa maupun dosen yang tidak sengaja menyalakan audio dan menimbulkan suara berisik sehingga mendistraksi proses KBM daring.

Hal lain yang turut menjadi tantangan yaitu infrastruktur berupa jaringan dan kapasitas internet. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa pelaksanaan KBM daring mendorong masing-masing orang untuk mengikutinya dari rumah. Khususnya bagi mahasiswa, secara demografis mahasiswa Fakultas Kehutanan tersebar dari Sabang hingga Merauke. Tidak hanya berlokasi di wilayah perkotaan, tetapi juga di pedesaan bahkan wilayah terpencil. Mengingat ketersediaan dan kekuatan jaringan internet di Indonesia masih belum merata, artinya ada ketimpangan kondusifitas antarmahasiswa. Mahasiswa yang berada di wilayah perkotaan mungkin merasa lebih kondusif dalam mengikuti KBM daring dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di pedesaan atau wilayah terpencil. Biaya pembelian kuota internet juga dirasa cukup mahal, apalagi jika KBM daring dilaksanakan satu hari penuh, mulai pukul 7.30 hingga 17.00 WIB, selama satu minggu.

Pada awal pandemi Covid-19, Fakultas Kehutanan bergerak cepat membentuk Tim *Rescue* Covid-19 yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tendik untuk membantu kebutuhan logistik mahasiswa yang bertahan di Yogyakarta pada periode awal pandemi dan juga memberikan bantuan bagi dosen, tendik dan mahasiswa penyintas Covid-19 dan yang melakukan isolasi mandiri. Tim *Rescue* ini telah mendapatkan dukungan dan donasi dari Kagamahut, Kagama, dosen, KAHMI Komfak Fakultas Kehutanan, dan memanfaatkan dana RKAT. Bantuan paket internet juga diberikan Fakultas Kehutanan kepada 800 mahasiswa untuk mendukung KBM daring.

Bergulirnya waktu, Fakultas Kehutanan terus mengupayakan akselerasi pemulihan salah satunya dengan menggelar program vaksinasi bagi mahasiswa. Tercatat, sebanyak 400 mahasiswa telah mengikuti vaksinasi dosis pertama dengan tertib dan aman pada 23 Juli 2021. Program tersebut menyasar mahasiswa yang perlu segera melaksanakan praktek lapangan, melakukan penelitian, dan berbagai kegiatan pembelajaran yang membutuhkan tatap muka.



Vaksinasi bagi mahasiswa Fakultas Kehutanan di Arboretum Pardiyan UGM



Dekan Fakultas Kehutanan, Dr. Budiadi, mendampingi Rektor dalam peninjauan vaksinasi mahasiswa Fakultas Kehutanan

Lain daripada yang lain. Fakultas Kehutanan membuat gebrakan vaksinasi di Arboretum. Vaksinasi ini menawarkan pengalaman batin tersendiri bagi mahasiswa utamanya pengalaman perdana masuk ke dalam Arboretum kampus bagi mahasiswa baru. Sekaligus mengobati pula rasa rindu belajar dan beraktivitas di dalam hutan yang telah lama tidak dapat dilakukan sejak awal pandemi tahun 2020.

BUKAN SEKEDAR LURING YANG DIDARINGKAN

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Fakultas Kehutanan sejak Maret tahun 2020 telah mengganti segala kegiatan akademik dan perkuliahan yang bersifat tatap muka di kelas dengan daring. Metode KBM secara daring ini terus dijalankan hingga saat ini. Tidak hanya perkuliahan yang dilakukan secara daring, hal serupa juga diterapkan untuk kegiatan praktikum, pelaksanaan tugas akhir atau ujian pendadaran, bahkan hingga pelaksanaan wisuda.

Kondisi seperti ini tentunya tidak pernah ada yang menginginkannya, karena semua aktivitas menjadi terbatas. Secara tanggap, Fakultas Kehutanan mempersiapkan segalanya agar penyelenggaraan program KBM daring ini dapat berjalan sesuai

dengan yang diharapkan.

Penerapan sistem KBM dari rumah masing-masing ini menuntut para dosen dan tendik untuk berinovasi menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Melihat dari kacamata umum sekarang ini, pandemi Covid-19 memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, namun jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, justru berbagai ancaman dapat diubah menjadi dampak peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan tentunya menjadi sesuatu yang familiar saat ini.

Fakultas Kehutanan dengan semangat menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring selama masa tanggap darurat Covid-19. Hal ini merupakan upaya agar proses akademik tetap berjalan tanpa mengabaikan himbauan pemerintah untuk melaksanakan *physical distancing* maupun *work & study from home*.

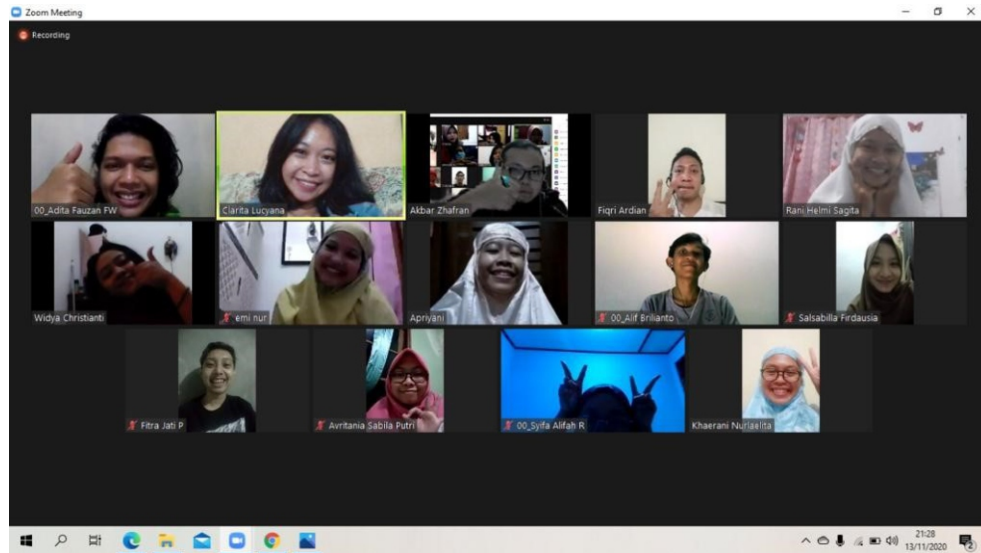
Sejak awal kemunculan wabah virus Covid-19, KBM secara daring di Fakultas Kehutanan telah berjalan dengan baik. Hak-hak mahasiswa dalam menerima ilmu dan pengetahuan melalui berbagai media pada masa darurat pandemi Covid-19 ini sudah terpenuhi.

Praktik KBM yang dilakukan secara daring ini tentunya sangat memudahkan dosen untuk memonitoring pembelajaran selama pandemi. Meskipun dari rumah, dengan adanya KBM secara daring ini diharapkan para mahasiswa tetap aktif belajar dan tidak tertinggal materi perkuliahan. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih kritis dan kreatif selama proses KBM secara daring. Akselerasi transformasi teknologi pendidikan akibat pandemi Covid-19 telah melahirkan berbagai *platform* KBM daring. Dengan demikian, proses KBM menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, ruang KBM yang aman tercipta pula. Pihak kampus pun membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 untuk menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur protokol Kesehatan sehingga, penyebaran dan penularan Covid-19 dapat dicegah. Mahasiswa, dosen, maupun tenaga pendidik dapat dilindungi dari infeksi virus mematikan ini. Secara teknis, seluruh kegiatan belajar mengajar jarak jauh di Fakultas Kehutanan telah berjalan baik. Berbagai fasilitas diberikan untuk para mahasiswa guna menunjang proses KBM secara daring. Salah satunya yaitu pada saat awal kemunculan Covid-19, pihak kampus membagikan pulsa/ kuota internet kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik.

Saat ini, penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan pokok dalam proses KBM secara daring ini. Dimana sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat *handphone*, *Personal Computer* (PC) atau laptop harus terhubung dengan koneksi jaringan internet. Bantuan kuota belajar dari Kemendikbud hanya bisa digunakan untuk *video conference* saja. Untuk itu, tambahan bantuan kampus berupa pulsa/ kuota internet sangatlah berguna untuk mengakses kebutuhan sumber belajar eksternal seperti coursera, youtube, dll.

Tak hanya itu, guna mendukung berbagai aktivitas secara daring tersebut, Fakultas Kehutanan UGM memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran daring seperti menggunakan metode *synchronous* (Webex, Zoom, Google Meet, dan lain-lain), dan metode *asynchronous* (simaster, eLisa, eLok atau e-learning, Google classroom, email). Melalui sistem tersebut, dosen dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan menciptakan komunitas belajar.



Proses KBM daring melalui platform Zoom Meeting

Dengan sistem tersebut, dosen dan mahasiswa juga dapat berinteraksi dan melakukan diskusi bersama. Tidak sedikit dosen yang mungkin masih belum terbiasa dengan sistem KBM daring ini. Namun, pihak kampus terus melaksanakan pengembangan dalam menunjang perkuliahan secara daring yakni dengan menyiapkan ruangan khusus untuk pendampingan dalam menggunakan aplikasi KBM daring untuk meningkatkan kreativitas dosen dalam memberikan materi perkuliahan serta bagaimana caranya agar tetap menjaga interaksi sosial dengan mahasiswa.

Seiring berjalannya waktu, hal ini menjadi sebuah transformasi baru yang kemudian menambah pemahaman dan keterampilan dosen maupun mahasiswa agar lebih mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak untuk menunjang proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Kemudian yang tak kalah penting selain penggunaan aplikasi dalam proses KBM daring ini adalah bahan ajar yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Tidak melulu hanya memberikan tugas saja, dosen dan tendik Fakultas Kehutanan sejak diberlakukannya perkuliahan daring ini telah merancang bahan ajar dan metode yang efektif. KBM secara daring merupakan salah satu langkah alternatif terbaik untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Prinsip KBM daring maupun luring sebenarnya sama yakni harus ada persiapan, ada interaksi dosen dan mahasiswa, dan harus ada *feedback* yang baik.

Jika ukuran terjadinya perubahan pengetahuan mahasiswa dapat diukur menggunakan kuis, UTS, atau UAS. Sedangkan perubahan sikap dan tindakan dapat diukur melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selama ini perubahan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dengan tatap muka di kelas antara dosen dan mahasiswa. Saat di kelas terjadi transfer pengetahuan, terdapat interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta dosen dapat memonitor tindakan mahasiswa. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana semua yang didapat di kelas tersebut dapat juga diperoleh pada KBM daring?

KBM secara daring ini merupakan salah satu inovasi di bidang pendidikan untuk menjawab tantangan melek teknologi dan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi. Era teknologi informasi ini menjadi saat yang tepat bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi materi, karena semua materi perkuliahan telah tersedia di internet. Dengan demikian, faktor penentu keberhasilan belajar bukan saja pertemuan di kelas melainkan kemauan mahasiswa untuk eksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber.

Baik mahasiswa maupun dosen diberi keleluasaan untuk menggunakan materi dan rentang waktu yang disesuaikan dengan kurikulum. KBM secara daring memiliki keleluasaan waktu belajar, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Bagi mahasiswa, KBM daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Mereka tetap dapat mengikuti kelas daring baik dari rumah maupun kost. Sehingga, kemungkinan mahasiswa untuk ijin dengan berbagai alasan menjadi kecil, kecuali alasan sulit sinyal. Dengan adanya KBM daring diharapkan juga akan membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

Menariknya lagi selain memiliki keleluasaan waktu dan tempat belajar, dengan adanya KBM daring ini dapat diikuti peserta dalam jumlah yang banyak. Hal ini cukup sulit dilakukan jika harus menerapkan protokol kesehatan di kampus sehingga KBM daring merupakan alternatif yang cukup baik saat pandemi Covid-19 seperti ini.

Jika praktek perkuliahan secara daring sudah terlaksanakan dengan baik, lalu bagaimana dengan pelaksanaan praktikum yang menjadi salah satu bagian kurikulum perkuliahan di Fakultas Kehutanan?

Kegiatan praktikum yang bersifat tutorial seperti asistensi, responsi maupun pengkayaan materi/bahan tetap dilakukan secara daring dengan jadwal yang telah ditentukan atau disepakati bersama. Kemudian, kegiatan atau acara praktikum selain yang bersifat tutorial, pengkayaan materi, atau tidak dapat dilakukan secara daring, maka sebagian ditunda dan atau tetap dilaksanakan secara luring namun dengan mengedepankan prinsip meminimalisir interaksi dan mobilitas.



Kegiatan praktikum luring secara terbatas di laboratorium

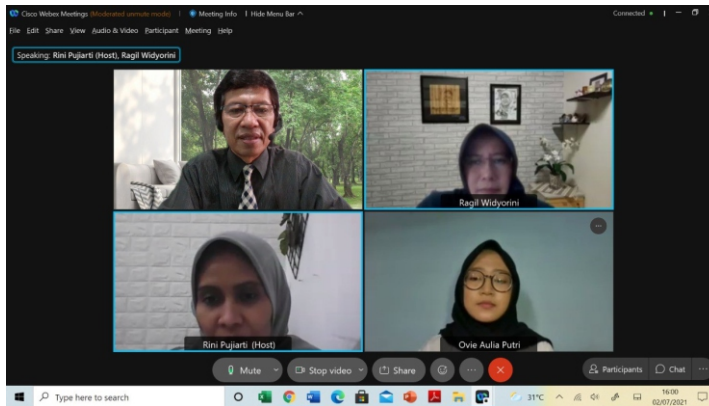
Berikut adalah beberapa kegiatan praktek lapangan di Fakultas Kehutanan yang telah berjalan baik selama masa pandemi Covid-19:

- Praktek Umum Pengelolaan Hutan Lestari (PUPHL) berlangsung dari 3-13 September 2020 (11 hari), peserta 139 mahasiswa (dibagi 5 orang/tim) dengan 9 orang Co-asisten dan 19 Dosen. PUPHL di masa pandemi Covid-19 dirancang berbeda dengan praktek reguler yang dilaksanakan di Kampus Getas selama 23 hari. Aktivitas praktek secara luring di tegakan hutan dalam 4 BDH di Balai KPH Yogyakarta.
- Praktek Pengantar Ilmu Kehutanan (PIK/*Forestry Camping*) dilaksanakan pada akhir pekan (19 & 26 September dan 20 & 27 September 2020) di Wanagama dari pagi hingga sore. Jumlah peserta 279 orang (dibagi 4 rombongan @ 60 orang). Rancangan Praktek PIK di masa pandemi Covid-19 ini berbeda dengan praktek reguler yang mewajibkan mahasiswa tinggal di Wanagama dan melaksanakan praktek selama 2 malam – 3 hari.
- Kuliah lapangan (KL) juga dilaksanakan pada akhir pekan pada 3 & 4 Oktober, 11 & 11 Oktober dan 17 & 18 Oktober 2020) di Tawangmangu untuk hutan alam dan hutan tanaman dataran tinggi, di Imogiri untuk hutan alam dan hutan tanaman dataran rendah, dan di Baros untuk hutan pantai dan mangrove. Praktek KL di masa pandemi Covid-19 ini juga berbeda dengan praktek reguler yang memakan waktu 5 hari untuk perjalanan dan berpraktek di Banyuwangi atau Batu Raden dan sebagainya.

Praktek lapangan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa secara daring dan luring terbatas. Penerapan protokol kesehatan dilakukan secara ketat selama di perjalanan dan di lokasi praktek serta dilaksanakan dalam rombongan/tim kecil. Fakultas membantu menyediakan penyediaan fasilitas seperti masker dan *hand-sanitizer*.

Selain kegiatan praktek lapangan, penelitian untuk skripsi juga dilakukan secara daring dan luring terbatas. Proses pembimbingan skripsi dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp, Zoom, dan sebagainya. Sedangkan, mahasiswa Fakultas Kehutanan yang melakukan penelitian di laboratorium tetap dilayani dengan syarat tingkat intensitas interaksi rendah dan mendapat ijin dari Kepala Laboratorium serta Dosen Pembimbing Skripsi.

Bahkan, kegiatan ujian pendadaran dan yudisium yang biasanya dilakukan secara tatap muka, selama pandemi ini sebagian besar dilakukan secara daring untuk meminimalisir resiko Covid-19.



Ujian pendadaran daring salah satu mahasiswa di Fakultas Kehutanan

Sementara itu bagi dosen, metode KBM secara daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model KBM daring ini juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jeaknya.

Kebiasaan baru dalam akademik ini kemudian juga dapat meningkatkan kreativitas dosen dalam memberikan materi perkuliahan serta bagaimana tetap menjaga interaksi sosial dengan mahasiswa, yang merupakan bagian krusial dalam proses pendidikan.

Tidak selalu berdampak negatif, pandemi Covid-19 telah memunculkan ide-ide baru bagi para dosen bahkan mahasiswa Fakultas Kehutanan melakukan eksperimen untuk menemukan kreativitas baru dan menghadirkan proses pembelajaran yang atraktif dan aktif sehingga KBM daring menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berbagai pihak khususnya para dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Kehutanan telah melakukan berbagai upaya inovasi pembelajaran agar dapat menyelenggarakan proses KBM daring di masa pandemi Covid-19. Antara satu dosen dengan yang lainnya memiliki inovasi yang berbeda, hal ini didasarkan kepada isu dan potensi yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang tengah dilaksanakan masing-masing.

Misalnya saja, penyusunan materi yang lebih didasarkan kepada perkembangan isu kontekstual. Kondisi inilah yang disikapi oleh para dosen sebagai suatu peluang untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak selalu harus memaparkan konsep atau teori, tetapi mendorong mahasiswa untuk dapat memahami kondisi dan permasalahan yang tengah dihadapi saat ini.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Kondisi tersebut kemudian menjadi suatu kewajaran dan tantangan untuk para dosen, tenaga pendidik, maupun mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya mengoperasikan berbagai platform KBM daring.

Ketika dosen dan mahasiswa terpisahkan oleh jarak, menciptakan interaksi antara keduanya menjadi hal yang sangat penting. Melalui berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi pembelajaran daring dapat menciptakan komunikasi dua arah yang lebih aktif. Hasilnya, terbentuk suatu keakraban antara dosen dan mahasiswa yang kemudian dapat menciptakan jiwa kreatif dalam diri mahasiswa yang didukung dengan kurikulum.

Uraian mengenai pelaksanaan KBM daring sebagaimana telah dijelaskan tidak selamanya memunculkan sisi positif. Tentunya KBM daring ini memiliki sisi positif dan sisi negatif yang saling beriringan. Hal ini nantinya akan membawa konsekuensi seberapa efektifkah KBM daring di masa pandemi Covid-19 ini. Dampak positif inilah yang kemudian dapat memotivasi para mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan Fakultas Kehutanan melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

Meski bisa dikatakan proses KBM daring di Fakultas Kehutanan telah berjalan dengan baik dan lancar, kedepan diharapkan KBM secara tatap muka segera dapat dilakukan. Jika kondisi belum memungkinkan untuk KBM luring, maka adanya perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang kemudian dikenal dengan bauran (*blended learning*) di masa penerapan tatanan normal baru tetap bisa dipraktekkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Adanya penggabungan antara KBM secara luring dan daring dimaksudkan untuk meminimalisir kekurangan dari masing-masing sistem KBM, serta diharapkan akan menciptakan optimalisasi penyelenggaraan pendidikan di masa tatanan normal baru, sehingga proses KBM secara keseluruhan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Fakultas Kehutanan mendukung kebijakan perkuliahan secara luring terbatas sebagai bagian dari KBM bauran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi atau perkembangan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Saat ini, pihak kampus tengah melakukan pemetaan terhadap mata kuliah yang membutuhkan kegiatan tatap muka. Selain itu, juga dilakukan pemetaan terhadap dosen yang memenuhi syarat untuk mengajar secara tatap muka. Diikuti dengan pemetaan fasilitas serta ruang kelas untuk perkuliahan.

KBM Bauran yang diprioritaskan untuk mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 adalah mereka yang membutuhkan kegiatan praktikum, praktik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penyelesaian tugas akhir, yang benar-benar membutuhkan kegiatan luring. Kemudian, proses KBM daring yang sebelumnya telah mengoptimalkan penggunaan platform media digital dapat terus digunakan untuk proses KBM luring maupun bauran.

TOREHAN KARYA DI MASA PANDEMI

Kehadiran pandemi Covid-19 telah memberikan warna tersendiri bagi Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Kerjasama selama lebih dari satu tahun terakhir. Berbagai skema penelitian dan pengabdian dilakukan dengan modifikasi berbagai metode serta optimalisasi berbagai sumber informasi yang selama ini kurang diperhatikan. Kegiatan-kegiatan kerjasama nasional dikembangkan dan dilakukan dengan menerapkan protokol Covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah serta Universitas Gadjah Mada.

Atas berbagai upaya penyesuaian dan pemecahan kendala selama pelaksanaan, kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting bagi proses pemulihan kondisi ekonomi masyarakat pada masa pandemi baik langsung maupun tidak langsung.

Pandemi Covid-19 tahun ini yang memaksa untuk melakukan berbagai pekerjaan di rumah, nampaknya telah menstimulus peningkatan jumlah publikasi ilmiah para dosen di lingkungan fakultas. Kondisi pandemi ini juga mendorong kreativitas dalam pengembangan program di Komite Riset Fakultas Kehutanan UGM. Peningkatan kapasitas yang biasanya dilakukan secara luring, tahun ini diselenggarakan secara daring dan diikuti oleh sebagian besar dosen dan juga para peserta dari luar. Pandemi ini juga mendorong kreativitas untuk melakukan berbagai seminar yang diselenggarakan secara daring. Tercatat Fakultas Kehutanan UGM menyelenggarakan enam rangkaian webinar yang dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis ke 57. Selain itu seminar-seminar daring dalam rangka membagi-bagikan ilmu ke masyarakat juga dilakukan oleh unit-unit yang ada di Fakultas Kehutanan UGM. Tercatat Pusat Kajian SILIN, Pusat Kajian Hutan Rakyat, Pusat Kajian Sebijak dan juga Pusat Kajian Serat Hutan melakukan berbagai kegiatan seminar daring dan juga dari masing-masing departemen di Fakultas Kehutanan UGM juga

melaksanakan kegiatan seminar-seminar serupa. Kami senantiasa berupaya untuk berkontribusi dalam diseminasi baik untuk publik, maupun pengambil kebijakan atas perkembangan permasalahan dan keilmuan di bidang kehutanan di Indonesia.

Pandemi juga tidak memupuskan semangat dan dedikasi Fakultas Kehutanan untuk mempertahankan akreditasi A selama beberapa tahun terakhir. Akreditasi A dan akreditasi internasional merupakan prasyarat untuk memperoleh kepercayaan dari orang tua mahasiswa, pengguna lulusan, alumni dan mitra di lingkup nasional dan global. Fakultas Kehutanan mengupayakan agar semua Program Studi mendapatkan akreditasi A serta akreditasi internasional.

Pada masa pandemi, Prodi S2 Fakultas Kehutanan berhasil meraih akreditasi internasional oleh *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik* (ASIIN) dari Jerman untuk periode 2020 – 2024. BAN-PT menyetarakan akreditasi internasional ASIIN yang diperoleh Program Studi S2 dengan peringkat akreditasi Unggul. Untuk program Studi S1 saat ini sedang dalam proses pengajuan akreditasi internasional ASIIN.

Selama menghadapi pandemi Covid-19, Wanagama berperan aktif dengan mengembangkan program *Social Collaboration in the time of Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode kolaborasi sosial berskala besar yang didukung oleh sahabat Wanagama dari pihak alumni, Yayasan Oemi, Yayasan Kagamahut, pemerintah kabupaten Gunungkidul dan Satgas Covid-19 UGM dengan mengadakan pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar hutan yang terdampak Covid-19. Sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19, dan penyediaan Wisma Wanagama sebagai Rumah Karantina juga diselenggarakan dalam rangka mendorong percepatan pemulihan pasca Covid-19.

INSPIRASI BERTAMBAH

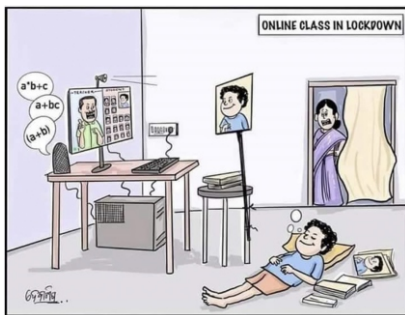
Penyelenggaraan KBM daring tentu menorehkan kisah mendalam baik bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Banyak cerita menarik yang memberikan inspirasi kekal bagi siapapun.

Dari perspektif dosen, KBM daring sangat membutuhkan penyesuaian yang bersifat holistik. Dekan Fakultas Kehutanan, Dr. Budiadi, S.Hut., M.Agr.Sc, memaparkan bahwa dikarenakan masih lekat dengan KBM metode konvensional, banyak pertanyaan

mengemuka seperti bagaimana cara interaksi daring yang tepat dengan mahasiswa, bagaimana mengetahui tingkat respon mahasiswa, hingga hal-hal sepele seperti bagaimana mengetahui ekspresi mahasiswa selama KBM daring berlangsung.

Secara lebih filosofis, Bapak Budiadi berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak bisa memfasilitasi pewarisan nilai-nilai luhur dari sebuah universitas. Padahal, sejatinya mahasiswa perlu dididik untuk menjadi militan dalam keilmuannya, salah satunya dengan cara mengenal nilai-nilai dan sejarah perjuangan kampusnya. Bapak Budiadi menemukan sebuah analogi yang menarik terkait KBM daring, “Seseorang yang belajar memasak dipandu oleh *Chef* pada video Youtube, mungkin saja bisa menghasilkan tampilan masakan persis seperti yang dibuat oleh *Chef* tersebut. Tetapi mungkin tidak dengan citarasanya. Begitu juga dengan KBM daring yang mungkin akan menghasilkan *output* keilmuan yang sangat beragam”.

Pandangan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut.,M.Si. Bapak Hatma berpegang teguh bahwa tugas dan fungsi dosen sebagai pendidik tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, tapi juga transfer nilai dan etika, memotivasi, menginspirasi, dan memberi contoh yang baik. Praktiknya, penyelenggaraan KBM daring selama satu tahun terakhir masih belum mampu mencapai target tersebut. Sehingga pengalaman memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran perlu ditambah dengan aktivitas lain yang memberikan kesempatan mahasiswa memperoleh fungsi dosen secara utuh. Harmonisasi pembelajaran sinkron dan asinkron dengan memanfaatkan teknologi perlu menjadi model pendidikan masa kini dan masa depan. Opsi pembelajaran bauran daring dan luring dinilai menawarkan solusi yang lebih baik daripada daring saja atau luring saja.



Anekdot KBM daring selama pandemi Covid-19

Bapak Hatma juga berpendapat bahwa hanya Covid-19 yang berhasil mentransformasi wajah model pendidikan dengan pembelajaran daring, sesuatu yang semula tidak diminati oleh kebanyakan dosen dan mahasiswa dengan berbagai alasan kekunoannya. Pandemi Covid-19 telah mendorong setiap orang untuk belajar, mencoba, memakai dan memanfaatkan teknologi yang sudah masif berkembang. Menjadi pengalaman seru tersendiri ketika para dosen belajar menggunakan berbagai aplikasi sinkron, hingga mengenal sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*), mengunggah materi, membuat video pembelajaran, hingga membuat sistem penilaian.

Masih terkait penyesuaian KBM daring. Kristiani Fajar Wianti S.Hut., M.Si menuturkan meskipun perkuliahan daring segera dapat dilaksanakan dengan baik, namun kendala yang cukup signifikan yaitu kegiatan praktikum. Ilmu kehutanan adalah ilmu yang sangat dekat dengan ragam kegiatan praktek baik di laboratorium maupun di lapangan. Mengubah beberapa acara praktikum dalam skema daring bukan hal mudah. Oleh sebab itu, ada beberapa acara praktikum yang tetap harus diselenggarakan secara luring dengan menerapkan beberapa batasan.

Selain praktikum, Ibu Fajar menilai bahwa penelitian mahasiswa juga terkendala. Sebagai cerita, salah satu mahasiswa bimbingan Ibu Fajar berencana untuk melakukan penelitian yang berlokasi di Pulau Siberut, Sumatera Barat dengan skema penelitian etnografi. Mahasiswa tersebut berencana untuk tinggal bersama masyarakat untuk dapat meneliti aktivitas perburuan satwa liar di Pulau Siberut. Sesaat sebelum seminar proposal, pandemi Covid-19 datang. Momen seminar menjadi ajang pertimbangan ulang rencana penelitian yang pada saat itu akan segera terhambat oleh berbagai kebijakan pemerintah menyusul situasi pandemi. Solusi yang ditawarkan adalah menunggu situasi pandemi mereda sehingga kegiatan penelitian segera bisa dilakukan. Rupanya pandemi tidak segera berhenti. Di sisi lain, mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir sekali (kalimat penghalus untuk mahasiswa yang sudah mendapat peringatan terkait masa studi).

Dalam kesempatan selalu ada terobosan. Ibu Fajar meminta mahasiswa untuk mengganti topik penelitiannya, bila memungkinkan pengambilan data dilakukan secara daring. Ketertarikan pada tema satwa liar dan upaya konservasinya tetap diutamakan. Pada akhirnya, jadilah sebuah penelitian berjudul “Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dalam Persepsi Masyarakat Minangkabau” berhasil mengantarkan kelulusannya. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan aplikasi Google Form sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini kemudian menginspirasi mahasiswa berikutnya yang juga lulus di masa pandemi dengan penelitian berjudul “Persepsi Pengunjung tentang Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Pandemi Covid-19 di Taman Nasional Komodo”.

Selain penyesuaian, KBM daring juga telah menuntut strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif, tidak sekedar luring yang didarangkan. Seperti yang dikisahkan oleh Prof. Ir. Tibertius Agus Prayitno, M.For. PhD berikut ini:

“Peserta kuliah dibawah 20 orang membuat diskusi sangat efektif dan partisipasi 100%, namun kelas dengan peserta 60 dan lebih membuat partisipasi mahasiswa turun dibawah 50%. Bahkan sebagian dari pasif sama sekali, bisa jadi tidur saat kuliah. Saya mencari cara lain untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa bila jumlah peserta besar. Akhirnya saya dapatkan taktik

dengan memberikan kuis di awal perkuliahan dan dikumpulkan via email atau grup WA kelas. Saya memang membuat grup WA Kelas. Dengan demikian semua mahasiswa datang awal (gabung kelas), menjawab kuis dan mengumpulkan dan kemudian dibahas bersama.

Pola ajar seperti ini saya alih-ubah dari apa yang saya lakukan dalam kuliah luring biasanya yaitu saya mengelilingi mahasiswa dan bertanya apa yang dipikirkan tentang materi hari ini. Dalam kuliah daring ini saya wujudkan dalam bentuk kuliah dengan pola: 1. Mahasiswa diajak berpikir tentang materi pokok bahasan atau menjawab pertanyaan materi kuliah, 2. Kumpulkan hasil pemikiran mereka dan kemudian 3. Diajak diskusi membahas pokok bahasan. Pola ini mengacu juga standar penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Dengan prinsip pembaharuan terus menerus berbasis evaluasi diri maka kuliah daring pada awalnya terasa sulit dan lelah kemudian menjadi lebih nyaman dilaksanakan dengan tetap mempertahankan transfer ilmu pada mahasiswa. Akhirnya nilai mahasiswa pada kuliah daring baik, walaupun ada sebagian kecil kurang memuaskan.”

Keresahan serupa juga diungkapkan oleh Dr. Ir. Ambar Kusumandari, MES. Ibu Ambar menilai KBM metode konvensional yang dibawakan dalam KBM daring tanpa sebuah kreativitas akan menjadi tidak efektif. Terlebih jika kondusifitas antar mahasiswa tidak seragam, seperti mengalami kendala berupa infrastruktur, piranti pendukung, atau distraksi pada area tempat tinggal. Capaian belajar mahasiswa dapat diketahui Berikut pengalaman yang dibagikan oleh Ibu Ambar:

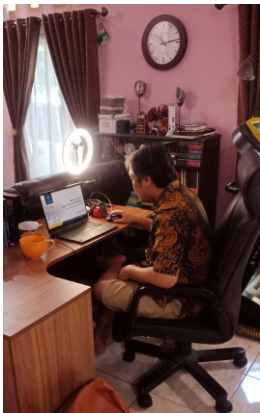


Potret perjuangan dosen dalam menyampaikan kuliah daring

“Betapa habis energi saya setiap usai kuliah daring. Bagaimana tidak? Menyemangati mahasiswa secara daring bukan hal mudah. Mahasiswa ditanya tidak ada yang menjawab, semua tidak menyalakan kamera, entahlah mereka ada atau tidak. *The show must go on*. Saking semangatnya mengajar bablas lancar jaya, tiba-tiba suatu hari muncul suara: Ibu.. tayangannya tidak nampak dan suara ibu putus-putus, jadi mohon diulang. Baiklah, saya ulang. Selesai kuliah bermunculan pesan lewat WA. Ibu, saya tadi tidak bisa join karena listrik di rumah mati. Ibu, mohon maaf pulsa saya tadi habis, jadi saya keluar dari forum sebelum kuliah selesai. Kejadian ini berlanjut hingga 7 kali pertemuan, dijalani dengan penuh kesabaran.

Kini tiba saatnya untuk ujian sisipan. Seperti biasa soal saya buat dalam bentuk *essay*. Inilah awal malapetaka itu terjadi. Nyatanya banyak mahasiswa yang memberikan jawaban yang sama alias *copy-paste* mungkin dari internet atau dikirim jawaban dari temannya. Wallahualam... hanya Allah yang Tahu. Saya kemudian lenger-lenger, putus asa, memikirkan bagaimana mahasiswa melakukan ini semua. Saya sangat prihatin, sedih sekali, namun kemudian saya ingat bahwa saya harus menjaga imunitas diri. Setelah ujian sisipan kuliah dilanjutkan 7 kali lagi kemudian ditutup dengan ujian akhir.”

KBM daring ternyata juga telah memperpanjang jam kerja dosen. Dr. Hero Marhaento, S.Hut., M.Si mengungkapkan situasi pandemi yang memaksa seluruh aktivitas perkuliahan serba daring ini membuat kenormalan baru dalam hal jam kerja. Kuliah, konsultasi mahasiswa, bimbingan skripsi/tesis, bahkan menguji mahasiswa secara daring menjadi cukup sering dilakukan diluar jam kerja, bisa pada malam hari atau bahkan hari libur. Beberapa kali bahkan tidak sadar berkegiatan atau membuat waktu bimbingan daring dengan mahasiswa saat hari libur nasional. Mahasiswa pun sepertinya juga lupa memperhatikan waktu, cukup sering mahasiswa menghubungi dan berkonsultasi di luar jam kerja. Tetapi, kondisi semacam ini menjadi *overlap* dengan tanggung jawab saya untuk keluarga. Bapak Hero menuturkan, “Terkadang berujung protes dari istri dan anak yang cukup heran dan jengkel ketika ada kuliah, menguji, atau bimbingan saat hari libur. Lupa kalau sekarang libur jadi alasan yang paling sering saya ucapkan.”



Fenomena KBM daring: atasan rapi bawahan ala kadarnya

Dibalik itu semua, KBM daring juga telah memberikan gambaran riil kondisi setiap mahasiswa yang berbeda satu dengan lainnya. Rini Pujiarti, S.Hut., M.Agr., Ph.D. tersentuh saat mengetahui beberapa mahasiswanya yang saling bergabung dalam satu akun untuk kuliah daring karena mahasiswa tersebut tidak memiliki uang untuk membeli paket data dan keterbatasan *gadget*.

“Cerita ini terjadi saat kuliah. Ketika saya cek jumlah peserta kuliah, ada kurang satu mahasiswa. Saat saya tanya kemana si A kok tidak hadir? Ternyata si A hadir tetapi kuliah menggunakan satu akun dengan temannya karena tidak mempunyai uang membeli paket data untuk kuliah daring. Ternyata juga komputer mahasiswa yang digunakan harus bergantian dengan adiknya untuk bersekolah. Apalagi kamera komputernya juga tidak dapat dinyalakan karena prosesor yang lambat. Seketika mata saya berkaca-kaca. Ternyata masih ada mahasiswa yang kekurangan dan kesulitan dalam kuliah secara daring dan tetap mau berusaha untuk tidak ketinggalan kuliah. Sejak saat itu setiap mata kuliah saya, saya minta jika ada mahasiswa yang kesulitan untuk kuliah daring dapat menghubungi saya. Dan jika membutuhkan komputer akan diusahakan dipinjamkan.”

Ada juga pengalaman yang dibagikan oleh salah satu tenaga kependidikan (tendik), Roma Dian Andiyani. Bagi Ibu Dian, pandemi Covid-19 justru memberikannya sebuah berkah karena pada periode tersebut Ibu Dian berhasil lulus dalam proses seleksi sebagai pegawai tetap UGM. Rangkaian seleksi yang dilaksanakan secara daring membuat Ibu Dian lebih nyaman karena tidak bertatap muka dengan penguji yang umumnya menyebabkan grogi.

Work from home (WFH) juga sudah menjadi adaptasi baru yang harus dijalani oleh tendik semenjak bulan Maret 2020 hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Ibu Dian menuturkan pada awalnya terasa berat tapi berjalannya waktu menemukan ritme yang menyenangkan selama bekerja dari rumah. Kecanggihan teknologi yang terus berkembang juga telah memaksa tendik untuk belajar agar memudahkan pekerjaan selama WFH.

Namun demikian, sama halnya yang mungkin dialami oleh pekerja lainnya saat WFH. Tendik juga tanpa sadar sering mengalami perpanjangan jam kerja. Ibu Dian mengungkapkan, “Hal yang tidak mengenakan adalah HP harus *standby* dan terkadang para mahasiswa chat saya untuk suatu keperluan saat hari libur.”

Sedangkan dari perspektif mahasiswa, bagaimana tanggapannya ketika kegiatan KBM tatap muka berubah menjadi daring? Perubahan ini tentu saja menimbulkan beberapa opini terutama dari kalangan mahasiswa mengenai dampak baik dan buruk dari KBM secara daring. Inilah pengalaman KBM daring yang dialami beberapa mahasiswa Fakultas Kehutanan.

Eka Kartikawati sebagai salah satu mahasiswi semester akhir membagikan pengalamannya pada saat seminar proposal skripsi yang harus dilaksanakan secara daring. Baginya, pelaksanaan seminar proposal secara daring tidaklah buruk seperti yang dibayangkan. Bahkan, Eka merasa lebih menyukai seminar proposal secara daring dibandingkan harus melaksanakannya secara luring karena lebih fleksibel waktu dan tempat. Selain itu, Eka yang juga merupakan asisten praktikum (Co-asisten), berpendapat bahwa dalam pelaksanaannya melakukan praktikum secara daring dimana hal ini seharusnya dilakukan secara luring tentu memberikan tantangan tersendiri dimana dia dituntut untuk selalu berfikir kreatif dalam pelaksanaan praktikumnya dan menemukan metode-metode yang tepat dalam penyampaian materi praktikum agar dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

“Beberapa cara yang kami lakukan seperti menggambar rangkaian proses yang seharusnya dijalankan oleh mahasiswa, membuat video proses praktikum agar mahasiswa bisa lebih mudah untuk memahaminya,” ungkap Eka.

Apriyani sebagai mahasiswa semester akhir dan juga co-asisten praktikum (Anatomi dan Identifikasi Kayu, Sifat-Sifat Dasar Kayu, Dasar Perlindungan Hutan) mengungkapkan hal yang paling menyebalkan saat pelaksanaan praktikum daring adalah koneksi internet yang lemah karena daerah tempat tinggalnya yang sedikit jauh dari pusat kota. “Ditambah lagi jika sedang hujan lebat, beuehhh kuota yang melimpah tidak berguna untuk kemaslahatan umat. Mau tidak mau harus mengungsi ke tempat yang lebih indah sinyal internetnya,” imbuhnya.

Kondisi sinyal internet yang buruk juga dirasakan oleh Ovie Aulia Putri yang kemudian juga menjadi kendala saat praktikum daring. Selain itu, pelaksanaan praktikum secara daring juga menyebabkan persentase pemahaman mahasiswa dalam praktikum menjadi berkurang, yang mana jika dilakukan secara luring pun belum tentu akan dipahami oleh praktikan. Dalam kegiatan praktikum, mahasiswa biasanya diberikan materi dalam bentuk power point yang akan dijelaskan secara daring, namun ketika sinyal sedang buruk dan praktikan tidak bisa mengikuti penjelasan materi, maka berdampak pada kurangnya pemahaman. Jadi praktikan diwajibkan untuk memahami materi secara otodidak, yang tentu akan berbeda jika praktikum dilakukan secara luring.

Meski demikian, menurut Ovie hal tersebut justru dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas praktikan. “Salah satu kegiatan praktikum yang tidak bisa dilaksanakan secara luring dapat diatasi dengan pembuatan video secara mandiri oleh praktikan, hal tersebut mau tidak mau menggerakkan praktikan untuk memahami materi praktikum dari hasil praktek mandiri yang dilakukan.”

Tuntutan untuk memahami materi praktikum secara mandiri justru membuat Adita Fauzan Filandri merasa kesulitan. Baginya, efek dari adanya pandemi ini sangat menghambat proses pelaksanaan praktikum. Upaya untuk mempersiapkan kebutuhan untuk kegiatan praktikum yang sangat berat dan tentu terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti *skill* pembuatan video yang seadanya, sinyal yang terkendala, dan sebagainya. Terlebih lagi waktu persiapan materi yang sangat terbatas tentu memberikan tekanan tersendiri. Namun segala tekanan tersebut dapat dilalui dengan baik dikarenakan adanya semangat yang diberikan dari teman-teman bahkan dosen, hal-hal kecil seperti inilah yang menurut Adita sangat berarti dan memberikan dampak yang besar dalam keberlangsungan kegiatan praktikum secara daring.

“Apresiasi sederhana dari bapak ibu dosen, sekedar direspon oleh praktikan saat praktikum berlangsung, serta kalimat ‘semangat’ dari para penghuni laboratorium yang saat itu terasa bukan sekedar ucapan semangat. Hal itu membuatku sadar, bahwa kita sering terlalu fokus pada ‘hal-hal besar’ dan terbutakan ‘hal-hal kecil’ yang sebetulnya banyak kita dapatkan dari orang-orang sekitar kita. Perlu kejelian untuk menyadari bahwa banyak hal yang sebenarnya bisa jadi alasan kita untuk bahagia.”

Masih mengenai praktikum secara daring, Afifah Makarim, sebagai salah satu konselor mengemukakan kekhawatirannya terhadap adik tingkatnya yang perlu melakukan praktikum secara daring. Menurutnya kegiatan daring ini akan berdampak pada kurangnya fokus mahasiswa dalam memahami segala kegiatan praktikum, seperti penggunaan alat praktikum dan sebagainya. Afifah sebagai mahasiswa akhir yang tengah menggarap skripsi juga mendapat dampak yang lumayan buruk dari segi psikisnya. Dampak ini dia rasakan ketika kurangnya sosialisasi secara langsung yang membuatnya menjadi stres dan tidak bersemangat. Baginya tekanan ini sangat membutuhkan pendampingan dari orang lain, sehingga tidak menimbulkan efek psikis yang lebih berbahaya lagi.

Resnu Adam Denata, sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi tentu juga merasakan dampak dari proses KBM daring. Dalam penyusunan skripsi ini Resnu perlu melakukan penelitian yang berbasis laboratorium yang mana sudah dirancang dari jauh hari namun harus tertunda dikarenakan adanya wabah ini. Dimana hal ini tentu saja memberikan dampak yang cukup buruk, namun dengan adanya kebijakan dari kampus yang memperbolehkan penggunaan laboratorium untuk penelitian yang tentu saja dibatasi dengan berbagai aturan memberikan semangat baru dan harapan baru bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.

“Tidak bisa melakukan penelitian di laboratorium kampus untuk beberapa waktu cukup membuat saya khawatir dan cemas akan keberlanjutan penelitian yang saya lakukan, di sisi lain juga harus berbesar hati demi keselamatan orang banyak. Sampai pada titik mulai putus asa hingga kehilangan semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut, bahkan sempat enggan untuk tidak sama sekali memikirkan tugas akhir tersebut. Setitik harapan muncul ketika pihak kampus memberikan kelonggaran kepada mahasiswa tingkat akhir untuk diizinkan beraktivitas di area kampus agar bisa melanjutkan penelitiannya. Pelan-pelan saya membangun semangat mulai dari nol lagi untuk menyelesaikan tanggung jawab ini, sembari menekan ego untuk bergantian dengan mahasiswa lain yang juga harus berjuang melakukan penelitian di laboratorium.”

Tampaknya, praktikum secara daring membawa banyak cerita selama pandemi ini. Pengalaman yang lucu dirasakan oleh Fanany Wuri Prastiwi, dimana pada saat praktikum secara daring secara tidak sengaja dia menampilkan isi *chat* Whatsapp dengan co-asisten lain saat melakukan *share screen*, dan ini tentu saja membuatnya merasa malu, namun masih terdapat keberuntungan yang dirasakannya dikarenakan hal ini terjadi saat sesi kegiatan sudah berakhir. Dibalik pengalaman lucunya, ada hikmah yang kemudian bisa diambil Fanany, yakni meningkatkan kreativitas dan membuatnya lebih produktif.

“Terbatasnya mobilitas tidak membatasi kreativitas seseorang. Setidaknya kalimat tadi menjadi motivasi saya dalam mempelajari lebih banyak hal di kala pandemi ini. Beberapa hal yang saya pelajari yaitu produksi musik, olah vokal, dan *broadcasting*. Saya sangat terbantu dengan semakin banyaknya konten *online* tentang *editing* suara dan tutorial aplikasi *editing* musik, seperti Logic Pro. Saya memiliki waktu lebih untuk mempelajari hal tersebut di kanal YouTube maupun *website* belajar online, bahkan saya membuat *podcast* tentang jurnal yang saya baca.”

Pengalaman lucu dan menarik juga datang dari Criesna Monetha Dewy tentang bagaimana upayanya untuk memperoleh sinyal demi mengikuti perkuliahan daring, seperti berikut ini:



Potret perjuangan mahasiswa demi mendapatkan sinyal untuk kuliah daring

“Saya tinggal di daerah Gunungkidul bagian selatan dengan ketersediaan sinyal pas-pasan. Pembelajaran daring masa pandemi kali ini bagi saya lebih memerlukan perjuangan dan sedikit pengorbanan. Mungkin bagi sebagian orang atau sebagian dosen ini hanya sebuah alasan, tapi benar saya mengalami dan bisa dicoba, silahkan mampir ke rumah saya. Tiap kali ada kelas (*via* daring) mau tidak mau saya harus naik bukit atau memanjat pohon talok. Belum lagi kalau mati listrik ataupun hujan, jaringan seakan-akan hilang saat sayang-sayangnya, ehh butuh-butuhnya. Pernah suatu ketika, saat itu sedang UAS dan tiba-tiba mati listrik. Dengan membawa laptop, saya naik ke bukit dan mengerjakan UAS. Pernah juga saya ngoass, cuaca hujan, naik bukit, pakai payung. Pernah juga ada suara jangkrik, ayam, angin kencang ketika saya *open mic* maluuuuuu... Yah intinya, kuliah daring masa pandemi ini agak menjengkelkan dan tidak menyenangkan karena jauh dari teman-teman.”

Sama halnya dengan pengalaman-pengalaman yang lucu mengenai KBM secara daring, Lu'lu-u Azizah Akma juga menemukan beberapa fenomena yang lucu seperti terbentuknya 3 jenis kelompok pada saat kuliah daring. "Kelompok pertama yakni tim aktif, yang mana selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, aktif memberikan pertanyaan, *feedback* terhadap dosen, yang mana mereka dianggap sebagai penolong teman-teman yang lain. Kemudian ada kelompok kedua yakni kelompok AFK (*away from keyboard*), dimana ciri dari mahasiswa golongan ini adalah yang karakternya selalu daring di *room* tetapi hanya berdiam diri dan relatif pendiam pada saat pembelajaran berlangsung. Kelompok yang terakhir adalah kelompok yang aktif ketika sesi pembelajaran selesai, aktif yang dimaksud disini adalah aktif memberikan terimakasih kepada bapak/ibu dosen. Selain itu ada juga beberapa tipe pengumpulan materi pembelajaran oleh mahasiswa, ada yang melalui rekaman pembelajaran yang bahkan tidak tahu apakah rekaman tersebut akan dipelajari kembali, kemudian ada tim *screenshot* yang menangkap gambar-gambar dari PPT, kemudian ada tim yang merupakan *writer* sejati, yang selalu menulis dan merangkum setiap materi yang disampaikan, dan beberapa kategori lainnya."

Seperti kebanyakan mahasiswa pada umumnya menurut Lu'lu-u Azizah kendala dalam KBM secara daring adalah meningkatnya rasio ketiduran di kelas saat pembelajaran, walaupun fenomena ketiduran di kelas ini memang sudah menjadi fenomena umum saat KBM secara luring, namun pada sesi daring ini fenomena ini meningkat secara drastis dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung dari dosen kepada mahasiswa, dan suasana perkuliahan juga cenderung santai dan bebas.

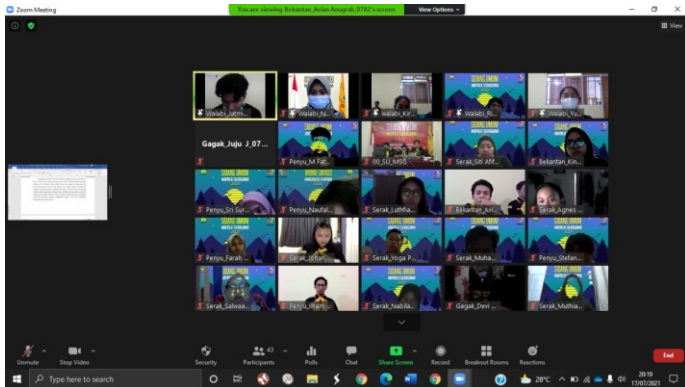
Proses KBM secara daring yang telah berjalan lebih dari satu tahun ini membawa respon yang beragam dari para mahasiswa Fakultas Kehutanan. Bagi Afif Musyaffa, KBM secara daring memberinya pengalaman berkesan. Pendadaran skripsi secara daring adalah kegiatan yang tidak pernah terpikirkan olehnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Sempat terbesit sejenak kekhawatiran saat akan dilakukan kegiatan pendadaran namun kekhawatiran tersebut dapat diatasi dengan baik. Tantangan-tantangan yang dihadapinya dan juga kekhawatirannya telah memberikan banyak hikmah yang dapat diambil.

"Tantangan-tantangan yang ada baik itu secara fisik dan mental akan membuat saya menjadi manusia yang lebih baik. Keseruan dalam proses pembuatan skripsi, bimbingan daring, hingga pendadaran daring yang sangat berkesan," ujarnya. Masih berkaitan dengan KBM secara daring, melalui pengalamannya Septi Purwaningsih dalam menghadapi kegiatan pembelajaran secara daring, menurutnya dalam setiap pembelajaran yang dia lakukan perlu waktu yang ekstra, terutama saat dia harus melakukan kuliah daring namun juga perlu menggarap laporan praktikumnya. Kendala yang dialami saat pembelajaran daring adalah semangat dan antusiasmenya yang sedikit berkurang. Baginya praktikum lapangan yang dia lakukan dengan teori yang telah diajarkan sangatlah berbeda.

Berbeda dengan Septi, bagi Siti Masruroh KBM secara daring ini tidak terlalu berdampak, dikarenakan dia telah menyelesaikan segala mata kuliah, praktikum, dan problema kehutanan, yang perlu diselesaikan hanyalah skripsi. Sejauh ini kendala yang dialami siti terletak pada laptopnya yang *error* apalagi hal itu berlangsung saat dia menghadapi kegiatan seminar proposal secara daring, namun hal itu dapat diselesaikannya dengan baik.

Sebagai seorang dengan kepribadian yang ekstrovert Amrina Rosyada juga mengalami kendala yang cukup terasa, hal ini terjadi ketika dia memperoleh tugas dari organisasinya yang mana hal ini memerlukan banyak koordinasi dengan banyak pihak mulai dari dengan ketua, kakak pembina, rekan, dan juga adik-adik yang belum pernah dijumpainya sama sekali. Baginya komunikasi yang dilakukan secara daring ini memiliki kesulitan tersendiri untuk dijalaninya, Amrina lebih suka berkomunikasi dan berkenalan dengan seseorang secara langsung dibanding melalui daring. Adanya teman yang sangat pengertian bagi Amrina sangat berarti untuk menghadapi kendala yang ditemuinya pada saat kegiatan daring tersebut berlangsung, dan pelan-pelan menurutnya komunikasi secara daring tidak sesulit dan secanggung yang dibayangkannya.

Pengalaman berbeda mengenai kegiatan secara daring juga dialami oleh May Lina Yusi Istiqomah, dalam pelaksanaan kegiatan PPSMB yang dilakukan secara daring terdapat kendala yakni mengenai sinyal yang buruk, dan mengharuskannya mengungsi mencari tempat lain yang memiliki koneksi internet lebih baik. Selain kendala-kendala yang dihadapinya ada juga momen-momen lucu saat kegiatan daring, yang setidaknya memberikan kesan yang mendalam baginya.



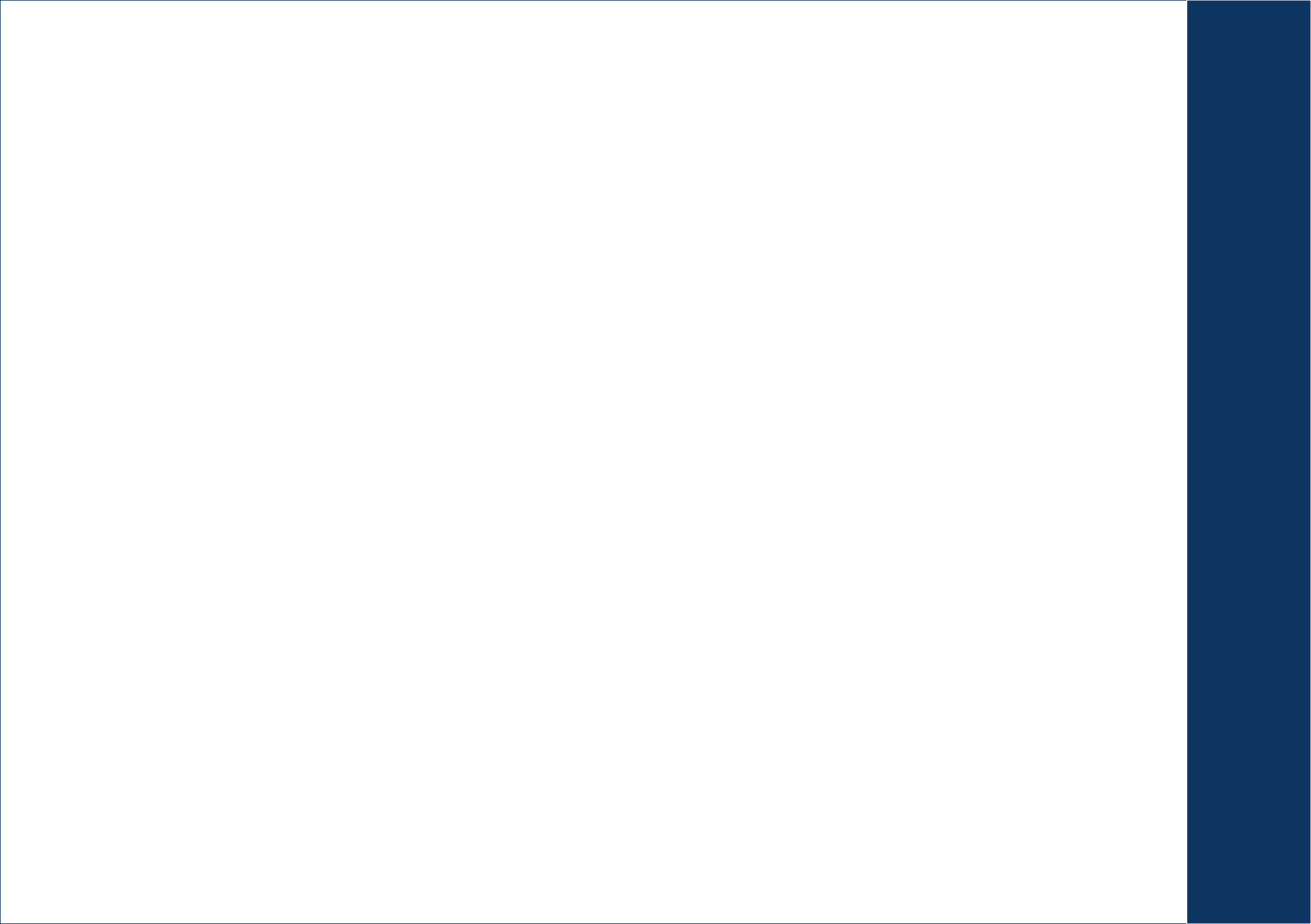
Kegiatan Sidang Umum Mapala Silvagama secara daring

Kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini tengah melanda memang mengharuskan kita untuk terus beradaptasi. Seperti yang dilakukan oleh Yoga Pradana, mahasiswa Fakultas Kehutanan yang tergabung dalam organisasi Mapala Silvagama. Pada bulan Juli 2021 lalu, Mapala Silvagama melakukan Sidang Umum atau pergantian kepengurusan secara daring. Meski baru pertama kalinya dilakukan Sidang Umum Mapala Silvagama secara daring, menurut Yoga banyak esensi yang didapatkan saat pelaksanaan sidang umum.

“Banyak pembelajaran yang saya dapat dengan diadakannya sidang umum secara daring ini. Dalam menjalani kehidupan memang harus terus beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga sesuai pada prinsip dasar pengembangan organisasi yang salah satunya adalah dinamis. Akhir kata, berproses di masa pandemi memang tidak ada yang pasti. Namun, tak ada penghalang bagi kami.”

PESAN PENUTUP

Dinamika perubahan akibat pandemi telah melahirkan tantangan demi tantangan dimana membutuhkan solusi terbaik yang efektif dan inovatif. Satu tahun lebih berjalannya KBM daring selama pandemi Covid-19 seakan memberi rekognisi bahwa sejatinya perubahan adalah suatu keniscayaan. Strategi, kebijaksanaan sikap, kerja sama, terus berproses dan belajar menjadi sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh setiap orang baik dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.





FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT, & KEPERAWATAN

Prof. dr. Gandes Retno Rahayu, M.Med.Ed., Ph.D.

PANDEMI, SAFETY DAN ADAPTASI¹

DINAMIKA PENDIDIKAN FK-KMK DI MASA PANDEMI COVID-19

“Keamanan menjadi kunci utama penyelenggaraan pendidikan selama pandemi Covid-19”

Lanskap proses pendidikan di Indonesia mulai mengalami perubahan sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 lalu, termasuk pendidikan kesehatan dan kedokteran di FK-KMK UGM. Fakultas telah merespon situasi ini melalui beragam upaya agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) program pendidikan Sarjana, Magister, Profesi, maupun Doktoral tetap berada dalam ‘koridor’ standar kompetensi pendidikan yang ditetapkan dengan mengutamakan aspek keselamatan dan keamanan civitas akademika.

Minggu ketiga Maret 2020, menjadi awal mula mahasiswa FK-KMK UGM mencecap pembelajaran jarak jauh (daring). Sejak Rektor UGM mengeluarkan surat edaran No. 1606/UN1.P/HKL/TR/2020 perihal tanggap darurat Covid-19 di lingkungan UGM dengan pemberlakuan *Study From Home* (SFH) dan *Work From Home* (WFH) bagi mahasiswa, maka proses pendidikan di fakultas pun harus segera bermigrasi dan beradaptasi. Kekhususan materi pembelajaran di FK-KMK UGM menjadikan tidak semua kegiatan mahasiswa dilakukan secara daring. Seperti halnya pembelajaran di tingkat profesi, selain sistem daring, fakultas juga menerapkan sistem pendidikan luar jaringan (luring) dengan protokol pencegahan Covid-19 secara ketat.

Data peran FK-KMK UGM dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia periode laporan Maret-Juni 2020² menyebutkan bahwa bidang akademik dan kemahasiswaan telah menerapkan langkah strategis dalam mempersiapkan, mengantisipasi, bahkan melakukan inovasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi mahasiswa program Sarjana, Magister, Doktoral maupun profesi. Pertama, fakultas mempersiapkan dan menerapkan panduan serta kebijakan pembelajaran daring maupun luring. Beberapa kegiatan akademik seperti kuliah *online*, praktikum, *skills demonstration*, *online case discussion* telah digiatkan secara daring. Sedangkan untuk kegiatan pendidikan profesi, fakultas menerapkan program bauran luring dan daring (*blended learning*). Fakultas bahkan telah menggandeng RSUP Dr. Sardjito sebagai RS Pendidikan Utama untuk menerbitkan Surat Keputusan Bersama tentang protokol pembelajaran klinik masa adaptasi pandemi Covid-19 di lingkungan RSUP Dr. Sardjito dan jejaringnya.

¹ Disusun oleh Prof. dr. Gandes Retno Rahayu, M.Med.Ed., PhD (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FK-KMK UGM Periode 2016-2021) dan Winanti Praptiningsih, S.Ikom., MA (Pemroses Kehumasan FK-KMK UGM).

² Buku “Data Peran FK-KMK UGM dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia” berisi rangkuman aktivitas Tridharma dan kontribusi civitas academica FK-KMK UGM dalam penanganan pandemi Covid-19 untuk periode pelaporan bulan Maret-Juni 2020.

Kedua, fakultas telah melakukan pengaturan proses seleksi mahasiswa, pelaksanaan ujian nasional program studi dokter spesialis, serta kegiatan pelantikan dan wisuda dokter maupun *Ners*. Pelantikan dokter periode III, prosesi janji dokter muda, dan pelantikan *Ners* periode II di tahun akademik 2019/2020 untuk pertama kalinya digelar secara daring. Ketiga, selama pandemi, mahasiswa FK-KMK UGM terlibat aktif mengikuti kegiatan *volunteer* dalam beragam kegiatan. Partisipasi program edukasi, pelacakan kontak, penggalangan dana untuk bantuan Alat Pelindung Diri (APD), monitoring isolasi mandiri, kampanye kesehatan, relawan desa, pembagian masker serta makanan untuk kelompok rentan, maupun tenaga laboratorium menjadi ragam kepesertaan mahasiswa selama pandemi Covid-19. Keempat, fakultas memberikan alokasi bantuan logistik, pulsa, pengadaan APD, maupun keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa terdampak Covid-19.

Saat ini FK-KMK UGM memiliki 3 program studi Sarjana, 7 program studi Magister, 20 program pendidikan dokter spesialis serta 1 program Doktor. Keterbatasan ruang penuturan narasi dalam bagian ini tentu belum cukup untuk mendeskripsikan kompleksitas catatan dinamika pembelajaran masing-masing program studi di FK-KMK UGM. Namun, beberapa narasi yang tersaji dalam naskah ini setidaknya bisa memberikan gambaran langkah nyata upaya civitas akademika fakultas dalam menjamin keamanan pendidikan, serta mempertahankan kualitas dan capaian kompetensi pembelajaran mahasiswa yang adaptif di masa krisis akibat pandemi Covid-19.

KEAMANAN PEMBELAJARAN

Selama pandemi Covid-19, keamanan menjadi kunci utama penyelenggaraan pendidikan di FK-KMK UGM³, dan adaptasi menjadi proses penyertainya. Adaptasi yang dilakukan pun menyesuaikan dengan kebutuhan pencapaian kompetensi tahun studi masing-masing jenjang pendidikan. Fakultas tidak bisa memaksakan semua proses pembelajaran harus dilakukan secara daring⁴, karena dalam pembelajaran kedokteran memiliki 'kekhasan' tersendiri dan terdapat terdapat proses *learning from each-other* di dalamnya.

³ Gandes Retno Rahayu, "Kabar Dekanat", Mediaefkagama, 4, 2020: 6-8.

⁴ Mei Neni Sitaresmi, "AHS di Tengah Badai Pandemi", Mediaefkagama, 4, 2020: 10-11. Dr. Mei Neni Sitaresmi, PhD., SpA(K) saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Alumni FK-KMK UGM.

FK-KMK UGM memiliki program pendidikan profesi Ners, Dietisien, Dokter muda maupun program pendidikan dokter spesialis yang tidak semua program pembelajarannya bisa dilakukan secara daring. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penguatan keterampilan klinis peserta didik dilaksanakan dengan metode bauran (*blended learning*). Isolasi mandiri bagi mahasiswa dari luar kota, penyesuaian fasilitas pembelajaran, pembatasan jumlah peserta didik dalam satu ruang, pemadatan waktu hingga modifikasi program pembelajaran menjadi ragam upaya fakultas untuk memenuhi standar keamanan pendidikan bagi mahasiswa yang akan berkegiatan luring. Fakultas juga menghitung jumlah, mapping data harian peserta didik yang akan berkegiatan luring, hingga mempersiapkan gedung dan ruang yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kesiapan SDM menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan untuk menghadapi perubahan di masa pandemi Covid-19.

Pada awal pandemi, terdapat beberapa kendala fakultas saat menggiatkan proses pendidikan di wahana pendidikan⁵. Pertama, untuk mengurangi transmisi, maka semua proses penugasan ke rumah sakit jejaring di luar DIY pernah dihentikan. Pada waktu itu, fakultas hanya menugaskan mahasiswa ke RSUP Dr. Sardjito. Namun hal ini tentu tidak mungkin, karena RS Dr. Sardjito merupakan rumah sakit tipe A, sehingga kompetensi dokter muda tidak bisa tercapai di rumah sakit tersebut. Kedua, terdapat penurunan jumlah pasien secara drastis akibat ketakutan untuk berobat ke rumah sakit serta keterbatasan APD untuk mahasiswa juga menjadi catatan kendala di lapangan saat itu. “Pernah suatu ketika kami mengirimkan peserta didik ke RS Jejaring namun kemudian dilakukan penarikan tugas kembali karena kondisi tidak memungkinkan. Ada proses tarik ulur penugasan, dan ada pula fase di mana fakultas hanya menggunakan rumah sakit jejaring di Yogyakarta,” ungkap Prof. dr. Gandes Retno Rahayu, M.Med.Ed., PhD⁶.

Menghadapi situasi tersebut, fakultas kemudian melakukan evaluasi dan koordinasi dengan RSUP Dr. Sardjito sebagai rumah sakit satelit pendidikan hingga penerbitan Surat Keputusan Bersama (SKB) sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian pembelajaran klinis mahasiswa. Penerapan SKB tentang pembelajaran klinik di masa pandemi Covid-19 dengan tanda tangan Dekan FK-KMK UGM dan Direktur RSUP Dr. Sardjito tersebut menyepakati beberapa hal⁷. Pertama, kesepakatan penugasan dokter muda maupun peserta didik dokter spesialis di DIY. Kedua, mahasiswa yang masuk ke DIY harus melakukan isolasi mandiri namun tidak perlu swab. Ketiga, adanya prasyarat rumah sakit yang akan menerima peserta didik turut mempersiapkan

⁵ Gandes Retno Rahayu, *Loc.cit.*

⁶ *Ibid*

⁷ Mei Neni Sitaresmi, *Loc.cit.*

mahasiswa yang masuk ke DIY harus melakukan isolasi mandiri namun tidak perlu swab. Ketiga, adanya prasyarat rumah sakit yang akan menerima peserta didik turut mempersiapkan protokol kesehatan di era adaptasi baru. Keempat, memiliki info zonasi wilayah sebaran kasus yang jelas. Penyelenggaraan SKB Forkom setiap 2 bulan sekali, pengadaan surat keterangan sehat, kesiapan pemenuhan APD, termasuk pembagian tanggung jawab jika peserta didik terkena tracing positif menjadi dinamika mahasiswa pendidikan profesi FK-KMK UGM di masa pandemi Covid-19⁸.

TANTANGAN DAN DINAMIKA BARU

Sejak awal pandemi, fakultas telah menggiatkan pembelajaran daring dan luring (bauran). Adanya surat persetujuan orang tua mahasiswa, kesiapan infrastruktur seperti desain kelas, metode praktikum, keterampilan klinis, penelitian, maupun pelayanan kepada pasien, ketersediaan tempat cuci tangan, aturan jarak, sesi dan durasi kuliah menjadi ragam persiapan pembelajaran bauran. Tanggal 12 April 2021, universitas mengeluarkan surat edaran Rektor UGM nomor: 2681/UN1.P/SET-R/KR/2021 mengenai rencana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bauran, yang diprioritaskan bagi mahasiswa angkatan 2020, 2021, maupun yang memerlukan kegiatan praktikum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian tugas akhir. Kebijakan tersebut ditempuh untuk membantu pencapaian kompetensi pembelajaran dengan menjembatani kebutuhan penyelenggaraan kegiatan mahasiswa yang tidak bisa dilakukan secara daring.

Program studi kedokteran menetapkan prosentase pembelajaran tatap muka mahasiswa sebesar 10% di setiap blok kuliah. Sedangkan untuk mahasiswa lain, mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dari tempat tinggal masing-masing. Mahasiswa akan bergantian secara berkelompok untuk mengikuti kelas daring maupun luring dengan mata kuliah yang berbeda-beda. Untuk mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2019 masih menerapkan 100% daring. Sedangkan kegiatan pembelajaran mahasiswa angkatan 2018 yang sudah mempersiapkan kelulusan program Sarjana dan kesiapan melanjutkan program Profesi akan hadir di kampus untuk menjalani ujian keterampilan klinis dan ujian akhir (komprehensif).

⁸ *Ibid*

Sebelumnya, mahasiswa dijadwalkan terlebih dahulu untuk berlatih dengan instruktur dalam rangka penyegaran kembali keterampilan yang diperoleh, sekaligus mempelajari keterampilan yang selama ini dipelajari secara daring. Langkah ini menjadi alternatif solusi bagi mahasiswa angkatan 2018 yang sudah sejak dua tahun terakhir belum mengasah keterampilan klinis di laboratorium.

Mengasah keterampilan klinik di *skills lab*⁹ menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang menuntut kehadiran mahasiswa di kampus secara terbatas. Namun, dalam situasi pandemi ini, hanya keterampilan khusus saja yang bisa dilaksanakan secara luring. Seperti halnya fasilitasi program studi terhadap kebutuhan mahasiswa untuk mengasah keterampilan yang memerlukan manekin khusus ataupun pasien simulasi di kampus secara berkelompok maksimal 5 orang. Dengan durasi 2-3 jam per kelompok, harapannya mahasiswa bisa sekaligus mempelajari beragam keterampilan. Sehingga, mahasiswa cukup hadir sekali dalam seminggu untuk keterampilan klinik di *skills lab* ataupun untuk kuliah¹⁰.

Pembelajaran daring juga diterapkan bagi mahasiswa tingkat profesi kedokteran di FK-KMK UGM atau dikenal dengan pendidikan koas atau dokter muda. Selain diberikan bahan bacaan, mahasiswa mendapatkan bimbingan atau pembekalan dokter muda, pembekalan keterampilan klinik, laporan pagi atau laporan kasus, tutorial klinik, dan refleksi kasus yang dilakukan dengan secara daring. Sedangkan untuk pelaksanaan *bedside teaching* dilaksanakan dengan metode bauran (*blended learning*) agar bisa memberikan kesempatan tatap muka dengan pasien. Fakultas secara khusus memang memiliki kebijakan pembelajaran klinis program profesi, dengan adaptasi sesuai kondisi, penjadwalan ulang untuk menjaga stamina mahasiswa, evaluasi setiap RS Pendidikan terkait keamanan dan supervisi, serta penyelenggaraan rapat koordinasi rutin mingguan¹¹. Kegiatan tatap muka hanya bisa dilakukan pada stase yang berada di wilayah dengan kategori zona hijau serta melihat kapasitas ruangan. Di penghujung masa koasistensi¹², mahasiswa akan mengikuti stase integrasi untuk memenuhi kekurangan kompetensi pada stase sebelumnya. Bulan Agustus 2020, terdapat 37 mahasiswa yang mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada program stase integrasi khusus. Sedangkan integrasi umum skala besar dilakukan bulan Januari 2021 untuk seluruh koas.

⁹ Laboratorium yang digunakan untuk mempersiapkan dan mengasah keterampilan klinis mahasiswa jenjang sarjana sebelum memasuki pendidikan profesi.

¹⁰ Buku "Data Peran FK-KMK UGM dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia" berisi rangkuman aktivitas Tridharma dan kontribusi civitas academica FK-KMK UGM dalam penanganan pandemi Covid-19 untuk periode pelaporan bulan Maret-Juni 2020.

¹¹ Laporan Peran FK-KMK UGM dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Maret-Juni, 2020: hal 15-16.

¹² Tahapan praktik pendidikan mahasiswa kedokteran dalam rangka untuk memenuhi kompetensi sebelum pengambilan sumpah dokter.

Selama pandemi Covid-19, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) FK-KMK UGM seperti kuliah dan proses penilaian evaluasi juga dilaksanakan secara daring¹³. Mahasiswa bahkan melakukan kegiatan *skills lab* dengan mempelajari video keterampilan keperawatan yang diunggah dalam *Learning Management System* (LMS), kemudian membuat rangkuman langkah-langkah ketrampilan dari video tersebut. Setelah proses tersebut selesai, mereka kemudian berdiskusi dengan instruktur secara daring. Begitu juga di tahap profesi Ners, mahasiswa memperdalam kemampuan kognitifnya melalui tutorial klinik dan pembelajaran studi kasus. Sistem pembelajaran daring ini terus dilakukan mahasiswa sampai mereka ditugaskan kembali ke rumah sakit. Mahasiswa PSIK bahkan mendapatkan kesempatan untuk menjadi relawan *surveillance* Covid-19 bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Sleman. Kegiatan tersebut bisa dikonversi dengan angka kredit 7 SKS.

Untuk persiapan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bauran, PSIK merencanakan kuliah luring secara bergantian antar kelompok mahasiswa per angkatan. Penyesuaian penjadwalan kegiatan pembelajaran dan kesiapan infrastruktur juga menjadi perhatian utama program studi. Program studi telah menetapkan aturan bahwa sebanyak 25% mahasiswa angkatan 2021 akan mengikuti pembelajaran luring, dan sisanya akan mengikuti secara daring per hari. Program studi juga akan menyelenggarakan dua kali perkuliahan yang berbeda dalam satu hari. Untuk hari Rabu dan Kamis, PSIK menerapkan sistem yang sama bagi mahasiswa angkatan 2020. Sedangkan hari Jumat merupakan jadwal yang disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan *skills lab* secara luring. Disinfektan secara berkala akan dilakukan selepas penggunaan ruang kuliah untuk menjamin keamanan civitas akademika yang beraktifitas di kampus. PSIK menetapkan bahwa kegiatan pembelajaran luring hanya terbatas untuk kegiatan *skills lab*. Modifikasi penyelenggaraan kegiatan tersebut pun dilakukan program studi dengan pengaturan sebagai berikut¹⁴: pertama, kuliah daring diselenggarakan di awal semester dan kegiatan *skills lab* di akhir semester. Kedua, pengambilan data skripsi atau tugas akhir mahasiswa dilaksanakan secara luring atau tergantung kebijakan tempat pengambilan data. Ketiga, kegiatan konsultasi maupun ujian proposal dilaksanakan secara daring atau sesuai kesepakatan pengujian.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran program studi Gizi Kesehatan juga tidak jauh berbeda dengan program studi lainnya. Program studi Gizi Kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 ini juga menyelenggarakan kuliah secara daring. Teknis

¹³ Laboratorium yang digunakan untuk mempersiapkan dan mengasah keterampilan klinis mahasiswa jenjang sarjana sebelum memasuki pendidikan profesi.

¹⁴ Haryani, "Pembelajaran Daring dan Luring di Kampus", *Mediaefkagama*, 2, 2021: 40.

pelaksanaan praktikum dan *skills lab* mahasiswa program studi Gizi Kesehatan telah menyesuaikan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa mulai belajar melalui video kemudian membuat laporan praktikum secara individu. Namun, adapula praktikum yang dimodifikasi melalui modul praktikum *online*, serta kegiatan *pretest* dan *posttest*. Mahasiswa juga mendapatkan penugasan membuat video konsultasi gizi dengan menggunakan probandus yang bisa berasal dari teman atau kerabat serumah. Sejak awal pandemi Covid-19, fakultas juga telah melakukan penarikan tugas mahasiswa profesi dietisien dari rumah sakit jejaring. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penyesuaian penugasan penyusunan laporan, pembuatan video konseling, maupun video presentasi referat jurnal mahasiswa.

Merespon rencana pembelajaran bauran, Program Studi Gizi Kesehatan akan melaksanakan kegiatan pembelajaran 50% daring dan 50% luring. Program studi telah mempersiapkan tiga kelas utama untuk pembelajaran luring, sarana prasarana termasuk *camera tracking*, studio khusus, maupun fasilitasi pembuatan video pembelajaran¹⁵. Program studi juga telah mempersiapkan panduan praktikum secara daring disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) ataupun Capaian Pembelajaran Lulusan (CPS). Mahasiswa program studi Gizi Kesehatan akan hadir di kampus secara bergantian. Selain itu, teknis pembagian shift kegiatan praktikum juga telah disiapkan sesuai peraturan yang ada, dengan pembatasan kapasitas ruang maksimal 50%¹⁶. Oleh karenanya, kegiatan perkuliahan dan praktikum mahasiswa diselenggarakan secara daring sebelum mid semester akan dan luring setelahnya.

Di masa pandemi Covid-19, kegiatan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) tetap berjalan serta beradaptasi dengan menerapkan sistem daring dan luring¹⁷. Pendidikan daring diimplementasikan untuk laporan pagi, laporan jaga, ilmiah, *journal reading*, *book reading*, seminar proposal, seminar hasil, ujian tesis, referat, laporan bangsal, konferensi klinis, maupun konsultasi mahasiswa dan dosen. Sedangkan untuk kegiatan pelayanan, *bedside teaching/deskside teaching* dan sistem evaluasi pendidikan atau ujian diselenggarakan di rumah sakit beradaptasi dengan penerapan protokol penanganan Covid-19. Beberapa penyesuaian yang dilakukan saat mahasiswa berkegiatan luring di antaranya adalah: penggunaan APD yang disesuaikan dengan zonasi wilayah perluasan kasus. Seperti halnya saat mahasiswa berada di zona merah mereka wajib mengenakan APD level 3, sedangkan saat berada di zona kuning mengenakan APD level 2, hingga APD level 1 untuk zona hijau¹⁸. Selain itu, pengaturan jadwal jaga juga ditinjau ulang untuk mengantisipasi terjadinya kelelahan mahasiswa saat bertugas.

¹⁵ Budiningsari, "Pembelajaran Daring dan Luring di Kampus", *Mediaefkagama*, 2, 2021: 39

¹⁶ Yayuk Hartriyanti, "Pembelajaran Daring dan Luring di Kampus", *Mediaefkagama*, 2, 2021: 40

¹⁷ Laporan Peran FK-KMK UGM. Op.Cit., 39.

¹⁸ *Ibid*

Pendidikan dan Pelayanan merupakan satu kesatuan kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Di mana kegiatan tatap muka dengan pasien sangat mendominasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di program studi ini. Penurunan jumlah pasien selama masa pandemi Covid-19 tentu berdampak langsung terhadap penurunan jumlah kasus untuk pemenuhan kompetensi mahasiswa. Penurunan jumlah pasien mengakibatkan program studi dokter spesialis melakukan beberapa adaptasi dalam proses pembelajaran¹⁹.

Pertama, mahasiswa yang terlibat dalam penanganan kasus Covid-19 mendapatkan pengurangan jumlah tugas edukasi. Kedua, mahasiswa yang belum memenuhi jumlah kasus mendapatkan nilai 'Tunda', dan mereka berkewajiban menambahkannya di akhir stase. Ketiga, mahasiswa bisa memanfaatkan bank kasus untuk kasus tertentu yang tidak bisa dilakukan mereka secara *hands on*. Fakultas bahkan menyerahkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kepada departemen sesuai dengan kebutuhan capaian kompetensi maupun ketersediaan 'ruang' pembelajaran masing-masing. Sebagai contoh misalnya Departemen Kulit dan Kelamin menetapkan mahasiswa untuk hadir sampai dengan setengah hari per harinya; Departemen Anak menetapkan pergantian shift 3 kali per minggu; Departemen Obsgin menetapkan pergantian shift 1 kali per minggu; dan Departemen Ilmu Penyakit Dalam 1 kali shift per minggu. Namun, tidak menutup kemungkinan pula ada Departemen yang menetapkan kegiatan *full* daring.

Selama masa pandemi COVID-19, Program Pascasarjana FK-KMK telah melakukan modifikasi proses pembelajaran²⁰. Kegiatan perkuliahan dan pelaksanaan ujian untuk mahasiswa program Pascasarjana juga dijalankan secara daring. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebelumnya fakultas menggiatkan pelatihan-pelatihan perkuliahan daring menggunakan Zoom, WebEx, Microsoft Teams untuk Ketua Program Studi (KPS), staf maupun tendik. Sedangkan UGM juga menggiatkan pelatihan perkuliahan daring, asesmen dan evaluasi di eLOK (<https://elok.ugm.ac.id/>); hingga pembelajaran daring dengan *Massive Open Online Courses* (MOOC Courses) yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan untuk kegiatan penelitian di laboratorium diprioritaskan untuk mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir baik tesis maupun disertasi, dan wajib mendapat ijin dari Kepala Laboratorium dengan jumlah yang terbatas. Fakultas juga membuka peluang adanya penyesuaian judul penelitian untuk kajian yang terkait dengan Covid-19.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Laporan Peran FK-KMK UGM. Op.Cit., 55.

Tantangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak hanya terjadi di ruang kuliah, laboratorium, maupun praktik klinis di rumah sakit. Tantangan ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang sedang menjalankan praktikum lapangan melalui program *Community and Family Health Care – Interprofessional Education* (CFHC-IPE). Bagaimana menjaga agar tetap 'terhubung' dengan keluarga mitra, dan tanpa mengurangi esensi materi pendampingan tentu bukan hal yang mudah untuk dilalui di masa pandemi ini. Namun, hal ini justru memicu kreativitas mahasiswa untuk terus berinovasi dan memberikan layanan pendampingan terbaik bagi keluarga mitra.

Selama pandemi Covid-19 seluruh aktivitas mahasiswa dalam program CFHC-IPE beralih ke kegiatan *online*. Mahasiswa tahun pertama mengedukasi masyarakat melalui pengembangan poster, *podcast*, video edukasi atau esai mengenai Covid-19 yang didistribusikan melalui media sosial. Sedangkan untuk mahasiswa tahun kedua dan ketiga memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 kepada keluarga mitra melalui Whatsapp group. Berbagai kegiatan sukarelawan juga diikuti mahasiswa selama masa tanggap darurat pandemi Covid-19. Mahasiswa juga aktif mengikuti kegiatan kampanye, relawan desa, tenaga laboratorium Covid-19, masker dan makanan untuk kelompok rentan, edukasi mengenai Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP); penggalangan dana untuk bantuan APD, pelacakan kontak, hingga monitoring isolasi mandiri.

ADAPTASI DAN INOVASI

Kondisi darurat tidak mengurangi kualitas penyelenggaraan kegiatan rutin harian di fakultas. Kondisi tersebut justru menjadi tantangan baru bagi fakultas untuk berpikir 'berbeda'. Penyelenggaraan kegiatan rutin harian tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Seperti halnya penyelenggaraan proses akreditasi program studi di FK-KMK UGM yang digelar secara daring berhasil meraih nilai sangat memuaskan. Capaian prestasi membanggakan dari mahasiswa di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2020, kejuaraan nasional maupun internasional juga menjadi prestasi yang layak diapresiasi. Beragam inovasi pun berhasil direncanakan dan dikembangkan dalam masa pandemi Covid-19. Langkah penggiatan program inovasi ini sepenuhnya diperuntukkan bagi peningkatan kualitas KBM di FK-KMK UGM.

1. *e-portofolio* Pendidikan Profesi Dokter²¹

FK-KMK UGM kini sedang mengembangkan *road map big data* yang bersumber dari data rumah sakit, Biobank maupun sumber lain. Program pengembangan ini didukung sepenuhnya oleh UGM dan Perusahaan Gas Negara melalui ruang inovasi digital. Sistem *e-portofolio* yang sedang dikembangkan ini menjadi bentuk dokumentasi capaian kompetensi koas, catatan kegiatan harian pengelolaan pasien, serta kasus yang diperoleh selama praktik di rumah sakit secara terstruktur. Ide awal pengembangan *e-portofolio* ini pada awalnya adalah untuk mengganti buku harian koas agar bermigrasi ke sistem elektronik (*paperless*). Harapannya, sistem ini bisa menjadi *database* pembelajaran sepanjang hayat dan bisa bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, maupun publikasi.

Sistem *e-portofolio* ini bisa diakses melalui *mobile device* dengan *friendly interface*, yang terintegrasi dengan google calendar sehingga mempermudah mahasiswa untuk mengakses maupun mengisi *logbook*-nya. Catatan dalam *e-portofolio* bahkan bisa direkap secara otomatis untuk mengetahui tingkat capaian target kompetensi. Saat ini, proses uji coba tahap pertama (*prototype*) sedang dilakukan untuk koas yang sedang stase atau bertugas di Departemen Ilmu Kesehatan Anak. Melalui program uji coba ini tim pengembang berharap bisa mendapatkan *feedback* dalam rangka penyempurnaan maupun persiapan implementasi.

2. GAMifikasi Emergeni dengan Sumberdaya Terbatas (GAMEST) Pembelajaran Blok *Emergency and Critical Care*.

Pandemi telah memberikan tantangan pembelajaran baru, yakni bagaimana bisa mengembangkan pembelajaran untuk capaian kompetensi optimal melalui pemanfaatan teknologi informasi. '*Engagement*' mahasiswa dan dosen menjadi salah satu poin penting perhatian pembelajaran daring. Pembelajaran daring harus interaktif dan kekinian serta mampu mengasah pemikiran kritis mahasiswa. GAMEST menjadi salah satu bentuk inovasi dari PSIK FK-KMK UGM. Metode pembelajaran interaktif dengan memasukkan unsur *game* di dalamnya tersebut diupayakan untuk memenuhi kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam Blok *Emergency and Critical Care*. Program GAMEST ini selain untuk pembelajaran mahasiswa, juga bisa diakses oleh masyarakat awam untuk *level beginner*. Rencana pengembangan ke depan, GAMEST akan memiliki tingkatan level pembelajaran seperti *beginner, intermediate, maupun advance*.

²¹ Anis Fuad dan Dian Budi Santosa, "e-portofolio Pendidikan Profesi Dokter", Mediaefkagama, 2, 2021: 8-10.

²² Happy Indah Kusumawati dan Sutono, "GAMEST (GAMifikasi Emergeni dengan Sumberdaya Terbatas) Pembelajaran Blok *Emergency and Critical Care*, Mediaefkagama, 2, 2021: 11-12.

3. GAMEL New Version²³

Revitalisasi Gajah Mada *Medical e-Learning* (GAMEL) menjadi tuntutan di masa pandemi Covid-19. Sejak dikembangkan tahun 2006-2007, GAMEL memiliki beragam dinamika dan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karenanya, GAMEL masih dimanfaatkan untuk proses pembelajaran hingga saat ini, terlebih dalam memenuhi beragam tuntutan di masa pandemi Covid-19. GAMEL versi baru diakui memiliki performa jauh lebih bagus dari segi akses maupun kecepatan dibandingkan dengan versi sebelumnya. GAMEL versi baru juga diakui memiliki keunggulan mudah dalam penggunaan (*user friendly*), dan bisa digunakan melalui *mobile device*. Bahkan fitur GAMEL versi baru tampilannya mirip dengan eLok. Sehingga, bagi pengguna yang bisa mengoperasikan GAMEL, maka secara otomatis ia akan bisa menguasai eLok. GAMEL versi baru ini telah digunakan untuk pembelajaran fakultas sejak Tahun Akademik 2020/2021 semester Gasal. Evaluasi penggunaan GAMEL versi baru akan dilakukan secara terstruktur setelah melampaui satu tahun masa penggunaan.

4. Stase Integrasi Dokter Muda²⁴

Tim rotasi klinik di masa pandemi Covid-19 merancang stase integrasi bagi mahasiswa profesi dokter muda, dengan kegiatan simulasi praktik klinik secara tim dan berlatih kasus, konsul ke konsulen, serta melaporkan kasus dengan teknik komunikasi *Situation Background Assessment Recommendation* (SBAR). Stase integrasi ini memungkinkan mahasiswa berlatih secara tim dengan latar seperti di IGD, Rawat Jalan, Bangsal, maupun Kamar Bersalin di Rumah Sakit. Latihan dalam stase ini juga masih terbatas pada kasus prioritas. Kasus yang diberikan mampu memicu diskusi mahasiswa untuk mengasah kompetensi, kerjasama tim, kepemimpinan dan komunikasi. Stase integrasi memang diakui memiliki tantangan seperti durasi waktu yang cukup lama, sumberdaya instruktur banyak (50-60 orang), maupun perlunya pasien simulasi. Harapannya, kelak akan ada gedung simulasi (*simulation centre*) yang bisa digunakan oleh beragam program studi, maupun untuk menggiatkan program *Interprofessional Education* (IPE).

²³ Lutfan Lazuardi dan dr. Junaedy Yunus "GAMEL New Version", *Mediaefkagama*, 2, 2021: 13-14.

²⁴ Rachmadya Nur Hidayah, "Simulasi Pendidikan Dokter Rotasi Klinik, *Mediaefkagama*, 2, 2021: 15-16.

5. Simulation Center PPDS²⁵

Pembatasan jumlah mahasiswa PPDS di rumah sakit wahana pendidikan, dan kebijakan meminimalisir kontak dengan pasien saat proses pembelajaran mengakibatkan terjadinya keterbatasan penguasaan keterampilan mahasiswa hingga terjadi kesenjangan kualitas lulusan. Permasalahan tersebut mendorong fakultas untuk berinisiasi membangun ruang *Simulation Center* agar mampu mengoptimalkan upaya pencapaian kompetensi mahasiswa dokter spesialis selama masa pandemi Covid-19. Langkah pertama yang dilakukan fakultas adalah membuat pemetaan kebutuhan keterampilan mahasisiwa. Merespon hal ini, masing-masing program studi kemudian menyusun daftar kekurangan keterampilan yang belum dicapai mahasiswa, sehingga setelah lulus akan ada *continuing medical education*. Ruang *simulation center* yang berada di gedung Pascasarjana Tahir Foundation lantai 6 ini berupaya mengoptimalkan 9 ruangan yang berisi alat peraga. Saat ini, pengembangan alat peraga terus diupayakan fakultas, termasuk rencana pengembangan *wet lab* untuk praktik simulasi pada hewan coba.

6. Merenovasi Ruang Kuliah (*Smart Classroom*)²⁶

Program studi kedokteran FK-KMK UGM bekerjasama dengan sekolah Vokasi UGM sedang mengembangkan model pembuatan *smart classroom* yang rencananya bertempat di ruang kuliah Gedung Bambang Soetarso lantai tiga dan lima. Pilihan untuk merenovasi kedua ruang kuliah tersebut karena adanya alasan bahwa ruang terpilih memiliki kapasitas paling besar, jarak antar lantai atas paling pendek, serta akustiknya berkualitas. Ruang kuliah lantai lima rencananya akan dibuat kelas team-based terdiri dari 10 kelompok dilengkapi dengan meja, kursi, monitor, *wifi*, serta *camera tracking*. Di depan kelas akan disiapkan tiga layar besar yang menampilkan materi di layar tengah, sedangkan layar kanan dan kiri akan menampilkan mahasiswa yang mengikuti secara jarak jauh (*luring*). Sedangkan pengembangan ruang kuliah lantai tiga tetap akan ditata klasikal dengan dosen di depan dan mahasiswa di belakang. Ruang kuliah tersebut juga dilengkapi tiga layar besar yang kemanfaatannya sama seperti ruang kuliah lantai lima. Ruang kuliah juga dilengkapi dengan *wacom tablet* untuk mencatat presentasi secara langsung. Bahkan, mahasiswa saat presentasi hanya cukup dengan *share screen* saja dan tidak perlu berdiri di depan kelas. Kelengkapan video visual, kamera, maupun kamera *tracking* membuat mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring seolah-olah berada dalam satu ruang kuliah dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *luring (real time)*.

²⁵ Budi Mulyono, "Simulation Center PPDS", Mediaefkagama, 2, 2021: 17.

²⁶ Denny Agustinih, "Rencana Fakultas Merenovasi Ruang Kuliah (*Smart Classroom*)", Mediaefkagama, 2, 2021: 18-19.

MEMETIK PEGALAMAN BERKESAN

Pembelajaran daring dirasakan salah seorang mahasiswa Prodi Kedokteran FK-KMK UGM angkatan 2019, Yosafat Borneano Bumbungan Sabunga²⁷, sudah jauh berkembang atau lebih variatif dibandingkan dengan waktu awal pandemi Covid-19. Saat harus mengikuti pembelajaran daring dari Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah ia mengaku bisa mengikuti pembelajaran daring dengan cukup baik. Menurutnya, pembelajaran daring bahkan bisa meningkatkan proses pemahaman mahasiswa karena materi kuliah bisa dilihat berulang-ulang melalui rekaman video. Namun, dirinya juga merasakan adanya kendala saat harus mencari alat peraga untuk mensimulasikan kegiatan keterampilan menyuntik guna memenuhi tugas pembuatan video simulasi. Balpoint, dikisahkannya telah menjadi solusi alternatif alat peraga pengganti alat suntik pada waktu itu. Yosafat mengungkapkan bahwa saat dirinya harus memeragakan tindakan tertentu dengan alat peraga 'pengganti' maka memori untuk mengingat proses itu menjadi terasa sangat 'berbeda'. Yosafat menyadari, sebagai mahasiswa kedokteran ia memerlukan pengalaman langsung yang diulang-ulang untuk belajar lebih interaktif agar mudah menyerap materi dan mengingatnya.

Kegagalan mempersiapkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 juga dirasakan pengelola program pendidikan Dietisien FK-KMK UGM, hingga mereka akhirnya harus menunda pembelajaran praktik klinik. Pada awalnya pengelola program studi memperkirakan pembelajaran tatap muka (luring) hanya akan ditunda untuk 2 minggu saja. Faktanya, eskalasi kasus Covid-19 belum juga mereda hingga mengakibatkan pembelajaran luring ditunda, sehingga mereka memutuskan untuk mengisi kekosongan waktu mahasiswa dengan kegiatan daring seperti tutorial, bimbingan klinis, dan diskusi kasus²⁸. Pengelola program studi akhirnya memodifikasi pendekatan pembelajaran dengan memberikan porsi 50% klinik dan 50% daring serta mengurangi jumlah kasus yang harus dikerjakan.

Wahana pendidikan mahasiswa profesi dietisien sejatinya tidak hanya di klinik ataupun rumah sakit, melainkan berada juga di gizi masyarakat dan *food service*²⁹. Layanan gizi masyarakat berada di puskesmas maupun pusat kebugaran dengan pembagian prosentasi penugasan di puskesmas 50% daring serta luring, dan untuk layanan dan praktik lapangan di pusat kebugaran

²⁷ Yosafat Borneano Bumbungan Sabunga, "Belajar Selama Pandemi: Butuh Pengalaman Langsung", *Mediaefkagama*, 2, 2021: 37.

²⁸ Mirza Hapsari Sakti TP, "Praktik Klinik Dietisien dan Ners Muda di Masa Pandemi Covid-19", *Mediaefkagama*, 1, 2021: 22. Dr. Mirza Hapsari Sakti Titis Penggalih, SGz., MPH., RD menjabat sebagai Sekretaris Departemen Gizi Kesehatan FK-KMK UGM.

²⁹ *Ibid*

kegiatan pembelajaran sepenuhnya berada di lahan pendidikan. Sedangkan untuk 50% kegiatan *food service* dilakukan di rumah sakit, dan untuk pembelajaran di *food industry* seperti katering, restoran, maupun perhotelan sepenuhnya di lahan pendidikan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan peningkatan beban kerja tenaga kesehatan. Hal ini memberikan kesulitan bagi mahasiswa program studi Gizi Kesehatan dalam melakukan kegiatan bimbingan dengan *Clinical Instructor* (CI). Rantai masalah pun terjadi, salah satunya keterlambatan nilai mahasiswa. Pada situasi ini, penting kiranya pengembangan digitalisasi terkait administrasi maupun pembelajaran untuk mengatasi kendala selama mahasiswa melakukan praktik klinik. “Pandemi ini memerlukan pendewasaan semua pihak untuk memahami kondisi dan menguatkan mental menghadapi pandemi. Pandemi bukan suatu yang dihindari namun harus dipelajari,” ungkap Mirza.³⁰

Pendidikan profesi keperawatan (Ners) dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 berupaya mengevaluasi kegiatan apasaja yang bisa dilakukan secara daring. Sedangkan untuk kegiatan untuk pemenuhan kompetensi mahasiswa dilakukan secara luring dengan mewajibkan mahasiswa *rapid test* dan karantina selama 2 minggu sebelum berkegiatan. “Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, program studi Ners telah melakukan modifikasi pembelajaran luring dan daring, memfasilitasi mahasiswa untuk belajar daring dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS), dan melakukan *skills lab* menggunakan *virtual reality* bagi mahasiswa yang menempuh ujian akhir stase maupun untuk meningkatkan keterampilannya,” ungkap Ariani.³¹

Kecemasan menjadi rasa yang lazim dirasakan Dosen dalam situasi pandemi Covid-19 ini, terutama jika hal tersebut berkaitan dengan keamanan mahasiswa dalam belajar³². Saat mahasiswa profesi Ners merawat pasien dengan indikasi Covid-19 dan akhirnya terkena *contact tracing*, maka mahasiswa tersebut harus melakukan skrining dan isolasi mandiri di rumah, ataupun di *shelter* UGM. Saat mahasiswa melakukan isolasi mandiri maka bantuan logistik dan pemantauan kesehatan menjadi perhatian utama fakultas. Mahasiswa yang terkena *contact tracing* dalam hal ini akan menemukan permasalahan baru dalam pemenuhan kompetensi. Salah satu tawaran solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah bagi mahasiswa yang terjadwal daring, mereka tetap bisa mengerjakan tugas berdasarkan data yang sudah diperoleh sebelumnya. Sedangkan untuk

³⁰ *Ibid* 23

³¹ Ariani Arista PP, “Praktik Klinik Dietisien dan Ners Muda di Masa Pandemi Covid-19”, *Mediaefkagama*, 1, 2021: 22. Ariani Arista Putri Pertiwi, S.Kep., Ns., MAN., DNP saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Keperawatan FK-KMK UGM.

³² *Ibid.*, 23-24.

mahasiswa yang terjadwal berkegiatan luring, mereka harus tetap memenuhi kewajiban stase dengan stase pengganti saat libur. “Kami membutuhkan tenaga profesional kesehatan handal. Pandemi Covid-19 bisa menjadi peluang dalam dinamika pembelajaran yang tersedia. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, efektifitas waktu saat bertugas di rumah sakit, dan membuka peluang serta kesempatan sebaik mungkin untuk berkembang. “*We'll face it together,*” imbuh Ariani.³³

Pandemi Covid-19 juga membawa 'ruang baru' bagi penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara daring dan luring dengan mengedepankan prinsip utama keamanan. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) dalam situasi pandemi memberikan pilihan solusi lokasi KKN, yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan tersebut di wilayah sekitar tempat tinggal mahasiswa. KKN di masa pandemi memang mengoptimalkan kegiatan daring, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara luring. Penyelenggaraan KKN secara daring memberikan tantangan baru dengan perubahan target sasaran kelompok melek internet, yang memiliki rentang usia lebih muda³⁴. Perubahan ini justru memicu semangat mahasiswa untuk turut menggerakkan potensi kalangan muda menjadi *agent of change* di lingkungan masyarakat.

Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan FK-KMK UGM menjadi salah satu contoh program studi yang sudah menerapkan sistem pembelajaran bauran, sehingga lebih adaptif dengan adanya perubahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Magang, kunjungan lapangan, maupun pengumpulan data merupakan ragam kegiatan luring yang dilakukan mahasiswa program studi Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan. Standar skrining infeksi wajib dilakukan mahasiswa saat akan melakukan pembelajaran luring. Program studi memberikan batasan maksimal 20 mahasiswa yang berada di kampus dalam satu waktu, dengan jumlah mahasiswa per angkatan 18 orang.³⁵

Pembelajaran daring di program studi ini berjalan seperti biasa, terdapat kuliah sinkronus, penugasan, diskusi dan tutorial mandiri, hingga membuat proyek. Kegiatan pengumpulan data mahasiswa bahkan bisa dilakukan berbareng dengan kegiatan FAIMER *Regional Institute of Indonesia for Educational Development and Leadership* (FRIENDSHIP). Sedangkan untuk kuliah

³³ *Ibid*

³⁴ Supriyati, “Integrasi Rotasi Klinik IKM pada Kegiatan KKN”, *Mediaefkagama*, 1, 2021: 25-27.

³⁵ Widyandana, “Pembelajaran Luring dan Bauran di Laboratorium dan di Pelayanan”, *Mediaefkagama*, 2, 2021: 41. Dr. Widyandana, MHPE., PhD., SpM(K) menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan FK-KMK UGM

asinkronus meliputi diskusi kecil, kuliah besar, kuliah terbatas hingga pembimbingan online, developing media, riset, maupun tesis. Berdasarkan pengalaman pembelajaran selama pandemi, dr. Widyandana, MHPE., PhD., SpM(K) mengungkapkan kurang ada *chemistry* antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen dalam perkuliahan daring. “Model belajar elaboratif dan kolaboratif merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Aspek kolaboratif dalam sistem pembelajaran akan lebih optimal saat dilakukan dengan tatap muka sehingga membuat bonding antar mahasiswa maupun dosen. Ini yang tidak tergantikan,” tegasnya.³⁶

Sejauh ini, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Program Studi Magister Ilmu Biomedik juga berjalan secara luring. Sedangkan khusus untuk mahasiswa angkatan 2021 di semester pertama akan banyak mengikuti kegiatan perkuliahan daring. Untuk kegiatan perkuliahan minat Parasitologi, Histologi dan Fisiologi di bulan Februari 2021 telah dilakukan secara luring maupun bauran. Pada tahun akademik 2021/2022, program studi fokus untuk menyelenggarakan praktikum tema penelitian. Hal ini dilakukan karena sebagian besar penelitian mahasiswa ada di laboratorium. Jadi meskipun perkuliahan diselenggarakan secara daring, mahasiswa diharapkan hadir ke kampus saat praktikum. Kegiatan pembelajaran di program studi Magister Ilmu Biomedis yang bersifat keahlian ini memerlukan keterampilan tahunan dan membuat mahasiswa bisa menghabiskan waktu hampir 2-3 jam latihan *section* di Anatomi untuk membuka kulit, melihat otot, membedakan jaringan ikat atau saraf³⁷. Saat berbagi pengalaman melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi, Ketua Program Studi Magister Ilmu Biomedik menekankan pentingnya penjadwalan kegiatan yang sistematis dan rigid, serta perlunya peningkatan kemampuan pembuatan media ajar.

Penurunan jumlah pasien maupun pembatasan kegiatan luring juga dirasakan mahasiswa PPDS Jantung dan Pembuluh Darah, hingga berdampak pada tidak tercapainya alokasi waktu stase gawat darurat atau stase intervensi kardiologi. Menyikapi situasi tersebut, program studi memberikan alternatif solusi dengan memperpanjang masa stase ataupun memecah masa stase mahasiswa agar bisa melanjutkannya setelah pandemi berlalu. Sejak awal tahun 2021, mahasiswa PPDS Jantung dan Pembuluh Darah sudah kembali mulai melakukan banyak kegiatan pelayanan kasus secara luring, termasuk aktifitas tim jaga dengan formasi lengkap untuk pelayanan. Mahasiswa bahkan sudah mulai bertugas di rumah sakit jejaring yakni RSPAU dr. Hardjolukito

³⁶ *Ibid*

³⁷ Nur Arfian, “Pembelajaran Luring dan Bauran di Laboratorium dan di Pelayanan”, *Mediaefkagama*, 2, 2021: 42. dr. Nur Arfian saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Biomedik FK-KMK UGM.

dan RS Akademik UGM³⁸. Sedangkan untuk kegiatan ilmiah mahasiswa non-pelayanan atau yang tidak melibatkan pasien, tetap diselenggarakan secara daring. Pengalaman menggiatkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 untuk mahasiswa PPDS Jantung dan Pembuluh Darah FK-KMK UGM membuat dr. Anggoro³⁹ menegaskan pentingnya strategi pemenuhan target kompetensi residen. Sebagai contoh perlunya memperpanjang fase pendidikan yang semula 6 minggu menjadi 8-10 minggu, hingga adanya kesepakatan membuat kasus silang di acara ilmiah PPDS secara nasional. “Pembelajaran daring membuat staf senior kurang bisa menilai atensi mahasiswa sebagai salah satu kriteria penilaian. Oleh karenanya kami membuat aturan selama kegiatan ilmiah berlangsung mahasiswa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan lain seperti visite, kecuali emergensi, ataupun dengan gangguan sinyal tidak lancar,” imbuhnya.⁴⁰

Kegiatan pembelajaran mahasiswa di PPDS Bedah Anak tidak murni luring dan daring namun merupakan kombinasi keduanya. Seperti halnya dalam kegiatan presentasi yang mewajibkan *presenter* hadir ditambah dengan beberapa mahasiswa dan staf. Sedangkan mahasiswa lainnya bisa mengikuti secara daring. Kegiatan tugas jaga masih digelar secara luring, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak bertugas jaga, program studi tidak mewajibkan mereka hadir ke rumah sakit⁴¹. Hasil penelitian dr. Gunadi, PhD., SpBA⁴² terkait teknis pembelajaran daring di Departemen Anak menunjukkan bahwa mahasiswa PPDS merasa selama pembelajaran daring kompetensi mereka berkurang sebanyak 20-30%. Sebelum masa pandemi, mahasiswa bisa melihat atau mengikuti kasus dan operasi, sedangkan saat pandemi hal tersebut menjadi kesempatan langka. Selama pandemi, mahasiswa PPDS bertugas jaga selama 12 jam. Saat mahasiswa bertugas jaga dalam durasi waktu 24 jam, maka mereka akan *Work From Home* (WFH) selama 3-4 hari yang kemudian bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk mengerjakan tugas ilmiah. Di awal pandemi COVID-19 beberapa mahasiswa PPDS bahkan mengaku mendapatkan resistensi dari warga. Menyikapi hal tersebut, fakultas memfasilitasi rumah dinas maupun Wisma Kagama sebagai tempat singgah bagi mahasiswa sebelum kembali ke rumah ataupun kos, termasuk menyediakan wisma Darma Putra sebagai tempat isolasi mandiri.⁴³

³⁸ dr. Anggoro Budi Hartopo, MSc., PhD., Sp.PD., SpJP, saat ini menjabat sebagai KPS PPDS Jantung dan Pembuluh Darah FK-KMK UGM. Lihat: Anggoro Budi Hartopo, “Pembelajaran Luring dan Bauran di Laboratorium dan di Pelayanan,” *Mediaefkagama*, 2, 2021: 42-43. Dr. Anggoro Budi Hartopo, MSc., PhD., Sp.PD., SpJP, saat ini menjabat sebagai KPS PPDS Jantung dan Pembuluh Darah FK-KMK UGM.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Andi Dwihantoro, “Pembelajaran Luring dan Bauran di Laboratorium dan di Pelayanan,” *Mediaefkagama*, 2, 2021: 43-44. Dr. Andi Dwihantoro, SpB., Sp.BA(K) merupakan KPS PPDS Bedah Anak FK-KMK UGM

⁴² Gunadi dkk, January 2021, “*The Covid-19 Pandemic Impact on Pediatric Surgery Residency Programs*”, *Heliyon Journal-Elsevier*: hlm.2, [https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(21\)01302-5.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(21)01302-5.pdf), diakses Juli 2021.43

⁴³ Laporan Peran FK-KMK UGM. *Op.Cit.*, 39



SEKOLAH PASCASARJANA

Dr. Hilda Ismail, M.Si., Apt.

PANDEMI ADALAH GURU KAMI

Refleksi Pengalaman Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

Masa disruptif adalah masa pendidikan yang luar biasa. Ketika Presiden Jokowi mengumumkan pada 16 Maret 2020 bahwa ada 2 warga negara Indonesia yang terpapar virus CoVID-19, dimulailah era baru di negeri ini. Upaya mengatasi pandemi memaksa perubahan cara hidup yang luar biasa. Tidak terbayangkan dalam benak semua orang, pandemi ini berlangsung demikian lama dan mengubah semua tatanan kehidupan.

Tentu ada masa keterkejutan, dan upaya adaptasi. Namun pengalaman paling menonjol adalah bagaimana pandemi ini telah mendidik banyak orang, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan, dengan cara yang efektif. Hampir setahun setengah setelah pandemi, cerita-cerita yang muncul terutama adalah tentang bagaimana paksaan untuk beradaptasi memunculkan kemampuan baru dan kreatifitas—tak kurang dari transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Di Sekolah Pascasarjana UGM, mulai Maret 2020 para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa tiba-tiba mesti menemukan cara untuk melanjutkan aktifitasnya. Awalnya ini dilakukan seadanya dan sesegera mungkin, agar aktifitas Pendidikan tidak berhenti. Namun setelah semester itu selesai, dan setelah lebih jelas bahwa situasi ini bukan hanya situasi sementara yang akan selesai dalam hitungan minggu, maka upaya lebih serius untuk transformasi digital yang lebih menyeluruh pun dipersiapkan.

Tulisan ini adalah refleksi dari perubahan luar biasa dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Pascasarjana (SPs) UGM. Bagian pertama memaparkan upaya-upaya mempersiapkan diri, termasuk pelatihan dosen, dan perbaikan sistem kerja tanpa tatap-muka. Bagian selanjutnya menggambarkan kisah-kisah tentang inovasi, di kalangan dosen, mahasiswa maupun staf kependidikan, yang menunjukkan bahwa transformasi ini, meskipun awalnya seperti dipaksa secara tiba-tiba, ternyata telah membuka peluang-peluang baru yang luar biasa. Ada pula kisah-kisah yang mengharukan, bahkan kisah mistis!

BERBENAH DIRI HADAPI PANDEMI

Seperti halnya semua Lembaga Pendidikan lain, Sekolah Pascasarjana mesti berbenah diri untuk hadapi pandemi. Upaya bersama untuk menemukan ide, gagasan, tindakan yang dapat dilakukan bersama agar bisa mengantisipasi kondisi serta menjamin kegiatan akademik dan non-akademik berjalan dengan baik. Salah satu pikiran bersama adalah mempersiapkan

sumber daya manusia agar siap menghadapi perkembangan pandemi ini. Hal ini disebabkan para dosen dan tenaga kependidikan belum terbiasa dengan pelaksanaan kegiatan secara daring serta proses administrasi yang berbeda dengan aturan yang berlaku saat luring.

Kegiatan daring atau *on-line* merupakan bentuk transformasi digital, sehingga koneksi antar manusia dilakukan melalui koneksi internet termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar. Persiapan infrastruktur untuk mendukung kegiatan daring sangat diperlukan agar semua kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik, termasuk juga sumber daya manusia yang melaksanakannya. Perlu diketahui tidak semua sumber daya manusia siap memahami dan menjalankan transformasi digital ini serta melaksanakan kegiatan daring dengan benar dan efisien. Hal ini dikarenakan perbedaan pemahaman digitalisasi serta kebiasaan penggunaannya sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan-kegiatan yang memperkuat kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia di Sekolah Pascasarjana UGM.

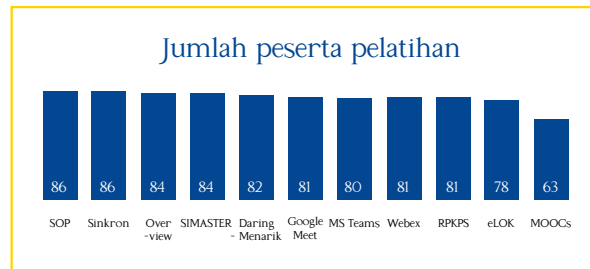
Setelah melalui proses jajak pendapat bagi para dosen dan tenaga kependidikan melalui penyebaran kuesioner secara daring, disusun rangkaian acara pelatihan atau pemahaman tentang belajar secara daring menggunakan berbagai macam *platform* yang tersedia. Selain itu juga diberikan penjelasan mengenai penyusunan RPKPS *Team Teaching* Secara Daring maupun *Massive Open Online Courses* (MOOCs). Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020 dan dibagi dalam 9 kali pertemuan daring menggunakan fasilitas internet dengan para peserta berada di rumah masing-masing. Sedangkan para narasumber bisa berada di kampus maupun di rumah. Sebenarnya juga ditawarkan adanya pendampingan oleh asisten bagi para dosen yang membutuhkan bantuan secara teknis di tempat tinggal mereka masing-masing. Akan tetapi pada saat pelaksanaan pelatihan, para dosen memutuskan untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing.

Secara umum pelaksanaan pelatihan daring ini berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusias tinggi oleh para dosen Sekolah Pascasarjana UGM. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta yang mengakses pelatihan secara daring ini rata-rata lebih dari 70 peserta dari seluruh program studi di Sekolah Pascasarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa para dosen berkeinginan untuk memahami pembelajaran daring dan aplikasi pendukungnya dengan sangat baik, walaupun sebagian dari para dosen tersebut telah berusia di atas 60 tahun, para guru besar aktif dan purna tugas.

Disamping itu para narasumber yang dimohon untuk mengisi menyatakan kesediaan mereka dengan catatan, bahwa proses pelatihan ini merupakan proses *sharing knowledge and experiences* sehingga *information flow* bisa berjalan dengan sangat

lancar, juga dengan diskusi yang sangat bermanfaat terjadi selama proses pelatihan ini. Para narasumber berasal dari berbagai fakultas di lingkungan UGM maupun salah satu narasumber berasal dari luar UGM akan tetapi beliau alumni S3 salah satu prodi di Sekolah Pascasarjana.

Semua acara yang dirancang bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Para narasumber mempersiapkan materi dengan baik dan sesuai dengan acuan yang disampaikan oleh tim *task force* KBM New Normal SPS UGM, serta disampaikan dengan sangat komunikatif dan para peserta bisa mengikuti maupun mencoba untuk berlatih menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut sesuai dengan “kenyamanan” dan “kebiasaan” para dosen.



Grafik jumlah peserta pelatihan

Jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan stabil di atas 75 peserta, hanya pada sesi *Massive Open Online Courses* (MOOCs) jumlah peserta menurun. Hal ini bisa dipahami karena MOOCs merupakan fase *advance* dari pembelajaran daring, dimana prodi, sekolah, fakultas atau universitas menyediakan mata kuliah atau *course* yang dapat diakses oleh para peserta didik tidak hanya dari kelasnya akan tetapi dari beda fakultas bahkan beda universitas. Walaupun demikian, MOOCs ini bisa digunakan sebagai media promosi Sekolah Pascasarjana UGM dalam memperkenalkan kebidangan lintas disiplin yang dikembangkan disini.

Materi tentang semua SOP atau *Standard Operating Procedure* sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 telah disusun oleh tim teknis dan akademik serta disampaikan oleh Dekan Sekolah Pascasarjana UGM saat memberikan pengarahan dalam pelatihan daring KBM ini. Kesiapan SPs UGM dalam menghadapi pembelajaran daring serta segala bentuk panduan kegiatannya

telah disiapkan dengan baik. Selanjutnya Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si. – Direktur Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM – memberikan penjelasan mengenai perbedaan pembelajaran daring sinkron dan asinkron serta menjelaskan keuntungan dan kerugian dari kedua jenis pembelajaran tersebut, sehingga dosen bisa memilih metoda yang lebih tepat bagi mata kuliah yang diampunya.

Pada pertemuan kedua dimulai dengan penjelasan dari Dr. tech. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom. – Wadek KASDM dan TI SPS UGM – mengenai *overview* dari beberapa aplikasi yang saat ini banyak digunakan di dunia pendidikan untuk menjalankan pembelajaran daring, misalnya Cisco Webex, Google Meets/ Classroom, Microsoft Teams, SIMASTER, eLOK maupun aplikasi lainnya. Dengan penjelasan ini para peserta semakin memahami aplikasi apa yang sesuai dengan tugas akademiknya (baik pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat). Dr. Sigit Priyanta – FMIPA UGM – dipandu oleh Dr. Muhammad, S.T., M.T. menjelaskan tentang SIMASTER – UGM *superior system* terutama yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, konsultasi mahasiswa, pengisian dan persetujuan KRS, pelaksanaan UTS dan UAS, dll. SIMASTER dirancang sebagai sistem internal UGM yang bisa digunakan berbagai kepentingan di dalam kampus. Penjelasan ini semakin membuka wawasan para dosen untuk menggunakan SIMASTER dengan lebih baik, karena mereka sudah mengetahui kelebihan SIMASTER.

Pada pertemuan ketiga, Zainal Abidin Bagir Ph.D – Ketua Prodi S3 *Interreligious Studies* SPS UGM – membagikan berbagai tips bagaimana melakukan proses pembelajaran daring agar tampilan kita lebih sempurna dan mudah diakses oleh para mahasiswa maupun rekan diskusi kita. Proses pencahayaan, penempatan kamera yang tepat, mikrofon yang dipakai, dll didiskusikan dalam sesi ini, sehingga para peserta juga menyadari kesalahan mereka saat melakukan pembelajaran daring serta berupaya untuk memperbaikinya.

Pertemuan keempat Dr. Leonard C. Epafra – staf pengajar Prodi IRS dan UKDW – dipandu oleh Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si menjelaskan tentang Google Meets/Classroom sebagai salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai *platform* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Penggunaan fitur-fitur yang ada serta kemudahan dalam mengoperasikannya merupakan aspek yang mendapat perhatian peserta, agar mereka bisa menggunakan aplikasi ini dengan baik saat melakukan pembelajaran daring secara mandiri.

Pertemuan kelima yang dimoderatori oleh Ir. Paulus Insap Santosa, M.Sc, Ph.D menampilkan Dr. Ridi Ferdiana, S.T., M.T. sebagai narasumber yang membahas penggunaan Microsoft-Teams sebagai salah satu *platform* yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring. MS-Teams ini banyak digunakan oleh rekan-rekan dosen di Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informatika UGM. Tawaran fitur-fitur dan kemudahan untuk menggabungkan *file* yang disiapkan dengan Microsoft sangat membantu para pengguna dalam melakukan *sharing content* dan *sharing documents* kepada para peserta didik.

Pertemuan ke enam menampilkan Anggoro Cahyo Sukartiko, Ph.D dan dipandu oleh Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si menjelaskan tentang penggunaan Cisco Webex, yang telah dilanggan oleh UGM sebagai salah satu platform untuk pembelajaran daring. Penjelasan tentang Webex ini semakin memperkuat bagaimana cara kerjanya serta penggunaan fitur-fitur yang diperlukan untuk mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran daring. Webex ini ditawarkan oleh UGM kepada para dosennya untuk digunakan sebagai platform pembelajaran daringnya. Oleh sebab itu banyak dosen yang sudah familiar dengan Webex tetapi belum bisa menggunakannya dengan efisien dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki Webex itu sendiri.

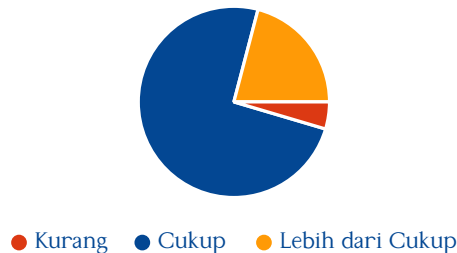
Pertemuan ke tujuh ini membahas penyusunan RPKPS *Team Teaching* terutama untuk menghadapi KBM *New Normal* di semester gasal tahun 2020/2021. RPKPS ini merupakan salah satu pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan dengan baik karena digunakan sebagai panduan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta dokumen penting dalam proses akreditasi institusi. Dalam pembelajaran daring perlu dilakukan penyesuaian RPKPS karena proses pembelajarannya semakin diperpendek, tetapi capaian pembelajarannya harus dapat dicapai. Misalnya dalam proses pembelajaran 2 SKS kegiatan tatap muka 100 menit akan digantikan kegiatan pembelajaran daring sebanyak 50-60 menit. Leni Sophia Heliani, S.T., M.Sc., Ph.D., Prof. Ir. Siti Malkhamah, M.Sc., Ph.D., dan Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si memaparkan dan memandu bagaimana penyusunan RPKPS dan koordinasi *Team Teaching* yang efektif untuk dilaksanakan.

Pertemuan ke delapan menampilkan pembicara Dr. Sri Suning Kusumawardani, S.T., M.T dan dipandu oleh Zainal Abidin Bagir, Ph.D yang menjelaskan tentang platform eLOK – sebagai Learning Management System yang digunakan di UGM. Penjelasan tentang eLOK memang memerlukan waktu yang lebih karena kemampuan eLOK dalam mengakomodir semua aspek dalam mempersiapkan perkuliahan sangat kompleks, sehingga pemahaman tentang fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan memerlukan waktu lebih lama. Di masa mendatang diharapkan sebagian besar perkuliahan daring di UGM bisa menggunakan platform eLOK ini.

Pertemuan ke sembilan atau pertemuan terakhir pelatihan daring ini adalah penjelasan MOOCs atau *Massive Open Online Courses* yang disampaikan oleh Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si dan dipandu oleh Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si dilanjutkan Dr. tech. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom dan akhirnya ditutup oleh Dr. Wahyu Supartono (koordinator pelatihan daring di SPs). Seperti sudah disampaikan di awal, MOOCs merupakan *advance online learning* yang menasar peserta didik lebih luas serta diperlukan pengelolaan lebih baik dibandingkan dengan *online courses* yang disampaikan secara internal UGM. Disamping itu MOOCs bisa digunakan sebagai sarana promosi keilmuan yang dikembangkan Sekolah Pascasarjana UGM serta bisa digunakan untuk membuat Menara Ilmu dan Kanal Pengetahuan yang semakin memperkuat kedisiplinan ilmu di sekolah ini di masa mendatang.

Berdasarkan evaluasi peserta yang mengisi kuesioner (24 reponden dari 80 peserta atau 30%) memberikan penilaian, bahwa pelatihan daring ini sudah mencukupi kebutuhan para dosen untuk memasuki KBM daring. Para peserta sudah familiar dengan aplikasi Google Meets/Google Classroom dan akan digunakan untuk pelaksanaan kelas daring. Tetapi untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran tetap menggunakan metoda asinkron dan SIMASTER.

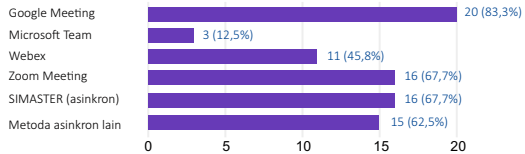
Apakah ekspektasi bapak/ibu pada pelatihan daring KBM New Normal ini sudah terpenuhi?



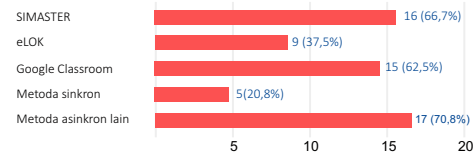
Ekspekstasi dosen terhadap pelatihan daring KBM *New Normal*

Apabila dilakukan perbandingan antar *platform* yang disampaikan maka Google Meets/Classroom yang paling mudah dipahami karena sudah sering digunakan dalam kegiatan daring lainnya, selanjutnya *platform* lainnya beberapa peserta dalam persentase kecil menyatakan masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkannya.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan ini, metoda apakah yang akan digunakan oleh Bapak/Ibu untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran secara daring?

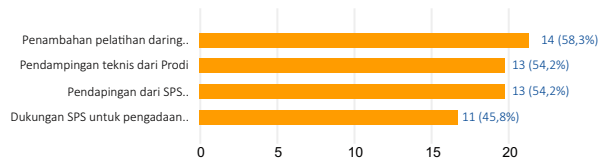


Setelah mengikuti rangkaian pelatihan ini, metoda apakah yang akan digunakan oleh Bapak/Ibu untuk melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran untuk mahasiswa?



Para peserta masih menghendaki adanya pelatihan untuk kegiatan yang lebih *advance*, serta adanya pendampingan dari Sekolah Pascasarjana dan Program Studi saat menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Hal apa yang perlu ditambahkan setelah pelatihan daring untuk memasuki KBM New Normal di SPS



SETAHUN SETELAH PANDEMI: REFLEKSI DOSEN

Setahun setelah pelatihan pembelajaran daring itu, para dosen telah memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dalam menawarkan matakuliah secara daring sepenuhnya. Bukan hanya pengetahuan mengenai bagaimana membuat matakuliah daring, tampak pula kreatifitas tinggi untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam *platform* pembelajaran daring.

Dalam survei atas dosen SPs (Juli 2021) tampak bahwa faktor terpenting pemilihan teknologi tertentu adalah karena kemudahan menggunakannya. Survei itu merekam jawaban dari 61 dosen yang mengajar di SPs. Di antara beberapa *platform* pembelajaran yang diperkenalkan ketika pelatihan, Google Classroom termasuk yang paling populer (50%), sementara eLok tidak populer (sekitar 8%, atau dipilih oleh 5 responden). Alasan utama memilih Google Classroom adalah kemudahannya, dan dukungan dari *system* UGM. Sementara eLok dipandang cukup sulit dikuasai; beberapa dosen mengaku beberapa kali mempelajari eLok, namun tetap tidak mampu menguasainya dengan baik, dan merasa membutuhkan waktu terlalu banyak.

Terkait dengan alat komunikasi untuk melakukan aktifitas *synchronous*, mayoritas menggunakan Zoom (63%) atau Google Meet (55%) atau kombinasi keduanya. Ada sejumlah kecil (15%) yang menggunakan Webex. Selain kemudahan menggunakannya, faktor lain pemilihan alat komunikasi itu adalah berat/ringannya dari segi penggunaan *bytes* untuk tiap pertemuan. Di antara *feature* Zoom yang dianggap penting adalah kemudahan untuk membuat *breakout rooms* untuk diskusi-diskusi kelompok kecil. Seorang dosen menemukan bahwa kemudahan untuk streaming ke YouTube juga sangat bermanfaat. Ia selalu melakukan streaming, meskipun dibuat *unlisted*, sehingga hanya bisa diakses mahasiswa. Manfaat utama *feature* ini bukan terutama karena ingin melakukan *streaming* kelas, tapi untuk keperluan merekam dan, setelah itu, mudah diakses kembali oleh mahasiswa melalui YouTube.

Yang menarik, banyak dosen menggabungkan penggunaan perangkat-perangkat lunak itu dengan WhatsApp. Salah satu dosen bercerita bahwa atas inisiatif mahasiswa, group WhatsApp kelas dibentuk untuk menyampaikan informasi-informasi yang mendesak, namun terkadang itu juga menjadi sarana untuk mendiskusikan materi kelas lebih jauh setelah kuliah selesai. Tak berhenti di situ, WhatsApp group juga dapat menjadi sarana mudah untuk mahasiswa berbagi tautan ke bahan/berita yang ada di internet, atau material-material lain berupa dokumen.

Kelebihan lain dari platform pembelajaran daring, seperti dalam Google Classroom adalah kemudahan untuk mendokumentasikan tugas dan memberikan komentar atas tugas-tugas mahasiswa. Sebagian dosen menyampaikan bahwa sebelumnya tidak terbayang bagi mereka untuk menggunakan system yang benar-benar *paperless*. Komentar atas tugas maupun penilaian amat bergantung pada tugas-tugas yang dicetak dan dikumpulkan secara fisik. Nyatanya, setelah menggunakan *features* yang ada dalam *platform* pembelajaran daring, memberikan komentar atas tugas mahasiswa jauh lebih mudah. Tak hanya itu, kapan mahasiswa mengumpulkan pun tercatat dengan baik.

Satu hal lain yang amat bermanfaat adalah kemudahan untuk mengecek orisinalitas *paper*. Seorang dosen menceritakan bahwa sebelumnya ia terutama mengandalkan ingatan dan intuisi saja untuk melihat orisinalitas tugas *paper* mahasiswa. Namun kini alat untuk mengeceknya disediakan oleh beberapa *platform* pembelajaran, termasuk Google Classroom. Hanya dalam hitungan detik mahasiswa dan dosen dapat memastikan orisinalitas *paper*.

Sementara kuliah secara daring bisa membosankan, ada beberapa peluang baru yang tak terpikirkan sebelumnya yang mampu membuat kuliah lebih menarik. Misalnya, dosen yang merekam kuliahnya sebelum kelas, sehingga mahasiswa dapat mengikuti kelas secara *asynchronous*, sesuai dengan kecepatannya mengikuti materi, dan dapat mengulang-ulang. Tugas presentasi mahasiswa yang direkam lebih dulu pun membuka kemungkinan mahasiswa mengekspresikan kreatifitasnya dalam membuat video pendek. Beberapa matakuliah memanfaatkan film-film yang tersedia secara gratis di internet sebagai materi tambahan. Seorang dosen bercerita bahwa kuliah *online* memungkinkannya lebih leluasa menggunakan Google Earth, sebagai ganti tugas lapangan.

Kelebihan lain adalah terkait dengan usaha dosen menghadirkan dosen tamu. Banyak dosen yang menyampaikan bahwa kelas mereka kini lebih kaya karena dapat dengan mudah mengundang dosen tamu, termasuk dari luar negeri. Mahasiswa pun mendapat pengalaman yang lebih kaya, karena mereka dapat bertemu dengan penulis yang bukunya mereka baca untuk kelas. Pertemuan dengan penulis memberikan kesan yang lebih mendalam bagi mahasiswa ketimbang hanya membaca buku. Hal-hal seperti inilah yang disampaikan beberapa dosen akan mereka tetap laksanakan meskipun tidak ada lagi keharusan mengajar secara *online*. Bagi mereka, beberapa kelebihan pengajaran daring ini akan dipertahankan.

Dalam kelas *Interreligious Dialogue* di Prodi Agama dan Lintas Budaya, dosen bahkan bisa bergerak lebih jauh, merancang dialog bukan saja dengan pengajar dari luar, namun juga dengan mahasiswa dari luar. Beberapa pertemuan dalam kelas ini

mengundang dosen dari Amerika Serikat, yang hadir bersama mahasiswanya. Bahkan dalam salah satu penugasan, mahasiswa Indonesia membentuk kelompok untuk melakukan tugas bersama dengan mahasiswa di AS. “*Interreligious Dialogue*” pun tidak hanya menjadi judul matakuliah itu, tapi dialog yang nyata pun terjadi antar dosen dan mahasiswa. Peluang-peluang seperti ini tidak terbayang sebelumnya. Meskipun teknologi yang memungkinkannya telah lama ada, namun baru Ketika ada paksaan menggunakan teknologi itu, peluang tersebut tampak.

Tentu pembelajaran secara daring tak hanya mengungkapkan cerita-cerita positif. Sebagian besar dosen merasa ada beberapa unsur dalam kuliah tatap muka yang tidak bisa tergantikan. Misalnya, untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam hal-hal tertentu yang biasanya cukup mudah tertangkap melalui *gesture* dan suasana dalam kelas. Dosen bisa memutuskan untuk memperpanjang penjelasannya dalam hal-hal seperti itu. Ini sulit terjadi dalam kuliah secara daring. Hambatan lain yang hampir selalu muncul adalah koneksi internet yang, bagi sebagian mahasiswa, masih merupakan *problem* besar. Tak sedikit cerita mahasiswa yang harus berupaya keras untuk mendapatkan koneksi internet yang baik hingga harus melakukan perjalanan beberapa jam setiap akan memulai kuliah.

AKROBAT TENDIK: MENJADI IBU, MELAKUKAN PEKERJAAN KANTOR SEKALIGUS STAF IT DADAKAN

Adaptasi sistem kerja secara daring tidak hanya harus dilakukan oleh dosen. Tenaga kependidikan pun mesti beradaptasi. Meskipun dalam situasi pandemi, SPs tetap rutin menjadwalkan berbagai pertemuan yang diselenggarakan secara daring untuk memastikan kelancaran seluruh kegiatan akademik maupun non akademik.

Nurvita, Sekretaris Dekan SPs, menyampaikan, banyak sekali pertemuan yang telah dilaksanakan secara daring, yang dulu tidak terbayang akan dilaksanan tanpa tatap-muka. Antara lain Asesmen Lapangan Daring BAN-PT Program Studi Doktor Kependudukan; Visitasi AUN QA Program Studi Magister Agama dan Lintas Budaya dan Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa; Dies Sekolah Pascasarjana; Rapat Penjaminan Mutu; Rapat Kerja SPs; Rapat Pimpinan SPs; dan sebagainya.

Perubahan cara pembelajaran juga berarti bahwa staf administrasi mesti siap berubah. Diana, staf administrasi di sebuah Prodi menyampaikan betapa ia tiba-tiba harus menjadi *support system* kelas daring. Meskipun tidak biasa menangan IT, ia pun harus

berdaptasi menggunakan beberapa aplikasi *video conference*, bahkan membantu beberapa dosen menggunakannya. Untuk beberapa kelas yang diajar oleh dosen-dosen senior yang tak terbiasa menggunakan aplikasi *video conference*, ia pun harus menjadi *host*, dan *standby* mengikuti keseluruhan kelas, sambil membantu jika ada kesulitan-kesulitan dan dipanggil oleh sang dosen. Ia bercerita, pernah seorang dosen memutar lagu di laptopnya, lalu tiba-tiba masuk, di-*share* di Google Meet. Sang dosen kebingungan, dan ia harus membantu untuk mematikannya.

Pengalaman para staf tendik dalam beberapa hal tidak berbeda dengan pengalaman banyak orang lain yang terpaksa harus *work from home*. Bekerja dari rumah berarti mengerjakan pekerjaan kantor, sekaligus pekerjaan-pekerjaan rumah pada waktu yang sama. Pengalaman Lina Pary, sebagai admin dan staf jaminan mutu, menjalani kegiatan KBM *online* awalnya terasa sangat berat, karena harus membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan kantor, mengurus tiga anak yang masih balita, SD dan SMP, serta suami saya yang gagap teknologi. Pembicaraan setiap pagi sudah menjadi rutin dengan keributan masalah yang sama, yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Kata Lina, cerita seperti ini sudah biasa.

Mama... aku tertendang keluar zoom!

Mama... aku gak bisa lihat *file* yang dishare bu guru di Zoom, jaringannya kenapa lagi ma?

Mama... Adnan ganggu, aku gak bisa belajar.

Lina pun harus melakukan akrobatik menjadi admin, ibu rumah tangga, plus staf IT dadakan. Karena masalah utamanya adalah jaringan internet yang tidak stabil, solusinya adalah mencari jaringan dari salah satu *provider* terkemuka di Indonesia. Namun apa kata petuga provider itu: “Mbak...saya sudah cek jaringan di sekitar dusun ini, ternyata semuanya penuh. Karena rumah mbak agak ke dalam, jadi butuh 7 tiang pancang. Kalau mau, tolong sediakan 7 tiang pancang untuk bisa sampai ke rumah mbak.” Ia pun hanya melongo: mempersiapkan 7 tiang pancang?? “Gak jadi pasang internet, mas!” Maka setiap hari akrobat seperti itu pun harus terus dia jalani.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih pada lebih dari 60 dosen SPs UGM yang telah mengisi survei dosen, yang sebagiannya menjadi bahan tulisan ini; kepada para tendik yang telah berbagi cerita; dan lebih dari 50 mahasiswa yang mengirimkan esai, yang hanya sebagiannya dapat dimuat di sini. Pengumpulan bahan dan penulisan ini dilakukan oleh kepanitiaan yang terdiri dari Prof. Ir. Siti Malkhamah, M.Sc., Ph.D. (Dekan SPs UGM) sebagai penanggungjawab, Dr. Hilda Ismail, Apt., M.Si. (Wakil Dekan SPs) sebagai pengarah, Zainal Abidin Bagir, M.A., Ph.D. (Ketua), Dr. Ir. Wahyu Supartono (Wakil Ketua), dan anggota yang terdiri dari Paryana, SE., MPA., Ana Anggraini, M.Hum., Dian Hadiani, S.E., M.Acc., Nurvita Trias P. dan Intan Pratiwi.



CERITA MAHASISWA

KULIAH DARI HUTAN BELANTARA, SAMBIL MELANGLANG BUANA, HINGGA KISAH MISTIS

Kesan dari dosen sekolah pascasarjana: KBM Daring ini menuntut semua orang dapat mengoperasikan dan memaksimalkan *gadget* dan Internet. Alhamdulillah institusi memberikan bantuan bagi kami untuk meng *upgrade gadget* Kami, dan kami semua dituntut untuk mahir dalam memaksimalkan media *online* tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Dari awal kami memulai Sebagian besar dosen yang usianya sudah tidak muda lagi mengalami kendala dan kesulitan tetapi Alhamdulillah karena komitmen yang tinggi semua dapat beradaptasi dan sudah lancar dalam metode KBM Daring. Akan tetapi memang waktu yang harus kami sediakan tentunya jauh lebih banyak dibandingkan dulu sebelum pandemi tetapi melihat anak didik berprestasi, dapat lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai *cumlaude* hal itu tentunya mampu membayar semua jerih payah dan kerja keras kami.

Meraih Asa dari Tengah Hutan Belantara Zulfatun Mahmudah, Program Doktor Kajian Budaya dan Media

Menjalani kuliah doctoral merupakan impianku sejak lama. Sayang, terlalu berat bagiku untuk mewujudkannya. Keadaan yang membuatku menunda keinginan itu. Aku adalah perempuan yang tidak hanya berstatus istri bagi suami dan ibu bagi anak-anakku. Dalam keluargaku, aku adalah tulang punggung utama ekonomi keluarga. Suamiku lumpuh sejak kecelakaan yang dialaminya 20 tahun silam. Sejak saat itu, akulah yang menggantikan peran suami demi tetap berjalannya roda kehidupan keluarga.

Profesiku sebagai karyawan perusahaan tambang menempatkan di tengah hutan belantara, di pedalaman Kalimantan Timur. Walaupun aku diijinkan kuliah setiap akhir pekan, mustahil bagiku untuk menjalaninya. Jika aku cuti meninggalkan kerja, meski untuk tujuan mulia, sama artinya dengan berhenti bekerja untuk sementara. Namun aku tidak mau putus asa. Aku juga tidak pernah berhenti berharap. Kuponjatkan doa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan jalan meraih asa yang sudah lama tertunda.

Hingga akhirnya, doaku didengar dan dikabulkan. Universitas Gadjah Mada, institusi yang selalu hadir dalam mimpi, membuka kuliah maya. Tanpa menunda kesempatan itu, tahun 2020 silam, akupun mendaftar untuk menjadi mahasiswa di Perguruan

Tinggi yang memiliki begitu banyak prestasi. Program kuliah *online* itu memberiku kesempatan kuliah sambil bekerja dan juga mengurus keluarga. Tidak ada peran yang harus aku korbakan. Aku bahkan sangat menikmati berbagai peran itu, meski harus diakui bukan hal mudah untuk dijalani. Program ini membuatku tetap bisa kuliah meski posisiku di tengah hutan belantara.

Bagi sebagian orang, kuliah daring bisa jadi bikin kepala pening. Bagiku kuliah daring justru anugerah yang tiada tara. Awalnya, aku memang sempat terdiam seribu bahasa. Tapi bukan karena mekanisme tatap maya yang membuatku merasa sulit. Program studi doktor Kajian Budaya dan Media (KBM) yang aku pilih, merupakan program studi yang benar-benar baru bagiku. Memasukinya hampir sama beratnya dengan ketika aku pertama menaklukkan rimba raya pertambangan, tempat dimana aku bekerja. Melihat silabus materi yang dibagikan dosen, sempat membuat lidahku kelu. “Materi apa ini? Haruskah sebanyak ini buku yang kupelajari?” gumamku seolah tak percaya. “Bagaimana mungkin kuliah daring bisa memberikan pemahaman yang memadai?” Berbagai pertanyaan itu terus bergelayut dalam pikiranku. Pertemuan pertama, masih membuatku tak percaya, kalau semua akan baik-baik saja.

Hingga akhirnya, aku menyadari bahwa para dosen di KBM memiliki komitmen tinggi dan bekerja keras agar perkuliahan berjalan lancar. Mereka berusaha mencari berbagai terobosan agar pembelajaran daring tidak membuat mahasiswa pusing. Diskusi, slide presentasi, hingga menggali bacaan yang tersaji menjadi rutinitas pembelajaran di kelas. Kegigihan para dosen membuatku semakin terpacu untuk belajar dan menguasai berbagai teori yang dipelajari. Bagiku hal itu sekaligus sebagai ungkapan rasa syukurku pada Tuhan yang telah memberiku kesempatan. Aku juga berupaya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan optimal, sebagai ungkapan terima kasihku atas kegigihan mereka mengajar. Aku yakin, mereka tidak berharap imbalan materi. Mereka akan bangga dan bahagia ketika mahasiswa mau belajar dan berjuang menguasai materi yang diajarkan.

Tak terasa, satu tahun pertama bisa kulalui dengan sempurna. Aku berhasil meraih nilai A untuk semua mata kuliah, baik di semester 1 maupun semester 2. Tidak hanya itu, berbekal pengetahuan yang diajarkan, aku bahkan berhasil menyabet dua gelar *best paper presenter* di dua ajang konferensi internasional. Aku ingin membuktikan bahwa pandemi bukan halangan untuk meraih prestasi. Tidak perlu ada opini miring terhadap pembelajaran daring, jika antara dosen dan mahasiswa memiliki kesamaan visi. Sebuah visi yang bersandar pada prinsip “program pendidikan harus tetap berjalan dalam segala keadaan”. Kini aku telah membuktikan, tidak ada alasan untuk berhenti belajar. Di usiaku yang tidak lagi muda, Tuhan mempertemukanku dengan mekanisme belajar secara maya. Terima kasih bapak ibu dosen di KBM, terima kasih UGM. Pembelajaran daring yang engkau sajikan membuatku memiliki kesempatan meraih asa, meski aku berada di tengah hutan belantara.

Indonesia Pusaka Jarak Jauh

Meri Handayani (Prodi Bioteknologi)

Sebagai mahasiswa pascasarjana angkatan 2020, tentu saja saya belum pernah mengalami kuliah di ruang kelas. Kuliah tidak lagi menggunakan papan tulis dan proyektor, tidak pula menikmati dinginnya AC di kala jam kuliah siang yang panas. Kuliah dilakukan di kamar kos, menghidupkan laptop, mendengarkan penjelasan dosen melalui layar, ditemani kipas kecil yang berderit.

Pada kondisi seperti ini, transformasi sistem pembelajaran memunculkan banyak cerita menarik dan pilu. Cerita pertama datang ketika saya menjadi penanggung jawab salah satu mata kuliah di semester pertama. Ketika itu saya diminta untuk mendampingi Profesor yang akan memberikan kuliah *online* menggunakan aplikasi google meet. Kuliah dilakukan di ruang kelas, hanya ada Profesor dan saya, sedangkan mahasiswa lain berada di rumah masing-masing. Profesor tersebut menyampaikan materi dengan sangat apik, membuat semangat saya berkobar, mampu memunculkan rasa cinta terhadap Universitas Gadjah Mada, dan juga tanah air, Indonesia. Di tengah pembelajaran, Profesor mengajak semua mahasiswa untuk bernyanyi bersama lagu “Indonesia Pusaka” karya Ismail Marzuki. Suara beliau yang berwibawa ketika bernyanyi ditambah lirik lagu yang dalam membuat saya yang berada satu meter di samping Beliau merasa terharu hingga ingin menitikkan air mata. Lagu “Indonesia Pusaka” ini tidak hanya dilantunkan di ruang kelas itu saja, tapi juga dilantunkan oleh mahasiswa lain yang berada di luar Jogja bahkan di luar pulau. Ada yang dari Padang, Jambi, Ambon, Bali, dan Medan. Kuliah yang mengesankan, “Indonesia Pusaka” di lantunkan dari tempat-tempat berbeda di Indonesia.

Cerita selanjutnya ini adalah cerita pilu akibat kuliah daring. Perkuliahan secara daring tentu membutuhkan fasilitas yang memadai seperti kondisi laptop yang prima dan Wi-Fi yang lancar. Terkadang saya harus mengungsi ke kos teman yang ada Wi-Fi saat kuliah berlangsung untuk bisa mengikuti kuliah tanpa gangguan jaringan. Laptop yang harus tersambung aliran listrik juga merupakan salah satu kendala. Saat itu adalah ujian akhir semester. Ketika sedang mengerjakan ujian, 30 menit terakhir tiba-tiba listrik mati yang membuat laptop saya juga ikut mati. Saya panik dan langsung bergegas mencari sumber listrik di luar kos. Saya berlari-lari mencari aliran listrik, dan akhirnya menemukan salah satu rumah asing dan segera meminta ijin untuk ikut menggunakan listrik. Berkat kebaikan Ibu yang belum saya kenal sebelumnya, akhirnya saya bisa mengirim ujian dengan tepat waktu meskipun dalam kondisi darurat dan kepanikan yang menyerang. Kuliah daring memanglah tidak mudah tapi banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Pandemi ini mengajarkan kita untuk lebih menghargai setiap momen dan cara bijak menyikapinya.

Menanti Si Coklat Muda Gadjah Mada

Krisharyanto Umbu Deta (Prodi Agama dan Lintas Budaya)

Hampir setahun menyandang status sebagai warga Gadjah Mada, belum juga merasakan sejuknya bungkus wibawa jas almamater coklat muda Gadjah Mada. Sejak menjadi mahasiswa, baru satu kali menyambangi kampus dan belum sekalipun merasakan atmosfer kuliah dalam ruang kelas. Pandemi telah menghadirkan cara hidup baru. Adaptasi menjadi kata kunci yang tidak bisa ditolak.

September 2020 memulai perkuliahan secara daring di semester pertama dengan wajah-wajah dan diskursus baru, dengan harapan dapat bersua di paruh kedua semester itu. Realitanya ternyata tidak menurut ekspektasi. Harapan pun dinegosiasi, “jika tidak sekarang, kiranyalah pada semester kedua di tahun yang baru harapan itu bisa terwujud.” Ternyata, tidak juga. Dari sini, berharap rasanya bukan lagi sikap yang tepat.

Adaptasi yang cenderung diartikan sebagai bentuk pertahanan diri menghadapi pasang surutnya situasi tampaknya tidak begitu cukup. Berdamai. Itulah sikap yang akhirnya timbul secara alamiah. Alih-alih melawan atau bertahan, berdamai sepertinya lebih masuk akal. Dengan situasi yang tidak pernah pasti, ekspektasi tidak lagi hanya sekedar harus dinegosiasi, tapi bahkan dieliminasi dalam hibernasi, meditasi, dan refleksi.

Dengan berdamai, bisep-bisep rasio tidak lagi sekaku sebelumnya, namun lebih lentur dalam menghasilkan pikiran-pikiran jernih nan reflektif yang penuh kerendahan hati. Dengan berdamai, timbul kebijaksanaan dalam meniti asa. Dengan berdamai, peruntungan yang sebelumnya tertutup ego akhirnya menampakkan diri dalam mata nurani yang penuh kesadaran. Sadar bahwa sebenarnya ada peluang yang tak disadari karena keengganan untuk tergeser dari zona nyaman. Sadar bahwa sebenarnya ada kemanfaatan yang tak disyukuri karena keengganan untuk melebur ekspektasi. Sadar bahwa sebenarnya ada daya yang tak disambut karena keengganan untuk merekognisi kelemahan diri. Semuanya itu timbul dalam kesadaran untuk berdamai dan kebijaksanaan untuk melawan keengganan.

Dengan kesadaran dan kebijaksanaan, ragam peruntungan dan kemanfaatan lebih mudah dirasionalisasi, disyukuri, dan diamalkan sampai pada kepenuhannya. Belajar daring yang katanya memisahkan mereka yang bahkan belum bertemu, nyatanya memperjumpakan mereka yang tak terjumpai. Belajar daring yang katanya membatasi komunikasi dan interaksi, nyatanya menghubungkan mereka yang terpencar dalam koneksi yang tak terbayangkan sebelumnya. Belajar daring yang

katanya minim afeksi, nyatanya memberi ruang untuk menyentuh kedalaman rasa yang sebelumnya tak tersentuh. Perjumpaan dalam intelektualitas memungkinkan koneksi dengan mereka yang di Amerika, Norwegia, Belanda, Jerman, Inggris, Australia, India, Bulgaria, dan Thailand, bahkan mereka yang di penjuru Nusa Tenggara. Dalam keterhubungan dan perjumpaan tanpa pertemuan itu, muncul kepedulian dan keterikatan, kekaguman dan apresiasi, serta dukungan dan rasa sepenanggungan.

Pandemi pada akhirnya bukan lagi musuh. Dia yang katanya merusak, nyatanya membangun. Dia yang katanya menghalangi, nyatanya menginspirasi. Dia yang katanya mengisolasi, nyatanya melebur batas. Dalam semuanya itu, ternyata bahwa si coklat muda selalu merengkuh dengan sila “mengakar kuat, menjulang tinggi”-nya. Mengakar kuat di ruang virtual, menjulang tinggi lah inspirasi intelektual itu. Akar-akarnya yang menjalar dan dahan-dahannya yang menjulang telah melampaui ruang dan menembus waktu. Si coklat muda itu masih kunanti, namun rengkuhannya telah kuraih.

Belajar daring dalam keterbatasan

Nur Laela Dian Latifah (Prodi Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan)

Saya tinggal di sebuah desa di kaki Gunung Slamet, Jawa Tengah. Selayaknya kehidupan di desa, pendidikan bukan merupakan prioritas. Namun saya merasa beruntung memiliki kedua orangtua yang sangat mendukung pendidikan anak-anaknya meskipun ayah saya hanya menyelesaikan pendidikan SMP dan bekerja sebagai sopir. Sejak lulus Sekolah Dasar, saya dan ketiga adik saya melanjutkan pendidikan di kota sekaligus tinggal di pondok pesantren. Saat saya menempuh pendidikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, saya sudah berfikir untuk melanjutkan pendidikan S-2, terlebih banyak kakak tingkat saya yang menjadi motivasi untuk meneruskan pendidikan S-2. Saya menyampaikan keinginan kepada orangtua dan mereka memberikan *support* terbaik.

September 2020 saya menyelesaikan pendidikan S-1 dalam waktu 3 tahun, 8 bulan dengan predikat *cum laude*. Di bulan Desember 2020 saya pun mendaftar pada program studi Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan. Di desa saya, bukan suatu kebanggaan ketika anak perempuan melanjutkan pendidikan tinggi. S-1 saja sudah dipandang tidak perlu, banyak sekali cibiran dan perkataan orang lain yang menyakiti hati, apalagi saya hanya anak seorang sopir. Namun orangtua saya sama sekali tidak terpengaruh dan saya berfikir bahwa yang menjadi *support* saya adalah orangtua saya, ketika mereka mengizinkan maka semuanya akan diberi kelancaran. Orangtua selalu memberikan pandangan bahwa orangtua yang sukses adalah orangtua yang menjadikan anaknya lebih sukses darinya dan semua itu harus dimulai dari pendidikan.

Ketika ujian AcePT dan PAPs untuk persyaratan pendaftaran di SPs UGM saya beserta keluarga sedang menjalani isolasi mandiri karena kontak erat dengan keluarga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Malam sebelum ujian PAPs listrik padam dan saya sudah pasrah karena memang hanya mempersiapkan selama satu minggu dan tidak tahu apakah besok pagi listrik sudah kembali hidup sementara saya sedang isoman, sehingga tidak mungkin keluar rumah. Apapun hasilnya saya dan orangtua percaya bahwa itu adalah hasil terbaik.

Sampai akhirnya saya diterima di program studi pilihan saya, awal tahun 2021 pembelajaran daring pun dimulai. Perjanjian dengan orangtua untuk saya tidak menuntut banyak fasilitas, karena saya juga harus berbagi dengan adik-adik. Belum lagi gangguan jaringan yang sering muncul di lokasi yang cukup terpencil ini. Ketika musim penghujan banyak pohon tumbang yang membuat jaringan listrik terputus dan sudah pasti jaringan internet ikut terputus. Pada awal kuliah, laptop saya juga tidak bisa digunakan sehingga meminjam laptop sepupu; cerita saya selama daring lebih banyak dipenuhi hambatan jaringan internet serta laptop yang rusak. Lagi-lagi saya merasa beruntung memiliki keluarga yang baik, mau meminjamkan laptopnya untuk saya mengikuti pembelajaran daring, dan tidak jarang saya minta ditemani sepupu saya ketika listrik padam tiba-tiba yang mengharuskan saya untuk menempuh jarak 32 km untuk mendapatkan jaringan internet. Beberapa kali saya harus melewatkan satu jam perkuliahan untuk sampai di kota dan harus mengulang materi melalui rekaman. Ketika waktu ujian juga saya biasanya lebih memilih untuk tinggal dirumah keluarga yang ada di kota untuk mengantisipasi listrik dan jaringan.

Ujian akhir semester ini dilaksanakan saat kasus Covid-19 sedang tinggi-tingginya di daerah saya. Keluarga saya yang ada di kota merupakan tenaga kesehatan sehingga orangtua tidak memberikan izin untuk saya tinggal sementara dengan mereka. Senin 28 Juni 2021 jadwal ujian mata kuliah monitoring dan evaluasi pada jam 08.00-10.00, cuaca diluar sudah membuat saya panik dan terus berdoa agar listriknya tidak padam. Pukul 09.30 seperti yang saya takutkan, benar saja listrik padam. Bersamaan dengan ayah saya pulang kerja, tanpa pikir panjang, ayah saya yang tidak tidur semalam karena pekerjaannya, langsung mengantarkan saya mencari sinyal ke kota.

Di jalan ternyata ada pohon tumbang; melihat waktu yang hampir habis, tidak memungkinkan untuk sampai ke kota sehingga memutuskan untuk menuju kantor kecamatan terdekat dengan harapan ada akses internet dan listrik. Sesampainya disana jam 09.50 soal belum saya selesaikan, dalam waktu 25 menit sampai pukul 10.15 saya berhasil mengumpulkan jawaban yang seadanya, mengerjakan di ruang KTP kecamatan di temani dua orang Satpol PP. Saya sangat berterimakasih kepada mereka meskipun tidak kenal siapa saya. Sebesar apapun kesulitan, jika mau berusaha dan berdoa selagi yang dikerjakan adalah hal-hal baik serta mendapatkan ridho orangtua maka akan dimudahkan. Orangtua merupakan *support* terbaik untuk saya.

Mengubah Paradigma, dari Why ke What: Sebuah Refleksi Perjalanan (Suheri, Prodi Agama dan Lintas Budaya)

Kenapa ujian tidak ada berkesudahan? Setelah berjuang untuk bisa melanjutkan studi di level magister dengan beasiswa, setelah berjuang untuk bisa diterima di Universitas Gadjah Mada, ternyata kata 'setelah' tidak memberi jaminan bahwa kamu akan berjalan baik-baik saja. Hal ini dimulai ketika layunya sebuah harapan untuk bisa merasakan kuliah 'beneran' sebagai seorang mahasiswa S2 di kampus terbaik di Indonesia. Mungkin saja ini untuk alat uji coba kita, apakah dengan keadaan ini kita akan tetap sama saat kuliah seperti biasanya, atau justru akan berbeda? Saya berasumsi, pada saat ini lah keseriusan kita terhadap sebuah pilihan sedang diuji.

Kuliah daring jelas menjadi hambatan, namun kadang juga sebuah keberkahan, terlebih bagi mahasiswa di prodi Agama dan Lintas Budaya, atau *Center for Religious and Cross-cultural Studies* (CRCS). Dari namanya yang sudah ngenglish ini menjadi *clue* bahwa semua kehidupan akademik dibangun di dalam bahasa pengantar Inggris, mulai dari bahan bacaan, tugas kuliah, presentasi, maupun penyampaian dari dosen. Hal ini menjadi pengalaman yang berarti bagi saya. Pada program studi ini terjadi transformasi model pembelajaran dimana dulu ketika S1 saya hanya berjumpa dengan bahasa Inggris 20%, bahasa Arab 15%, dan bahasa Indonesia 65%. Berat? Ya jawabannya sudah jelas, tapi ketika ditambah dengan model belajar secara *online*, hal ini sampai membuat sakit-sakitan di semester satu dulu. Tapi apa kita harus berhenti? Atau hanya berkuliah 'sekedarnya' saja? Jawabannya, tidak.

Senada dengan itu, saya mengutip dari sebuah forum TEDx yang dibawakan oleh Dr. Tasha Eurich. Dengan judul "*Increase your self-awareness with one simple fix*". Dia menyatakan bahwa ketika kita mengalami sebuah kesulitan, hambatan, maupun tantangan, biasanya kebanyakan orang akan bertanya kenapa ini bisa terjadi? dibumbui nada mengeluh ataupun sedih. Mereka selalu menggunakan kata 'why' untuk merespon sebuah keadaan. Dari hasil penelitiannya, ternyata dengan mengubah pertanyaan akan membawa kepada sebuah keajaiban bagi kondisi psikologi seseorang. Dia menyarankan untuk mengubah "why" menjadi "what" atau ketika diimplementasikan jadi seperti ini: 'apa' yang bisa kita lakukan di tengah situasi yang sulit ini? Pertanyaan ini akan mengalihkan fokus kita dari yang sebelumnya berperasaan 'mengeluh' ke perasaan 'termotivasi'. Pertanyaan ini membuat kita menjadi fokus untuk hal 'apa' yang bisa kita lakukan. Kalau tidak percaya, coba praktikan saja.

Sudah dua semester saya menjadi mahasiswa online CRCS, rasanya selama dua semester ini seperti sedang berada di *roller coaster*. Semua perasaan campur aduk, mulai dari sensasi rasa takut yang ditandai dengan detak jantung yang cepat hingga dua kali lipat, pernapasan menjadi cepat, dan naiknya energi karena pelepasan glukosa, sensasi yang justru melahirkan ketagihan. Kuliah yang berat, kerja kelompok yang lebih menantang, sakit yang tidak terduga mulai dari diagnosa tifus sampai penyakit-penyakit lainnya. Hambatan-hambatan yang kadang membuat *mood* menjadi kembang kempis. Tapi saya nyatakan bahwa saya tidak mau terpuruk. Saya tidak mau kesulitan ini menjadi penghambat saya dalam studi. Apa yang bisa saya lakukan? Adalah kalimat penolong untuk tetap mencoba tetap hidup ditengah balada ini.

Walaupun di tengah kondisi yang seperti itu, alhamdulillah diantara kesulitan masih selalu ada kesempatan. Sampai semester dua ini, saya mendapatkan kesempatan lima kali menjadi *presenter* di *International Conference* baik secara daring maupun luring. Pengalaman yang menarik adalah bagaimana kuliah *online* ini memberikan kesempatan saya untuk bisa berkuliah dan juga mengikuti *conference*. Walaupun hal ini kurang baik, tapi dilain sisi ternyata dunia *online*, selain memberikan jam kerja yang tak terbatas, dia juga memberikan kesempatan yang tidak terbatas pula. Selain itu, mulai semester lalu, satu jurnal saya juga sudah terpublikasi, dan di semester ini beberapa artikel sedang proses di dalam penerbitan. Awal bulan Juni 2021, sebelum PPKM, saya mendapatkan kesempatan menjadi salah satu presenter yang presentasi secara *offline* pada *event Global Social Justice Conference* di Bali. Akhirnya, setelah penantian panjang saya bisa berliburan.

Periode bulan Juni-Juli prodi kami juga menyelenggarakan *Intersession Class* (semester pendek). Saya sungguh sangat merasa beruntung, karena mata kuliah *Discourse Analysis in Religious Studies* yang diampu oleh Prof. Frans Wijzen dari Radboud University Belanda memperluas pengetahuan saya di dalam metode analisis yang bisa saya terapkan di Tesis saya nanti. Kelas *Religion and Human Right* juga mengundang dosen-dosen tamu baik di level nasional maupun internasional yang membuat saya merasa beruntung dengan sistem *online*. Mungkin ketika kuliah secara luring tidak akan banyak dosen tamu yang akan mengisi di mata kuliah ini. “Ujian dan kemudahan menjadi bagian yang selalu datang beriringan”. Semua bergantung pada pilihan masing-masing, terpuruk atau tetap lawan.

Religion and Human Right juga mengundang dosen-dosen tamu baik di level nasional maupun internasional yang membuat saya merasa beruntung dengan sistem *online*. Mungkin ketika kuliah secara luring tidak akan banyak dosen tamu yang akan mengisi di mata kuliah ini. “Ujian dan kemudahan menjadi bagian yang selalu datang beriringan”. Semua bergantung pada pilihan masing-masing, terpuruk atau tetap lawan.

Kuliah Online di Tengah Pandemi: Kuliah sambil tidur

(Rizky Amalia Putri, Magister Kajian Pariwisata)

Sebagai salah satu mahasiswa yang mengalami kuliah online di UGM, banyak kisah duka, tetapi juga ada pengalaman-pengalaman lucu. Ketika ujian akhir semester untuk mata kuliah Dimensi Sosial Budaya Pariwisata yang diampu Prof. Drs. Heddy Shri Ahimsa-Putra, setiap mahasiswa diminta untuk mempresentasikan makalah. Namanya juga mahasiswa, ada saja alasan untuk menunda pekerjaan. Saya baru mengerjakan tugas beserta *power point*-nya, H-1 presentasi. Alhasil, saya harus tidur cukup larut dan bangun sesuai dengan jam presentasi. Selama menunggu giliran presentasi, saya berusaha untuk tetap terjaga dan akhirnya tiba giliran saya. Selama presentasi, saya merasa percaya diri karena saya merasa bahwa presentasi yang saya buat dan topik yang saya ambil cukup menarik. Saya pun merasa bisa menguasai materi, sehingga selama presentasi pun saya merasa sudah memberikan hasil terbaik. Setelah presentasi selama kurang lebih 10 menit, saya pun menutup presentasi saya.

Setelah itu, saya langsung bersender di sofa tempat saya duduk. “Akhirnya, aku bisa tidur!” dengan nada yang sangat lega dan juga penuh rasa syukur. Namun setelah beberapa waktu, saya merasa, “Kelas kok jadi sepi?”. Tiba-tiba, ada satu teman saya yang menyalakan mikrofonnya dan mengatakan “Mbak Rizky, kamera sama mikrofonmu masih nyala.” Saya pun langsung malu sekali karena seketika kelas menjadi ramai oleh teman-teman yang tertawa. Bahkan Prof. Heddy pun ikut menimpali, “*Monggo*, mbak, kalau mau tidur. Sudah boleh istirahat, kok.” Saya buru-buru meminta maaf ke seluruh kelas, khususnya ke Prof. Heddy karena lupa mematikan kamera dan mikrofon selesai presentasi.

Tak lama, saya langsung mengecek *handphone* saya dan melihat Whatsapp Grup kelas saya sudah sangat riuh dengan teman-teman yang merasa terhibur dengan ketidaksengajaan saya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa apa yang tidak sengaja keluar dari mulut saya adalah sebenarnya isi hati mereka yang rupanya melakukan Sistem Kebut Semalam sebelum presentasi. Begitulah sepenggal pengalaman saya selama kuliah *online* di UGM. Masih banyak sekali pengalaman-pengalaman lucu maupun mengharukan selama kuliah *online*, namun pengalaman di atas merupakan salah satu pengalaman yang paling tidak pernah saya lupakan seumur hidup saya.

Kisah mistis: Arwah Samijo ikut kuliah daring?*)

(Rusny Istiqomah Sujono, Prodi Perekonomian Islam dan Industri Halal)

Cerita tentang kesulitan dalam metode pembelajaran secara daring sudah sering disampaikan. Baik mengenai sulitnya sinyal, tidak efektifnya materi yang disampaikan ke siswa, banyaknya pelajar yang membolos sekolah ataupun kuliah, dan sebagainya. Namun pengalaman saya mungkin tak banyak dialami pelajar daring lain karena merupakan fenomena mistis.

Perkuliahan yang saya alami dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan kami harus hadir tepat waktu serta mengaktifkan kamera agar memastikan bahwa orang tersebut hadir pada perkuliahan. Di kelas saya ada 15 mahasiswa yang terdiri dari 5 laki laki dan 10 perempuan. Dari awal perkuliahan kami sama sekali belum pernah bertemu secara langsung melainkan hanya melalui aplikasi Zoom saat perkuliahan berjalan. Selain itu, diantara kami berlimabelas tidak ada satupun yang tinggal di daerah yang sama atau bahkan berdekatan rumahnya. Semua tersebar dari Sabang sampai Merauke, bahkan ada mahasiswa yang dari luar negeri.

Seluruh mahasiswa di kelas saya merupakan mahasiswa yang cukup aktif, dan tak sedikit yang sudah mempunyai banyak karya seperti buku dan tulisan ilmiah. Akan tetapi ada satu mahasiswa yang saya rasa cukup berbeda dan cukup “aneh”. Samijo, Namanya. Sementara di awal setiap perkuliahan semua mahasiswa hadir tepat waktu dan menampilkan wajahnya pada Zoom, akun Samijo selalu muncul telat, baru muncul ketika kuliah sudah berjalan setengah, atau bahkan hampir selesai. Kamera pada akunnya tidak pernah aktif selama perkuliahan berlangsung. Seluruh tugas yang diberikan dosen tidak pernah dikerjakan dan dikumpulkan. Keanehan tersebut sampai memancing salah satu dosen untuk menegurnya, namun seperti biasa tidak ada jawaban sedikitpun dari Samijo hingga dosen tersebut marah dan meninggalkan ruang Zoom.

Anehnya, meski tidak ada jawaban namun pada akun Samijo selalu ada suara “*sreekk sreekk sreek*” layaknya suara *mic* yang digesek-gesek. Pernah diantara kami mencoba mengubunginya, namun nomor yang tertera atas nama Samijo selalu tidak bisa terhubung layaknya nomor telpon yang sudah tidak aktif. Kejadian itu terus berlangsung hingga perkuliahan kami usai di akhir semester dan Samijo pun tak kunjung terlihat.

Karena rasa penasaran, kami mencoba mencari data diri tentang dirinya. Kami meminta data kepada akademik untuk mencari nomor kontak yang bisa dihubungi. Kami memperoleh nama istri dan nomor teleponnya. Kami mencoba menghubungi nomor tersebut dan ternyata aktif dan diterima.

“Assalamualaikum,” ucap salah satu perwakilan teman kami yang menghubungi istri Samijo.

“Walaikumsalam,” jawab istrinya. “Maaf dengan siapa ya?”

“Saya teman satu kelas Pak Samijo, Bu. Maaf lancang menelpon..., apakah benar ini istri Pak Samijo?”

“Ya, benar mas. Bagaimana?”

“Begini Bu, kami cuma mau konfirmasi, Pak Samijo ada? Soalnya selama perkuliahan beliau tidak pernah muncul, tidak pernah berucap di kelas dan ini tugas-tugasnya juga belum dikumpulkan.”

“Oh, ya mas, terimakasih sebelumnya sudah perhatian dengan suami saya. Tapi, maaf, suami saya sudah meninggal 6 bulan yang lalu, beliau jatuh dari motor.”

“Lho yang bener, Bu? Akun Pak Samijo selalu aktif di zoom kelas kami.”

“Lho, masa mas? Saya gak tau soalnya HP beliau rusak, dan ini juga di-*password*, jadi saya tidak bisa menyalakannya”.

“*Innalilahi wainnailaihi rojiun*, ya sudah, kalau begitu, Bu kami turut beduka cita semoga beliau mendapat tempat yang layak disisinya”

Kami pun bingung – jadi siapa yang selama ini hadir di kelas kami??

*) Nama Samijo adalah bukan nama asli

Khataman Kelas di Serbia & Turki

(Muhammat Sabar Prihatin, Prodi Agama dan Lintas Budaya)

Di tengah wabah pandemi covid-19 yang membatasi berbagai mobilitas manusia serta membuat sebagian besar kegiatan perkuliahan serba *online* ini, saya mendapat mandat dari Gerakan Kerelawanan Internasional (GREAT) Indonesia untuk mengikuti pelatihan internasional “*Global Citizenship for Human Rights: Human Right Education and Interreligious Dialogue*” di Serbia, 22-30 April 2021. Pelatihan ini mendapat dukungan biaya penuh dari Komisi Eropa melalui program Erasmus+ *Youth in Action, Key Action 2 Capacity Building Project* dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas para organisasi mitra dalam membuat inovasi metode permainan edukatif yang baru untuk mempromosikan HAM dan dialog lintas iman serta menyebarkannya kepada khalayak luas di Eropa dan Asia. Bagi saya, pelatihan ini adalah juga jejaring skala internasional yang sangat berharga dan berkontribusi dalam pengembangan diri saya baik sebagai relawan, mahasiswa CRCS UGM maupun guru Pendidikan Agama Islam.

Selama pelatihan, saya tidak mau ketinggalan kuliah. Saya berangkat ke Serbia pada hari Rabu 21 April 2021. Dari tempat saya ke Bandara *Yogyakarta International Airport*, sambil naik gocar dan tetap mengikuti kelas *Academic English*. Tiada kendala yang berarti saat itu. Sesampai di Bandara Soekarno Hatta saya gabung kelas *Research Design and Method*. Kelas berjalan lancar normal tanpa kendala teknis. Saat perjalanan menuju Serbia, pesawat yang saya tunggangi harus transit selama lebih dari 10 jam di bandara Turki. Setiba di bandara Turki, ada kelas *Advanced Study of Buddhism*. Sayang seribu sayang, internet gratis disana hanya dua jam. Walhasil, sebelum tiba-tiba saya keluar dari Zoom, saya sampaikan permohonan izin kepada dosen, dan betul setelah sekitar 10 menit, saya keluar dari zoom otomatis, bertanda batas waktu penggunaan internet gratis saya habis. Selama di Serbia, setiap pukul 04:00 AM waktu lokal Serbia, tepat setelah sahur, saya sudah harus bergegas untuk bergabung kelas yang dimulai pukul 09:00 WIB. Untuk ikut kelas yang dimulai pukul 13:00 WIB, saya harus siap pukul 08:00 waktu setempat. Sempat saat itu, kami diskusi tugas kelompok matakuliah *Interreligious Dialogue* dengan zona tiga waktu. Yang pertama saya di Serbia sekitar pukul 15:00, di Indonesia pukul 20:00, dan di AS pukul 08:00 AM.

Pasca *training* kemarin, sebelum kembali ke Indonesia, saya sengaja mampir ke Turki, negara sekuler dengan penduduk yang hampir 100% beragama Islam. Selama di Turki, saya juga sempat ada juga kelas dengan tiga zona waktu yang berbeda. Saya di Turki sekitar pukul 20:00, menjelang buka puasa, teman-teman di Indonesia pukul 23:00, menjelang tidur, dan dosen saya di Australia pukul 03:00, menjelang sahur.

Selama di Serbia dan Turki saya patut bersyukur karena bisa menyelesaikan presentasi mandiri kelas Kristen, presentasi grup kelas *Interreligious Dialogue*, serta memaparkan rencana *final paper Advanced Study of Buddhist*, dan *Research Design & Method*. Proses yang saya jalani beragam, ada yang di kamar hostel, di Bandara, bahkan ketika sedang naik transportasi umum. Dari sini saya belajar manajemen dan adaptasi waktu yang tak biasa karena berada di zona waktu yang berbeda dengan tuntutan aktifitas yang cukup padat mulai dari tugas kuliah hingga proyek pelatihan. Saya sadar, ini adalah pengalaman mahal dan langka di saat pandemi seperti ini.

Dari pengalaman kuliah *online* di Indonesia, Serbia dan Turkey yang saya alami menunjukkan bahwa globalisasi adalah keniscayaan, dimana manusia, informasi, transportasi, teknologi tanpa sekat yang berarti. Lebih penting lagi, KBM *online* ini mengajarkan kita bahwa kegiatan belajar tak terbatas oleh ruang dan waktu. Di masa ini, manajemen waktu menjadi bagian dari kunci keberhasilan.



Foto bersama seluruh peserta dan panitia

Merindu Sedu pada Gedung Lengkung yang Terkungkung (Azrina Sabilla, Prodi Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan)

“Pagi itu, cuaca Yogyakarta sedang sangat bersahabat. Rasanya, ingin menghentikan waktu sejenak agar suasana ini bisa dirasakan lebih lama. Setelah perkuliahan pagi ini selesai, kami pergi ke kantin SPs untuk membeli sarapan atau sekadar menikmati kopi hangat. Bagi yang belum sempat sarapan di kos, memesan Tongsenng atau Gado-gado, yang lainnya menyantap kopi hangat dengan bakwan atau tahu bakso. Ah, nikmat sekali bukan?”

Begitulah kira-kira khalayan para mahasiswa Sekolah Pascasarjana UGM yang kini tak bisa lagi menikmati pagi hari di kantin SPs yang sejuk itu. Ya, kami merindu sedu pada sang Gedung Lengkung yang kini terkungkung karena pandemi Covid-19. Bagi sebagian dari kami, suasana pembelajaran daring memang mengasyikan. Tetap bisa presentasi *online*, berdiskusi *online*, silaturahmi *online*, bahkan ngopi *online*. Namun tetap saja, suasana SPs yang asri itu sungguh sangat dirindukan.

Tak Ada Tongseng di tengah Diskusi Online

Di sebuah ruang Zoom Meeting sore itu, para mahasiswa Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan sedang berdiskusi tentang tugas mata kuliah Strategi Komunikasi Pembangunan. Suasana diskusi masih sama, satu sama lain saling memberikan pendapat dan masukan. Hanya saja, perbedaannya terletak pada diskusi kelompok yang sebelumnya dilakukan di café atau selasar gedung SPs, kini harus melalui panel *online*.

Sampai pada akhir diskusi, seorang mahasiswa bersaut, “Aduh laper, biasanya sore-sore gini kalau habis diskusi di kantin, kita jajan gorengan atau Gofood es kopi ya!” ujarinya dengan penuh kerinduan. Sontak suasana diskusi menjadi cair dan kami mulai bercengkrama mengenai indahnya masa perkuliahan sebelum pandemi covid-19 ini.

Kini, tongseng khas kantin SPs itu digantikan oleh hidangan khas daerah masing-masing. Lagi-lagi, kami menikmati kebersamaannya secara daring. Sebelum memulai diskusi *online*, kami bertukar cerita tentang hidangan apa yang disajikan untuk sarapan pagi itu. Dari Indonesia bagian barat, seorang teman dari Pekanbaru menyantap Nasi Lemak. Dari bagian tengah Indonesia, sepiring Jalankote menemani sarapan seorang teman dari Makassar. Dan yang tak kalah nikmat, seorang teman di Kupang bercerita akan hangatnya Kue Cucur ditemani angin pagi di timur Indonesia. Kisah-kisah tersebut menjadi 'pendahuluan' yang manis saat memulai diskusi secara daring. Dilanjutkan dengan diskusi ilmiah yang penuh kehangatan. Lagi-lagi, 'penutup' diskusi daring selalu berisi pesan untuk tetap menjaga kesehatan. Begitulah sekiranya doa dan harapan yang selalu kami dipanjatkan agar pandemi segera berakhir dan kita semua dapat berjumpa lagi.

Kamis Pahingan yang Kini Tinggal Kenangan

Salah satu kenangan manis selama perkuliahan di SPs adalah antusiasme para mahasiswa, tendik, dan juga dosen dalam memeriahkan Kamis Pahingan dengan menggunakan baju adat daerah. Walaupun rasanya agak sulit untuk menaiki tangga lengkung SPs dengan menggunakan rok batik dengan membawa tas berisi laptop dan buku teks yang berat. Mulai dari adat Melayu, Sunda, Jawa, Bugis, Bali, hingga Papua, semuanya terlihat indah saat dipakai oleh seluruh keluarga besar SPs yang bangga akan kebudayaan nusantara.



Mahasiswa Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan saat Berdiskusi di Kantin SPs UGM (2019)



Dosen Bu Alia Bihrajihant, Ph.D. dengan Mahasiswa
Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan (2019)

Walaupun kini tidak ada Kamis pahingan secara langsung, namun beberapa dari kami masih saling mengingatkan untuk memaknai nilai Kamis Pahingan yang penuh cinta terhadap kebudayaan.

Dari Kami, yang Merindukan Gedung Lengkung

Pernah di suatu perkuliahan, Bu Dr. Dina Ruslanjari memberikan pesan tentang jamu yang walaupun pahit namun banyak manfaatnya. Begitupun perkuliahan daring ini, rasanya pahit sekali untuk menelan rindu yang begitu berat pada masa lalu yang indah tanpa corona. Namun, sekali lagi, bersabarlah. Suatu hari nanti, kita akan mendapatkan manfaatnya, yaitu meredanya pandemi dan kita semua dapat beraktivitas seperti dulu lagi. Semoga segala daya dan upaya ini dapat berbuah manis, ya!



Gedung Sekolah Pascasarjana

Be careful what you wish for (RW. Alvania, Prodi Bioteknologi)

Setiap mahasiswa sepertinya pernah mengalami masa-masa malas berangkat kuliah atau sekadar menjalankan kewajiban di kampus. Bisa dibayangkan juga pasti pernah berharap kalau kuliah bisa dilakukan dari rumah atau indekos saja. Namun sejak tahun 2020, semesta mengabulkan permohonan kalian, wahai mahasiswa. *Platform online meeting* mungkin tidak asing bagi sebagian mahasiswa. Namun bagi kaum jelata, mungkin hal ini tidak wajar karena cukup merogoh kocek untuk membeli kuota. Selain itu, perangkat keras seperti laptop pun mungkin juga tidak mendukung untuk *online meeting*; kamera rusak, *mic* nggak nyambung, sampai sistem operasi laptop yang memang sudah jadul dan banyak lagi.

Sejak bulan Maret 2020, semua mahasiswa dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan belajar daring. Saya ingat ketika itu saat mata kuliah yang mempelajari tentang metodologi penelitian, terasa sangat membosankan. Dalam kondisi normal, pasti tidak sedikit mahasiswa yang tergoda untuk menutup matanya di kelas. Namun karena perkuliahan secara daring, tidak ada yang akan tahu jika mahasiswa tidur. Keadaan ini seakan-akan bagai "*dream comes true*".

Sayangnya, keadaan berbalik ketika sampai ke mata kuliah yang membutuhkan pemahaman dan konsentrasi ekstra. Mata kuliah yang membutuhkan perhitungan, konsep-konsep matematis dan praktikum menjadi sangat sulit dan membuat stress. Saya ingat ketika mengikuti mata kuliah wajib peminatan yang berisi konsep rumus dan perhitungan. Hanya ada empat mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Kami berempat belum pernah bertemu secara fisik dengan dosen ini. Maka perkenalan pun dilakukan ala kadarnya.

Selama proses kuliah berlangsung, beliau menggunakan papan tulis. Sayangnya, kamera yang beliau gunakan kurang responsif untuk *autofocus* sehingga mahasiswa kerap mengingatkan beliau. Selain itu, jaringan internet di tempat dosen pun sangat berpengaruh terhadap proses kuliah. Ketika dosen menjelaskan atau bertanya pada mahasiswa dan jaringan tidak stabil. Kami hanya bisa mengatakan jujur, "Bu, putus-putus". Proses kuliah yang kurang menyenangkan itu membawa efek domino pada tugas presentasi saya. Ada beberapa poin penting yang saya tidak paham dan menjadi senjata makan tuan saat saya presentasi. Dosen menegur dan memberi saran untuk membaca ulang. Kesal, diakhir perkuliahan saya hanya bisa melampiaskan dengan teriak dengan bantal.

Masa Ujian Akhir Semester (UAS) pun sangat berbeda. Pada mata kuliah tadi, ujian dilakukan pukul 07.30. Ada satu mahasiswa yang belum hadir dalam *room* dan tiga mahasiswa lainnya bergantian menelponnya. Setengah jam kemudian, mahasiswa tersebut muncul dan berkata bahwa ia terlambat bangun. Sayangnya dosen tidak memberikan waktu tambahan baginya. Setelah ujian usai, kami berempat saling *sharing* tentang soal-soal ujian tadi dan tidak ada yang menyelesaikan soal terakhir meski soal itulah yang paling besar bobotnya.

Semester baru pun tiba dan masih ditetapkan kuliah secara daring. Penelitian tugas akhir bagi mahasiswa yang harus bekerja di laboratorium menjadi lebih sulit dari biasanya. Dengan protokol kesehatan yang ketat, mahasiswa harus menyesuaikan jadwal kerja lab dengan situasi yang sangat dinamis, contohnya "*lockdown*" tiba-tiba karena ada pegawai atau rekan yang dinyatakan positif terjangkit virus corona. Jadwal penelitian pun bergeser dari yang direncanakan.

Hari wisuda pun terasa sangat berbeda. Dahulu, wisuda dipenuhi dengan ritual khas. Bagi wisudawati, rela bangun jam 2 pagi demi *make up* dan *hair do* adalah suatu kegiatan melelahkan yang dinanti-nanti. Kegaduhan mengatur akomodasi orangtua, seragam kebaya, foto studio dan foto bersama orang-orang terdekat pun seakan hilang karena pandemi. Kali ini, pandemi COVID-19 menjawab "doa" orang-orang yang "malas" pergi ke acara wisuda. Ijazah pun dapat diambil dengan santai (tanpa perlu repot memikirkan riasan wajah dan lain-lainnya) di akademik masing-masing fakultas/sekolah, tidak ada acara ramah-tamah dengan orangtua dan wisudawan/wisudawati. Sepertinya ini adalah saat yang tepat untuk mengingatkan, "*be careful what you wish for*". Orang bilang, "semua akan berlalu", semoga saja pandemi ini juga akan sirna segera. Namun, hati-hati akan apa yang kamu minta.

Maryam Ammaturrohman – KPJ 2017

Mahasiswa tahun ketiga yang sudah sangat semangat untuk KKL 3 ini mendengar kabar yang sangat mengejutkan di hari sebulan sebelum keberangkatan, tanggal 13 April 2020, langsung merasa seperti kehilangan harapan dengan ilmu baru. Dosen, saat itu, masih memberikan harapan dengan kemungkinan KKL 3 tetap dilaksanakan di lokasi yang sudah ditentukan, yaitu Jember, Jawa Timur. Seiring berjalannya waktu, akhirnya pemerintah dan pihak kampus memutuskan jika kegiatan di luar harus dihapuskan atau ditunda sampai pengumuman selanjutnya. Akhirnya, semua yang sudah dipersiapkan satu angkatan tinggal menjadi kenangan saja. Pembelajaran daring aktif dimulai dari minggu kedua pengumuman, baik kelas maupun praktikum (tidak semua praktikum). Pembelajaran dengan cara daring bagi mahasiswa dengan tipe belajar visual adalah tantangan sendiri. Biasanya dosen akan mencorat-corek papan tulis untuk menjelaskan detail pada PPT. Saat itu, dengan keadaan yang terlalu mendadak

dan cepat untuk belajar bagi beberapa dosen serta mungkin gawai atau aplikasi yang dimiliki belum memadai sebagai media untuk corat-coret, kegiatan belajar mengajar pun hanya mendengar dan membaca PPT yang dosen jelaskan. Dosen tidak bisa melihat ekspresi tidak mengerti mahasiswa, mahasiswa tidak bisa melihat ekspresi dosen saat menjelaskan, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi sangat membosankan karena secara pribadi, melihat dosen secara langsung saat menjelaskan adalah salah satu cara untuk menerima pembelajaran.

Sama seperti saat menjadi asisten praktikum. Sebagai asisten praktikum, kami merasakan kebingungan karena seharusnya memanfaatkan alat laboratorium. Selain alat laboratorium, terdapat beberapa mata kuliah praktikum yang menggunakan laptop dengan spesifikasi tertentu dan pengenalan perangkat lunak baru sebagai alat praktikum kepada praktikan. Jika dilakukan secara tatap muka atau luring, hambatan yang mungkin dihadapi oleh praktikan bisa langsung asisten bantu. Namun, saat dilakukan secara daring, masalah yang dihadapi oleh praktikan diselesaikan oleh praktikan sendiri dengan cara asisten membimbingnya menggunakan lisan sambil berpikir apa yang sudah mereka lakukan pada aplikasi tersebut sehingga mengalami *error*. Hal-hal yang menjadi *error* atau berbeda hasilnya sebenarnya beberapa sudah dijelaskan dalam video tutorial dan juga buku panduan praktikum namun sayangnya, beberapa ada yang tidak memperhatikan dengan baik. Waktu tambahan pun dilakukan oleh beberapa asisten untuk menjelaskan ulang baik menggunakan ruang meeting maupun chat secara personal karena sebagai seorang asisten memiliki rasa tanggung jawab agar praktikan benar-benar paham terhadap materi praktikum agar waktu yang terpakai tidak sia-sia. Secara personal, kegiatan praktikum secara daring sangat melelahkan karena harus memahami masalah yang dihadapi praktikan dan juga diri sendiri memahami materi sebagai praktikan di mata kuliah praktikum yang diambil.

Persiapan sebelum kuliah pun sangat berbeda. Jika biasanya sebelum berangkat kuliah, kita sudah bersiap diri maksimal 2 jam sebelumnya, maka saat kuliah daring kita hanya bersiap diri saat dosen mengatakan "presensi saya buka dulu ya". Tidak ada persiapan mandi, perjalanan ke kampus, maupun sarapan karena sesaat sebelum kuliah daring dibuka oleh dosen, pasti posisi masih di bawah selimut dengan kondisi laptop sudah dinyalakan, masuk ke dalam ruangan, lalu volume dinyalakan sampai batas maksimum agar saat dosen salam langsung bangun dan mengambil HP untuk presensi. Secara keseluruhan, kuliah daring dalam keadaan pandemi sangat melelahkan karena tekanan pandemi dan tidak bisa bertemu teman-teman untuk berbagi cerita maupun diskusi langsung saat kerja kelompok.

Galih Sasono – KPJ 2018

Perkenalkan saya mahasiswa UGM tahun 2018, izinkan saya sedikit bercerita tentang satu tahun kegiatan belajar mengajar daring di UGM. Karena pandemi banyak sekali hal baru yang dialami, salah satunya dari perkuliahan yang dilaksanakan secara daring. Banyak sekali cerita yang tidak bisa dilupakan. Kuliah daring tentunya yang pertama cukup menyusahkan saya karena daerah tempat tinggal termasuk daerah dengan jaringan internet kurang bagus. Terutama di semester 5 dan 6 kemarin cukup *hectic*. Kuliah daring dirumah sering putus putus, apalagi kalau hujan ya *wassalam*, ditambah sering mati listrik. Mungkin karena vegetasinya terlalu lebat, sering patah jatuh ke kabel, sinyal pun enggan masuk karena daerah sekitar rumah berbukit. Cara agar tetap bisa ikut kelas cari sinyal di sawah, di dekat jalur lintas selatan. Kalau sedang cari sinyal di sawah kadang ditemani kambing-kambing makan, bebek, kerbau dan sebagainya. Selain cari sinyal di sawah biasanya ke pusat kabupaten kurang lebih 18 kilometer setidaknya seminggu dua kali, cari *wi-fi* modal es teh buat *download* materi materi/bahan praktikum yang cukup besar ukurannya. Karena cukup kesusahan di rumah akhirnya saya balik ke kos, ya mungkin jadi teguran saya mengalami kecelakaan sewaktu pulang sampai retak tulang bawah mata dan harus istirahat cukup lama. Karena benar-benar tidak bisa duduk dan harus istirahat total akhirnya laporan praktikum menumpuk sampai 30-an laporan lebih, mantap.

Terima kasih saya ucapkan kepada segenap bapak/ibu dosen, asisten laboratorium, asisten praktikum dan semua yang terlibat dengan segala keterbatasan tetap dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar baik di kelas ataupun praktikum. Dalam mengajar secara *online* pastilah lebih sulit daripada mengajar secara *offline*, tentunya akan lebih mudah menerangkan dan menerima materi secara *offline*. Semoga segala perjuangan, usaha untuk belajar di masa pandemi dengan segala keterbatasan ini tidak mengurangi semangat tetap menjadi motivasi kita semua. Serta kedepannya semoga pandemi segera berlalu, *Aamiin*.

Ernani Uswatun K (KPJ – 2019)

Pengalaman saya selama mengikuti KBM secara daring, yang paling tidak saya lupakan adalah ketika menjawab pertanyaan dari dosen. Rasanya lebih mendebarkan daripada menjawab pertanyaan ketika luring dahulu, karena saat daring suara yang ada hanya suara saya jadi lebih "deg-degan" dan rasa *insecure* meningkat karena takut ditertawakan (sepertinya mustahil namun tetap *insecure*). Selain itu, bagi saya, karakter setiap dosen yang berbeda juga membuat rutinitas dan suasana hati mengikuti KBM juga berbeda sehingga memengaruhi penerimaan materi. Terdapat dosen yang pembawaannya galak sehingga saya memperhatikan kelas meskipun terkadang materinya tidak *nyantol*. Terdapat juga dosen yang mengajar dengan intonasi sangat cepat sehingga membuat saya tidak mencatat sejak awal karena tau akan tertinggal. Dan terdapat juga dosen yang memberikan

kata kunci ketika mengajar sehingga membuat saya lebih memperhatikan kelas. Satu hal membuat saya sedih adalah ketika KBM dosen bertanya, "Apa ada pertanyaan?" yang dijawab "tidak" atau "Sampai di sini penjelasan jelas?" yang dijawab "jelas" namun hanya untuk menenangkan dosen karena ketika berdiskusi dengan teman, nyatanya materinya belum diterima dengan baik oleh kami.

Abeer Arfah (KPJ – 2020)

Saya Abeer, salah satu mahasiswa KPJ angkatan 2020 yang mungkin masih bisa dibilang maba (mahasiswa baru) karena belum pernah merasakan perkuliahan secara *offline* di kampus impian. Adanya pandemi sejak tahun 2020 lalu menyebabkan banyak sekali perubahan, khususnya kepada para mahasiswa. Tidak terasa, sudah satu tahun saya menjalankan KBM secara *daring/online* di rumah dan begitu banyak pula pengalaman yang saya dapatkan. Ini adalah sedikit cerita dari saya yang mungkin juga dirasakan oleh para mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa KPJ Angkatan 2020.

Pengalaman pertama yang saya dapatkan ketika melakukan perkuliahan *online* adalah rasa sepi. Sepi karena tidak adanya teman belajar, tidak dapat bertemu dosen, kakak tingkat, hingga teman angkatan sendiri. Berkenalan dan menjalin tali kekeluargaan dalam satu angkatanpun harus dilakukan secara *online*. Saya belum bisa bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman KPJ dan juga se-fakultas. Hal ini menyebabkan saya terkadang merasa bosan dengan perkuliahan. KBM yang dilakukan secara *online* juga membuat saya merasa kurang dapat berinteraksi dengan teman satu kelas dan juga bapak/ibu dosen yang mengajar. Beberapa kendala juga sering terjadi ketika KBM *daring* berlangsung. Contoh paling umum dan sering terjadi adalah terkait koneksi. Tidak sedikit mahasiswa atau dosen, termasuk saya, mengalami gangguan koneksi yang menyebabkan terhambatnya proses perkuliahan.

Hal ini dapat menyebabkan tertinggalnya materi dan juga ketidakefektifan di dalam ruang virtual. Terkadang juga kendala ini terjadi pada saat yang tidak tepat, yaitu ketika dosen bertanya pada salah satu mahasiswa dan tiba-tiba mahasiswa tersebut keluar *meeting* atau tidak bisa merespon karena adanya kendala sinyal. Hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman antar dosen dan mahasiswa. Kendala lainnya yang saya rasakan yaitu ketika adanya kegiatan praktikum. Dimana terkadang materi ataupun video yang diberikan kurang jelas. Selain itu, mahasiswa juga tidak bisa menggunakan alat praktikum secara langsung. Pemahaman mahasiswa dapat terpengaruh ketika praktikum yang seharusnya dilakukan *offline* harus dilaksanakan *online*.

Jika dilihat dari segi kelebihan KBM *online*, mungkin ada beberapa yang saya rasakan. Pertama yaitu tidak perlunya biaya akomodasi, makan, dan keperluan lainnya untuk saya tinggal di Jogja, melihat bahwa saya asli Malang yang harus rantau. Kedua yaitu pertemuan di ruang virtual dapat direkam dan dilihat kembali ketika saya lupa mencatat, tidak mendengarkan, atau mau mereview materi lagi sebelum ujian. Ketika *offline* kita tidak bisa mendengarkan video ketika dosen mengajar (kecuali jika merekam di *handphone* masing-masing). Ini sedikit menguntungkan saya untuk dapat lebih memahami materi dibandingkan ketika tatap muka langsung.

Saya juga memiliki salah satu cerita yang mungkin bisa dibilang sedikit lucu. Ketika KBM daring, tidak sedikit mahasiswa bahkan dosen melakukan *off camera* ketika dalam proses KBM. Saat itu saya sedang dalam salah satu mata kuliah yang dilaksanakan sore hari dan di kelas tersebut tidak ada satu orang pun yang *on camera*. Otomatis dosen akan berinteraksi dengan mahasiswa dengan hanya melihat/menyebutkan nama tanpa mengenal wajah mahasiswa tersebut. Suatu ketika saya dipanggil oleh bapak dosen yang mengajar dengan sapaan 'Mas'. Padahal saya adalah seorang mahasiswi, alias saya perempuan. Ketika saya *on microphone* baru semua orang menyadari bahwa saya perempuan, terutama bapak dosen tersebut yang akhirnya kaget kalau ternyata saya adalah mahasiswi. Kejadian ini sering kali terjadi pada saya juga beberapa teman saya. Entah nama saya yang salah atau bagaimana, saya tidak tahu. Peristiwa ini menunjukkan ke saya bahwa KBM daring juga memiliki kekurangan yaitu kurang mengenalnya dosen dan mahasiswa jika tidak *on camera*. Jika *offline* otomatis kita bertemu satu sama lain dan bisa melihat secara tatap muka tanpa harus *on camera*.



TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

Wuri Handayani, S.E., Ak., M.Si., M.A., Ph.D.

PENDAHULUAN: PENDIDIKAN INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI

Secara umum, pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang dapat dijangkau dan menerima anak didik dari berbagai latar belakang, baik sosial, budaya dan agama, termasuk kemampuan fisik dan kognitif yang dimilikinya (Čerešňov, Peň, & Bucchianico, 2018). Selain itu, pendidikan inklusif juga didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki hak untuk terlibat dan dilibatkan dalam semua aktivitas belajar bersama dengan rekan sebayannya sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan inklusif dipahami sebagai instrumen yang dapat menjamin terpenuhinya hak pendidikan yang sama bagi semua anak/*education for all* (Haug, 2017), termasuk anak disabilitas. Untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif, maka pendekatan yang digunakan adalah *human centered-approach* dimana penyelenggara pendidikan perlu mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang aksesibel bagi penyandang disabilitas dari berbagai ragam disabilitas.

Mahasiswa disabilitas di berbagai perguruan tinggi di dunia mengalami kesulitan, baik disebabkan karena kondisi lingkungan yang infrastruktur dan fasilitasnya tidak aksesibel maupun adanya keterbatasan karena metode pembelajaran atau evaluasi yang tidak mengakomodasi kebutuhan khusus penyandang disabilitas serta adanya stigma negatif yang ditujukan kepada mahasiswa disabilitas (Morgado, es-Vega, opez-Gavira, Alvarez, & Morina, 2016). Agar mahasiswa disabilitas dapat mengikuti proses belajar sebagaimana mahasiswa nondisabilitas lainnya, maka perguruan tinggi perlu melakukan berbagai penyesuaian, mulai dari registrasi, ujian masuk, registrasi, sampai mahasiswa berproses menyelesaikan studinya. Penyesuaian ini disebut sebagai *reasonable adjustment* atau memberikan akomodasi yang layak. Di Indonesia, UU dan berbagai peraturan telah dikeluarkan sebagai jaminan perlindungan bagi mahasiswa disabilitas. Secara khusus, Kementerian Riset Dikti juga telah mengeluarkan buku panduan layanan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi di Indonesia.

Tulisan ini didasarkan pada hasil survei kepada mahasiswa disabilitas serta komunikasi secara reguler yang dilakukan oleh penulis dengan mereka untuk mengetahui perkembangan studi mahasiswa disabilitas. Dengan demikian, tulisan ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai tantangan mahasiswa disabilitas di UGM, baik dengan pembelajaran luring maupun daring. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak didik, maka UGM mulai dari tingkat universitas, fakultas sampai dosen dapat melakukan berbagai penyesuaian. Di level universitas, UGM perlu segera membentuk unit layanan disabilitas secara khusus yang bertanggung jawab untuk memastikan mahasiswa disabilitas di UGM dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sebagaimana mahasiswa non disabilitas. Di level fakultas dan dosen perlu memiliki kesadaran (*awareness*) mengenai

keberadaan mahasiswa disabilitas beserta kendala yang dimilikinya sehingga mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

SURVEI PENGALAMAN DAN TANTANGAN MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

Untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan tantangan pembelajaran luring dan daring bagi mahasiswa disabilitas di UGM, maka penulis telah melakukan survei yang dilakukan pada bulan September-Oktober 2020, setelah mahasiswa menjalani pembelajaran daring selama satu semester. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan fakultas dan universitas mengenai keberadaan mahasiswa disabilitas di lingkungan masing-masing dan mendorong fakultas serta universitas agar lebih inklusif.

Instrumen survei dikembangkan dari penelitian sebelumnya mengenai kualitas pelayanan di perguruan tinggi, yang disesuaikan dengan konteks Indonesia. Selain itu, survei juga telah diuji coba dan diisi oleh mahasiswa disabilitas yang telah menyelesaikan studinya di Universitas Gadjah Mada. Dari hasil uji coba (pilot ini), ada beberapa perubahan struktur pertanyaan dalam kuesioner.

Secara total, ada 13 pertanyaan yang diajukan, antara lain platform yang digunakan, pengalaman selama kuliah daring, masalah yang dihadapi dan bantuan/*support* yang diberikan, baik oleh dosen maupun fakultas dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui kesulitan selama perkuliahan daring, maka pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka. Hal ini disebabkan karena disabilitas memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan derajat disabilitas yang dimilikinya. Dengan demikian, masalah dan kendala yang dihadapi juga akan bervariasi dari satu orang dengan lainnya.

Pertanyaan survei disalin dalam GoogleForm dan disebarakan kepada mahasiswa disabilitas yang masih aktif di Universitas Gadjah Mada melalui aplikasi WhatsApp. Data mahasiswa disabilitas diperoleh dari data yang dimiliki oleh UKM Peduli Disabilitas. Secara total, 14 dari 17 mahasiswa disabilitas di UGM bersedia mengisi kuesioner yang disebarakan.

PROFIL RESPONDEN

Berikut ini adalah profil responden yang bersedia berpartisipasi dalam survei berdasarkan fakultas, prodi dan jenjang pendidikan.

Fakultas/sekolah	Diploma	S1	S2	Jumlah
Biologi		1		1
Ekonomika & Bisnis			2	2
Filsafat		1		1
Hukum		1		1
Ilmu Budaya		1		1
MIPA		2		2
Peternakan		1		1
Psikologi		1		1
Sekolah Pascasarjana			1	1
Sekolah Vokasi	2			2
Teknik		1		1
Jumlah	2	9	3	14

Selain itu profil responden secara detail adalah sebagai berikut :

Karakteristik	Klasifikasi	Persentase
Gender	Laki-laki	57,1%
	Perempuan	42,9%
Tahun Masuk UGM	2016	7,10%
	2017	28,6%
	2018	21,4%
	2019	42,9%
Ragam disabilitas (sesuai kategori UU No 8/2016 tentang penyandang disabilitas)	Disabilitas fisik	42,9%
	Disabilitas mental	28,6%
	Disabilitas netra	7,10%
	Disabilitas rungu/wicara	21,4%

Karakteristik	Klasifikasi	Persentase
Kemampuan melihat objek secara jelas	Ya	78,6%
	Tidak	21,4%
Kemampuan mendengar dengan baik	Ya	71,4%
	Tidak	28,6%
Memiliki keterbatasan fisik sehingga kesulitan dalam menulis tangan	Ya	28,6%
	Tidak	71,4%
Memiliki keterbatasan fisik sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas	Ya	14,3%
	Tidak	85,7%
Memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas (pekerjaan rumah atau ujian)	Ya	42,9%
	Tidak	57,1%

PENGALAMAN PEMBELAJARAN LURING BAGI MAHASISWA DISABILITAS

Mahasiswa yang mengisi responden sebagian besar dari angkatan 2019 dan sebelumnya yang sempat mengalami pembelajaran secara luring. Oleh karena itu, dalam survei ini juga ada pertanyaan mengenai awareness civitas akademik mengenai kondisi disabilitas mahasiswa dan *support* yang diberikan. Pertanyaan ini dimunculkan karena adanya temuan dalam *Focus Group Discussion* dengan dosen pendamping akademik/pengajar yang memiliki mahasiswa disabilitas menyatakan bahwa mereka tidak diinformasikan bahwa ada mahasiswa disabilitas dalam kelasnya. Dengan demikian, mereka tidak tahu bagaimana akan memberikan pelayanan/pendampingan yang diperlukan, apalagi jika disabilitasnya tidak terlihat (misalnya tuli atau disabilitas mental seperti autisme, ADHD, dll). Namun, dalam perjalanannya, para dosen dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, ada mahasiswa sekolah vokasi yang menggunakan kruk, maka mereka memindahkan ruang kelas di lantai bawah karena tidak ada lift. Sayangnya, untuk praktikum di laboratorium tetap diselenggarakan di lantai atas.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar dosen, baik dosen pembimbing akademik maupun dosen mata kuliah/praktikum atau dosen mengetahui bahwa saya penyandang disabilitas	14,3%	7,1%	14,3%	35,7%	28,6%
2	Dosen mata kuliah memahami kesulitan saya sebagai penyandang disabilitas dalam mengikuti proses belajar mengajar	7,1%	21,4%	21,4%	42,9%	7,1%
3	Dosen pernah mendiskusikan kebutuhan saya dalam proses belajar (kuliah/praktikum dan ujian)	35,7%	7,1%	14,3%	28,6%	14,3%
4	Dosen mata kuliah melakukan penyesuaian dalam mengajar sehingga saya bisa memahami materi yang disampaikan	0	21,4%	35,7%	35,7%	7,1%

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5	Dosen mata kuliah memberikan waktu tambahan yang saya perlukan untuk menyelesaikan tugas/praktikum dan atau ujian	21,4%	28,6%	28,6%	21,4%	0
6	Dosen mata kuliah memberikan kesempatan yang sama kepada saya untuk berpartisipasi aktif dalam kelas/laboratorium/lapangan	0	0	7,1%	50%	42,9%
7	Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing akademik selalu memotivasi saya dalam proses belajar	7,1%	14,3%	14,3%	50%	14,3%
8	Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing akademik menjaga kerahasiaan pribadi saya (termasuk disabilitas yang saya miliki, kesulitan yang saya hadapi, dll	0	0	71,4%	28,6%	0
9	Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing akademik berusaha membantu dan memberikan solusi atas kesulitan yang saya alami	0	14,3%	14,3%	50%	21,4%
10	Secara keseluruhan, pihak fakultas (dekanat) memberikan support selama saya kuliah	7,1%	0	21,4%	42,9%	28,6%

Dari hasil survei di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, bahwa tidak semua dosen mengetahui bahwa mahasiswa yang bersangkutan memiliki disabilitas. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa dengan disabilitas yang tidak dapat terlihat secara fisik. Akibatnya, dosen juga tidak memahami kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden tuli yang menyampaikan bahwa dosen tidak tahu bahwa dia tuli; selain itu dia menggunakan jilbab sehingga alat bantu dengar tidak terlihat. Dalam kelas, dia kesulitan mengikuti penjelasan dosen, terutama saat diskusi dimana banyak mahasiswa aktif menyampaikan jawaban. Dia hanya bisa mendengarkan dengan baik dalam kondisi hanya ada satu sumber suara. Akibatnya, dia jadi pasif dan sering mengantuk sehingga beberapa kali dimarahi dosen.

Kedua, akibat dari tidak adanya informasi mengenai keberadaan mahasiswa disabilitas dan juga tidak pernah diberikan pelatihan mengenai kebutuhan khusus mahasiswa disabilitas sebagaimana dijelaskan pada poin satu di atas, maka relatif tidak ada perlakuan khusus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa disabilitas, misalnya dalam bentuk penyesuaian dalam mengajar, ataupun memberikan tambahan waktu dalam pengerjaan ujian. Dosen masih melakukan perlakuan yang sama untuk pengerjaan ujian, padahal ada mahasiswa yang memiliki kesulitan motorik untuk menulis sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menulis. Mahasiswa di fakultas tertentu memiliki "*priviledge*" karena dosen dan tendik di fakultas tersebut sudah memiliki pengalaman memiliki mahasiswa disabilitas netra. Dengan demikian, fakultas sudah menyediakan ruangan dan komputer tersendiri yang terpisah untuk ujian bagi mahasiswa disabilitas netra. Hal ini disebabkan karena mahasiswa netra memerlukan tambahan *earphone/headphone* untuk "mendengarkan" (bukan membaca) dari komputer yang dilengkapi dengan *screen reader* (pembaca layar).

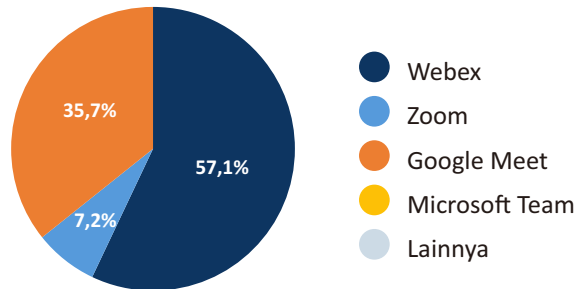
Ketiga, survei juga meminta responden menjelaskan kesulitan seperti apa yang dialami oleh mahasiswa disabilitas. Hanya sebagian kecil saja yang tidak mengalami kesulitan karena dosen dan fakultas tersebut sudah pernah memiliki mahasiswa disabilitas. Di sisi lain, mahasiswa yang bersangkutan juga memiliki literasi digital yang memadai sehingga dapat mengikuti kuliah dengan lancar. Namun, sebagian besar mahasiswa disabilitas mengalami kesulitan, tergantung dari tingkat disabilitas yang dimilikinya. Misalnya, mahasiswa dengan kendala motorik kesulitan dalam menulis tangan dengan cepat dan mengerjakan ujian tulis dan praktikum; mahasiswa yang memiliki keterbatasan berbicara mengalami kesulitan saat presentasi, diskusi dan ujian lisan, apakah dosen/mahasiswa lain dapat memahami apa yang dia sampaikan. Ada mahasiswa disabilitas yang juga memiliki kondisi kesehatan tertentu, misalnya tidak dapat duduk dalam waktu lama, namun tidak ada ruangan/tempat yang dapat digunakan untuk rehat sejenak. Sebagian besar mahasiswa disabilitas juga mengalami kesulitan karena kondisi infrastruktur fakultas yang tidak menyediakan aksesibilitas seperti lift, pintu laboratorium terlalu sempit sehingga kursi roda tidak dapat masuk, tidak ada toilet disabilitas sehingga harus membatasi jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi sehingga haus/lapar dan kurang bisa konsentrasi ketika di kelas.

Secara umum, pengalaman mahasiswa disabilitas mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar di UGM, baik karena keterbatasan yang disebabkan oleh disabilitas yang dimilikinya maupun karena terbatasnya *support* yang diberikan oleh dosen atau fakultas. Kesulitan yang dialami disabilitas ini meningkat dalam kondisi pandemi yang akan dijelaskan dalam paragraf berikutnya.

PENGALAMAN PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DISABILITAS DI UGM

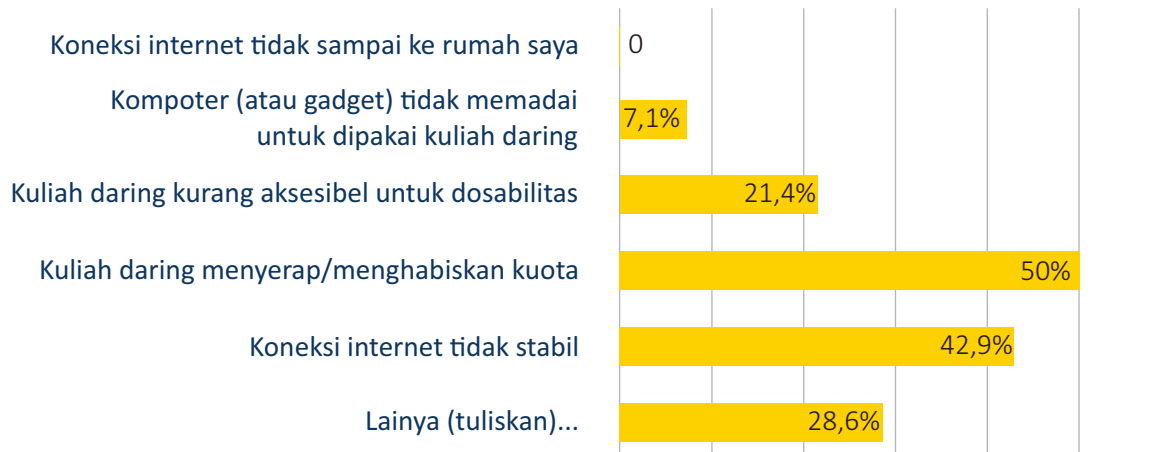
Ketika terjadi pandemi dan UGM memberlakukan pelaksanaan kuliah secara daring, mahasiswa UGM baru masuk beberapa minggu di semester genap 2019/2021. Perubahan secara drastis ini tidak hanya menyebabkan kesulitan bagi dosen karena gagap teknologi, namun juga bagi mahasiswa disabilitas. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman mereka dengan pembelajaran daring, maka pertanyaan utama yang diajukan adalah infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi.

Pertama, mengenai platform yang digunakan dalam pembelajaran daring, sebagian besar dosen menggunakan Webex (57,1%), diikuti dengan Google meet (35,7%) dan Zoom (7,25%). Tidak ada dosen yang menggunakan Microsoft team atau lainnya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena UGM melanggan Webex sehingga dimanfaatkan sepenuhnya oleh dosen. Ada beberapa dosen yang menggunakan Google meet, juga kemungkinan karena secara otomatis email UGM memiliki fasilitas ini.



Platform kuliah daring yang digunakan

Selama mengikuti pembelajaran daring, ini beberapa kendala yang disampaikan mahasiswa disabilitas adalah sebagai berikut; pertanyaan ini dapat diisi lebih dari satu sehingga ada mahasiswa yang memiliki beberapa kendala.



Kendala kuliah daring yang dialami mahasiswa disabilitas

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum kuliah daring memberatkan mahasiswa dari sisi kuota karena sebagian besar mahasiswa disabilitas berasal dari luar kota dan tinggal di tempat kost tanpa akses internet. Sampai akhir semester genap 2019/2021, mereka masih tinggal di Yogya karena berharap pandemi segera berakhir sehingga kuliah daring mengharuskan mereka mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet. Penyerapan kuota internet ini diperkirakan karena *platform* Webex yang diduga membutuhkan kuota lebih banyak besar. Selain itu, mahasiswa juga mengeluhkan kondisi internet yang kurang stabil (42,9%) dan yang perlu diperhatikan adalah bahwa beberapa mahasiswa mengeluhkan bahwa kuliah daring ini kurang aksesibel bagi disabilitas.

Kedua, kesulitan selama pembelajaran daring yang dialami mahasiswa disabilitas didapatkan dengan menanyakan pertanyaan terbuka. Dari sisi kemudahan menggunakan platform yang digunakan oleh dosen, seluruh mahasiswa menyampaikan mudah untuk mengakses meskipun tidak ada penjelasan detail dari dosen maupun akademik mengenai bagaimana menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini dapat dipahami karena mereka lahir di atas tahun 2000 sehingga termasuk dalam generasi *digital native* yang sudah terpapar teknologi informasi dan komputer dalam proses tumbuh kembang mereka.

Pelaksanaan kuliah daring sangat menyulitkan 3 mahasiswa disabilitas tuli meskipun 2 diantara mereka sudah menggunakan alat bantu dengar. Berikut ini adalah salah satu kesulitan yang dihadapi pada saat kondisi luring.

“Walaupun saya memakai alat bantu dengar tetap masih ada hambatan seperti dosen bicara kecepatan. Sedangkan metode kuliah saya lebih banyak diskusi. Yang pernah terjadi di kelas, tiba-tiba dosen menanyakan saya. Agar tidak salah menjawab, saya meminta mengulangi pertanyaan. Dosen sering tidak memberi kesempatan untuk mengulangi pertanyaan. Mungkin karena belum tahu cara berkomunikasi dengan saya. Begitu juga presentasi, ada sesi tanya jawab. Di kelas banyak mahasiswa pertanyaan. Sulit mencerna maksud pertanyaan karena batasan pendengaran. Kadang teman kelompok lupa mencatat pertanyaan2. Saya tidak bisa menjawab cepat”

Dalam pembelajaran daring, mahasiswa yang bersangkutan menyampaikan kesulitannya sebagai berikut.

“Saya pribadi lebih senang kuliah tatap muka karena bisa melihat semua gerakan mulut. Kalau kuliah daring, gerakan mulut jadi makin sulit sekali terbaca. Suara menjadi tidak sejelas kuliah tatap muka. Kalau di kuliah tatap muka, dosen pakai *mic* lebih jelas. Bisa sambil membaca gerak mulut. Kalau tidak jelas dengar, saya jadi bisa bertanya langsung Lebih *flexibel* dan *direct*. Beda di *online*, saya ragu dan takut memotong pembicaraan dosen dan teman diskusi. Juga takut tidak nyambung. Sulit mengetahui kapan mahasiswa dan dosen selesai diskusi”

Sebagai penyandang disabilitas dan dosen yang pernah mengajar mahasiswa tuli di atas, sejak awal perkuliahan daring penulis telah berkomunikasi dengan mahasiswa tersebut untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Hal pertama yang penulis lakukan adalah menginformasikan kepada pengelola prodi mengenai keberadaan mahasiswa tuli, kesulitan yang dihadapi dan solusi yang bisa diberikan, yaitu dengan memberikan pendamping non-disabilitas sebagai *note-taker* (mencatat/menuliskan apa yang disampaikan dosen pada saat kuliah berlangsung). Selanjutnya, kaprodi menginformasikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang diambil mahasiswa tersebut bahwa akan ada tambahan orang yang akan bergabung di kelas tersebut. Setelah mendapatkan ijin dari Kaprodi, maka penulis meminta bantuan mahasiswa dari Unit Kegiatan Peduli Disabilitas yang secara

bergiliran bertugas mendampingi mahasiswa tuli di atas untuk masuk ke kelas dan mencatat pembicaraan (dan diskusi) selama kelas berlangsung. Dengan bantuan seperti ini, maka mahasiswa tuli dapat melanjutkan perkuliahan sampai akhir dan lulus di semua mata kuliah yang diambil. Berikut ini pernyataannya :

“Sejauh ini kuliah *online* cukup terbantu dengan adanya juru ketik. Tapi butuh berbicara dengan dosen di awal sebelum mulai kuliah, untuk memberitahu permasalahan saya. Dan mengusulkan jika dalam sesi diskusi, kalau bertanya pada saya perlu bicara pelan dan jelas”

Di semester berikutnya (gasal 2020/2021), mahasiswa yang bersangkutan memasuki masa penulisan tesis. Di prodi yang diambil, proses pembimbingan tesis dilakukan secara terjadwal bersama-sama dengan mahasiswa lainnya dalam grup tersebut (bisa mencapai 10 orang per grup). Dalam kondisi semacam ini, mahasiswa tuli tidak dapat mengikuti pembimbingan karena tidak ada pendamping/*note taker*. Mahasiswa tersebut melaporkan kepada penulis dan ditindaklanjuti dengan menghubungi dosen pembimbing tersebut dengan menjelaskan kondisi dan kesulitannya. Dalam hal ini, dosen pembimbing bersedia memberikan *feedback* secara tertulis (dan detail) karena ada kekuatiran dosen tidak dapat berkomunikasi dengan mahasiswa yang bersangkutan. Saat ini proses penulisan tesis masih berjalan dan pembimbingan dilakukan secara rutin.

Pengalaman kesulitan kuliah daring juga disampaikan oleh mahasiswa sekolah vokasi dengan disabilitas ganda, yaitu tuli (sebagian), motorik lemah dan gangguan wicara. Pada saat daring, tantangan terbesar yang dihadapi adalah melakukan presentasi sebagaimana disampaikan.

“Susah untuk presentasi daring, karena suara saya memang apa adanya. Sebentar lagi mungkin saya akan ada presentasi *sempro*”

Di akhir semester genap 2019/2020, mahasiswa yang bersangkutan mengambil mata kuliah KKN yang dilakukan secara daring dan ditunjuk sebagai ketua. Mengingat dia mengalami disabilitas ganda dan tidak mengenal mahasiswa lainnya dalam kelompok tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak memiliki percaya diri sebagai ketua, namun tidak berani menyampaikan kepada dosen pendamping KKN untuk menggantikan dengan mahasiswa lain. Oleh sebab itu, dia meminta penulis menghubungi dosen tersebut untuk menjelaskan kondisinya.

Kesulitan lain juga disampaikan oleh mahasiswa yang memiliki disabilitas mental. Menurut Penjelasan UU No. 8 tahun 2016 pasal 4 ayat (1), huruf (a), yang dimaksud dengan disabilitas mental adalah terganggu fungsi pikir, emosi dan perilaku, antara lain psikososial, diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas dan gangguan kepribadian serta disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, diantaranya autisme dan hiperaktif. Mahasiswa UGM yang memiliki disabilitas mental mengeluhkan lebih cepat lelah, dan tidak dapat mengendalikan emosi sehingga berkonsentrasi mendengarkan kuliah jadi menurun. Apalagi jika dosennya galak, maka emosi dari mahasiswa tersebut menjadi terganggu sebagaimana disampaikan salah satu responden.

“Saya kesulitan mengendalikan emosi jika ada dosen galak”

Mahasiswa disabilitas mental secara fisik memang tidak mudah untuk dilihat; namun sebenarnya dapat diidentifikasi dari perilaku mahasiswa, misalnya selalu menghindari kontak mata dengan pembicara, tertutup, susah diajak berkomunikasi, dll. Mengingat tidak dikenali, maka seringkali keberadaan penyandang disabilitas mental ini diabaikan dan tidak ada perbedaan perlakuan khusus yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa disabilitas mental lainnya

“Berdasarkan pengalaman saya, 'pelayanan' yang diberikan oleh tenaga pendidik masih sangat kurang dalam memahami penyakit kejiwaan dan keterbatasan mental pada mahasiswa”

“Ketika dalam pengerjaan skripsi, saya sudah berusaha untuk terbuka mengenai kondisi kesehatan mental saya namun tidak mendapatkan respon yang baik”

Oleh sebab itu, selain dosen perlu memiliki sensitivitas mengenai kondisi mahasiswa, di sisi lain mahasiswa juga didorong untuk terbuka mengenai kondisinya. Dengan demikian, akan terjadi komunikasi dan negosiasi untuk mendiskusikan kebutuhan agar proses belajar dapat berjalan lancar. Secara umum, mahasiswa disabilitas mental perlu dukungan psikologis untuk memberikan kenyamanan dan motivasi.

“Secara umum, dalam masalah disabilitas mental mungkin sangat dibutuhkan bantuan secara psikologis. Terutama untuk mahasiswa perantau yang tinggal sendirian. Bantuan psikologis ini dapat dilakukan melalui fakultas, jurusan atau bahkan prodi baik itu dari dosen ke mahasiswa, dari staf akademik ke mahasiswa, maupun mahasiswa ke mahasiswa yang lain”

Tidak seluruh mahasiswa mengalami kesulitan, sebagaimana disampaikan salah satu mahasiswa.

“Sejauh ini belum ada kesulitan. Semua platform yang digunakan (Webex, Google Meet, Zoom) cukup aksesibel dan bisa saya gunakan dengan mudah. Ujian dan tugas juga diberikan melalui Google Drive sehingga saya mampu mengaksesnya dengan mudah”.

“Tidak ada kesulitan berarti dalam melaksanakan perkuliahan secara daring karena sebagian besar perkuliahan atau praktikum saya rekam sehingga dapat mendengarkan ulang”.

Pernyataan ini disampaikan oleh mahasiswa disabilitas netra dan disabilitas fisik yang memiliki literasi digital sehingga mereka memiliki inisiatif untuk menyesuaikan/melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhannya.

Selain dari inisiatif mahasiswa disabilitas, pemenuhan kebutuhan khusus bagi mahasiswa disabilitas juga dilakukan oleh fakultas tertentu. Salah satu mahasiswa disabilitas netra yang pada tahap penulisan skripsi menyampaikan bahwa dia sudah diberikan dosen pembimbing sejak awal semester. Dosen pembimbing yang ditugaskan sangat suportif, membantu mengarahkan dalam pengambilan topik dan juga berbagai langkah-langkah dalam penelitian. Bimbingan skripsi dilakukan secara intensif agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang bersangkutan sudah berada pada kondisi kritis harus segera selesai setelah tidak aktif dalam perkuliahan di awal mengalami disabilitas netra (namun tidak mengambil cuti). Selain itu, prodi juga menugaskan seorang asisten akademik yang membantu mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian mulai dari mengetik, mencari literatur, membuat *link* untuk wawancara dengan para responden dan mencatat hasil wawancara. Saat ini, mahasiswa yang bersangkutan masih dalam proses analisis dan penulisan hasil penelitian.

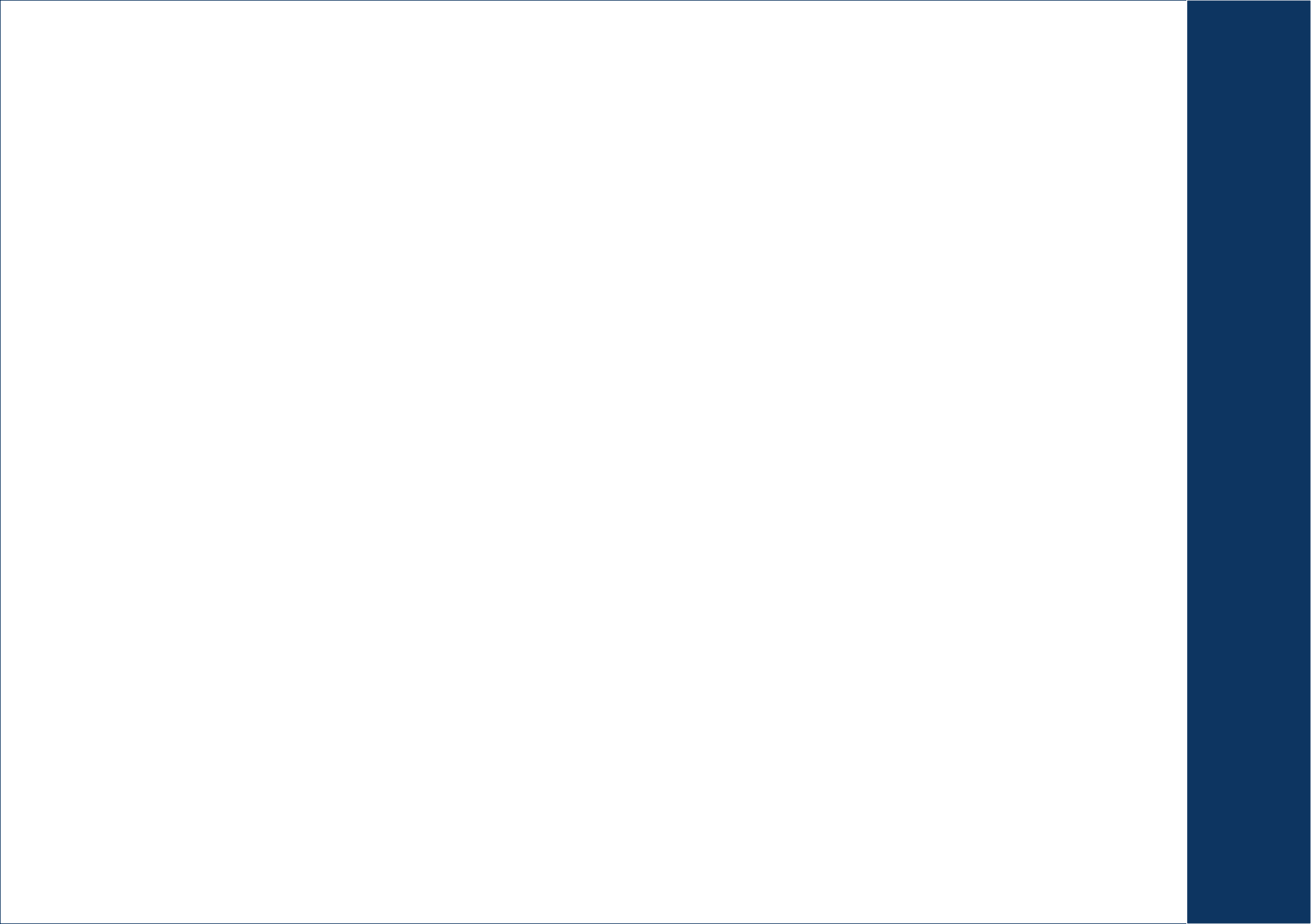
Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa disabilitas, sama seperti mahasiswa pada umumnya mengalami kesulitan pada masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Kesulitan ini meliputi, misalnya meningkatnya kebutuhan kuota, koneksi internet kurang stabil dan kurang mampu memahami materi yang disajikan secara daring (misalnya untuk materi yang memerlukan penjelasan *step by step*/perhitungan yang akan lebih mudah dipahami kalau dijelaskan di depan kelas). Selain itu kurangnya *engagement* antar mahasiswa dan dengan dosen merupakan salah satu keluhan dari penyelenggaraan kelas secara daring.

Namun, mahasiswa disabilitas memiliki kesulitan yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa nondisabilitas karena adanya keterbatasan dan atau gangguan fisik/mental yang dimiliki. Misalnya, mahasiswa tuli menjadi sangat kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena mereka tidak mampu mendengar dengan baik meskipun telah menggunakan alat bantu dengar. Mereka juga tidak dapat membaca/melihat gerak bibir dosen secara jelas ketika pembelajaran *online*. Akibatnya, mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, terutama tidak dapat mengikuti diskusi/menyampaikan pendapat.

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa disabilitas, baik selama pembelajaran luring maupun daring perlu dipahami oleh pengelola universitas, fakultas, dosen maupun tendik untuk selanjutnya merencanakan pendampingan/*support* yang diperlukan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya. Dengan cara demikian, mahasiswa disabilitas dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya seperti halnya mahasiswa nondisabilitas. Melalui penyediaan akomodasi seperti ini, maka pendidikan inklusif akan mampu diwujudkan dalam rangka memenuhi hak pendidikan bagi anak dari berbagai latar belakang, termasuk disabilitas.

DAFTAR BACAAN

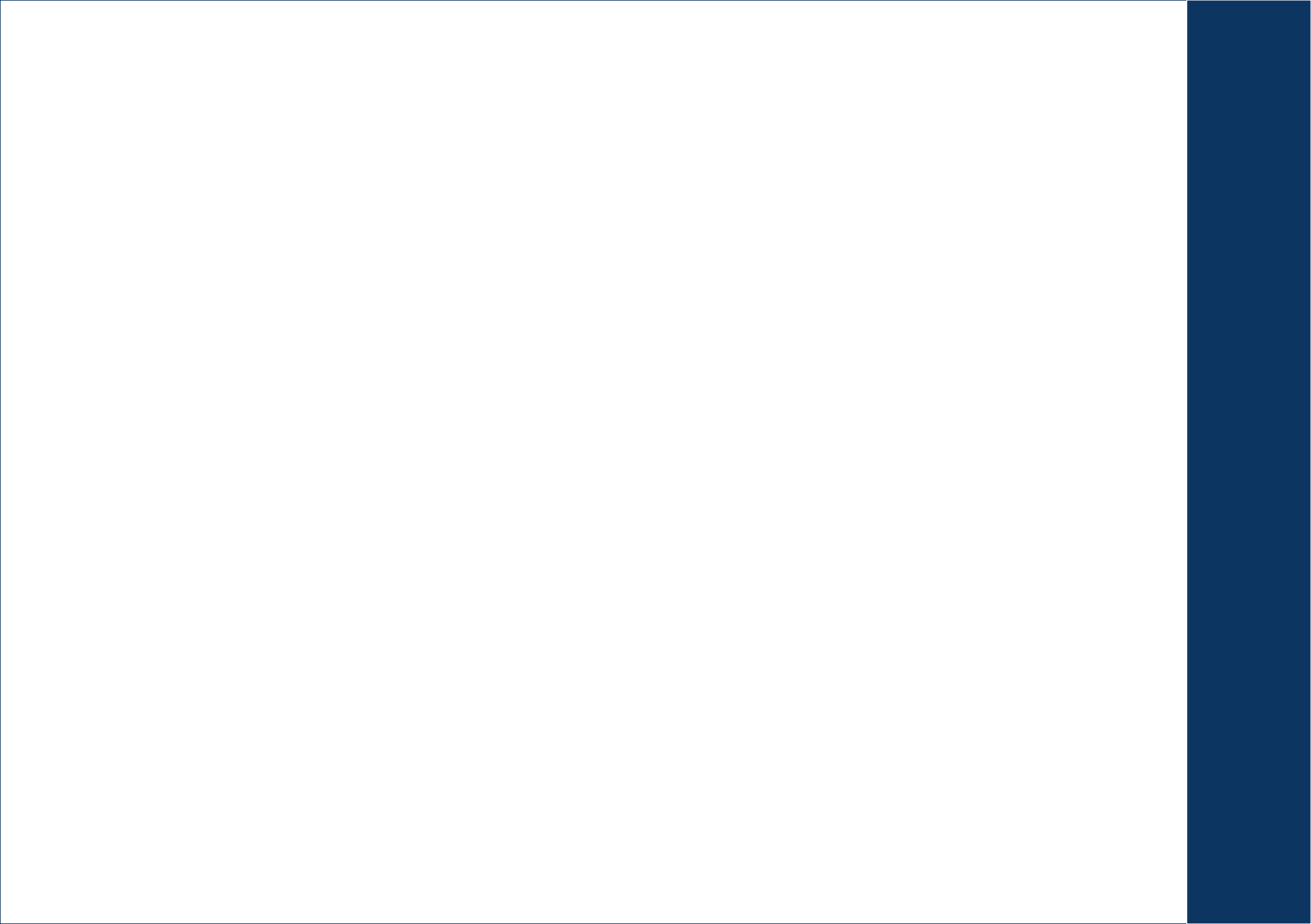
- Čerešňov, Z., Peň, P., & Bucchianico, G. D. (2018). Inclusive education. In Z. Čerešňov (Ed.), *Inclusive Higher Education* (pp. 13-55). Prague: Nakladatelstv Gasset.
- Haug, P. (2017). Understanding inclusive education: ideals and reality. *Scandinavian Journal of Disability Research*, 19(3), 206-217.
- Morgado, B., es-Vega, M. D. C., opez-Gavira, R. L., Alvarez, E., & Morina, A. (2016). Inclusive education in higher education? *Journal of Research in Special Educational Needs*, 16(s1), 639–642.





BAB III PENUTUP

Buku Menyongsong Era Kenormalan Berikutnya Dunia Pendidikan Tinggi: Belajar dari KBM Daring telah memuat berbagai macam pengalaman, proses, dan dinamika yang sudah dialami oleh segenap civitas akademika di lingkungan UGM, dan juga para mitra yang berinteraksi dengan UGM dalam bidang pendidikan. Respon UGM dalam menyikapi peraturan pemerintah terkait pendidikan selama pandemi, yang terus disempurnakan selama 1 tahun ini, juga telah menunjukkan ketangguhan dan kesigapan UGM dalam menghadapi disrupsi yang ada. Untuk itu, UGM berharap buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penyelenggaraan KBM daring yang terintegrasi dalam implementasi KBM Bauran di masa mendatang. Hasil evaluasi dari proses yang ada, juga diharapkan dapat menjamin tersedianya ekosistem pendidikan inovatif, dimana para tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa dapat tetap menjalankan aktivitas pendidikan secara baik, serta tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat tetap terwujud. Terima kasih.



Locally Rooted
Globally respected

